https://www.path-2-happiness.com/id

إندونيسي

Jalan menuju kebahagiaan

DR.Abdullah Salim Bahammah

SPACE

Islamkingdom
www.islamkingdom.com

Jalan menuju kebahagiaan
DR.Abdullah Salim Bahammah

https://www.path-2-happiness.com/id

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

Jalan menuju kebahagiaan

Ide-ide yang mengantarmu kepada jalan yang lurus... jalan kebahagiaan

DR.Abdullah Salim Bahammah

Cetakan pertama 1436 -2015

بسم الله الرحمن الرحيم

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

Pendahuluan

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada nabi kita, Muhammad -shallallahu alaihi wasallam-...

Sebelumnya, aku mencari buku tentang pengenalan terhadap Islam yang disajikan dengan metode moderen, sesuai dengan realita kita sekarang, dengan metode berkesan yang dapat sampai kepada umat Islam dan non Islam, buku yang berpatokan kepada perkara prinsip namun tidak mengurangi sisi pembaharuan, sehingga pengenalan terhadap Islam menjadi perjalanan pemikiran, logis, moderen dan ilmiah menuju kebahagiaan, perjalanan yang tidak kurang dari sisi ilmiah dan juga tidak jauh dari komentar tokoh-tokoh barat dan timur tentang Islam. Kendati buku-buku yang ada banyak kebaikan di dalamnya, hanya saja aku ingin mengumpulkan apa yang telah ada, maka jadilah buku yang ada dihadapan anda ini, yang mengumpulkan dari beberapa tulisan, oleh tim kerja, mengumpulkan dari beberpa sumber, menggabungkan beberapa metode yang bervariasi, untuk memperkenalkan agama yang mulia ini dengan metode moderen dan logis, serta menegaskan bahwa dialah jalan kebahagiaan, jalan ilmu dan peradaban, jalan kemenangan dan kemuliaan.. tidak ada cara yang lebih utama dalam memperkenalkan agama ini lebih dari firman-firman Allah yang tidak ada sama sekali kebatilan di dalamnya, dan dengan persaksian sebagian orang berakal dari non islam, agar beragam faktor-faktor yang memberi kesan dan semakin luas cakrawala berfikir pembaca yang obyektif.

Kami ingin membawa anda kembali ke perkara pokok, menyelam bersamamu ke dalam logika akal, dengan petunjuk dari ungkapan-ungkapan para pilosof dan pemikir, di jalan kita akan melalui pengalaman-pengalaman para pemimpin, tokoh dan orang bijak, dalam perjalan yang di sela-selanya kita mencari kebahagiaan dan jalannya.

Perjalanan pikiran dan peradaban bersama kebahagiaan dan jalannya hingga sampai padanya, perjalanan yang menyelaman ke dasar terdalam dari jiwa, sebagaimana menelusuri sejarah lampau dan menyongsong masa depan dalam semak belukar ragam metode yang sangat banyak, masing-masing mengklaim memiliki jalan menuju kebahagiaan.. kami bekerja memperbaiki kekusutan jiwa dan perhatian terhadap pribadi serta

mengikuti aspirasi masyarakat dan ummat manusia untuk mengenali jalan kebahagiaan..

Marilah bersama kami, agar anda melihat standar yang sesuai untuk memilih jalan kebahagiaan dan mengenalnya, serta menguji dan menilainya..

Perjalanan untuk mengenal jalan kebahagiaan.. jalan akhlak, ilmu, peradaban, kasih sayang dan kemuliaan..

Tahukah anda jalan ini? Inginkah anda mengenalinya?

DR.Abdullah Salim Bahammam
www.ba-hammam.com
Email: abdullah@ba-hammam.com

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

Di manakah jalannya?!

https://www.path-2-happiness.com/id

Kandungan

Di manakah jalannya?!

Seluruh manusia mencari kebahagiaan, namun di manakah jalannya?!

Jalan atheis ataukah jalan agama?!

Pertanyaan masih butuh jawaban

Kalau begitu, apa jawabannya?!

Apa Buktinya?!

Dalil-dalil tentang Uluhiyah Allah 'Azza wa Jalla

https://www.path-2-happiness.com/id

Di manakah jalannya?!

Seluruh manusia mencari kebahagia-an, namun di manakah jalannya?!

Setiap orang di permukaan bumi ini berusaha mencari kebahagiaan, kendati perbedaan manusia dalam keyakinan, ras, asal, prinsip dan tujuan namun semua sepakat pada satu tujuan, yaitu mencari kebahagiaan dan ketenangan.

Jika engkau bertanya kepada siapa saja: mengapa anda lakukan hal ini dan itu? Niscaya ia akan menjawab: aku inginkan kebahagiaan!! Baik ia katakan itu secara lisan atau tersirat.

Maka, apakah hakikat kebahagiaan itu, dan bagaimana kita dapat meraihnya?!

Kebahagiaan adalah perasaan tenang dan leluasa yang terus menerus, perasaan senang ini lahir karena selalu merasakan tiga hal: kesehatan jasmani, kehidupan mapan dan masa depan cemerlang.

Seputar tiga hal ini manusia mulai bertanya-tanya terhadap dirinya, pertanyaan itu semakin besar seiring dengan kedewasaannya, ia tidak mendapatkan kebahagiaan hingga ia dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut yang senantiasa terlintas di benaknya, di antaranya:

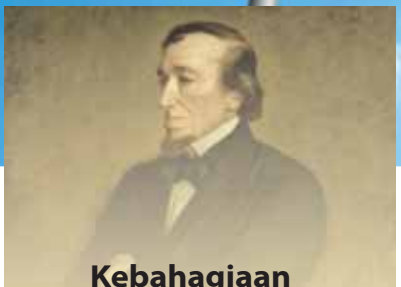

Kebahagiaan menuntut usaha

Bisa jadi engkau melakukan sesuatu namun tidak dapat mendatangkan kebahagiaan, tapi kebahagiaan tidak akan datang tanpa perbuatan

Benjamin Disraeli
Mantan Perdana menteri Inggris

Kebahagiaan sangat dekat dengan kita

Seringkali kita mencari-cari kebahagiaan padahal ia sangat dekat dengan kita, seperti kita mencari-cari kacamata padahal ia berada di pelupuk mata kita

Tolstoy
Sastrawan Rusia

-siapa penguasa dan pengatur alam semesta ini?

-siapa yang menciptakan aku dan apa yang ada di sekitarku?

-siapakah aku? dari mana aku berasal? Mengapa aku tercipta? Akan ke mana tujuan akhir?

Semakin bertambah kesadaran manusia terhadap dirinya dan kehidupannya maka semakin kuat pertanyaan-pertanyaan tersebut pada akal, pikiran dan ruhnya, ia tidak akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan hingga ia mendapatkan jawaban yang menenangkan jiwanya.

Banyak jalan, tapi Allah hanya satu

Jika engkau tidak tahu arah tujuanmu, maka semua jalan akan mengantarmu ke sana

Lewis Carrol

matematikawan

Jalan atheis ataukah jalan agama?!

Manusia menempuh dua cara dalam menjawab pertanyaan itu; cara atheis yang berkeyakinan bahwa tidak ada Tuhan dan alam semesta adalah materi dan cara agama yang meyakini bahwa Allah adalah pencipta segala sesuatu, dari situ muncul beberapa pertanyaan, diantaranya:

Apakah mungkin alam semesta sejak dahulu ada dan terjadi secara spontanitas tanpa diketahui kapan awal mulanya?

Apakah masuk akal bahwa kejadian spontanitas menghasilkan alam semesta yang teratur rapih?!

Apakah kemajuan yang dicapai manusia pada saat ini melalui proses perkembangan sepanjang sejarah keberadaan manusia ataukah itu terjadi secara spontan dan acak?! Dan kita hanyalah bagaikan bulu yang dibawa oleh angin ke mana saja bertiup?!

Apakah manusia adalah Tuhan yang membuat aturan, pencipta, Dia adalah segala-galanya dan tidak ada sesuatu di balik semua itu?

Apakah alam gaib hanyalah fatamorgana yang harus tersembunyi di hadapan orang-orang atheis dan alam nyata?

https://www.path-2-happiness.com/id

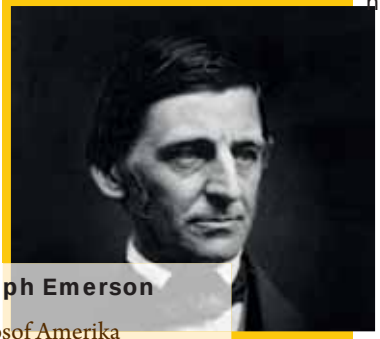

Ralph Emerson

Filosof Amerika

Tentukan tujuanmu

Alam semesta membuka jalan bagi siapa saja yang tahu arah tujuannya

Apakah manusia materi yang hampa dari segala pertimbangan atau ia pada asalnya kera lalu berkembang sejalan dengan zaman?

Bagaimana bisa benda mati dapat menciptakan manusia yang terdapat padanya sifat-sifat mulia lagi tinggi dan memiliki susunan tubuh yang menakjubkan?! Bagaimana bisa sesuatu yang tidak memiliki apapun dapat berbuat?!

Apakah kehidupan dunia adalah tujuan akhir dan penghujung angan-angan manusia, dan tidak ada artinya apa yang disuarakan oleh agama-agama samawi tentang adanya kekuatan lain selain manusia atau kehidupan lain selain kehidupan dunia?

Allah Ta'ala telah berfirman tentang pemikiran mereka: {Dan mereka berkata: Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang akan membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja} [QS. Al Jatsiyah:24]

Dan Allah berfirman tentang orang- orang yang mengingkari-Nya: {Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran) nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang- orang yang berbuat kebinasaan} [QS. An Naml:14]

Orang-orang atheis mengakui ketidakmampuannya mengungkap rahasia eksistensi kehidupan sesuatu, sekecil apapun benda

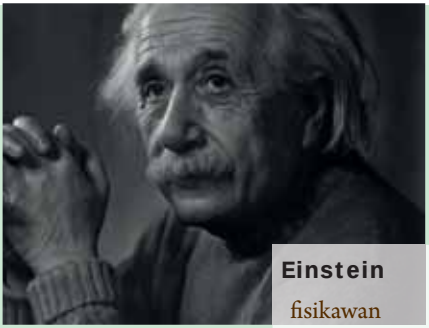

Einstein

fisikawan

Ilmu dan agama

Aku tidak berpendapat bahwa ilmu akan selalu bertentangan dengan agama. Pada kenyataannya aku mendapatkan hubungan erat antara keduanya; oleh karena itu aku katakan bahwa ilmu tanpa agama pincang dan agama tanpa ilmu buta. Keduanya penting, dan akan saling mendukung. Menurutku bahwa siapa yang tidak dapat melihat hakikat ilmu dan agama bagaikan orang mati

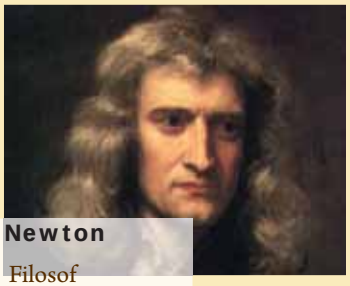

https://www.path-2-happiness.com/id

Newton

Filosof

Atheisme adalah suatu kebodohan

Atheisme adalah suatu kebodohan; ketika aku memperhatikan tata surya aku melihat bumi terletak pada jarak yang sesuai dari matahari yang memungkinkannya mendapatkan panas dan cahaya yang cukup, dan tentu ini tidak terjadi secara kebetulan

itu, juga mereka mengakui tidak mampu mengembalikan ruh ke jasadnya jika telah sampai ke tenggorokan, manakah materi yang mereka dengung-dengungkan bahwa ia adalah pencipta alam semesta?! Mengapa mereka tidak memintanya untuk mengembalikan ruh setelah jasadnya telah menjadi materi kering?

Lalu, mengapa umat manusia sepakat menghormati sikap keberagamaan sampai sedemikian rupa jika apa yang diklaim orang-orang atheis benar bahwa sikap beragama hanyalah ilustrasi?!

Mengapa para Rasul berhasil sepanjang zaman dan apa yang mereka wariskan tetap hidup dalam sanubari manusia, sedangkan hasil pemikiran manusia mati dan dilupakan bahkan membosankan padahal pengembannya begitu mahir dalam menyuarakannya?!

Bagaimana dapat dibedakan antara orang yang melakukan kebaikan dengan orang yang melakukan keburukan? Bahkan, apa yang menghalangi orang jahat untuk melakukan aksi jahatnya? Apa yang membuat hati orang kaya kasihan terhadap orang miskin? Apa yang menahan pencuri, penipu, pengkhianat, pecandu narkoba... apa yang menahan mereka melampiaskan hasratnya?

Masyarakat atheis hidup diantara mereka bagaikan kehidupan sekelompok serigala, hidup di sela-sela kazaliman, egoisme, cinta syahwat dan sebagainya; oleh karena itu, paham atheis adalah penyebab utama kesengsaraan dan kemiskinan serta semakin bertambahnya sifat dengki, cemas dan keragu-raguan, Allah Ta'ala

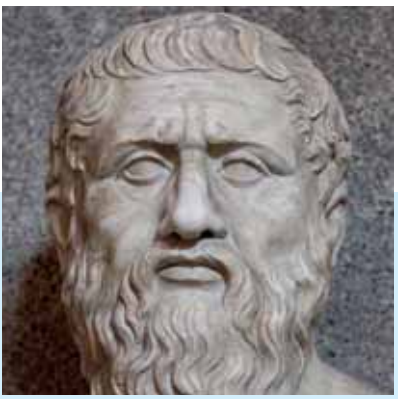

Plato

Filosof Yunani

Indah dan teratur

Alam semesta adalah bukti keindahan dan keteraturan, tidak mungkin semua itu terjadi secara kebetulan, namun ia adalah hasil karya suatu yang berakal, Ia memilih yang terbaik dan mengatur segala sesuatu berdasarkan tujuan dan hikmah

berfirman: {Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta} [QS. Thaha:124]

Atheisme adalah paham rusak, tidak dapat diterima oleh nalar, logika dan fitrah, ia bertentangan dengan ilmu; oleh karena itu banyak ilmuan yang menolaknya, sebagaimana juga ia bertentangan dengan logika, karena paham ini menganut bahwa tidak ada logika dalam kehidupan, ia hanyalah spontanitas yang tidak diketahui lalu menciptakan alam semesta ini yang tercipta dengan indah, juga tidak mengakui fitrah; fitrah yang lurus mengajak beragama, bahkan bagi orang yang mengklaim paham atheis: {Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan [mereka) padahal hati mereka meyakini [kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan} [QS. An Naml:14]

Pertanyaan masih butuh jawaban

Sia-sia belaka jika manusia ingin mendapatkan jawaban dari pertanyaan itu dari dirinya sendiri, ilmu moderen belum mampu menjawab satupun dari pertanyaan-pertanyaan itu, karena masalah ini masuk dalam kerangka agama; oleh karena itu banyak cerita dan beragam mitos dan dongeng seputar masalah ini; yang membuat manusia semakin bingung dan cemas.

Manusia tidak mungkin mendapatkan jawaban yang cukup memuaskan dari masalah ini kecuali jika Allah memberinya hidayah ke jalan yang benar yang melalui

jalan ini ia dapat sampai kepada rasa aman,

Kebahagiaan hakiki

Aku sekarang hidup dalam realita, bukan dalam kehidupan menipu yang kita berada di dalamnya pada masa moderen sekarang: materi, konsumsi, sex, narkoba; dengan menyangka bahwa hal itu yang memberikan kebahagiaan, tapi sekarang aku melihat alam lain yang dipenuhi kebahagiaan, cinta kasih, harapan dan keselamatan

Lauren booth

Aktivis HAM Inggris

tenteram, bahagia dan legah.

Tidak ada yang dapat menjawab masalah dan pertanyaan-pertanyaan seperti ini kecuali agama, karena perkara-perkara ini termasuk perkara gaib, dan agama yang benarlah yang dapat menjawabnya dengan jujur dan benar, karena ia satu-satunya yang datang dari Allah Ta'ala yang Dia wahyukan kepada para nabi dan rasul, Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)} [QS. Al Baqarah:120].

Dan firman-Nya: {Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk (yang benar) itu adalah petunjuk Allah} [QS. Ali Imran:73]

Oleh karena itu, manusia hendaknya mencari agama benar, mempelajarinya dan mengimaninya agar perasaan bingun dan ragunya hilang dan mendapatkan hidayah ke jalan yang lurus, jalan kebahagiaan dan ketenangan.

Kalau begitu, apa jawabannya?!

Allah Ta'ala berfirman: {Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat} [QS. Al Mukminun:12-16].

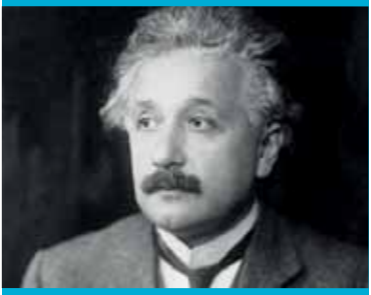

Jadikan kebahagiaan sebagai tujuan

Jika engkau ingin bahagia, kaitkanlah kebahagiaan itu dengan tujuan, bukan dengan seseorang atau sesuatu

Einstein
fisikawan

https://www.path-2-happiness.com/id

Jadi, terminal akhir adalah kebangkitan dan kembali kepada Allah, ciptaan ini tidaklah sia-sia -maha suci Allah dari perbuataan sia-sia-, namun untuk hikmah yang agung, Allah Ta'ala berfirman: {Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?} [QS. Al Mukminun:115].

Jadi, Allah tidak menciptakaan jin dan manusia dengan sia-sia belaka, namun Ia menciptakannya agar mereka beribadah kepada-Nya semata tanpa syirik kepada-Nya, ibadah kepada-Nya dengan arti yang komprehensip, dengan melakukan segala apa yang dicintai dan diridhai-Nya, berupa amalan-amalan fardu, shalat, dzikir, membangun bumi, memberi manfaat bagi manusia; Allah Ta'ala berfirman: {Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku} [QS. Adz dzariyat:56]

Dan seluruh manusia akan kembali kepada-Nya; Dia berfirman: {Dan hanya kepada Allah kembali(mu)} [QS. Ali Imran:28].

Keyakinan ini akan menyingkirkan kekonyolan dalam kehidupan manusia dan memberikan arti bagi kehidupannya serta kebahagiaan dalam hati dan ruhnya; Allah Ta'ala berfirman: {Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu?; sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan)} [QS. Ath Thur:35-36].

Ketika manusia tidak mampu mengetahui rahasia alam semesta ini, lalu ia memperhatikan ciptaan Allah di muka bumi, bintang-Pencipta

Descartes
Filosof Perancis

segala sesuatu

Aku ada, siapa yang menciptakanku? Aku tidak menciptakan diriku sendiri, pasti ada yang menciptakanku, dan Pencipta itu harus wujud yang pasti ada, tidak butuh pencipta atau penjaga eksistensinya, harus memiliki seluruh sifat indah, dan pencipta itu adalah Allah, Maha Pencipta segala sesuatu

https://www.path-2-happiness.com/id

bintang, planet-planet, pergantian siang dan malam, kehidupan dan kematian, dan segala ciptaan Allah dalam alam semesta ini.. jika manusia melakukannya maka ia akan tahu dan yakin dengan fitrahnya bahwa ada pencipta yang Maha Agung bagi alam semesta ini yang lebih kuat darinya, patut untuk ia tunduk dan menyembah kepada-Nya, ia mengharap ganjaran dari-Nya dan takut akan hukuman-Nya, demikianlah, dengan mengamati semua itu akan membawanya mengakui keberadaan pencipta yang Maha agung, Maha kuat dan Maha bijaksana, dan materi hanyalah salah satu dari ciptaan-Nya yang sebelumnya tidak ada lalu tercipta.

Inilah Tuhan Allah (yang disembah), Maha bijaksana dan Maha kuat yang memperkenalkan diri- Nya kepada para hamba-Nya, memperlihatkan mereka tanda-tanda kebesaran- Nya -padahal Ia tidak butuh semua itu-, Ia mensifati diri- Nya dengan sifat-sifat sempurna, agama-agama samawi, akal dan fitrah membuktikan eksistensi, rububiyah dan uluhiyah-Nya, seluruh manusia sepakat akan hal itu.

Jawaban memuaskan

agama secara umum dan sejarah tauhid secera spesifik menyingkap bahwa iman kepada Allah semata adalah jawaban memuaskan terhadap seluruh pertanyaan tentang asal alam semesta dan manusia serta tujuan keberadaannya; tidak mungkin kehidupan manusia memiliki tujuan kecuali kepada Allah semata, dan setiap keberagamaan pada manusia maka pada dasarnya kembalinya kepada keyakinan terhadap Tuhan yang Esa -ia sadari atau tidak-.

Cardinal Koenig
Uskup agung AustriaSejarah

https://www.path-2-happiness.com/id

Apa Buktinya?!

1- Alam semesta beserta isinya yang indah

Tidakkah engkau lihat alam semesta yang megah ini dan isinya berupa langit dan bumi?!

Pernahkan engkau pikirkan penciptaan langit dan isinya berupa bintang-bintang dan planet-planet?!

Tidakkah membuatmu terperanjat melihat keindahan susunannya dan ketelitian ciptaannya?!

Duhai, siapakah yang menciptakan alam semesta ini, menyempurnakan dan menghiasinya dalam bentuk yang spektakuler sehingga menjadi bukti kesempurnaan dan tidak terdahului ciptaan semisalnya?!

Apakah engkau mengira ia menciptakan dirinya sendiri?! Ataukah ada penciptanya yang Maha Kuasa?!

Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia- sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka} [QS. Ali Imran:190-191].

Pernahkan terpetik dalam pikiranmu tentang penciptaan dirimu? Allah Ta'ala berfirman: {Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?} [QS. Adz Dzariyat:21].

Bagaimana manusia diciptakan? Dia berfirman: {Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatupun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)? Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu?; sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan)} [QS. Ath Thur:35-36].Kalau mereka tidak diciptakan dari sesuatu yang tidak ada

Allah adalah benar

Jika engkau memikirkan dengan dalam, ilmu pengetahuan akan menggiringmu meyakini eksistensi Allah

Lord Kalfa
Fisikawan Scotlandia

- terlebih lagi mereka tidak dapat menciptakan dirinya sendiri, bahkan mereka tidak mampu menciptakan langit dan bumi- maka tidak diragukan lagi akan adanya pencipta bagi alam semesta ini beserta seluruh isinya, Dialah Allah Subhanahu wa Ta'ala, betapa mengherankannya sikap orang yang mengingkari keberadaan Allah Ta'ala, Sang Pencipta, Pembentuk rupa, setelah datangnya bukti-bukti nyata tersebut!!

2- Fitrah

Fitrah makhluk mengakui keberadaan Pencipta -Yang Maha Suci- tanpa ada keraguan, sebagaimana mereka secara naluri senang dengan kebaikan dan membenci keburukan, bahkan pengakuan terhadap keberadaan Pencipta adalah sesuatu yang tertancap kuat dalam fitrah sehingga tidak butuh dengannya bukti dan petunjuk lain, Allah Ta'ala berfirman: {Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} [QS. Ar Rum:30].

Dan Nabi ﷺ bersabda: «Setiap anak dilahirkan di atas fitrah» (Muttafaqun 'alaihi).

Robert Morris Beige
ilmuwan

Perasaan fitrah

Tuhan yang kita akui keberadaannya tidak bersasal dari alam materi, indera kita tidak mampu menangkapnya, dengan demikian usaha membuktikan keberadaannya melalui ilmu alam adalah sia-sia, karena Ia berada di luar lingkupnya yang terbatas. Keyakinan terhadap keberadaan Allah termasuk hal spesifik yang tumbuh pada perasaan dan naluri manusia, ia berkembang dalam lingkup pengalaman pribadinya.

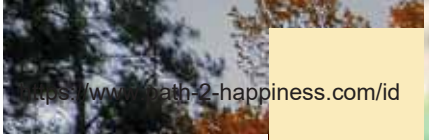

3- Konsensus Ulama

Seluruh ummat sepakat sejak zaman dahulu bahwa pencipta alam semesta ini adalah Allah Ta'ala; sehingga terjadi kesepakatan yang kuat bahwa Allah Ta'ala adalah pencipta alam semesta ini tanpa ada tandingan dan sekutu, tidak satu ummat pun yang mengklaim bahwa ada pencipta lain bagi langit dan bumi, atau pemberi rezki selain Allah Ta'ala, bahkan ketika mereka ditanya tentang hal itu mereka mengakui ketuhanan Allah Ta'ala meskipun mereka berbuat kesyirikan, Allah yang Maha mulia berfirman: {Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah", maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar). Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Dan sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah", Katakanlah: "Segala puji bagi Allah", tetapi kebanyakan mereka tidak memahami(nya)} [QS. Al Ankabut:61-63].

Dan Dia juga berfirman: {Dan sungguh jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka akan menjawab: "Semuanya diciptakan oleh yang Maha perkasa lagi Maha mengetahui"} [QS. Az Zukhruf:9].

Adapun paham atheis dan pengingkaran terhadap eksistensi Allah 'Azza wa Jalla hanyalah keanehan yang pengusungnya tertinggal olehkafilah orang-orang berakal, telah nyata dalam realita kegagalan dan kemandulannya.

Keyakinan kepada Allah adalah hal fitrah

Akal yang tumbuh secara alami pada anak balita membuat mereka condong kepada iman terhadap Pencipta dan Tuhan, beda halnya dengan akal yang tumbuh tidak normal, sulit untuk menerima dan paham

Gatson Barrett

Peneliti humanis di universitas Oxford

https://www.path-2-happiness.com/id

4- Akal sehat

Disamping dalil-dalil dan bukti-bukti akan eksistensi Allah Ta'ala dan Rububiyah-Nya yang telah disebutkan tadi, maka akal juga termasuk dasar kuat untuk membuktikan bahwa ciptaan yang luar biasa dalam alam semesta tidak mungkin menciptakan dirinya sendiri; dengan demikian ia adalah ciptaan, dan ciptaan - tanpa diragukan- pasti memiliki pencipta.

Muncul pertanyaan: berapa banyak kesulitan, musibah dan problema yang engkau alami, kepada siapa engkau kembali dan mengadu? Siapakah yang kamu harapkan dapat menyingkap bahaya yang mengancammu dan menghilangkan kesulitanmu serta melegakan keresahanmu?! Allah Ta'ala berfirman: {Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya lupalah dia akan kemudharatan yang pernah dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan dia mengada-adakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu sementara waktu; sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka} [QS. Az Zumar:8].

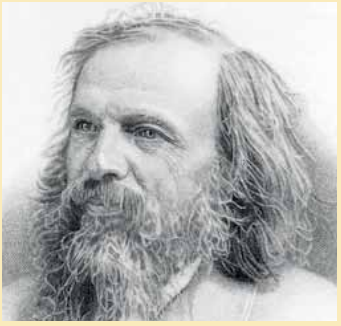

Berakallah

Apakah orang berakal dapat mengira atau meyakini bahwa materi yang tidak memiliki akal dan hikmah dapat menciptakan dirinya sendiri secara kebetulan?!

John Cleveland Cothran

Dosen biologi di universitas Duluth

Filsafat dan agama

Mengetahui sedikit ilmu filsafat akan mendekatkan seorang kepada atheis, tapi dengan mendalaminya akan mengembalikannya kepada agama

Francis Bacon

Filosofi Inggris

Dan firman-Nya: {Dialah Tuhan yang menjadikan kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata- mata. (Mereka berkata): "Sesungguhnya jika Engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang- orang yang bersyukur". Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kezaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, sesungguhnya (bencana) kezalimanmu akan menimpa dirimu sendiri; (hasil kezalimanmu) itu hanyalah kenikmatan hidup duniawi, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan} [QS.Yunus:22-23]

Dan juga firman-Nya: {Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar} [QS. Lukman:32]

Dalil-dalil tentang Uluhiyah Allah 'Azza wa Jalla

Jika akal sehat dan fitrah telah mengakui bahwa alam semesta ini memiliki Tuhan dan makhluk memiliki pencipta sehingga seluruh makhluk sepakat terhadap Ketuhanan-Nya dan tunduk kepada Rububiyahnya, maka sepantasnya mereka memproklamirkan Uluhiyah-Nya, bukti-bukti hal itu nyata dan jelas, diantaranya:

1. Mana mungkin alam semesta ini memiliki dua Tuhan?!

Akal pasti mengakui keberadaan sembahan (Tuhan) yang esa, kalau tidak demikian, jika seandainya ada dua sembahan akan muncul pertanyaan: bagaimana jika keduanya berselisih, dan masing-masing ingin menjalankan keinginannya?!! Yang satu ingin suatu perkara dan yang lain menginginkan hal lain yang bertentangan?! Pasti akan saling mengalahkan, dan salah satunya akan kalah, maka apakah yang kalah pantas jadi sembahan?! Sehingga tinggal satu sembahan saja, Allah Ta'ala berfirman: {Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada tuhan (yang lain) beserta-Nya, kalau ada tuhan beserta-Nya, masing-masing tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu, Yang mengetahui semua yang ghaib dan semua yang nampak, maka Maha Tinggilah Dia dari apa yang mereka persekutukan}[QS. Al Mukminun:91-92]

Tiada sembahan hak kecuali Allah

"Demikianlah Tuhan berfirman, Raja Israil, Tuhannya pasukan: Aku yang Pertama dan Aku yang Terakhir, tidak ada sembahan selainKu". Kitab Yesaya (6:44)

Perjanjian lama (Taurat)

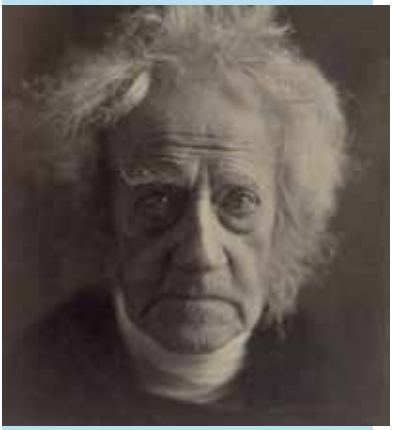

https://www.path-2-happiness.com/id

herschel

Filosofi dan astronom Inggris

Keesaan Allah

Semakin luas cakupan ilmu pengetahuan maka akan terbukti dan semakin banyak bukti-bukti keberadaan hikmah dari Pencipta yang Maha Kuasa secara mutlak, dan ilmuwan geologi, sains dan matematika -dengan usaha dan penelitiannya- menyiapkan segala kebutuhan untuk membangun kuil ilmu pengetahuan untuk meninggikan kalimat Sang Pencipta

Sangat naif jika ada orang yang menyembah sesuatu yang lemah, tidak memiliki daya dan upaya, tidak menguasai langit dan bumi, tidak mampu menciptakan sesuatupun, tidak dapat melindungi dirinya dari bahaya dan memberi manfaat -apalagi terhadap orang lain-, tidak pula mampu mematikan, menghidupkan dan membangkitkan!! Allah Ta'ala berfirman: {Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam, (1) yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan(Nya), dan dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya. Kemudian mereka mengambil tuhan-tuhan selain daripada-Nya (untuk disembah), yang tuhan- tuhan itu tidak menciptakan apapun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesuatu kemudharatan dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) suatu kemanfaatanpun dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan} [QS. Al Furqan:1-3].

Karena, jika kenyataan sebagaimana yang diucapkan oleh orang-orang musyrik bahwa ada sembahan-sembahan lain selain Allah, yang disembah agar mendekatkan kepada-Nya dan memberi syafaat di sisi-Nya maka tentu sembahan-sembahan itu akan menyembah-Nya dan mendekatkan diri kepada-Nya serta menempuh jalan untuk dekat kepada-Nya, Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: "Jikalau ada tuhan-tuhan di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan

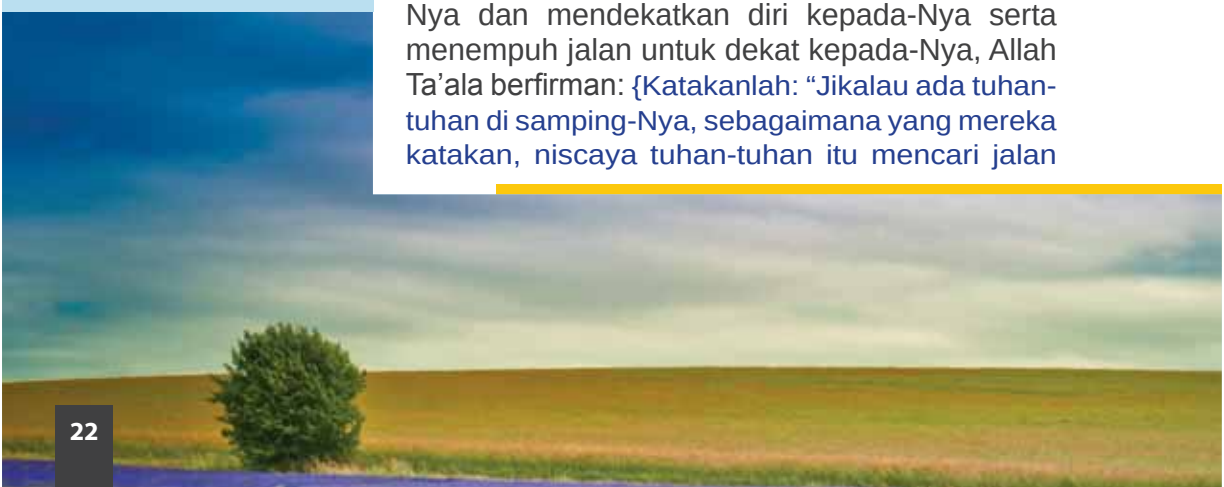

kepada Tuhan yang mempunyai ‘Arsy”. Maha Suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka katakan dengan ketinggian yang sebesar-besarnya} [QS. Al Isra:42-43]

Dia adalah Allah yang Maha Esa, Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan-Nya.

Mereka yang disembah itu tidak memiliki sesuatu dan tidak mampu memiliki; Allah Ta’ala berfirman: {Katakanlah: “Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah, mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarrahpun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai suatu sahampun dalam (penciptaan) langit dan bumi dan sekali-kali tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya. Dan tiadalah berguna syafa’at di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafa’at itu} [QS. Saba’:22-23].

Yakni: katakanlah kepada orang-orang yang mensekutukan Allah dengan makhluk yang tidak dapat memberi manfaat atau bahaya, dengan mendesak mereka akan ketidak mampuannya, dengan menjelaskan kepada mereka ketidak benaran beribadah kepadanya: mintalah kepada siapa yang kalian klaim sebagai sekutu bagi Allah -jika itu berguna-, sementara telah terdapat berbagai penyebab kelemahan dan sama sekali tidak mampu mengabulkan permintaan, karena mereka tidak memiliki kekuasaan sedikit pun, tidak memiliki seberat biji sawi pun di langit maupun di bumi, sembahan-sembahan yang kalian klaim itu tidak memiliki serikat di langit dan di bumi, mereka tidak memiliki kekuasan dan tidak juga kekuasaan bersama. Tinggal dikatakan: bisa jadi mereka adalah pembantu-pembantu raja atau menteri-menterinya, maka permintaan mereka bisa jadi berguna, karena raja itu butuh kepada mereka sehingga mereka memenuhi kebutuhan orang yang bergantung padanya, namun Allah menafikan hal ini dengan firman-Nya: {Tidak ada bagi-Nya}Yakni bagi Allah Ta’ala yang Maha esa lagi Maha kuasa {Dari mereka}Yakni dari sembahan-sembahan itu {Pembantu} Yakni: penolong dan menteri yang membantu-Nya mengatur kerajaan-Nya.

1. Dengan memperhatikan alam semesta dan pergerakannya yang teratur rapih dan teliti yang begitu menakjubkan adalah bukti nyata bahwa semua itu atas pengaturan Sang sembahan yang Esa, Maha tahu dan

Maha kuasa, Dia berfirman: {Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha pemurah lagi Maha penyayang. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan} [QS. Al Baqarah:163-164].

Bukankan tatanan teliti dan teratur ini yang terus berjalan sepanjang kehidupan, tidak pernah kacau dan berhenti walau satu detik yang dapat menyebabkan alam semesta hancur, tidak ada yang mampu melakukannya kecuali Allah, bukankah Pencipta ciptaan yang menakjubkan ini dan mengaturnya hanya satu, tidak ada lawan dan sekutu bagi-Nya?! Bukankah ini menunjukkan dengan jelas bagi orang yang berakal bahwa mustahil terdapat dua Tuhan?!

Allah Ta'ala berfirman: {Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan} [QS. Al Anbiya:22].

Tujuan tertinggi

Alam semesta ini tampak seperti sekarang ini tidak terjadi kebetulan, namun setiap bagiannya menuju ke arah satu tujuan, dan tujuan itu juga mengarah ke tujuan yang lebih tinggi darinya, demikianlah hingga sampai ke tujuan akhir yang esa.

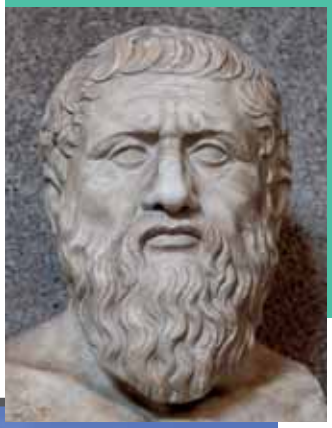

plato

Filosof Yunani

Yakni: sekiranya di langit dan bumi ada Tuhan-Tuhan yang disembah selain Allah niscaya keduanya akan rusak binasa dan seluruh makhluk yang berada di dalamnya turut binasa, namun alam semesta -sebagaimana disaksikan- berada dalam keutuhan dan keteraturan yang sempurna, tidak terdapat kekurangan dan cacat padanya, tidak juga kesimpang siuran dan saling berlawanan, ini menunjukkan bahwa yang mengaturnya hanya satu, Tuhannya hanya satu dan Sembahannya hanya satu, sekiranya ia memiliki dua pengatur dan dua Tuhan atau lebih niscaya aturannya akan rusak, pilar-pilarnya akan runtuh, keduanya akan saling menolak dan bertentangan, jika yang satu ingin mengaturnya yang lain tidak menginginkannya, maka mustahil kehendak keduanya berjalan bersamaan, dan berlakunya kehendak salah satunya dan yang lain tidak menunjukkan kelemahannya dan ketidak mampuannya, juga mustahil keduanya terus sepakat dalam segala hal, jika demikian yang Maha Kuasa yang menjalankan hanya kehendak-Nya tanpa ada yang melarang atau menolak adalah Allah yang Maha Esa lagi Maha Kuasa.

Seluruh Nabi dan Rasul, dari Adam, kemudian Nuh, Ibrahim, Musa, Isa, Muhammad -yang mana mereka terjaga, memiliki akal cemerlang, ucapan jujur, amanah dalam menyampaikan agama, dewasa dan benar- sepakat mentauhidkan Allah ‘Azza wa Jalla dan bahwasanya tidak ada sembahan yang hak kecuali Allah, Dia berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: “Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku} [QS. Al Anbiya:25].

https://www.path-2-happiness.com/id

Dan Dia yang Maha Mulia juga berfirman tentang nabi Nuh -'alaihissalam-: {Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya". Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat)} [QS. Al A'raf:59].

Dan juga firman-Nya tentang nabi Isa -'alaihissalam: {Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun} [QS. Al Maidah:72].

Tuhan Esa

Tuhan adalah sembahan, tidak ada sembahan selain-Nya (Tastniyah 35:4)
Aku adalah Tuhan, tidak ada Tuhan lain, tidak ada sembahan lain selain-Ku (Yesaya 5:45)

Perjanjian lama
(Taurat)

Dan Allah Ta'ala memerintahkan nabi Muhammad ﷺ untuk mengucapkan kepada kaumnya: {Katakanlah: {Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa. maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)} [QS. Al Anbiya:108].

Maka sangatlah patut bagi orang yang memiliki akal cemerlang untuk mengikuti nabi-nabi mereka dan mentauhidkan Allah Ta'ala serta beriman kepada-Nya sebagai Tuhan dan Sembahan; agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat, Allah Ta'ala berfirman: {Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan} [QS. An Nahl:97].

Sembahan hanya satu

Tuhan adalah sembahanmu, engkau sujud dan ibadah hanya kepada-Nya semata (Matta 10:4, Luqa 4:8)
Inilah kehidupan abadi, yaitu dengan mereka mengenal-Mu, Engkaulah satu-satunya sembahan yang sebenarnya, dan Yesus al Masih adalah seorang yang Engkau utus (yohanes 3:17)
Perjanjian Baru (Injil)

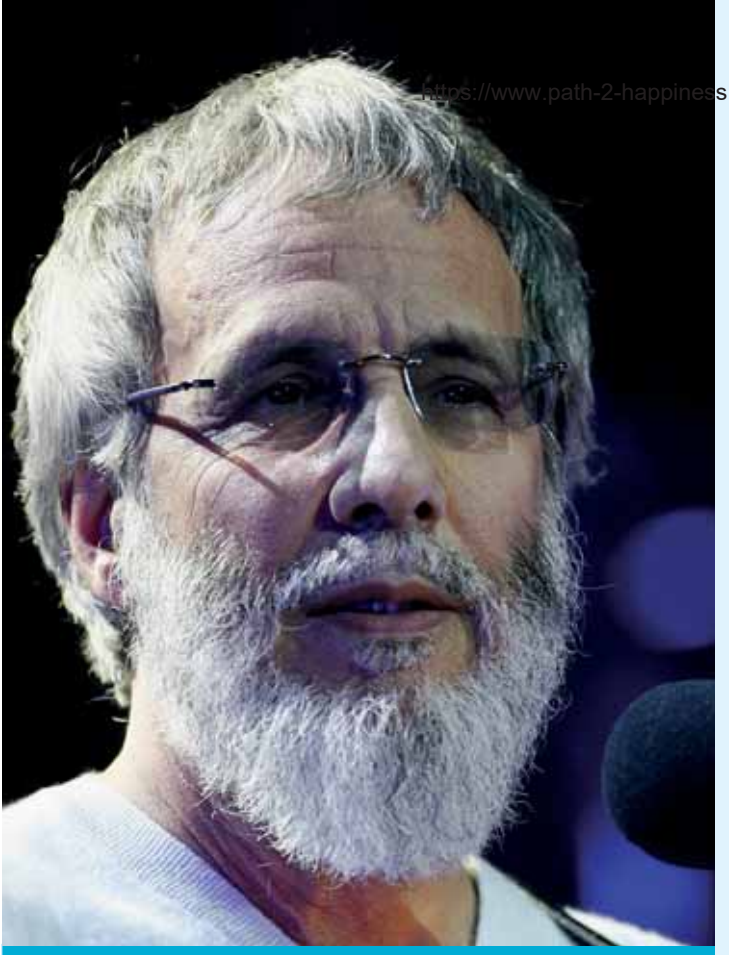

Petunjuk Kebahagiaan

Sebelumnya aku tidak kenal kebahagiaan, dan sejak aku membaca Al Qur'an aku bertanya-tanya dengan heran: mengapa manusia berjalan tidak di atas petunjuk di dunia ini, padahal petunjuk ada di hadapannya dan cahaya tepat di depannya?!

Cat Stevens
Vokalis Inggris

Amal shaleh yang dibarengi dengan iman balasannya adalah kehidupan bahagia di muka bumi, tidak harus enak, banyak dan kaya harta, bisa jadi begitu dan bisa juga kehidupan bahagia tercapai walaupun tidak dengan harta dan kekayaan; dalam kehidupan terdapat banyak hal selain harta yang dapat membuat kehidupan bahagia, berinteraksi dengan Allah, beriman dengan-Nya, merasa tenang dengan perawatan- Nya, Ia menutup aib dan mendapatkan keridhaan- Nya, juga terdapat kesehatan, ketenangan, ridha, berkah, menetap di rumah, kesenangan hati, rasa bahagia dengan amal shaleh dan dampaknya terhadap hati nurani dan kehidupan, jadi harta hanyalah salah satu diantara unsur perhiasan kehidupan. {Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan} [QS. Al Kahfi:46].

Ketika hati terhubung dengan sesuatu yang lebih besar, bersih dan kekal di sisi Allah maka akan memberikan kenikmatan tersendiri dalam kehidupan dan arti spesifik bagi kebahagiaan.

Jika manusia tetap enggan maka itu berarti ia telah rela mendapatkan beragam kesengsaraan bagi dirinya dan penderitaan yang tidak

berujung, ia terjungkal dalam kesedihan dan keresahan yang memilukan hati dan membawa bencana baginya sehingga menjadi hilang dan sesat. Allah Ta'ala berfirman: {Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman} [QS. Al An'am:125].

Siapa yang mentauhidkan Allah semata tanpa menyekutukan-Nya baginya kelapangan dada, keleluasaan dan ketenangan dan siapa yang Ia sesatkan maka hatinya dijadikan sempit, sesak, resah dan gundah -dan hanya kepada Allah tempat berlindung-, ini adalah perumpamaan orang yang beriman dan bertauhid dan orang yang syirik dan sesat. Allah Ta'ala juga memberikan perumpamaan lain, Ia berfirman: {Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); Adakah kedua budak itu sama halnya? Segala puji bagi Allah tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui} [QS. Az Zumar:29].

Orang yang melakukan kesyirikan seperti seorang budak milik sejumlah orang yang memiliki prilaku kejam dan kasar; mereka memperebutkannya, yang satu mengatakan kepadanya: "Kemarilah" dan orang kedua mengatakan: "Duduklah" serta yang ketiga mengatakan: "Berdirilah"; sehingga ia menjadi bingung, jasmaninya lelah demikian juga jiwanya tidak tenang, sedang orang yang bertauhid perumpamaannya seperti seorang budak yang hanya dimiliki oleh seorang saja, perintah dan larangannya cuma satu, maka apakah sama antara kedua orang tersebut?! Segala puji-pujian yang indah bagi Allah dan rasa syukur yang agung bagi-Nya sebagai Tuhan yang esa dan Sembahan yang esa, tidak ada Sembahan dan Tuhan lain yang hak kecuali Dia. Orang yang tidak memiliki pengetahuan akan hidup sengsara batin dan dampaknya berupa resah, gundah, susah, bingung, guncang dan bunuh diri.

Bunuh diri dan Agama

Dua orang peneliti dari WHO, DR. Jose Manoel dan Alexandra Fleischmann menyebutkan hubungan antara bunuh diri dan agama, dan hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: dalam penelitiannya yang merujuk kepada referensi PBB-A global perspective in theepidemiology of suicide (sebuah perspektif umum dalam penyebaran wabah bunuh diri)

Figure 4. **Suicide rates (per 100,000) according to religion.**

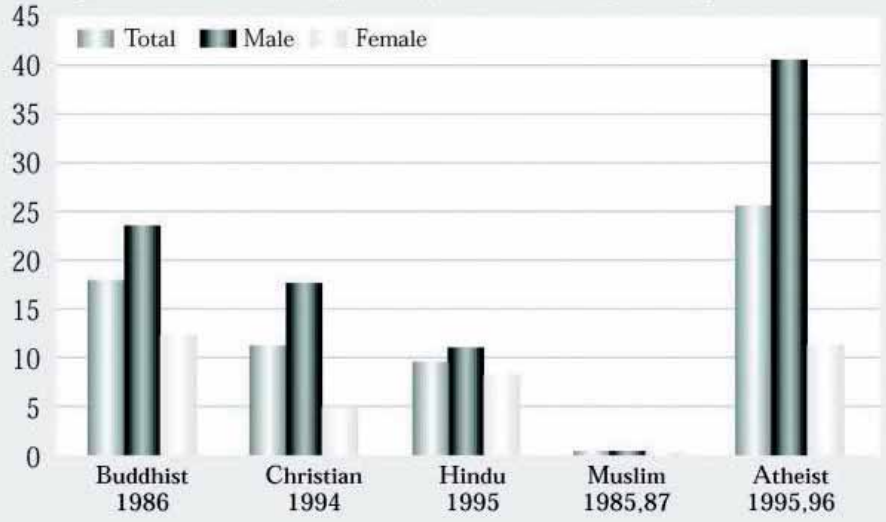

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

Penciptaan alam semesta dan manusia... hikmah, kemuliaan dan tujuan

https://www.path-2-happiness.com/id

Kandungan

Penciptaan alam semesta dan manusia... hikmah, kemuliaan dan tujuan

Pernahkah engkau renungkan penciptaan alam semesta?!

Hikmah penciptaan alam semesta

Manusia diciptakan dan dimuliakan

Wanita dimuliakan selayaknya laki-laki

Hikmah di balik penciptaan manusia

Setelah itu wahai manusia...

Penciptaan alam semesta dan manusia... hikmah, kemuliaan dan tujuan

Wahai Tuhanku

Ketika aku memandang sebagian gambar ruang angkasa modern, reaksi pertamaku adalah aku berseru: "Wahai Tuhanku! Sungguh usaha ini telah membuahkan hasil dengan utuh! Sungguh ia adalah suatu yang menakjubkan!!

Paul Borden

Dosen ilmu falak universitas Cambridge

Pernahkah engkau renungkan penciptaan alam semesta?!

Renungan terhadap ciptaan Allah Ta'ala merupakan sarana jitu untuk mengantarkan kepada iman dan menambahkan keyakinan manusia, ia akan memperkenalkannya keagungan Sang Pencipta, ilmu dan hikmah-Nya; Allah 'Azza wa Jalla menciptakan langit dan bumi dengan benar, ia tidak menciptakannya percuma dan sia-sia belaka, Ia berfirman: {Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mukmin} [QS. Al Ankabut:44]

Betapa banyak makhluk dalam alam semesta ini hingga tak terhitung! Duhai, apa hikmah di balik ciptaan ini?!

Terdapat dalam alam semesta bukti-bukti nyata yang padanya tampak jelas kekuasaan dan keagungan Allah Ta'ala, ilmu moderen terus menyingkap tanda-tanda kebesaran Allah yang membuat manusia merasakan keagungan Sang Pencipta itu, yang Maha Pencipta, Membentuk, Maha Bijaksana dan Maha Agung.

Jika manusia merenungi dengan mendalam alam semesta ini beserta isinya maka ia akan sangat yakin bahwa alam semesta ini tercipta dengan

kekuatan, sangat teliti, ia diciptakan oleh Tuhan yang Maha Bijaksana, Maha Kuasa lagi Maha Mengetahui, Ia mengukurnya dengan sangat teliti.

Kita cukup merenungkan bahwa alam semesta ini, beserta langit, bintang, planet-planet, bumi kita beserta laut, sungai, daratan, pegunungan, hewan dan pepohonan, Allah Ta'ala telah ciptakan semua itu dari tidak ada, maka kita akan rasakan betapa luas kuasa, ilmu dan hikmah-Nya. Ia berfirman: {Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman? Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan- jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk. Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya. Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya} [QS. Al Anbiya:30-33].

Ketika orang berakal memikirkan ciptaan Allah, ia akan tahu dengan yakin bahwa seluruh apa yang berada dalam alam semesta ini hamba bagi Tuhannya; seluruh makhluk-Nya bertasbih dengan memuji-Nya, Allah Ta'ala berfirman: {Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. Al Jumu'ah:1].

Dan sujud kepada keagungan-Nya, Allah Ta'ala berfirman: {Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki} [QS. Al Hajj:18].

Demikianlah, seluruh makhluk itu bertasbih dan shalat kepada Tuhannya, Allah Ta'ala berfirman: {Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan} [QS. An Nur:41].

Selanjutnya, seorang beriman akan melihat bahwa seluruh alam semesta berjalan bagaikan satu rombongan menuju satu arah, kepada Allah Ta'ala, sehingga ia pun berjalan seiring dengan perjalanan yang berberkah lagi baik ini dan kehidupannya menjadi bahagia dan jiwanya tenang.Di antara tanda-tanda Ketuhanan

Di antara tanda-tanda Ketuhanan

Pandanganku ke planet kita adalah pandangan sekilas dari Ketuhanan

Edgar Mitchell

Astronot keenam yang telah sampai di bulan

Inilah ciptaan Allah!!

"Dengan memandang alam semesta ini, hendaknya dapat merubah sikap manusia, hendaknya menjadikan seorang mengapresiasi ciptaan Allah dan mencintai Allah" ungkapnya ketika berbicara tentang alam semesta.

James Irwin

astronot

Allah memuliakan manusia

"kita dapati Islam - yang merupakan aturan Allah- jelas dalam alam sekitar kita; dengan perintah Allah semata gunung-gunung, laut, bintang dan planet berjalan dengan baik pada porosnya, semuanya tunduk pada perintah Allah sebagai Penciptanya, demikian halnya dengan seluruh benda di alam semesta ini -hingga benda mati-, tapi manusia keluar dari aturan ini, Allah telah memberinya kebebasan memilih, ia dapat mengikuti perintah Allah atau membuat aturan baru bagi dirinya dan menempuhnya di atas aturan yang ia senangi, dan sangat disayangkan, manusia dalam banyak kesempatan menempuh jalan yang kedua"

Deborah Potter

Wartawan Amerika

https://www.path-2-happiness.com/id

Hikmah penciptaan alam semesta

1. Bukti ke-Esaan Allah Ta'ala:

Alam semesta yang sangat luas beserta isinya berupa makhluk dan mukjizat sungguh menjadi bukti nyata besarnya kekuasaan Allah Ta'ala dan kesempurnaan ciptaan-Nya, semua itu menunjukkan ke-Esaan Allah 'Azza wa Jalla, dan tidak ada Tuhan selain-Nya serta tidak ada sembahan selain-Nya, Ia berfirman: {Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan- Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikan itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui. Dan di antara tanda- tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnya. Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradat-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur). Dan kepunyaan-Nya-lah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk} [QS. Ar Rum:20-26].

Dan Ia juga berfirman: {Katakanlah: “Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan Dia?” Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran). Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengkokohkan) nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui. Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati(Nya). Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di dataran dan lautan dan siapa (pula)kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutukan (dengan-Nya). Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi), dan siapa (pula) yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah disamping Allah ada tuhan (yang lain)?. Katakanlah: “Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar”} [QS. An Naml:59-64].

https://www.path-2-happiness.com/id

2. Alam semesta diciptakan untuk manusia

Allah membebaskan manusia dari perbudakkan kepada benda dan materi; Ia menjadikan segala apa yang ada di alam semesta, langit dan bumi tunduk kepada manusia sebagai bentuk pemuliaan Allah kepadanya; agar mereka membangun bumi dan menjadi pemimpin padanya, dan lebih patut lagi agar mereka menyembah-Nya dengan sempurna. Ditundukkannya alam semesta untuk manusia di sini dengan dua arti: pertama: agar mereka mengenal Allah, kemuliaan, karunia dan keagungan-Nya, kedua: pemuliaan bagi manusia dan statusnya di angkat di atas segala sesuatu yang ditundukkan untuknya; Allah Ta'ala berfirman: {Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya} [QS. Al Jatsiyah:13].

Dan firman-Nya: {Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu; dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai. (32) Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang. Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dan segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)} [QS. Ibrahim:32-34]

Tanda-tanda kenabian

"Bagaimana bisa Muhammad, seorang buta huruf yang dibesarkan di lingkungan jahiliyah, dapat mengetahui keajaiban alam semesta yang disebutkan oleh Al Qur'an, di mana ilmu pengetahuan moderen -hingga hari ini- terus berusaha mengungkapnya?! Jika demikian, pasti ucapan itu adalah firman Allah 'Azza wa Jalla"

Deborah Potter

Wartawan Amerika

https://www.path-2-happiness.com/id

3. Agar kalian yakin perjumpaan dengan Tuhanmu.

Penciptaan langit dan bumi - apalagi manusia- adalah bukti nyata masalah kebangkitan setelah kematian, bukankah menghidupkan kembali makhluk lebih mudah daripada menciptakannya awal kali?! Allah Ta'ala berfirman: {Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan) nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi- Nya} [QS. Ar Rum:27].

Bahkan ciptaan langit dan bumi lebih besar dari ciptaan manusia, Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} [QS. Gafir:57].

Dan Ia berfirman: {Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan(mu) dengan Tuhanmu} [QS. Ar Ra'd:2].

Kebenaran hanya satu

"Engkau memandang kepada bentuk ciptaan ini lalu engkau tidak beriman kepada Allah, adalah suatu hal yang mustahil bagiku.. ini membuat imanku semakin kuat, aku harapkan ada kata-kata yang dapat menggambarkan pemandangan itu"

John Glenn

Astronot Amerika pertama

Dirimu dibandingkan alam semesta

"Ini adalah gambar bagian sangat besar dari tata surya, satu titik kecil darinya mewakili Bima Sakti yang terdapat padanya sejumlah planet, hanya saja galaxy kita memiliki 100.000.000.000 bintang, dan satu bintang lebih besar 1.300.000 kali dari bumi, dan bumi jauh lebih besar dari rumahmu -dengan asumsi rumahmu sebesar 500 m2- sebanyak 1.020.144.000.000 kali, dan rumahmu lebih besar dari tubuhmu berapa kali"?!

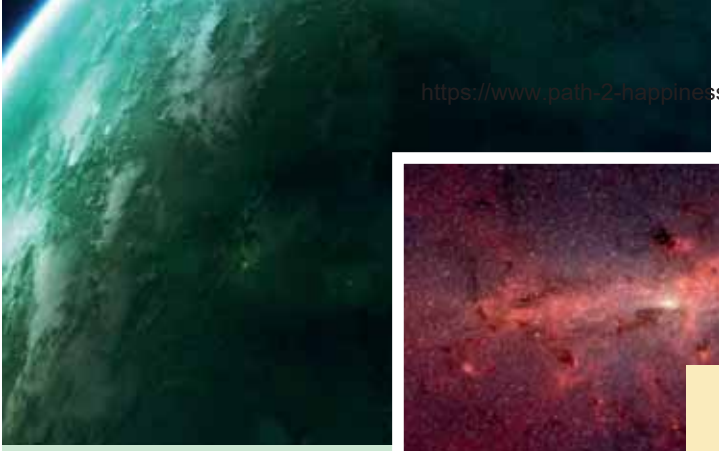

https://www.path-2-happiness.com/id

Setetes di lautan

VY Canis Majoris adalah bintang terbesar yang diketahui manusia hingga saat ini, letaknya 5 ribu tahun cahaya dari kita, lebih besar dari matahari sebanyak 9.261.000.000 kali!! Dan matahari lebih besar dari bumi sebanyak 1.300.000 kali!!

Manusia diciptakan dan dimuliakan

Walaupun alam semesta, langit dan bumi sangat besar namun Allah menundukannya untuk manusia: {Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya} [QS. Al Jatsiyah:13].

Semua itu sebagai bentuk pemuliaan dan karunia bagi manusia atas seluruh makhluk. Allah Ta'ala berfirman: {Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan} [QS. Al Isra:70].

Allah menciptakan manusia dan Dia mengisahkan kepada kita tentang penciptaan Adam dan bagaimana Dia memuliakannya, kemudian menurunkannya dari surga ke bumi akibat tipu daya syaitan dan kemaksiatannya, lalu ia bertaubat. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud. Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah". Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka keluarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina". Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan". Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh". Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya

tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat). Allah berfirman: “Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya barangsiapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar Aku akan mengisi neraka Jahannam dengan kamu semuanya”. (Dan Allah berfirman): “Hai Adam bertempat tinggallah kamu dan isterimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim”. Maka syaitan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan syaitan berkata: “Tuhan kamu tidak melarangmu dan mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang-orang yang kekal (dalam surga)”. Dan dia (syaitan) bersumpah kepada keduanya. “Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasehat kepada kamu berdua”, maka syaitan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: “Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: “Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?”. Keduanya berkata: “Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi. Allah berfirman: “Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan”. Allah berfirman: “Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan} [QS. Al A’raf:11-25]

https://www.path-2-happiness.com/id

Manusia setara

Semua orang dilahirkan merdeka dan mempunyai martabat dan hak-hak yang sama. Mereka dikaruniai akal dan hati nurani dan hendaknya bergaul satu sama lain dalam persaudaraan.

Pasal pertama dari Deklarasi universal hak asasi manusia

Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang sangat indah kemudian meniupkan ruh ke dalam tubuhnya, sehingga ia menjadi manusia yang memiliki bentuk yang paling indah, ia mendengar, melihat, bergerak dan berbicara: {Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik} [QS. Al Mukminun:14].

Ia mengajarkannya segala apa yang perlu ia tahu, Ia memberikannya kelebihan dan sifat-sifat yang tidak ada pada makhluk lain berupa: akal, ilmu, penjelasan, ucapan, bentuk, rupa yang indah, bentuk yang mulia, badan yang seimbang, mendapatkan ilmu dengan berfikir, Ia memberinya petunjuk kepada akhlak mulia dan sifat terpuji, memuliakannya lebih dari kebanyakan makhluk, dan diantara bentuk kemuliaan itu -baik pada laki-laki maupun perempuan:

- Allah Ta'ala menciptakan langsung manusia dengan tangan-Nya ketikan menciptakan Adam -alahissalam-, ini merupakan kemuliaan yang tidak ada tandingannya. Allah Ta'ala berfirman: {Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-ciptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?"} [QS. Shad:75].

- Allah Ta'ala menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat indah. Allah Ta'ala berfirman: {sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya} [QS. At Tin:7].

Ia juga berfirman: {Dia membentuk rupamu dan mengindahkan rupamu itu dan hanya kepada Allah-lah kembali(mu)} [QS. At Tagabun:3]

- Allah Ta'ala memuliakan manusia ketika Ia perintahkan seluruh malaikat bersujud kepada Adam, ayah manusia, Allah Ta'ala berfirman: {Dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali iblis} [QS. Al Isra':61].

- Allah Ta'ala memuliakan manusia dengan memberinya akal, fikiran, pendengaran, penglihatan dan alat indera lainnya. Allah Ta'ala berfirman:

https://www.path-2-happiness.com/id

{Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur} [QS. An Nahl:78].

- Allah Ta'ala meniupkan ruh-Nya kepada manusia; dengan demikian ia mendapatkan ketinggian ruh; Allah Ta'ala berfirman{:{Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya} [QS. Shad:72].

Ini adalah bentuk pemuliaan terbesar bagi manusia; oleh karena itu manusia harus dihormati statusnya sebagai manusia, maka kenapa bisa manusia berbuat zalim kepada orang yang dalam tubuhnya ada tiupan ruh Allah Ta'ala?!!

Allah Ta'ala menjadikannya pemimpin di muka bumi, bukan malaikat atau jin. Dia berfirman: {Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui} [QS. Al Baqarah:30].

Ini adalah kemulian besar yang tidak didapatkan oleh malaikat yang tidak menyelisihi perintah Allah, yang senantiasa berzikir, bertasbih dan memuliakan Allah Ta'ala.

- Allah Ta'ala menundukkan seluruh apa yang ada di alam semesta ini, langit dan bumi beserta apa yang ada di dalamnya dan diantara keduanya; matahari, bulan, bintang dan planet-planet. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir} [QS. Al Jatsiyah:13].

Misi kami

Allah mengutus kami agar kami mengeluarkan siapa saja yang Ia kehendaki dari penghambaan kepada sesama hamba kepada penghambaan kepada Allah, dan dari sempitnya dunia kepada keluasannya, dan dari kezaliman agama-agama kepada keadilan Islam"

Rib'I bin 'Amir

Sahabat Rasulullah

Allah Ta'ala membebaskan seluruh manusia dari perbudakan terhadap siapa pun, itu adalah puncak kemerdekaan bagi manusia, dimana ia dialihkan dari perbudakan dan tunduk terhadap manusia kepada penghambaan kepada Allah Ta'ala, penghambaan hanya kepada Allah adalah puncak kemerdekaan dari penghambaan kepada selain-Nya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala menolak adanya perantara antara Dia dan hamba-Nya; sebagian manusia telah membuat perantara-perantara antara manusia dan Tuhannya dan memberikannya sebagian dari sifat-sifat ketuhanan, maka Allah memuliakan manusia dengan tidak dijadikannya perantara antara dia dan Tuhannya. Allah Ta'ala berfirman: {Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan} [QS. At Taubah:31]

Pembebasan manusia dari rasa takut terhadap masa depan, kecemasan dan depresi ketika ia beriman terhadap takdir dengan tetap menempuh sebab-sebab yang bersifat materi. Iman terhadap takdir membuat seorang beriman merasa aman dan tenteram, merasa mulia dan bermartabat, tidak resah atau sedih atau sesal terhadap apa yang luput ia dapatkan selama ia telah berusaha, karena semua itu berasal dari Allah Ta'ala. Ia berfirman:

{Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula)} pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah} [QS. Al Hadid:22]

Iman ini membuat orang beriman berada dalam jiwa yang stabil, ketenangan hakiki, dimana musibah-musibah yang menimpanya tidak menggoyahkannya dan tidak membuatnya panik, sebagaimana kesenangan dan nikmat yang didapatinya tidak membuatnya congkak dan sombong.

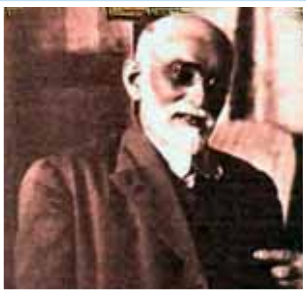

Tanpa perantara

"Ada sesuatu yang penting, yaitu tidak ada perantara antara seorang hamba dengan Tuhannya, dan inilah yang didapatkan oleh orang-orang yang akalnya bekerja.

Etienne Diner
Pelukis dan pemikir Perancis

Menghargai akal manusia; Allah Ta'ala telah memberikan nilai yang sangat besar bagi akal dan pikiran manusia, maka Ia memerintahkannya untuk memandang dan berfikir dan mengharuskannya merenungkan penciptaan langit dan bumi dan menegakkan dalil dan bukti rasional. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman"}[QS. Yunus:101].

Dan Dia perintahkan untuk menghormati akal dan memberikan perhatian kepadanya, menggerakkan dan mengoperasikannya serta tidak membekukannya melalui taklid buta dan fanatik; tidak berlaku perintah syariat kecuali dengan adanya akal, sebagaimana Ia menjadikannya sebagai bukti eksistensi-Nya dan

ke-Esaan-Nya, bahkan Ia perintahkan untuk berpatokan padanya ketika terjadi perselisihan nalar. {Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar"} [QS. Al Baqarah:111].

Ia membebaskan akal dari cengkeraman mitos, perdukunan, sihir, perayaan jin dan sejenisnya.

Menegaskan bahwa setiap manusia bertanggung jawab atas perbuatannya sendiri dan tidak ada hubungan antara dia dan perbuatan orang lain. Allah Ta'ala berfirman:

{Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain} [QS. Fathir:18]

Dengan kemuliaan ini, Al Qur'an meruntuhkan paham tentang menanggung dosa dan membebaskan manusia dan segala konsekuensinya yang berat.

Wanita dimuliakan selayaknya laki-laki

Kemulian bagi manusia tidak terbatas pada satu golongan saja, pada dasarnya wanita sama seperti laki-laki dalam segala bentuk kemuliaan. Allah Ta'ala berfirman: {Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf} [QS. Al Baqarah:228].

Dan firman- Nya: {Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain} [QS. At Taubah:71].

Sama sekali tidak ada perbedaan antara wanita dan laki-laki dalam hal balasan di akhirat. Allah Ta'ala berfirman: {Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain} [QS. Ali Imran:195].

Dan Ia juga berfirman:

{Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaya walau sedikitpun} [QS. An Nisa:124].

Allah Ta'ala telah memuliakan wanita sebagai manusia ketika memberikannya.

Kesetaraan

Universitas oxford sebelumnya tidak menyetarakan antara mahasiswa dan mahasiswi dalam masalah hak dan kewajiban (dalam organisasi mahasiswa) hingga terbit kebijakan untuk menyamakannya pada tanggal 26 juli 1964.

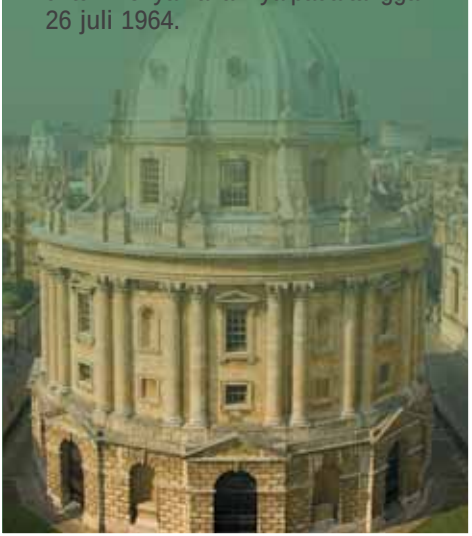

Mukjizat hakiki

"Jika kita membandingkan antara aturan-aturan Al Qur'an dengan aturan-aturan seluruh masyarakat lampau, aturan Al Qur'an mencatat kemajuan yang tidak tertandingi, utamanya jika dibandingkan dengan Athena dan Romawi, dimana wanita selalu direndahkan.

Roger Garaudy
Pilofof Perancis

tanggung jawab agama secara sempurna sebagaimana laki-laki, berhak mendapatkan ganjaran pahala atau hukuman seperti laki-laki, bahkan perintah pertama agama untuk manusia ditujukan kepada laki-laki dan wanita secara bersamaan, dimana Allah Ta'ala berfirman kepada manusia pertama; Adam dan isterinya: {Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim} [QS. Al Baqarah:35].

Sebagaimana juga Allah Ta'ala tidak melemparkan tanggung jawab dikeluarkannya Adam dari surga kepada wanita sebagaimana keyakinan sebagian agama-agama, bahkan Allah menyebutkan bahwa Adam lah sebagai orang yang paling bertanggung jawab: {Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapati padanya kemauan yang kuat} [QS. Thaha:115]

{Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia. Kemudian Tuhannya memilihnya maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk} [QS. Thaha:121-122].

Wanita dalam pandangan undang-undang konvensional

“Di Roma diadakan pertemuan besar membahas tentang wanita, maka diputuskan bahwa wanita adalah ciptaan yang tidak memiliki jiwa sehingga ia tidak akan mendapatkan kehidupan akhirat, ia najis, tidak boleh makan daging dan tertawa, bahkan tidak boleh berbicara, ia harus menghabiskan waktunya dengan sembahyang, ibadah dan menjadi pelayan. Untuk menghalanginya dari semua itu maka mulutnya ditutup dengan gembok besi. Wanita di saat itu -dari keluarga bangsawan hingga rakyat jelata- berjalan ke mana saja dengan gembok di mulutnya, ini di luar hukuman-hukuman fisik yang mereka dapatkan, karena mereka dianggap alat penggoda yang digunakan syaitan untuk merusak hati.

Wanita menurut mereka..

“Dalam keyakinan India kuno: Penyakit, kematian, neraka, racun, ular dan api lebih baik dari wanita, haknya dalam kehidupan berakhir dengan kematian suaminya yang menjadi tuan dan pemiliknya, jika ia melihat jasad suaminya dibakar maka ia pun melontarkan dirinya di api, jika tidak ia lakukan maka ia akan dikutuk selama-lamanya.

Demikianlah, wanita dan laki-laki sama dalam hal kemanusiaan. Allah Ta’ala berfirman: {Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal} [QS. Al Hujurat:13].

Wanita dan laki-laki setara dalam hal berikut:

Tanggung jawab sipil dalam hak pribadi:

Privasi wanita dihormati dan dihargai, Allah Ta’ala mensetarakannya dengan wanita dalam berbuat dan melakukan seluruh jenis transaksi, seperti jual beli dan sebagainya, seluruh hak sipil tersebut berlaku baginya tanpa syarat yang membatasi kebebasannya dalam bertindak, kecuali ketentuan-ketentuan yang hanya mengikat laki-laki sendiri. Allah Ta’ala berfirman: {Bagi orang laki-laki ada bahagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bahagian dari apa yang mereka usahakan} [QS. An Nisa:32].

Dan dia berhak mendapatkan harta warisan. Allah Ta’ala berfirman: {Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bahagian yang telah ditetapkan} [QS. An Nisa:7].

https://www.path-2-happiness.com/id

Di hadapan syariat dia setara dengan laki-laki dalam hal kebaikan atau keburukan. Allah Ta'ala berfirman: {Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana}} [QS. Al Maidah:38].

Dalam balasan akhirat, Dia berfirman: {Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan} [QS. An Nahl:97].

Dalam loyalitas dan pembelaan {Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. At Taubah:72].

Kezalima macam apa ini?!

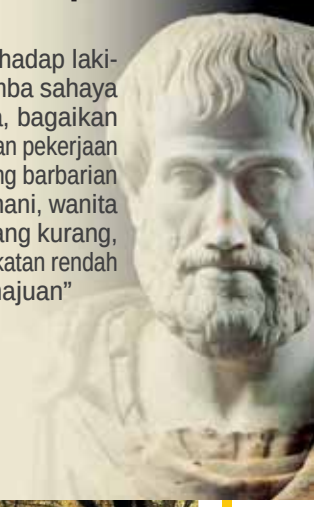

"Posisi wanita terhadap laki-laki bagaikan hamba sahaya terhadap tuannya, bagaikan pekerjaan tangan dan pekerjaan akal, bagaikan orang barbarian dengan orang Yunani, wanita adalah laki-laki yang kurang, dibiarkan pada tingkatan rendah pada tangga kemajuan"

Aristoteles

Pilosof Yunani

Wanita Perancis

"Di perancis, di salah satu wilayahnya, pernah diadakan pertemuan pada tahun 586 M, dalam pembahasan seputar wanita: Apakah wanita dianggap manusia atau bukan? Dan akhirnya diputuskan di penghujung pertemuan bahwa ia adalah manusia, namun ia diciptakan untuk melayani laki-laki. Dan pada februari 1938, terbit undang-undang baru yang mengamandemen undang-undang yang melarang wanita Perancis melakukan sebagian transaksi keuangan"

Wanita yang hak-haknya diabaikan

"Aku berkeliling bersama hatiku untuk tahu dan mencari hikmah dan pikiran, agar aku perkenalkan keburukan bahwa ia adalah kebodohan dan kedunguhan adalah tidak waras, lalu aku dapatkan sesuatu yang lebih pahit dari kematian yaitu wanita yang ia adalah jala dan hatinya adalah perangkap (Pengkhotbah: 7)

Kitab suci

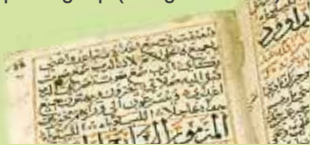

Kesetaraan

"DI bawah naungan Islam wanita mendapatkan kembali kebebasannya dan mendapatkan kedudukan yang istimewa; Islam memandang wanita sebagai pasangan yang setara dengan laki-laki, masing-masing saling menyempurnakan, Islam mengajak untuk mengajar wanita dan membekalinya dengan ilmu dan kebudayaan, memberinya hak kepemilikan dan kebebasan terhadap harta miliknya, sebagaimana ia memiliki hak untuk menentukan akad dalam pernikahan"

Mona Mclwski
Diplomat Jerman

Terdapat perintah untuk berlaku lembut terhadap wanita dan menyayanginya; Allah Ta'ala mengharamkan membunuh wanita dalam peperangan, Ia perintahkan untuk tetap berinteraksi dengan wanita haid dan makan bersamanya, padahal orang-orang yahudi melarang hal tersebut, mereka meremehkannya dan menjauhinya dan tidak makan bersama dengannya sampai ia bersih dari haidnya. Wanita mendapatkan penghargaan besar dari Rasulullah dalam sabdanya: «Sebaik-baik kalian adalah yang terbaik perlakuaannya terhadap keluarganya, dan aku adalah orang terbaik terhadap keluarganya» (HR. Tirmidzi, dan beliau berkata: hadits hasan shahih).

Dan ketika ada seorang memukul isterinya di zamannya beliau marah dan bersabda: «Seorang diantara kalian memukul isterinya seperti ia memukul budak lalu di malam hari ia menidurinya?!» (HR. Bukhari).

Ketika sekelompok wanita datang kepada Rasulullah mengadukan suami-suaminya, beliau bersabda: «Ada sekelompok wanita yang datang ke rumah keluarga Muhammad mengadukan para suaminya, mereka (para suami) itu bukanlah orang terbaik diantara kalian!» (HR. Abu Daud).

Wanita diberikan sesuatu yang tidak diberikan kepada laki-laki; Allah Ta'ala perintahkan untuk berbakti kepada ibu lebih daripada ayah. Ada seorang datang kepada

Rasulullah dan berkata: «Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling berhak mendapatkan perlakuan baikku? Dalam sebuah riwayat: “Kepada siapakah aku berbakti”?-, Rasulullah menjawab: “Ibumu”, ia kembali bertanya: “Lalu siapa lagi?”, beliau menjawab: «“Ibumu”, lalu ia bertanya lagi: “Kemudian siapa”?, beliau menjawab: “Ibumu”, ia kembali bertanya: “Kemudian siapa?”, beliau menjawab: “Ayahmu» (Muttafaqun alaihi).

Allah menyiapkan pahala besar dalam mendidik anak perempuan yang tidak terdapat dalam mendidik anak laki-laki. Beliau bersabda: «Siapa yang diuji dengan memiliki anak-anak wanita lalu ia mendidiknya dengan baik maka mereka akan menjadi pelindung baginya dari api neraka» (Muttafaqun alaihi). Dan beliau bersabda: «Ya Allah, sungguh aku memberi sanksi bagi orang yang melalaikan hak dua orang lemah: anak yatim dan wanita» (HR. An Nasai dengan sanad hasan).

Undang-undang konvensional tidak adil

“Raja Henry VIII mengeluarkan instruksi melarang wanita membaca kitab suci, sebagaimana wanita -sesuai perundang-undangan Inggris sekitar tahun 1850 M- tidak terhitung sebagai warga negara dan tidak memiliki hak-hak privasi, ia tidak memiliki hak untuk memiliki pakaiannya dan harta hasil jerih payahnya”

Raja Henry VIII

Hikmah di balik penciptaan manusia

Manusia yang Allah Ta'ala tundukkan segala apa yang terdapat dalam alam semesta untuknya dan memuliakannya lebih dari seluruh makhluk, Allah Ta'ala menciptakannya untuk sebuah hikmah yang agung; Dia terjaga dari segala perbuatan sia-sia dan salah. Dia berfirman: {Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (190) (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka} [QS. Ali Imran:190-191].

Dan firman-Nya tentang prasangka buruk orang-orang kafir: {Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka} [QS. Shad:27].

Allah Ta'ala tidak menciptakan manusia hanya untuk sekedar makan, minum dan berketurunan, karena itu bagaikan binatang, tapi Allah Ta'ala telah memuliakan manusia dan melebihkannya dari kebanyakan makhluk ciptaan-Nya, namun kebanyakan manusia melakukan kekufuran, mereka tidak tahu atau menyangkal hakikat penciptaannya lalu yang ia pentingkan hanyalah bersenang-

Kepada Allah

"Agama dan ilmu pengetahuan alam sama-sama berperang dalam medan yang sama melawan keraguan, pengingkaran dan mitos, dalam peperangan ini ada kemenangan dan itu akan selalu kembali "kepada Allah".

Max Planck

Penemu teori kuantum

senang dengan kenikmatan dunia, kehidupan mereka layaknya kehidupan binatang bahkan lebih sesat. Allah Ta'ala berfirman: {Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan jahannam adalah tempat tinggal mereka} [QS. Muhammad:12].

Dan juga firman-Nya:{ {Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka)} [QS. Al Hijr:3].

Dan firman-Nya: {Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai} [QS. Al A'raf:179].

Dan seluruh manusia yakin bahwa anggota tubuh mereka diciptakan memiliki hikmah, mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, dan begitulah.., apakah masuk akal bahwa anggota tubuhnya diciptakan memiliki hikmah lalu dirinya sendiri tercipta sia-sia?! Atau ia tidak ingin merespon kepada Penciptanya ketika Ia mengabarkannya tentang hikmah mengapa ia diciptakan?!.

Kalau begitu, mengapa Allah Ta'ala menciptakan kita? Mengapa Ia memuliakan kita dan menundukkan segala sesuatu untuk kita? Allah Ta'ala telah mengabarkan

Bukti-bukti kuat

"Manusia tidak mampu memebayangkan awal kehidupan atau keberlangsungannya tanpa ada kekuatan pencipta yang menguasainya, dan aku yakin bahwa para pilosof dalam penelitiannya tentang kehidupan menutup mata terhadap bukti-bukti kuat yang terdapat dalam sistem alam semesta ini".

Magnus Mcleas

Anggota assosiasi ilmu pengetahuan Inggris

kita tentang hal itu dalam firman-Nya: {Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku} [QS. Adz Dzariyat:56].

Dan firman-Nya: {Maha Suci Allah Yang di tangan-Nya-lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu. Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun} [QS. Al Mulk:1-2].

Dan telah dimaklumi di kalangan orang-orang berakal bahwa yang membuat sesuatu lebih mengetahui hikmah dibalik buatannya daripada orang lain, dan Allah memiliki perumpamaan yang lebih tinggi, maka Dia lah yang menciptakan manusia maka Dia pulalah yang lebih tahu hikmah di balik penciptaan manusia. Dan "ibadah" dalam ayat di atas memiliki arti luas, lebih dari sekedar shalat dan puasa, namun masuk dalamnya: membangun seluruh alam semesta. Allah Ta'ala berfirman:{Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)} [QS. Hud:61].

Dan seluruh kehidupan manusia, Dia berfirman: {Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)"} [QS. Al An'am:162-163].

Ibadah universal

Rasulullah bersabda: «Jika hari kiamat tiba sementara kalian memegang bibit pohon maka hendaklah ia tanam» (HR. Ahmad).

Mereka bertanya: «Wahai Rasulullah, apakah mungkin seorang yang menyalurkan syahwatnya akan mendapatkan pahala?! Beliau menjawab: "Bagaimana menurutmu jika ia salurkan pada tempat haram, bukankah ia akan mendapat dosa? Demikian juga jika ia menyalurkannya pada tempat halal, ia akan mendapatkan pahala» (HR. Muslim)

Al hadits

Setelah itu wahai manusia...

Jika seluruh alam semesta ditundukkan untukmu, dan jika tegak tanda-tanda kebesarn- Nya dan bukti-bukti kebesaran-Nya terpampang dihadapnmu, engkau akan bersaksi bahwa tiada Sembahan yang berhak disembah kecuali Dia semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan jika engkau tahu bahwa ketika engkau dibangkitkan kembali setelah matimu, itu lebih enteng daripada penciptaan langit dan bumi, dan bahwa Allah Ta'ala menciptakanmu dalam bentuk yang paling indah, memuliakanmu semulia-mulianya dan menundukkan alam semesta untukmu, maka apa yang memperdayakanmu sehingga berpaling dari Tuhanmu?!. Allah Ta'ala berfirman: {Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang. Dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu} [QS. Al Infithar:6-8].

Dan engkau pada akhirnya akan bertemu dengan Tuhanmu. Allah Ta'ala berfirman: {Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya. Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah, dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira. Adapun orang-orang yang diberikan kitabnya dari belakang, maka dia akan berteriak: «Celakalah aku». Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)} [QS. Al Insyiqaq:6-12].

Maka telusurilah jalan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan cara hidup

sesuai hikmah yang kamu diciptakan untuknya. Pada saat itu engkau akan bahagia dalam hidupmu, engkau tenang dan bahagia ketika bertemu denganTuhanmu setelah kematian.

Demikian juga alam semesta, seluruhnya hamba bagi Tuhannya; seluruh makhluk-Nya bertasbih dengan memuji Tuhannya. Allah Ta'ala berfirman: {Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi} [QS. Al Jumu'ah:1].

Dan bersujud kepada Kebesaran-Nya. Ia berfirman: {Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki} [QS. Al Hajj:18].

Bahkan benda-benda itu melakukan shalat kepada Tuhannya dengan shalat yang sesuai dengannya. Allah Ta'ala berfirman: {Tidaklah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya} [QS. An Nur:41].

Maka apakah pantas bagimu ketinggalan dari pemandangan yang megah ini?! Sehingga engkau menjadi hina. Maha benar Allah Yang berfirman: {Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki} [QS. Al Hajj:18]

https://www.path-2-happiness.com/id

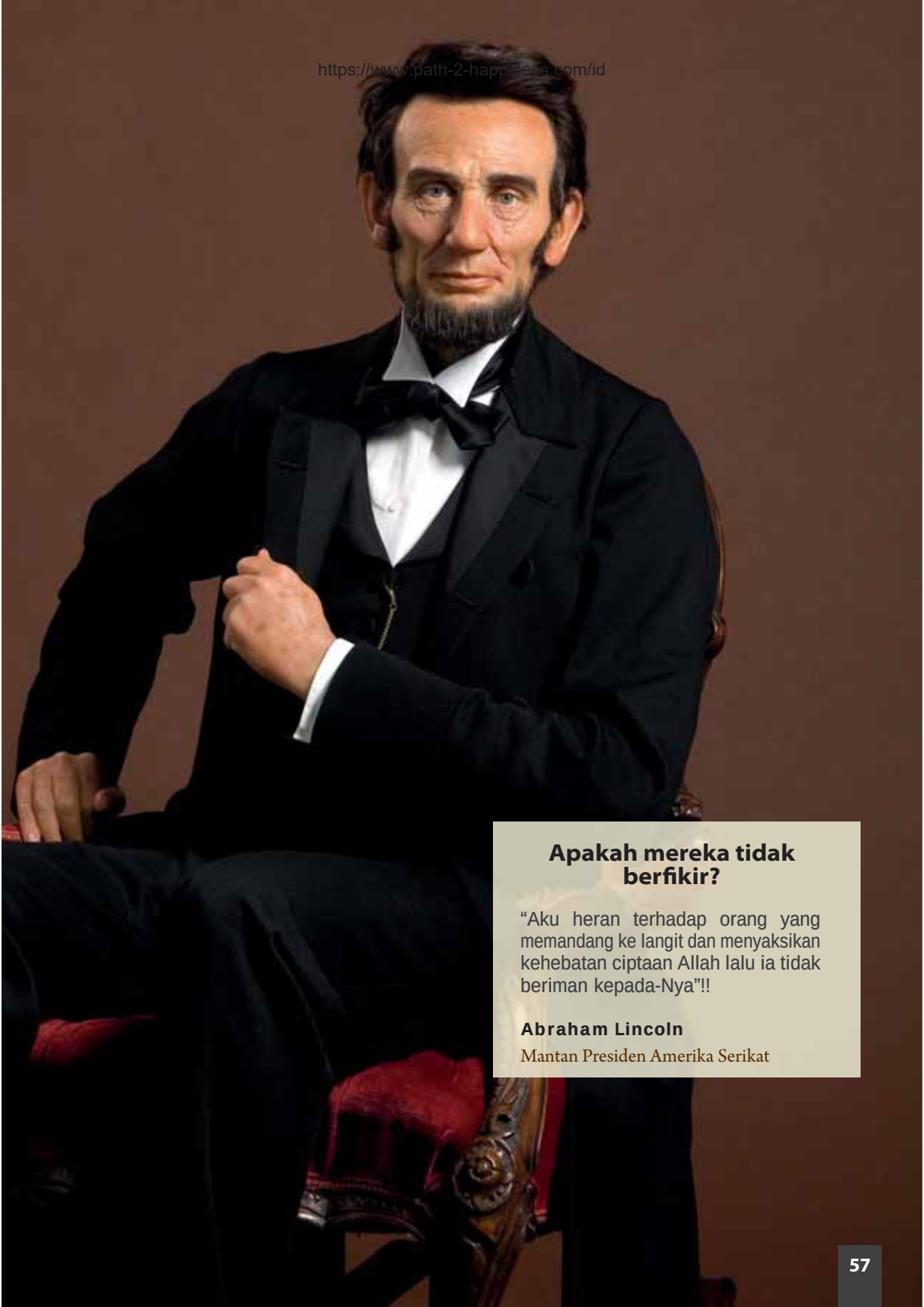

Apakah mereka tidak berfikir?

"Aku heran terhadap orang yang memandang ke langit dan menyaksikan kehebatan ciptaan Allah lalu ia tidak beriman kepada-Nya"!!

Abraham Lincoln

Mantan Presiden Amerika Serikat

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

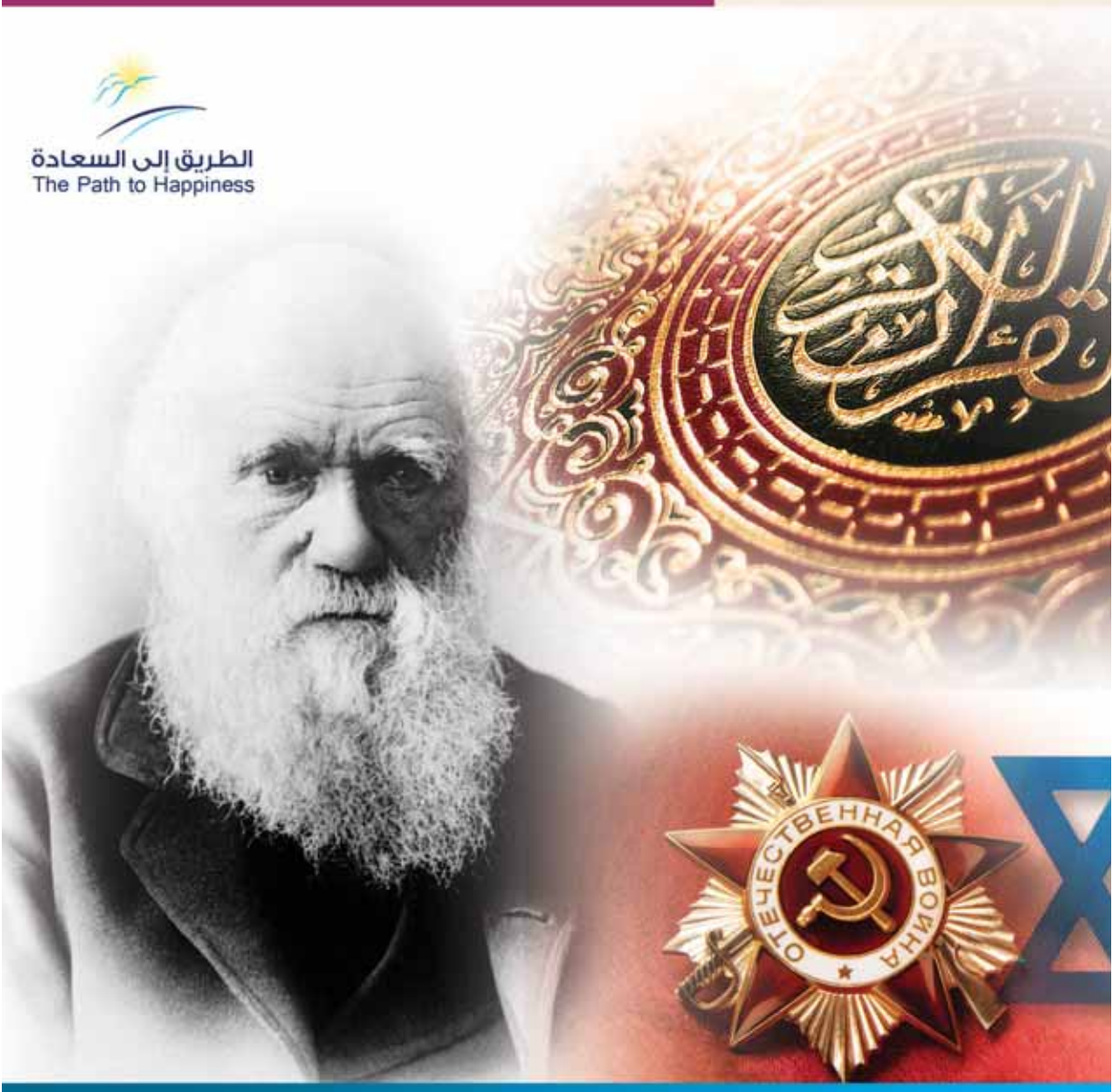

Apakah manusia butuh Agama?

Kandungan

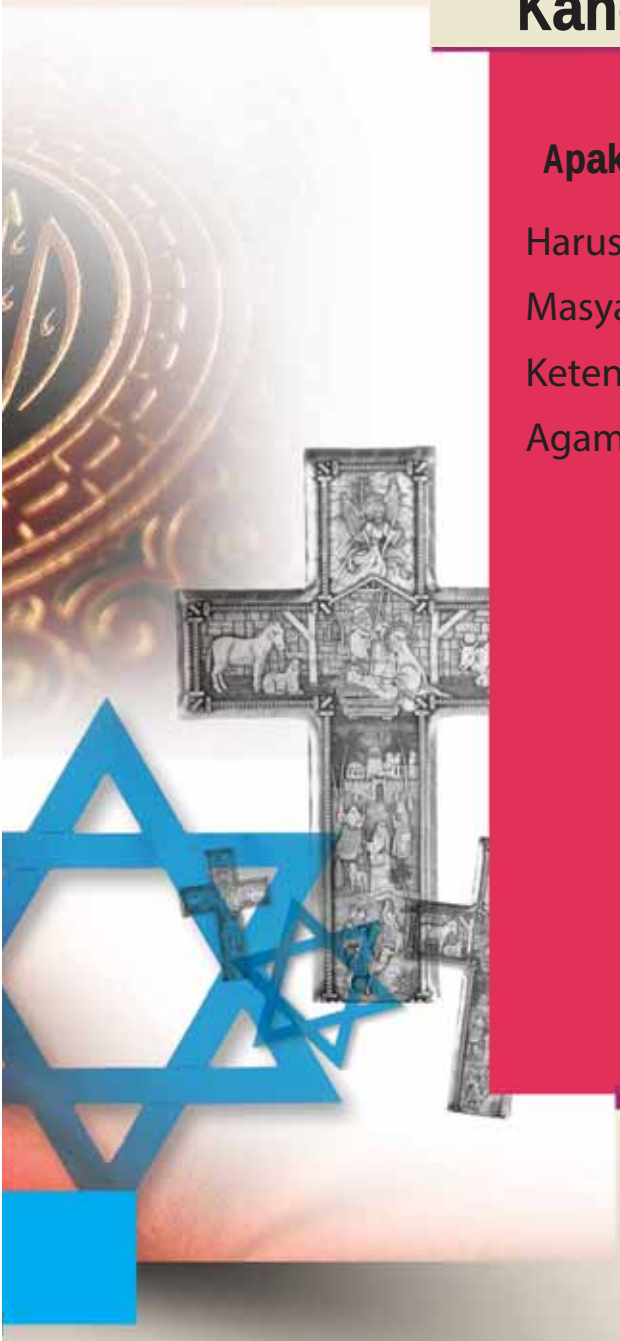

Apakah manusia butuh Agama?

Haruskah Beragama

Masyarakat butuh agama

Ketentuan agama yang benar

Agama apa yang kita butuhkan?!

Apakah manusia butuh Agama?

Haruskah Beragama

Hasil eksperimen terkuat

Keimanan adalah hasil eksperimen terkuat dan termulia

Einstein
fisikawan

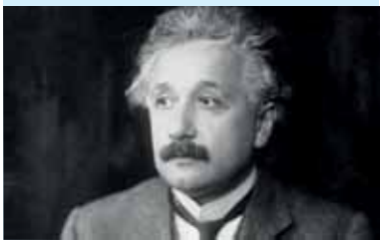

Manusia sama sekali tidak dapat hidup tanpa agama.

Sebagaimana manusia memiliki sifat sosial, yang tidak dapat hidup sendiri terpisah dari masyarakatnya, maka ia juga secara fitrah tidak dapat hidup dengan sempurna tanpa agama, beragama adalah fitrah dasar manusia.

Bukti yang sangat jelas dari itu adalah kondisi manusia yang selalu bersuaka kepada Allah 'Azza wa Jalla ketika mengalami kesulitan dan terdesak. Allah Ta'ala berfirman: {Maka apabila mereka naik kapal mereka berdoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekutukan (Allah)} [QS. Al Ankabut:65].

Sebagaimana pencipta suatu alat lebih tahu tentang seluk beluknya dan kebutuhannya, demikian juga Sang Maha Pencipta lebih tahu tentang makhluknya dan kebutuhannya: {Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?} [QS. Al Mulk:14].

Dikarenakan Sang Maha Pencipta adalah zat yang Maha Penyayang, Maha Pengampun dan Maha Mulia maka Ia menetapkan agama bagi manusia agar jiwa mereka hidup dan kehidupannya teratur. Allah Ta'ala

berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu} [QS. Al Anfal:24]

Oleh karena itu, hingga orang yang melanggar fitrahnya dan mengklaim ingkar terhadap Allah, hati kecilnya tahu kedustaan dan keingkarannya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran) nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan} [QS. An Naml:14]

Dan bisa jadi ia melihatnya dengan jelas ketika dalam kondisi terdesak, sulit dan butuh. Allah Ta›ala berfirman: {Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika datang siksaan Allah kepadamu, atau datang kepadamu hari kiamat, apakah kamu menyeru (tuhan) selain Allah; jika kamu orang-orang yang benar!". (Tidak), tetapi hanya Dialah yang kamu seru, maka Dia menghilangkan bahaya yang karenanya kamu berdoa kepada-Nya, jika Dia menghendaki, dan kamu tinggalkan sembahan-sembahan yang kamu sekutukan (dengan Allah)} [QS. Al An'am:40-41].

Dan firman-Nya: {Dan apabila manusia itu ditimpa kemudharatan, dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya lupalah dia akan kemudharatan yang pernah dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan dia mengada-adakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu sementara waktu; sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka}} [QS. Az Zumar:8].

Dengan demikian, seluruh manusia diciptakan oleh Allah memiliki fitrah menyembah Tuhan yang menguasai kebaikan dan keburukan, Ia melakukan apa saja yang diinginkan-Nya, memutuskan apa yang dikehendaki-Nya.

Antara orang beragama dan orang sakit

Aku mengingat masa dimana orang-orang banyak memperdebatkan tentang agama dan ilmu pengetahuan yang saling bertolak belakang, namun perdebatan itu berakhir tanpa ada perubahan, ilmu psikiatri moderen mendukung prinsip-prinsip agama, mengapa?! Karena para psikiater mengetahui bahwa iman yang kuat, komitmen dengan agama dan sembahyang dapat mengatasai rasa cemas, takut dan tegang serta dapat mengatasi setengah dari penyakit yang kita derita, sampai-sampai DR. A.A.Brill mengatakan: "orang yang betul-betul beragama tidak akan terkena penyakit jiwa"

Dale Carnegie

Penulis Amerika

Dale Carnegie
Penulis Amerika

Kaji lebih dalam

Filosof Francis, Bacon, benar ketika mengatakan: "Pengetahuan dangkal tentang filsafat akan menjadikan manusia atheis, namun dengan mendalaminya maka akan menggiringnya kepada agama"

Allah Ta'ala berfirman: {Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu}} [QS. Al An'am:17].

Dan firman-Nya: {Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorangpun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorangpun yang sanggup melepaskannya sesudah itu}} [QS. Fathir:2].

Manusia memiliki dua kekuatan: kekuatan ilmu dan kekuatan kehendak, ia akan mendapatkan tujuannya sejauh mana ia merealisasikan keduanya, demikanlah kebahagiaan manusia, maka yang pertama, yaitu kekuatan ilmu, sebatas pengetahuannya tentang Allah, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan apa yang menjadi hak-Nya berupa perintah, larangan, akhlak, perilaku, cara yang ditempuh menuju jalan orang- orang shaleh, kedudukan tinggi di tingkatan ahli ibadah dan ilmu tentang seluk beluk hati manusia, penyakit dan kotorannya serta cara menguasai hati dan musuh-musuhnya serta segala hal yang mengahalanginya dari Tuhannya, terlebih lagi mencapai derajat tinggi dengannya dan mensucikannya dalam akhlak rabbani menuju jiwa yang tinggi dan semangat besar, jauh dari materi sepele dan kotoran syahwat dan syubhat, dengan demikianlah tingkatan dan derajat tinggi ibadah tercapai, bahkan kebahagiaan dunia akan tercapai, terlebih lagi kebahagiaan akhirat.

Kekuatan ilmu ini adalah bekal untuk kekuatan kehendak yang diliputi dengan petunjuk, disamping keteguhan dan ketepatan. Allah Ta'ala berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya-lah kamu akan dikumpulkan} [QS. Al Anfal:24]

Inilah paham atheis, mengakui kerugiannya yang tidak dapat memberikan kepuasan jasmaninya, terlebih lagi ruhaninya, ia mandul sehingga tidak dapat melahirkan kebahagiaan hakiki untuk manusia, walaupun mereka saling membisikkan satu sama lain perkataan-perkataan indah untuk menipu manusia.

Kepada siapa manusia berlindung ketika datang bencana dan musibah?! Ia akan bersandar pada tiang yang kokoh, ia akan berlindung kepada Allah Ta'ala, dimana ia akan dapatkan kekuatan, harapan, kesabaran, tawakkal, dan menyerahkan segala urusan kepada-Nya. Allah Ta'ala berfirman: {(yaitu) orang- orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram} [QS. Ar Ra'd:28].

Walau ia terjerumus ke dalam api kezaliman dan merasakan pahitnya namun ia yakin bahwa alam semesta memiliki Tuhan, Yang akan menolong orang yang terzalimi walaupun dalam waktu yang lama, dan ia yakin bahwa ada hari akhirat dimana setiap manusia akan dibalas sesuai perbuatannya, orang baik akan dibalas kebaikan dan orang buruk akan dibalas keburukan, sehingga hatinya tenteram dengan percaya dan yakin kepada Allah 'Azza wa Jalla. Allah Ta'ala berfirman: {Apakah orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan (yang besar) dari Allah dan tempatnya adalah Jahannam? Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali} [QS. Ali Imran:162].

Kebenaran yang nyata

Desertasi doktoru tentang pendidikan dan pembinaan ummat, aku temukan bahwa pokok-pokok ajaran Islam mengajarkan pondasi yang kuat dan dasar yang bernilai untuk membangun ummat dari sisi sosial, ekonomi dan rohani.

DR. Douglas

Walikota Regina

Beragama obat berbagai penyakit

para psikiater mengetahui bahwa iman yang kuat dan komitmen dengan agama dapat mengatasai rasa cemas dan tegang, dapat menyembuhkan penyakit-penyakit ini

Dale Carnegie
Penulis Amerika

Obati dirimu dari dirimu

Terapi terbaik untuk penyakit cemas adalah iman kepada Allah

William James
Psikiater Amerika

Sangat jauh berbeda..

Orang-orang materialis selalu menekankan persamaan antara hewan dan manusia sementara agama selalu menekankan perbedaan antara keduanya

Ali Ezzat Begovic
Mantan presiden Bosnia Herzegovina

Dan sebaliknya, orang yang tidak mengenal Allah Ta'ala dan tidak beriman kepada-Nya akan kehilangan seluruh bentuk kekuatan, tidak mendapatkan ketenangan, ketenteraman dan kebahagiaan, ia hidup di antara keresahan dan kesedihan, tidak memiliki ketenangan jiwa, yang ia pikirkan hanya bagaimana mendapatkan kenikmatan dunia dan melampiaskan syahwat serta mengumpul harta, ia tidak tahu tujuan ia ada di dunia ini dan tidak juga tahu tujuan hidup ini, ia hidup tak tahu arah dalam mencari kebahagiaan dengan memperturutkan syahwat sehingga ia terbalik dan menjadi seperti binatang atau lebih parah.

{atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)} [QS. Al Furqan:44].

Ia diterjang musibah dan menjadi korban kehancuran jiwa dan keresahan {Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta} [QS. Thaha:124].

Sangat jauh perbedaan antara orang yang mengenal Tuhannya dan tahu kebesaran-

Nya, tahu hak-hak Allah Ta'ala dan menginginkan ridha-Nya, mengikuti dan taat terhadap syariat dan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, tahu bahwa ia sangat butuh kepada Tuhannya dalam perkara besar maupun kecil, dalam setiap waktu. Allah Ta'ala berfirman: {Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji} [QS. Fathir:15].

Dokter penasehat

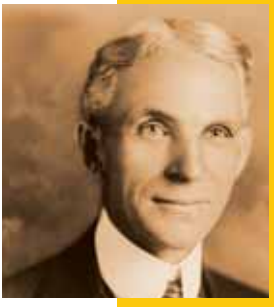

Para psikiater hanyalah penasehat dalam bentuk baru, mereka tidak memotivasi kita untuk komitmen dengan agama agar terhindar dari azab neraka di akhirat, tapi mereka menasihati kita komitmen dengan agama agar terhindar dari neraka dalam konteks kehidupan dunia, yaitu neraka penyakit mag, gangguan saraf dan sakit gila.

Henry Ford

Pendiri perusahaan Ford Amerika

Dan yang lain, dibawa oleh prasangka dan khayalan ke kegelapan penderitaan dan kesengsaraan, kebingungan ke sana ke mari bagaikan orang buta, hatinya dipenuhi keraguan dan kebingungan, setiap kali berusaha mencari kebahagiaan yang didapatkan hanya fatamorgana, walaupun ia mendapatkan kelezatan dan syahwat dunia serta memiliki jabatan tinggi, siapa yang kehilangan Allah maka apa yang ia dapatkan?! Dan siapa yang mendapatkan Allah maka apa yang hilang?!

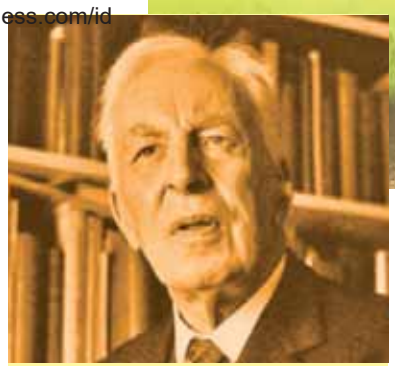

Agama adalah kehidupan

Agama adalah salah satu potensi penting manusia yang alami, cukuplah pernyataan bahwa ketergantungan seorang kepada agama mendorongnya kepada kondisi putus asa rohani yang mendesaknya mencari penghibur religi terhadap hidangan yang tidak menguasainya

Arnold Toynbee

Historiskus Inggris

Zaman stres

Sungguh kita hidup di zaman kecemasan. Tidak diragukan lagi, kemajuan iptek memang meningkatkan kemakmuran manusia, tetapi di sisi lain, ia tidak menambah kebahagiaan dan ketenangan, justeru sebaliknya, semakin menambah kecemasan dan keputusasaan serta gangguan-gangguan jiwa yang menghilangkan arti keindahan dalam kehidupan ini

Renih Dolo

Penulis yang meraih hadiah Nobel

Masyarakat butuh agama

Argumen yang berbicara

Sangat mungkin segala yang kita senangi sirna dan dicabut kebebasan menggunakan akal, ilmu dan keterampilan, namun mustahil keberagamaan sirna, ia tetap akan menjadi argumen yang menyuarakan kebatilan paham materialis yang ingin membatasi manusia dalam ruang sempit yang hina di kehidupan bumi

Ernest Renan

Historiskus Perancis

Philip Hatta

Historiskus Lebanon

Agama yang benar

Agama Islam tidak membedakan antara perkara agama dan perkara duniawi, ia mengajarkan hubungan antara manusia dengan Allah, kewajibannya terhadap Allah, ia mengatur hubungan itu sebagaimana ia mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia, dan seluruh perintah dan larangan Allah -yang berhubungan dengan urusan duniawi dan sosial serta yang lainnya- tercantum dalam Al Qur'an, dan di dalam Al Qur'an terdapat lebih dari enam ribu ayat, sekitar seribu ayat diantaranya berkaitan dengan hukum.

Jika orang perorangan sangat butuh agama maka sebuah masyarakat lebih butuh agama, ia adalah benteng kokoh bagi masyarakat, karena kehidupan manusia tidak dapat berlangsung tanpa adanya kerja sama yang baik antar anggota masyarakat. {Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran} [QS. Al Maidah:2].

Kerja sama ini tidak akan terjalin kecuali dengan aturan yang mengatur hubungan di antara mereka dan menentukan kewajibannya serta menjamin hak-haknya

Dan aturan ini harus datang dari Yang Maha Lembut dan Maha Tahu apa yang dibutuhkan manusia {Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?} [QS. Al Mulk:14].

Semakin manusia menyimpang dari agama dan aturan-aturannya maka semakin ia tenggelam dalam kegelapan keragu-raguan, kesesatan, kebingungan dan kesengsaraan.

Tidak ada sama sekali kekuatan yang menandingi atau menyetarai

kekuatan beragama dalam menjamin ketaatan terhadap aturan, kesolidan masyarakat, keseimbangan antara penyebab ketenangan dan ketenteraman di dalamnya, dan rahasia di balik itu karena manusia berbeda dengan makhluk hidup lain, gerakan dan tindakannya berada di bawah kontrol sesuatu yang tidak dapat diindera oleh pendengaran dan penglihatan, ia adalah akidah keimanan yang mensucikan jiwa dan membersihkan anggota tubuh serta menjadikannya selalu mengontrol perbuatan batinnya sebagaimana ia mengontrol perbuatan lahiriahnya {Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi} [QS. Thaha:7].

Manusia selalu dikendalikan oleh akidah (keyakinan)nya, baik benar akidahnya atau salah, jika akidahnya benar maka akan baik segala urusannya dan jika rusak maka rusak segala urusannya.

Oleh karena itu, agama adalah jaminan terbaik untuk membangun interaksi antara sesama manusia di atas asas keadilan, dan itu adalah kebutuhan sosial, maka tidak heran jika andil agama dalam umat manusia bagaikan hati dalam tubuh.

Jika agama secara umum memiliki kedudukan seperti ini, dan kenyataan yang ada bahwa banyak agama dan aliran di dunia ini, sebagaimana kita dapati setiap penganut agama merasa benar dengan agamanya dan komitmen terhadapnya. Jika demikian, manakah agama benar yang dapat merealisasikan apa yang dicita-citakannya?! Dan apa ketentuan agama benar?!

Agama yang tidak ada tempat bagi hawa nafsu di dalamnya

Kita pandang, termasuk penyebab sambutan hangat yang didapati oleh Muhammad di kota Medinah bahwa orang-orang yang masuk Islam dari penduduk Medinah adalah dari kalangan intelektual untuk mengatasi kekacauan yang diderita oleh masyarakat, hal itu karena mereka dapati dalam Islam mengatur kehidupan dengan sempurna dan menundukkan hawa nafsu manusia yang tidak terkendali kepada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh otoritas yang jauh dari hawa nafsu pribadi

Thomas Arnold

Orientalis Inggris

Kemana akal kalian

Mengapa kalian meragukan keberadaan Allah?! Jika bukan karena-Nya isteriku telah mengkhianatiku dan pembantuku telah mencuri hartaku!

Voltaire

Pilosof Perancis

Ketentuan agama yang benar

Orang yang memiliki komitmen selalu penuh yakin bahwa keyakinannya lah yang terbaik dan benar dari keyakinan lain, dan masing-masing memiliki alasan dalam membenarkan sikapnya. Orang-orang yang memiliki paham rusak dan menyimpang membenarkan pahamnya dengan alasan bahwa mereka dapati pendahulu-pendahulunya juga berpaham demikian dan mereka hanyalah mengikutinya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi peringatanpun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka". (Rasul itu) berkata: "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata) memberi petunjuk daripada apa yang kamu dapati bapak-bapakmu menganutnya?" Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami mengingkari agama yang kamu diutus untuk menyampaikannya} [QS. Az Zukhruf:23-24]

Dan firman-Nya: {Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?". Dan perumpamaan (orang-orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar selain panggilan dan seruan saja. Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti} [QS. Al Baqarah:170-171]

Sandaran mereka dalam sikap itu pada taklid buta tanpa menggunakan

akal pikiran dan pengamatan, atau mereka bersandar pada berita-berita palsu dan keliru yang kontradiktif, tidak memiliki dasar maupun bukti atas kebenarannya, tentu tidak benar berdalih dan beralasan dengan yang seperti ini dalam agama dan keyakinan.

Kebenaran hanya satu, tidak berbilang, oleh karena itu mustahil seluruh agama dan keyakinan itu benar dan mustahil semuanya benar dalam waktu yang sama, jika tidak demikian maka kebenaran akan saling bertentangan, dan ini tidak dapat diterima oleh akal sehat. {Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya} [QS. An Nisa:82].

Kalau begitu, manakah agama yang benar? Dan apa ketentuan-ketentuannya yang darinya kita dapat menilai salah satu dari keyakinan-keyakinan ini bahwa dialah yang benar dan selainnya -yang tidak terpenuhi padanya ketentuan-ketentuan itu- adalah keliru.

Ketentuan-ketentuan ini adalah:

Pertama: agama itu bersumber dari Tuhan; yaitu dari sisi Allah Ta'ala yang Ia turunkan dengan perantara salah satu di antara malaikat kepada salah seorang rasul untuk menyampaikannya kepada hamba-hamba-Nya; karena agama yang benar adalah agama Allah, Sang Pencipta alam semesta ini. Dan Allah Ta'ala yang akan memeriksa amalan makhluk dan membalasnya pada hari kiamat menurut agama yang ia turunkan kepada mereka. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud. Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka

keesaan

Esensi pokok dalam Islam adalah pengesaan, Allah satu dan Muhammad utusan Allah dan kesyirikan dikesampingkan, tidak ada Tuhan bapa dan Tuhan anak, tidak ada pemisahan antara sesuatu yang dikultuskan dan urusan duniawi, antara timur dan barat, yang ada hanya satu dunia dan satu agama

Michael Hinz

Penulis Inggris

kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang} {mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung. (Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. An Nisa:163-165].

Berdasarkan hal itu, maka agama apa saja yang dibawa oleh seorang yang ia sandarkan kepada diri pribadinya, bukan kepada Allah, maka pasti ia adalah agama batil, dan agama apa saja yang dikembangkan oleh seseorang atau ditambahkan padanya sesuatu yang dia anggap baik juga adalah agama batil, karena orang yang merubah atau mengembangkannya tidak lebih tahu dari Allah, Sang Pencipta, Yang Maha Tahu apa yang pantas bagi manusia. {Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?} [QS. Al Mulk:14]

Jika tidak, maka orang yang menambah atau membuat syariat dialah Tuhan dan Sembahan yang tahu apa yang baik untuk ciptaannya, Maha Suci Allah dari hal itu: {Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan} [QS. Ali Imran:83].

Dan firman-Nya: {Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan} [QS. An Nisa:65].

Kedua: agama itu menyeru kepada pengesaan Allah dalam ibadah dan mengharamkan syirik; karena ajakan kepada tauhid adalah pokok dakwah seluruh Nabi dan Rasul, sementara penyembahan berhala bertentangan dengan fitrah yang lurus dan akal sehat. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku"} [QS. Al Anbiya:25]

https://www.path-2-happiness.com/id

Dan seluruh Nabi berkata kepada kaumnya: {"Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali - kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya". Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat)} [QS. Al A'raf:15].

Dengan demikian, agama apa saja yang menyetujui kesyirikan atau menyekutukan Allah dengan selain- Nya, baik itu nabi atau malaikat atau wali atau manusia atau batu, maka itu adalah agama batil. Allah Ta'ala telah memberikan perumpamaan kepada kita, Ia berfirman: {Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah. Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa} [QS. Al Hajj:73-74].

Ketiga: agama itu sesuai dengan fitrah yang lurus. Allah Ta'ala berfirman: {Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} [QS. Ar Rum:30].

Dan fitrah adalah segala apa yang Sang Pencipta fitrahkan kepada manusia sehingga menjadi bagian dari dirinya, karena agama akan selalu sesuai dengan tubuh manusia. Kalau tidak demikian maka Pencipta bukanlah

Fitrah Allah

Anak-anak kecil telah memilki kepekaan terhadap iman kepada Tuhan, karena mereka menganggap seluruh apa yang ada di dunia ini tercipta dengan sebab, bahkan jika kita tinggalkan anak-anak kecil sendirian di sebuah pulau dan mereka besar dengan sendirinya maka mereka akan beriman kepada Allah.

Gaston Barrett
Peneliti humaniora di universitas oxford

https://www.path-2-happiness.com/id

Penyakit mitos

Ilmu pengetahuan adalah obat bagi racun mitos

Adam Smith

Pilosof Skotlandia

Pembuat Syariat dalam agama, dan ini mustahil dan kesyirikan.

Keempat: agama itu sesuai dengan akal sehat, karena agam yang benar adalah syariat Allah dan akal sehat adalah ciptaan Allah. Mustahil syariat Allah dan makhluk ciptaannya saling bertentangan. Allah Ta'ala berfirman: {maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada} [QS. Al Hajj:46].

Dan firman-Nya: {Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman. Dan pada penciptakan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda- tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini, dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal. Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membacakannya kepadamu dengan sebenarnya; maka dengan perkataan manakah lagi mereka akan beriman sesudah (kalam) Allah dan keterangan-keterangan-Nya} [QS. Al Jatsiyah:3-6].

Agama yang benar tidak pantas mengandung mitos, mantera sulap dan hal-hal kontradiktif, yang mana kita dapati ajarannya saling bertentangan satu sama lain, ini bertentangan dengan akal sehat, agama benar tidak akan memerintahkan sesuatu kemudian dibatalkan dengan perintah lain, tidak mengharamkan atau membolehkan sesuatu untuk suatu kelompok lalu mengharamkannya untuk kelompok lain atau membedakan antara hal-hal yang serupa atau menggabungkan antara hal-hal yang kontradiktif.

Allah Ta'ala berfirman: {Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya} [QS. An Nisa:82].

Namun agama itu harus berdasarkan bukti-bukti yang jelas. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar"} [QS. Al Baqarah:111].

Kelima: agama yang benar mengajak kepada akhlak mulia dan perbuatan terpuji. Allah 'Azza wa Jalla berfirman: {Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya). Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari}

Perlihatkan bukti kalian

Orang bijak adalah yang membangun imannya di atas bukti kuat

David Hume
Pilosof Skotlandia

Manusia tanpa akhlak

Orang yang tidak memilki akhlak adalah makhluk liar yang dilepaskan di dunia ini

Albert Camus

Pilosof Perancis

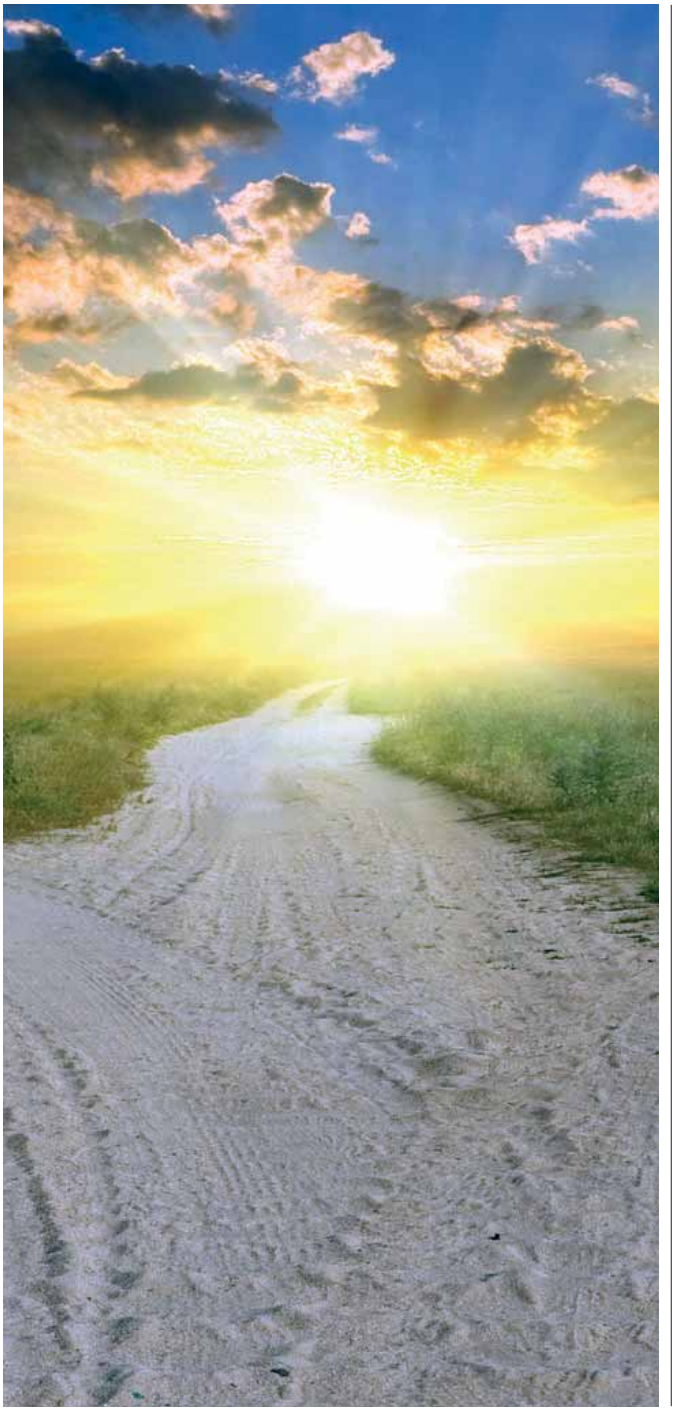

jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa} [QS. Al An'am:151-153].

Dan firman-Nya: {Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran} [QS. An Nahl:90].

Agama tidak benar jika mengajarkan dusta atau pembunuhan atau kezaliman atau mencuri atau merampok atau durhaka kepada orang tua dan semisalnya.

Keenam: agama yang benar mengatur hubungan antara manusia dengan Penciptanya dan antara sesama makhluk. Allah Ta'ala berfirman: {Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"} [QS. Yusuf:40].

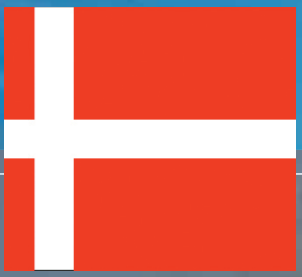

Besikap realistislah

Melihat kehidupan secara realistis, musyawarah yang jujur, mengajak kepada perbuatan baik dan kasih sayang, murah hati dan manusiawi dan faktor-faktor lainnya adalah -menurutku- bukti nyata kebenaran agama Islam

Jol
Orientalis Denmark

Akhlak mendatangkan ketenangan

Yang aku tahu bahwa dengan berakhlak engkau akan merasakan ketenangan dan sikap tidak berakhlak menyebabkan diri tidak tenang

Ernest Hemingway
Penulis Amerika

Agama itu harus mengatur kewajiban manusia terhadap Penciptanya, demikian juga mengatur hubungan sosial antara sesama manusia. Allah Ta'ala berfirman: {Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu} [QS. An Nisa:36].

Ketujuh: menghormati manusia dan memuliakannya, tidak membedakan antar pengikutnya disebabkan jenis kelamin atau warna kulit atau suku; Ukuran kemuliaan adalah usaha dan perbuatan manusia berupa ilmu dan ketakwaan kepada Allah Ta'ala. Ia berfirman: {Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan} [QS. Al Isra:70].

Dan firman-Nya: {Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal} [QS. Al Hujurat:13].

Kedelapan: memberikan petunjuk kepada jalan yang lurus, bukan jalan bengkok yang membuat manusia sengsara, menjadi cahaya dan pembimbing bagi manusia. Allah Ta'ala

berfirman tentang bangsa jin yang ketika mereka mendengarkan Al Qur'an: {Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al Quran) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus} [QS. Al Ahqaf:30].

Dan firman- Nya: {Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian} [QS. Al Isra':82].

Dia adalah cahaya dan pembimbing yang mengantar manusia dari gelapnya kebodohan dan kesesatan kepada cahaya ketaatan dan kebahagian dunia dan akhirat. Allah Ta'ala berfirman: {Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan} [QS. Al Maidah:15].

Warisan terbaik

Hal terpenting yang diwariskan Islam untuk dunia modern ini adalah undang-undang agamanya yang bernama Syariat, syariat Islam cukup unik, tersusun dari sejumlah perintah ilahi yang mengatur kehidupan setiap muslim di segala aspeknya, juga mencakup aturan-aturan khusus berkaitan dengan ibadah dan syiar-syiar agama, sebagimana juga mengandung pokok-pokok politik dan hukum.

Joseph Schacht
Orientalis Jerman

Dan firman- Nya: {Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah syaitan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya} [QS. Al Baqarah:256-257].

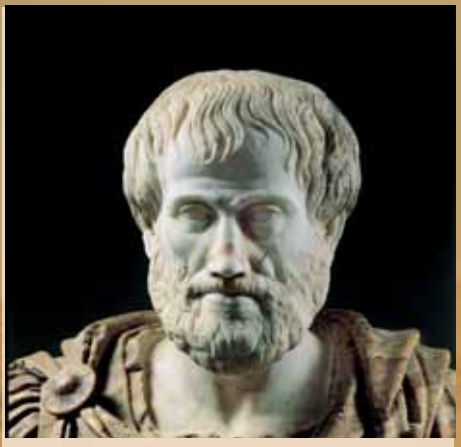

kesenjangan

Bentuk terburuk dari kesenjangan adalah berusaha menyamakan antara hal-hal yang tidak sama

Aristoteles

Pilosof Yunani

Mintalah bantuan kepada Allah

Mungkin saja ribuan orang-orang yang tersiksa yang berteriak-teriak di rumah sakit jiwa tertolong sejak saat ini jika saja mereka minta bantuan dari perawatan ilahi daripada terjun sendiri dalam perang kehidupan tanpa ada sandaran dan penolong

Dale Carnegie

Penulis Amerika

Agama apa yang kita butuhkan?!

Agama apa yang sesuai dengan standar agama benar?!

Menurut sumbernya, Agama dapat dibagi dua golongan:

Agama hasil prakarsa manusia, tidak diturunkan dari langit, ditetapkan dan dikembangkan oleh manusia, seperti Budha, Hindu, Majusi, penyembah berhala, mereka semua sangat jauh dari agama benar, agama mereka terbentuk berdasarkan keinginannya: {Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya dan Allah membiarkannya berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?} [QS. Al Jatsiyah:23].

Ia bukan agama dari Tuhan, namun ia buatan manusia, oleh karena itu agama itu penuh dengan mitos, perdukunan, berkasta dan kontradiktif. Allah Ta'ala berfirman: {Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya} [QS. An Nisa:82].

Agama samawi yang berasal dari Allah, seperti Yahudi, Kristen dan Islam. Sang Pencipta

Namun, Allah hanya satu

Para peniliti lelah menghitung jumlah Tuhan-tuhan dalam agama-agama buatan manusia, Tuhan orang-orang Mesir kuno lebih dari 800 Tuhan, Tuhan orang-orang Hindu lebih dari 10.000 Tuhan, dan kesyirikan seperti ini juga terdapat pada bangsa Yunani, Budha dan selainnya

https://www.path-2-happiness.com/id

telah membuat syariat bagi pemeluk agama-agama ini dan Dia ridha agama itu baginya. Allah Ta'ala berfirman: {Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)} [QS. Asy Syura:13].

Agama yang benar

Aku telah paham.. aku telah tahu.. bahwa yang dibutuhkan manusia adalah agama samawi yang membela kebenaran dan melawan kebatilan

Tolstoy
Sastrawan Rusia

Dan tidak diragukan bahwa agama-agama buatan manusia terjabar dari buah pikiran dan olahan manusia, ia terbentuk sesuai dengan keinginan pembuatnya, namun dalam waktu singkat tersingkap bagi manusia bahwa ia tidak cocok, sehingga mereka berusaha merenovasinya, lalu mereka terus kebingungan dan sesat. Ada beberapa karakter agama buatan manusia, di antaranya:

Kesyirikan: setiap hari mereka membuat Tuhan baru, Tuhannya adalah buatan mereka sendiri, mereka tidak sadari atau pikirkan bahwa mustahil ada Tuhan-Tuhan lain selain Allah, karena akan saling beradu. Allah Ta'ala berfirman: {Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada tuhan (yang lain) beserta-Nya, kalau ada tuhan beserta-Nya, masing-masing tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu, Yang mengetahui semua yang ghaib dan semua yang nampak, maka Maha Tinggilah Dia dari apa yang mereka persekutukan} [QS. Al Mukminun:91-92].

Berkasta: Agama-agama buatan manusia memiliki kasta-kasta, dimana pencetusnya mengkhususkan kelebihan-kelebihan hanya untuk pribadi dan golongannya serta orang-orang yang diinginkannya saja, agar mereka

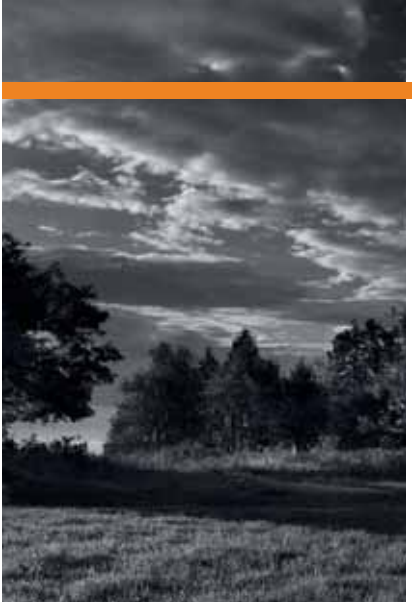

dapat meraih keinginanya dan menjauhkan orang lain. Allah Ta'ala berfirman: {Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa- bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal} [QS. Al Hujurat:13].

Dan Allah Ta'ala melarang meremehkan dan mengejek orang lain {janganlah sekumpulan orang merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka} [QS. Al Hujurat:11].

Oleh karena itu, di sisi Allah, tidak ada perbedaan antara kulit putih dan kulit hitam, antara keturunan satu dan keturunan lain, antara suku satu dan suku lain, sementara kebanyakan agama-agama buatan manusia terdiri dari kasta-kasta.

Menyelisihi fitrah: dimana agama buatan manusia bertentangan dengan fitrah, membebani manusia sesuatu yang di luar kemampuannya, berbanding balik dan menyelisihi tabiat manusia dan akal sehat, pemeluknya semakin menjauh dari jalan yang lurus dan menggantinya. Allah Ta'ala berfirman: {Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} [QS. Ar Rum:30].

Mitos: yaitu keyakinan atau ide yang bersumber dari khayalan-khayalan belaka tanpa ada sebab yang rasional atau logis atau ilmiah. Agama-agama buatan manusia mengandung mitos

Tingkatan zalim

Pembagian kasta menurut agama Hindu adalah: kasta putih (Brahmana) yang terdiri dari pemuka agama, kasta merah (Ksatria) yang terdiri dari prajurit dan bangsawan, kasta kuning (Waisya) yang terdiri dari petani dan pedagang, kasta hitam (Sudra) yang terdiri dari pengrajin tangan, dan kasta kelima atau yang dikenal dengan tingkat rakyat jelata terdiri dari orang-orang yang memiliki pekerjaan rendah. Kasta tertinggi memperbudak kasta terendah dan kasta rendah melayani kasta yang lebih tinggi

yang tidak memiliki dasar dan bukti, mitos tidak dibangun kecuali di atas mitos. Maha Benar Allah Yang berfirman: {“Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar”} [QS. An Naml:64].

Kontradiktif: ia adalah agama yang penuh dengan hal-hal kontradiktif, setiap kelompok memiliki paham yang bertentangan dengan kelompok lain yang terus dikembangkan. Maha Benar Allah Yang berfirman: {Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya} [QS. An Nisa:82].

Adapun agama-agama samawi, ia adalah nikmat dari Allah yang Ia berikan kepada manusia agar membimbingnya dan menerangi jalannya, menjadi argumen atasnya, menyelamatkan mereka dari sesatnya mitos dan kesyirikan serta penyimpangan dari fitrah dan akal sehat. Juga Allah mengaruniai manusia dengan diutusnya para Rasul yang menyampaikan firman-firman dan syariat-Nya: {(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. An Nisa:165].

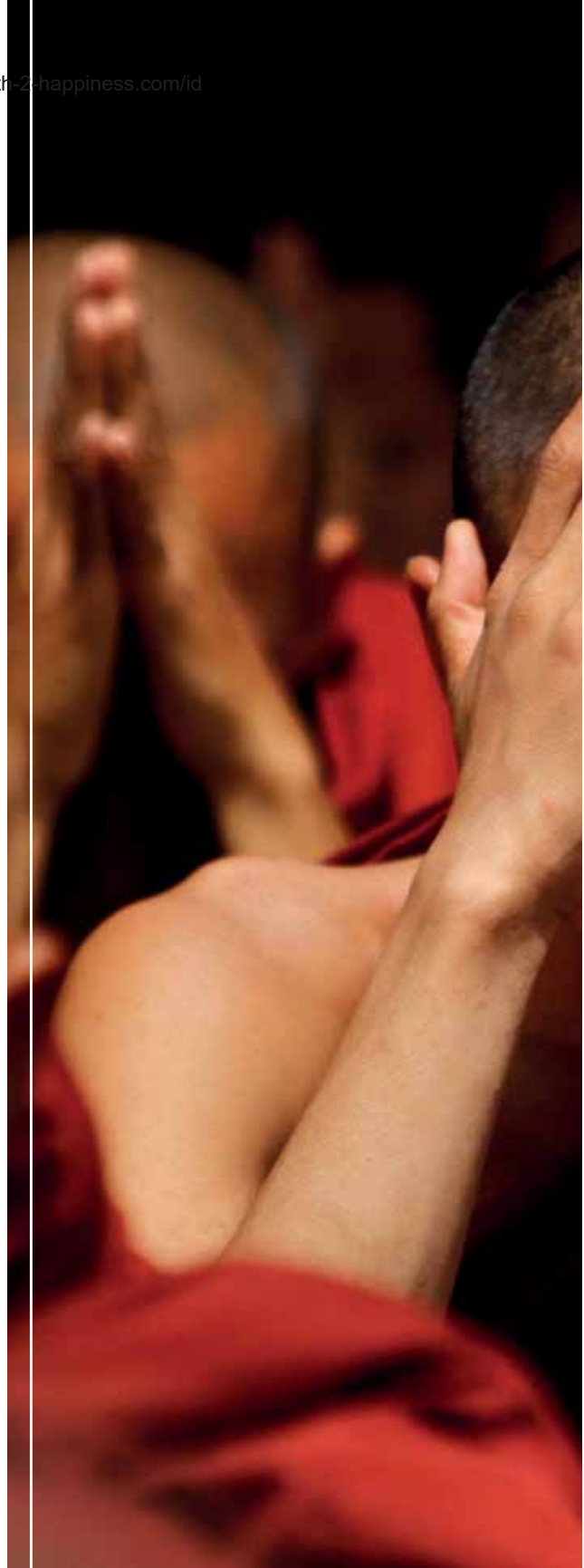

https://www.path-2-happiness.com/id

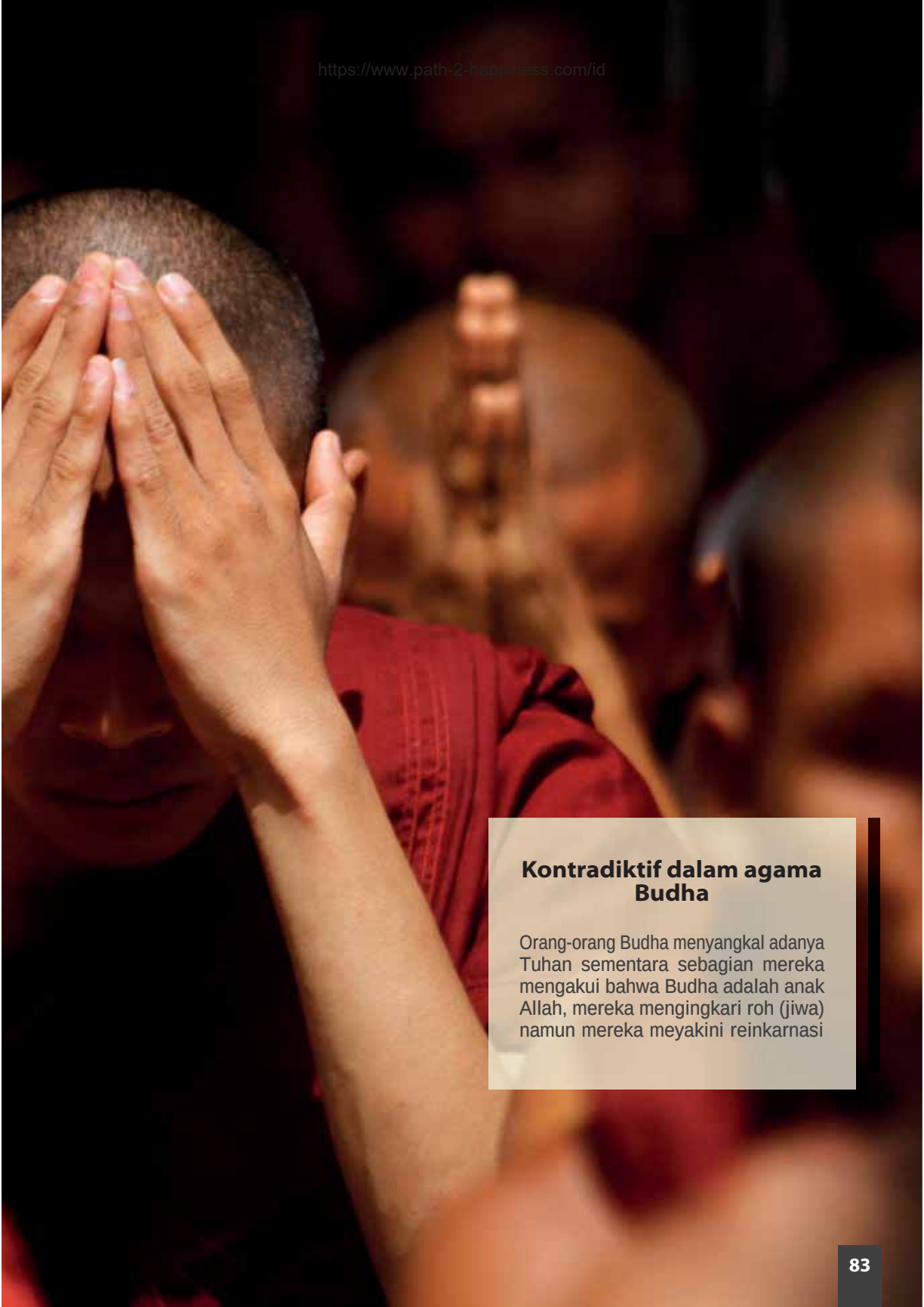

Kontradiktif dalam agama Budha

Orang-orang Budha menyangkal adanya Tuhan sementara sebagian mereka mengakui bahwa Budha adalah anak Allah, mereka mengingkari roh (jiwa) namun mereka meyakini reinkarnasi

https://www.path-2-happiness.com/id

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

Nabi dan Rasul

https://www.path-2-happiness.com/id

Kandungan

Nabi dan Rasul

Apakah manusia butuh kepada Rasul

Hakikat Nabi dan Rasul

Mukjizat Kenabian

Pokok ajaran Rasul

Sekilas sejarah Ulil Azmi dari kalangan Rasul

https://www.path-2-happiness.com/id

Nabi dan Rasul

Apakah manusia butuh kepada Rasul

Allah menciptakan manusia berada dalam fitrah yang lurus, memberikan mereka akal agar dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Namun karena akal manusia terbatas dan dapat dipengaruhi oleh hawa nafsu dan kepentingan pribadi, bahkan bisa saling berselisih dan kontradiksi, bisa jadi sebagian memandang suatu hal itu baik sementara yang lain mengagnggapnya buruk, bahkan terkadang seorang berubah pendapatnya sesuai perubahan waktu dan tempat. Jika akal ini tidak mampu mengetahui apa yang tersembunyi darinya berupa kejadian atau ilmu yang belum yang belum dipelajarinya atau apa yang terdapat dalam diri seseorang, tentu ia lebih tidak mampu lagi mengetahui Sang Pencipta, kehendak, perintah dan larangan-Nya, apalagi manusia tidak dapat mengambil informasi langsung dari Allah Ta'ala. Allah berfirman: {Dan tidak mungkin bagi seorang manusiapun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau dibelakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana} [QS. Asy Syura:51]

Oleh karena itu, Allah Azza wa Jalla memilih manusia terbaik dari kalangan Rasul dan Nabi untuk menjadi duta terbaik antara Allah dan hamba-Nya. Allah Ta'ala berfirman: {Allah memilih utusan-utusan-(Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat}[QS. Al Haj:75]

https://www.path-2-happiness.com/id

Bersikap sederhanalah

Hingga di puncak kejayaannya, Muhammad tetap menjaga kesederhanaannya, ia tidak senang jika masuk ke sebuah ruangan lalu orang-orang berdiri untuk menyambutnya atau berlebihan dalam menyambutnya

Washington Irving

Diplomatik dan sastrawan Amerika

Mereka membimbing manusia kepada Penciptanya, mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya, sehingga manusia tidak punya alasan lagi di hadapan Allah setelah diutusnya para Rasul. Allah Ta'ala berfirman: {(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. An Nisa:165]

Diutusnya Rasul kepada manusia adalah karunia terbesar yang Allah berikan kepada hamba-Nya, agar mengajarkan mereka apa yang baik bagi mereka dan mensucikannya. Allah Ta'ala berfirman: {Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata} [QS. Ali Imran:164]

Sungguh karunia yang sangat besar ketika Dia mengutus seorang Rasul, dan Rasul ini {Dari kalangan mereka} Karunia ini semakin nyata dengan diutusnya seorang Rasul dari sisi-Nya, menyampaikan firman Allah yang Maha Mulia, memperkenalkan mereka Zat Allah dan sifat-Nya yang Mulia serta hakikat Ketuhanan dan karakteristiknya, kemudian menyampaikan kepada mereka tentang manusia sebagai hamba yang lemah dan kecil di hadapan Allah, kehidupannya, gerak-geriknya, beliau mengajaknya kepada hal yang dapat menghidupkannya, kepada apa yang dapat memperbaiki hati dan kondisinya, mengajak mereka kepada surga-Nya yang luasnya seluas

langit dan bumi, bukankah beliau sebagai luapan karunia yang mengalir melalui nikmat, kemuliaan dan karunia ini?! Bahkan beliau mensucikan, membersihkan dan mengangkat derajat mereka, mensucikan hati, pandangan dan perasaan mereka, mensucikan rumah, harga diri dan shalat mereka, mensucikan kehidupan, masyarakat dan peraturan mereka, membersihkan mereka dari kotoran syirik, mitos dan dongeng palsu serta tradisi dan adat yang rendah dan melecehkan martabat manusia, mensucikan mereka dari kotoran kehidupan jahiliyah yang menodai perasaan, syiar-syiar, tradisi, nilai-nilai moral dan pemahaman, karena jahiliyah tetap jahiliyah, setiap jahiliyah memiliki kotoran tanpa mengenal waktu dan tempat. ketika hati manusia hampa dari akidah ilahiah yang mengontrol pandangannya dan hampa dari syariat -yang terpancar dari akidah ini- yang mengontrol kehidupannya maka ia akan ditempati oleh kejahiliyahan dengan berbagai bentuknya, maka menjadi keharusan menyelamatkan manusia dari jahiliyah ini, baik jahiliyah kuno maupun jahiliyah moderen yang telah terjelma di dalamnya karakter jahiliyah kuno dalam bidang akhlak, sosial dan pandangan terhadap tujuan kehidupan manusia! Kendati ilmu teknologi dan indutri semakin maju dan kehidupan semakin makmur. {Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata} [QS. Al Jumu'ah:2].

Tersesat dalam persepsi dan keyakinan, tersesat dalam konsep hidup, tersesat dalam arah dan tujuan, tersesat dalam tradisi dan perilaku, tersesat dalam peraturan dan realitas, tersesat dalam kemasyarakatan dan akhlak...

Manusia buas jika tidak

Dalam sebuah studi statistik di salah satu universitas Amerika yang dipublikasi bersama buku "Amerika shalat atau tidak?" oleh David Barton:
- 80% wanita amerika pernah mengalami pelecehan seksual sedikitnya sekali dalam hidupnya!
- Jumlah wanita yang dilecehkan setiap hari lebih dari 1900 orang, akibatnya sekitar 30% dari wanita Amerika telah hamil, atau aborsi atau melahirkan di umur 14 tahun.
- 61% kasus pelecehan terhadap wanita berumur di bawah 18 tahun.
- 29% kasus pelecehan terhadap anak-anak di bawah umur 11 tahun.

David Barton

Penulis asal Amerika

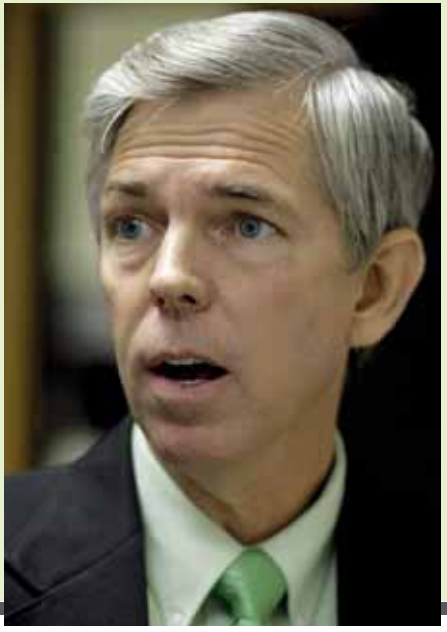

Hakikat Nabi dan Rasul

Merupakan hikmah Allah Ta'ala bahwa Dia mengutus seorang rasul dari kalangan mereka. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka} [QS. An Nahl:43]

Dan menggunakan bahasa yang digunakan oleh kaumnya agar mereka memahami ucapannya. Allah Ta'ala berfirman: {Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana}[QS. Ibrahim:4].

Para nabi dan rasul memiliki akal sempurna, fitrah sehat, jujur, amanah, terjaga dari segala hal yang merusak pribadi manusia, sehat jasmani. Allah Ta'ala telah memuji diri dan akhlaknya, mereka adalah manusia paling sempurna akhlaknya, terbersih jiwanya, paling dermawan, Allah Ta'ala mengumpulkan segala bentuk akhlak mulia padanya, budi pekerti luhur, sebagaimana Ia memberikannya sifat santun, ilmu, toleran, dermawan, berani dan adil, agar tampil berbeda dengan kaumnya dalam hal akhlak, karena para rasul adalah manusia terbaik di antara makhluknya. Ia memilihnya untuk memikul tugas menyampaikan risalah dan amanah. Allah Ta'ala berfirman: {Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan} [QS. Al An'am:124]

Dan firman-Nya: {Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing)} [QS. Ali Imran:33]

Dan Ia berfirman tentang nabi Isa -alahissalam- {(Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, seungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh"} [QS. Ali Imran:45-46]

Muhammad terkenal di kalangan kaumnya dengan gelar "orang jujur dan amanah" sebelum diutus sebagai rasul. Dan Allah Ta'ala telah menyebutkan sifatnya dalam firman-Nya: {Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung} [QS. Al Qalam:4]

Walaupun Allah Ta'ala telah memberikan sifat mulia kepada para nabi dan rasul namun mereka tetap sebagai manusia yang mengalami apa yang dialami manusia lain. Mereka juga lapar, sakit, tidur, makan, menikah dan wafat. Allah Ta'ala berfirman: {Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka isteri-isteri dan keturunan} [QS. Ar Ra'd:38]

Dan firman-Nya: {Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula)} [QS. Az Zumar:30]

Dan Ia berfirman kepada Rasul-Nya, Muhammad: {Sedang kamu

menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya} [QS. Al Ahzab:38]

Oleh karena itu, bisa jadi mereka dianiaya atau dibunuh atau diusir dari negerinya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya} [QS. Al Anfal:30]

Namun, pada akhirnya mereka akan menang dan berkuasa di dunia dan di akhirat

Mukjizat Kenabian

Nabi dan Rasul yang Allah Ta'ala utus kepada manusia diberikan mukjizat yang membuktikan kebenaran ajarannya dan menegaskan bahwa mereka benar adalah utusan Allah, sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak membenarkan dan mentaatinya. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata} [QS.al Hadid:25]

Mukjizat para nabi banyak ragamnya sebagai penguat kebenaran mereka. Diantaranya yang terpenting adalah:

Allah Ta'ala menguatkan para nabi dan rasul dengan mukjizat, yaitu sesuatu yang Allah berikan kepada nabi dan rasul-Nya berupa perkara-perkara luar biasa yang tidak mampu dilakukan manusia, diantaranya mukjizat nabi Musa –'alaissalam- ketika tongkatnya berubah menjadi seekor ular besar. Allah Ta'ala berfirman: {Apakah itu yang di tangan kananmu, hai Musa? Berkata Musa: "Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya,

dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambingku, dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya". Allah berfirman: "Lemparkanlah ia, hai Musa!" Lalu dilemparkannyalah tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat. Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula, dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu, niscaya ia ke luar menjadi putih cemerlang tanpa cacad, sebagai mukjizat yang lain (pula), untuk Kami perlihatkan kepadamu sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Kami yang sangat besar} [QS. Thaha:17-23]

Dan mukjizat nabi Isa -'alaissalam- ketika beliau menyembuhkan orang buta dan orang yang berpenyakit kusta dengan izin Allah. Allah Ta'ala berfirman melalui ucapan Maryam ketika diberi kabar gembira tentang Isa –'alaissalam-: {Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun". Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia. Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil. Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu{aku membuat untuk kamu dari tanah

berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman. Dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mukjizat) daripada Tuhanmu. Karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Sesungguhnya Allah, Tuhanku dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus"} [QS. Ali Imran:47-51]

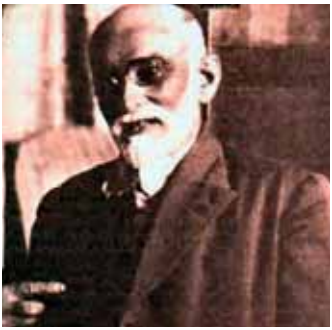

Dan mukjizat terbesar Nabi Muhammad adalah Al Qur'an Al 'Adzhim, padahal beliau adalah seorang buta huruf, tidak dapat membaca dan menulis. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang kepada manusia dalam Al Quran ini tiap-tiap macam perumpamaan, tapi kebanyakan manusia tidak menyukai kecuali mengingkari(nya)} [QS. Al Isra:88-89]

Mukjizat abadi

Mukjizat-mukjizat para nabi sebelum nabi Muhammad pada kenyataannya adalah mukjizat temporal, sementara kita dapat namakan Al Qur'an sebagai mukjizat abadi, karena pengaruhnya berlaku terus menerus, sangat mudah bagi setiap orang beriman kapan dan di manapun untuk melihat mukjizat ini dengan hanya membaca Al Qur'an, dan pada mukjizat ini kita dapati alasan yang cukup memuaskan mengapa Islam tersebar dengan luas, penyebaran ini yang tidak diketahui penyebabnya oleh orang-orang Eropa, karena mereka tidak mengetahui Al Qur'an, atau mereka hanya mengenalnya melalui terjemahan-terjemahan yang tidak memberi denyut kehidupan, terlebih lagi bahwa ia tidak akurat

Etienne Dinier

Pelukis dan pemikir asal Perancis

Dan mukjizat-mukjizat lain yang dimiliki oleh para nabi dan rasul.

Dengan mengektrapolasi mukjizat-mukjizat yang dimiliki oleh para nabi dan rasul, kita dapati masuk dalam tiga kategori: ilmu, kekuatan dan kekayaan. Informasi tentang perkara-perkara gaib dan masa lampau serta masa depan, seperti ketika nabi Isa menginformasikan kaumnya tentang apa yang akan mereka konsumsi dan simpan di rumahnya, berita tentang kisah umat-umat terdahulu oleh Rasulullah, demikian juga berita tentang ujian dan tanda-tanda hari kiamat yang akan terjadi di masa akan datang, semua itu masuk dalam kategori ilmu. Merubah tongkat menjadi ular, menyembuhkan orang buta dan penyakit kusta, menghidupkan orang mati, Allah menjaga Nabi Muhammad dari kejahatan manusia, semua itu masuk dalam kategori kekuatan.

Allah berfirman: {Wahai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir} [QS. Al Maidah:67]

Ketiga kategori mukjizat ini: ilmu, kemampuan dan kekayaan, tidak sempurna kecuali milik Allah Ta'ala.

1. Nabi-nabi yang datang terdahulu mengabarkan tentang kedatangan nabi-nabi yang akan diutus setelahnya.

Diantara bukti kebenaran seorang Nabi adalah bahwa nabi-nabi yang datang terdahulu mengabarkan tentang kedatangan nabi-nabi yang akan diutus setelahnya. Allah Ta'ala telah mengambil perjanjian dari seluruh nabi, jika Muhammad diutus pada masanya maka ia harus beriman kepadanya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya". Allah berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman: "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu} [QS. Ali Imran:81]

https://www.path-2-happiness.com/id

Nasrani yang benar

Agama Nasrani yang ingin dikembalikan oleh Muhammad kepada asalnya yang bersih sebagaimana yang disebarkan oleh Isa al Masih berbeda dengan ajaran-ajaran rahasia yang disebarkan oleh paulus dan kesalahan-kesalahan fatal yang yang disisipka ke dalamnya oleh sekte-sekte nasrani. Harapan dan cita-cita Muhammad agar keberkahan agama nabi Ibrahim tidak hanya khusus bagi kaumnya, tapi meliputi seluruh manusia, dan agamanya menjadi perantara jutaan manusia untuk mendapat petunjuk dan kemajuan, kalau bukan karena agama ini niscaya mereka akan terus tenggelam dalam kekejaman dan kebiadaban, dan niscaya tidak akan ada persaudaraan sebagaimana yang diterapkan dalam agama Islam

Leitner

Orientalis Inggeris

2. Melihat kondisi para nabi:

Para nabi dan rasul berdialog dengan kaumnya dan berinteraksi dengannya, dengan demikian manusia dapat mengenal perilakunya dan mengetahui kejujurannya. Ketika mereka memfitnah Maryam yang suci dan nabi Allah, Isa -alahimas salam- berzina, Allah Ta'ala menampakkan kebenarannya. Allah Ta'ala berfirman: {Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina", maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?" Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali} [QS. Maryam:27-33]

Demikianlah, Isa -alahis salam- berbicara pada masa bayi. Dahulu, kaum Qurays memberi gelar rasulullah, Muhammad, dengan nama "orang jujur dan terpercaya" sebelum beliau diutus sebagai nabi, karena beliau orang yang jujur lagi amanah. Al Qur'an telah menjelaskan hal itu, agar dijadikan bukti kebenaran beliau. Pribadi, kehidupan dan kelakuan beliau sebagai bukti nyata kebenarannya. {Katakanlah: "Jikalau Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu". Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkannya?} [QS. Yunus:16]

1. Memperhatikan dakwah para rasul

Termasuk bukti kenabian: terdapat kesamaan dalam pokok ajaran seluruh nabi dan rasul, setiap rasul mengajak bertauhid kepada Allah 'Azza wa Jalla, karena inilah tujuan Allah menciptakan makhluk dan mengutus rasul. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku"} [QS. Al Anbiya:25]

Dan firman-Nya: {Dan tanyakanlah kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum kamu: "Adakah Kami menentukan tuhan-tuhan untuk disembah selain Allah Yang Maha Pemurah?"} [QS. Az Zukhruf:45]

Dan firman-Nya juga: {Dan sungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang- orang yang mendustakan (rasul-rasul)} [QS. An Nahl:36]

Kesaksian benar

Muhammad tidak pernah mengklaim dirinya memiliki sifat ketuhanan atau kekuatan luar biasa, justeru sebaliknya, ia sangat antusias menyatakan dirinya hanyalah seorang rasul yang diciptakan oleh Allah untuk menyampaikan wahyu kepada manusia

Rom Landau

Seniman dan Kritikus Inggeris

Nabi Muhammad juga mengajak kepada perkara ini. Seorang rasul adalah manusia biasa, hanya saja ia dimuliakan dan mendapatkan keutamaan dengan wahyu. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya} [QS. Al Kahfi:118]

Ikhlas untuk Allah

Walau Muhammad adalah pemimpin Jazirah Arab, namun beliau tidak pernah memikirkan gelar-gelar, tidak juga berusaha memanfaatkannya, beliau tetap dalam kondisinya, merasa cukup sebagai utusan Allah dan membantu ummat Islam, beliau membersihkan rumahnya sendiri, memperbaiki sepatunya dengan tangannya, dermawan, bakti, bagaikan angin yang berhembus, berbuat baik terhadap orang miskin dan susah yang datang kepadanya dengan apa yang dimilikinya, dan harta miliknya sering sedikit, hampir-hampir tidak mencukupinya

Evelyn Cobold
Bangsawan Inggeris

Ia tidak mengajak kepada kekuasaan atau kepemimpinan. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan(nya)?} [QS. Al An'am:50]

Dan juga tidak meminta upah dari manusia atas dakwahnya. Allah Ta'ala mengabarkan tentang para nabi-Nya (Nuh, Hud, Shaleh, Luth dan Syu'aib) bahwa mereka berkata kepada kaumnya: {Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam} [QS. Asy Syu'ara:109,127,145,164,180]

Dan Rasulullah berkata kepada kaumnya: {Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas dakwahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan} [QS. Shad:86]

1. Pertolongan Allah kapada mereka

Juga termasuk bukti kebenaran nabi dan rasul bahwa Allah menolong dan menjaga mereka. Karena, tidak masuk akal seorang mengaku bahwa ia seorang nabi atau rasul lalu ia dusta dalam pengakuannya kemudian Allah menolong dan menjaganya serta menjadikan dakwahnya tersebar, atau tidak diturunkan azab dan siksaan kepadanya!. Allah Ta'ala berfirman: {Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung} [QS. An Nahl:116]

Dan firman-Nya: {Seandainya dia (Muhammad) mengadakan sebagian perkataan atas (nama) Kami, niscaya benar-benar Kami pegang dia pada tangan kanannya. Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya} [QS. Al Haqqah:44-46]

Aku hanyalah manusia biasa seperti kalian

Muhammad adalah benar-benar sebagai profil sejarah, kalau bukan karena jasanya, Islam tidak dapat tersebar dan bertambah, ia tidak segan-segan untuk berulang kali menyatakan bahwa ia adalah manusia biasa seperti orang lain yang juga akan mati, dan ia mengharap maaf dan ampunan dari Allah Ta'ala, dan sebelum meninggal ia ingin membersihkan nuraninya dari segala kesalahan yang dilakukannya, lalu ia berpidato di atas mimbar dan berkata: "Wahai ummat Islam, jika aku pernah memukul seseorang diantara kalian maka ini punggungku, silahkan ia membalasnya, atau ada yang pernah aku ambil hartanya maka hartaku jadi miliknya

Henry Siroya
Orientalis Perancis

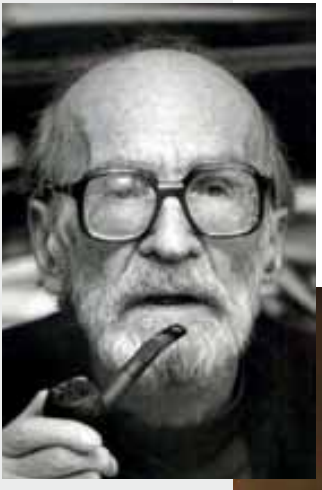

https://www.path-2-happiness.com/id

Pokok ajaran Rasul

Pokok ajaran para nabi dan rasul satu. Allah 'Azza wa Jalla berfirman: {Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama)-Nya orang yang kembali (kepada-Nya)} [Q.S. Asy Syura:13]

Oleh karena itu, agama para nabi satu, sebagaimana firman Allah Ta'ala: {Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan} [QS. Al Mukminun:51-52]

Walaupun dalam hukum syariat terdapat perbedaan, Allah Ta'ala berfirman: {Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang} [QS. Al Maidah:48]

Jika syariat tidak sesuai dengan pokok ajaran itu maka ia akan keluar dari lingkaran hikmah, maslahat dan rahmat. Bahkan mustahil syariat menyelisihinya. Allah Ta'ala berfirman: {Andaikata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya} [QS. Al Mukminun:71]

Termasuk perkara yang disepakati antara para rasul dan misi dakwah: Iman kepada Allah, malaikat-malaikat, kitab-kitab suci, rasul, hari akhir dan takdir yang baik dan yang buruk. Allah Ta'ala berfirman: {Rasul telah beriman kepada Al Quran yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali} [QS. Al Baqarah:285].

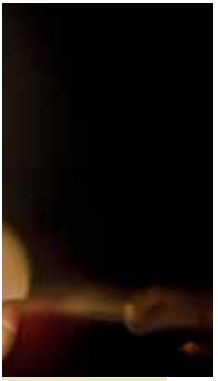

Perintah menyembah Allah semata dan tidak berbuat syirik pada-Nya, mensucikan-Nya dari pasangan, anak, serikat, tandingan, permisalan, dan peribadatan kepada berhala-berhala. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku"}[QS. Al Anbiya:25]

Demikian juga perintah untuk mengikuti jalan-Nya dan tidak mengikuti jalan-jalan yang menyelisihinya, perintah menunaikan janji, takaran dan timbangan, berbakti kepada kedua orang tua, berlaku adil kepada seluruh manusia, jujur dalam ucapan dan perbuatan, mengharamkan perbuatan keji yang lahir maupun batin, perbuatan dosa dan melampaui batas, mengharamkan membunuh anak dan jiwa tanpa alasan yang dibenarkan, melarang riba dan memakan harta anak yatim, melarang sikap mubazir, sombong dan mengambil harta orang lain dengan cara yang batil.

Iman terhadap hari akhir; setiap manusia yakin bahwa suatu saat ia akan mati dan tidak dapat mengelak darinya, namun ke mana tempatnya setelah mati nanti? Apakah ia akan bahagia atau celaka?. Setiap nabi dan rasul telah menyampaikan dan mengingatkan kaumnya bahwa mereka akan dibangkitan setelah mati dan akan menemui balasannya, jika perbuatannya baik maka ia akan mendapatkan balasan yang baik pula dan jika buruk amalannya maka ia akan mendapatkan keburukan juga. Dan perkara ini -yaitu hari pembalasan dan perhitungan amal- diakui oleh akal sehat dan didukung oleh syariat ilahi. Allah yang Maha Pencipta, Maha Kuasa, Maha Mengetahui, Maha Bijaksana tidak akan menciptakan mahkluk-Nya sia-sia dan membiarkannya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka} [QS. Shad:27]

Namun Ia menciptakan makhluk-Nya untuk sebuah hikmah yang agung dan tujuan yang mulia. Allah Ta'ala berfirman: {Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku} [QS. Adz Dzariyat:56]

Tidak pantas bagi Tuhan Yang Maha Bijaksana memperlakukan sama antara orang yang taat kepada-Nya dengan orang yang bermaksiat kepada-Nya. Dia berfirman: {Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?} [QS. Shad:28]

https://www.path-2-happiness.com/id

Oleh karena itu, merupakan kesempurnaan hikmah dan keagungan-Nya adalah Ia membangkitkan makhluk nanti pada hari kiamat agar membalas setiap manusia berdasarkan amalan perbuatannya, Ia memberi ganjaran orang yang berbuat baik dan menghukum orang yang berbuat buruk. Allah Ta'ala berfirman: {agar Dia memberi pembalasan kepada orang-orang yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka} [QS. Yunus:4]

Oleh karena itu, betapa mudah bagi-Nya menghidupkan manusia setelah matinya untuk menghitung amalan perbuatannya, bukankah Dia Yang Maha Suci telah menciptakan langit dan bumi?! Jika Ia menciptakan makhluk tanpa ada contoh sebelumnya, bukankah Ia maha mampu menghidupkan kembali makhluk itu?! Allah Ta'ala berfirman: {Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya (bahkan) sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu} [QS. Al Ahqaf:33]

Dan firman-Nya: {Dan tidaklah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan yang serupa dengan itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui} [QS. Yasin:81]

Yang Maha Mampu menciptakan sesuatu tentu lebih mampu mengembalikannya. Allah Ta'ala berfirman:

{Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan)nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nya-lah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. Ar Rum:27]

Asal usul yang bersih

Islam bukan agama baru yang datang dari Muhammad, tapi ketika ia tersebar di muka bumi, enam ratus tahun setelah nabi Isa al Masih diangkat ke langit, ia menyebarkan kembali wahyu yang terdapat dalam agama-agama samawi yang lampau dan ia mengembalikannya ke asal usulnya yang bersih dan murni, seluruh nabi yang Allah utus adalah muslim dan ajaran-ajaran mereka selalu sama

Deborah Potter

Wartawan Amerika

Bahkan telah terjadi dalam kehidupan dunia ini makhluk yang telah mati dihidupkan kembali dengan izin Allah di hadapan nabi Ibrahim -'alahis salam-. Allah Ta'ala berfirman: {Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati". Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. Al Baqarah:260]

Demikian juga terjadi di tangan nabi Isa atas izin Allah. Allah Ta'ala berfirman: {(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) diwaktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata} [QS. Al Maidah:110]

Tauhid yang benar

Rasul Arab, Muhammad, mengajak dengan suara yang menggambarkan hubungan kuat dengan Tuhannya, mengajak penyembah berhala dan pengikut agama nasrani dan yahudi yang telah menyimpang kepada akidah tauhid yang sangat jernih, ia rela masuk dalam perang terbuka dengan sebagian paham primitif manusia yang menggiring seseorang kepada perbuatan menyekutukan Sang pencipta dengan tuhan-tuhan lain

Laura Vichea Vaglier
Orientalis Italia

Sekilas sejarah Ulil Azmi dari kalangan Rasul

Dahulu manusia berada di atas petunjuk kemudian mereka berselisih lalu Allah mengutus para rasul untuk mengajar manusia dan memberi peringatan kepadanya: {Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata} [QS. Al Jumu'ah:2]

Namun manusia terbagi menjadi dua golongan terhadap dakwah para rasul, satu kelompok membenarkan rasul dan beriman kepadanya dan kelompok yang satu lagi mendustakan rasul dan menolak mereka dan ajarannya, mereka mendustakannya secara zalim.

{Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkann itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus} [QS. Al Baqarah:213]

Mereka mendutakannya karena mengikuti hawa nafsunya {Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong; maka beberapa orang (diantara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh?} [QS. Al Baqarah:87]

Allah Ta'ala telah perintahkan untuk beriman kepada seluruh rasul {Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan}

https://www.path-2-happiness.com/id

kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya"} [QS. Al Baqarah:136]

Dan Dia menjanjikan kebahagiaan dan keberuntungan di dunia dan akhirat bagi siapa yang beriman kepada para rasul, sebaliknya, Dia mengancam bagi siapa yang menolak dan berpaling akan dijadikan merugi dan celaka di dunia sebelum di akhirat. Allah Ta'ala berfirman tentang orang yang beriman: {Dan barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang} [QS. Al Maidah:56]

Dan firman-Nya juga: {(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik} [QS. Ar Ra'd:28-29]

Dan tentang orang yang menolak para rasul, Ia berfirman: {Janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat melemahkan (Allah dari mengazab mereka) di bumi ini, sedang tempat tinggal mereka (di akhirat) adalah neraka. Dan sungguh amat jeleklah tempat kembali itu} [QS. An Nur:57]

Dan setiap nabi ada musuh-musuhnya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu syaitan-syaitan (dari jenis) manusia dan (dan jenis) jin, sebahagian mereka membisikkan kepada sebahagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jikalau Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan} [QS. Al An'am:112]

Kemudian orang-orang yang mendustakan rasul, mereka mengganggu nabi-nabinya, memusuhi dan mengejeknya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan tidak datang seorang rasulpun kepada mereka, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya} [QS. Al Hijr:11]

Dan firman-Nya: {Dan tiada seorang nabipun datang kepada mereka

melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya} [QS. Az Zukhruf:7]

Dan firman-Nya juga: {Dan sungguh telah diperolok-olokkan beberapa rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka balasan (azab) olok-olokan mereka} [QS. Al An'am:10]

Mereka mengancamnya akan mengusirnya dari negerinya atau memaksa mereka kembali kepada agamanya. Allah Ta'ala berfirman: {Orang-orang kafir berkata kepada Rasul-rasul mereka: "Kami sungguh-sungguh akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu kembali kepada agama kami". Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka: "Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang zalim itu} [QS. Ibrahim:13]

Ancamannya berujung kepada usaha pembunuhan: {dan tiap-tiap umat telah merencanakan makar terhadap rasul mereka untuk menawannya} [QS. Gafir:5]

Yakni: untuk membunuhnya. Bahkan ada diantara mereka sampai membunuh nabinya: {Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong; maka beberapa orang (diantara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh?} [QS. Al Baqarah:87]

Kemudian setelah itu Allah membinasakan orang-orang yang mendustakan rasul dan memenangkan agama rasul, sebagaimana dalam firman-Nya: {Allah telah menetapkan: "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang". Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa} [QS. Al Mujadilah:21]

Dan firman-Nya: {Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul. (yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan} [QS. Ash Shaffat:172]

Dan Allah menyelamatkan para nabi dan rasul-Nya dari musuh-musuhnya, sebagaimana dalam firman-Nya: {Dan telah Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka itu selalu bertakwa} [QS. An Naml:53]

Marcel Boisard
Pemikir asal Perancis

Dari sumber yang sama

Tidak termasuk ajaran Muhammad menggugurkan agama yang diturunkan sebelumnya, justeru ia membenarkannya dan membatalkan penyimpangan-penyimpangan yang disisipkan pada kitab-kitab suci samawi, ia ditugaskan untuk membersihkan ajaran para rasul terdahulu dari segala penyimpangan, menjabarkan dan menyempurnakannya agar sesuai dengan seluruh manusia sepanjang waktu dan tempat

Dan firman-Nya: {Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa}[QS. Fishshilat:18]

Setiap nabi diutus kepada kaumnya dengan membawa hal yang sesuai dengan kondisi zamannya dan memperbaiki taraf kehidupannya serta mensucikannya. Maka siapa yang mendustakan satu orang rasul, itu sama saja ia mendustakan seluruh rasul. Siapa yang tidak beriman kepada nabi Isa -alahis salam- maka pada hakikatnya ia tidak beriman kepada nabi Musa -alahis salam-. Kemudian Muhammad -shallallahu alahi wa sallam- datang menghapus ajaran nabi Isa -alahis salam-. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu} [QS. Al Maidah:48]

Maka siapa yang tidak beriman kepada nabi Muhammad pada hakikatnya ia tidak beriman kepada nabi Isa.

Dan nabi Muhammad adalah nabi penutup dari seluruh nabi dan rasul pada setiap kaum dan zaman, tidak pada zaman tertentu saja atau untuk kaum tertentu saja, karena jika tidak demikian maka manusia akan tersesat tanpa ada bantuan wahyu dan Pencipta langit dan bumi. Maka nabi Muhammad datang sebagai penutup para nabi dan rasul. Allah Ta'ala berfirman: {Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu} [QS. Al Ahzab:40]

https://www.path-2-happiness.com/id

Bagaimana sejarah Nabi dan Rasul yang merupakan sejarah manusia?

Kami tidak membeda-bedakan diantara mereka

Al Qur'an al Karim adalah satu-satunya kitab suci yang mengakui seluruh kitab suci samawi lain, sementara seluruh kitab-kitab itu saling menolak satu sama lain

Bashir Shad
Misionaris asal India

Kita mulai sejak Allah berkehendak untuk menciptakan manusia hingga dikeluarkannya nabi Adam dari surga dan turun ke bumi {Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?" Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan}

orang-orang yang kafir. Dan Kami berfirman: “Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: “Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan”. Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhannya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang. Kami berfirman: “Turunlah kamu semuanya dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati”. Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya} [QS. Al Baqarah:30-39]

Kemudian, ketika manusia berselisih dan melenceng dari hidayah dan kebenaran, Allah mengutus rasul-rasul-Nya, maka rasul datang silih berganti dengan membawa syariat masing-masing: {Dia telah mensyari’atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya} [QS. Asy Syura:13]

Nabi-nabi dan rasul-rasul Allah datang silih berganti, dari nabi Idris, nabi Nuh hingga nabi Ibrahim, nabi Ismail, nabi Musa, nabi Isa dan nabi Muhammad -semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada mereka semua-.

Allah Ta’ala telah menceritakan kepada kita kisah dan berita mereka, di sini kita akan sebutkan sedikit tentang kisah sebagian diantara mereka, karena kisah mereka penuh dengan pelajaran bagi orang yang berakal. Allah Ta’ala berfirman: {Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman} [QS. Yusuf:111]

Diantaranya:

1. Nabi Nuh -alahis salam-:

sebelumnya kaumnya adalah orang-orang beriman, mereka menyembah Allah semata dan mengimani hari akhir serta melakukan

perbuatan-perbuatan kebaikan. Kemudian generasi itu wafat sehingga membuat manusia sedih karena mereka adalah orang-orang shaleh dan berakhlak mulia. Lalu mereka membuat patung-patung serupa orang-orang shaleh itu dan memberinya nama: Wadd, Suwa', Yaguts, Ya'uq dan Nasr. Dan manusia pun merasa dekat dengan patung-patung itu dan menjadikannya simbol bagi orang-orang shaleh yang telah wafat tersebut. Penduduk kota itu mengagungkan patung-patung itu dengan maksud mengagungkan orang-orang yang telah wafat itu. Waktu terus berlalu hingga generasi itu wafat lalu datang generasi baru yang menambahkan bentuk pengagungan kepada patung-patung itu dengan tunduk di hadapannya. patung-patung itu mendapatkan tempat dalam hati generasi itu berupa pengkultusan. Hingga akhirnya datang generasi berikutnya menyembahnya dan beranggapan bahwa ia adalah Tuhan-tuhan yang harus disembah dan tunduk di hadapannya. mereka menyembahnya dan sangat banyak diantara mereka yang sesat.

Pada saat itulah Allah mengutus kepada mereka nabi Nuh untuk mengajak mereka je jalan yang benar dan melarang mereka menyembah berhala-berhala, ia mengajaknya untuk menyembah hanya kepada Allah. Nabi Nuh datang kepada kaumnya: {"Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia} [QS. Al Mukminun:23]

Namun mereka mendustakannya dan tidak menerima ajakannya, maka beliau memperingatkannya dengan azab Allah Ta'ala dan berkata: {"Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar} [QS. Asy Syu'ara:135]

Dan mereka menjawab: {"Pemuka-pemuka dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata"} [QS. Al A'raf:60]

Dan nabi Nuh berkata kepada mereka: {Nuh menjawab: "Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikitpun tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam. Aku sampaikan kepadamu amanat-amanat Tuhanku dan aku memberi nasehat kepadamu. dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui} [QS. Al A'raf:61-62]

Kaumnya heran dengan perkataan nabi Nuh dan berkata: "Kau hanyalah seorang manusia biasa seperti kami, bagaimana bisa kamu menjadi seorang rasul dari sisi Allah?! Padahal orang-orang yang mengikutimu hanyalah orang-orang hina lagi rendah. Dan kamu tidak punya jasa terhadap kami, kamu tidak lebih kaya dari kami atau lebih tinggi jabatannya dari kami. Kami sangka kalian hanya berdusta dalam pernyataan itu. Lalu mereka saling bercakap: {Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di

antara}{kaumnya menjawab: “Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kamu. Dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa orang malaikat. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang kami yang dahulu. la tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang berpenyakit gila, maka tunggulah (sabarlah) terhadapnya sampai suatu waktu} [QS. Al Mukminun:24-25]

Mereka saling memotivasi untuk menyembah berhala: {Dan mereka berkata: “Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwwa’, yaghuts, ya’uq dan nasr} [QS. Nuh:23]

Kemudian nabi Nuh berkata kepada mereka: {Dan apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepada kamu peringatan dari Tuhanmu dengan perantaraan seorang laki-laki dari golonganmu agar dia memberi peringatan kepadamu} [QS. Al A’raf:63]

Nabi Nuh berusaha menggunakan cara lembut dan halus namun kaumnya semakin membangkang. Beliau terus mengajaknya setiap waktu hingga beliau berkata: {Nuh berkata: “Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (kemukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan sangat menyombongkan diri} [QS. Nuh:5-7]

Beliau mengajak kaumnya dengan menggunakan segala cara yang memungkinkan: {kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam, maka aku katakan kepada mereka: ‘Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun} [QS. Nuh:9-19]

Kemudian mereka membuat-buat alasan murahan dan berkata: {Mereka berkata: “Apakah kami akan beriman kepadamu, padahal yang mengikuti kamu ialah orang-orang yang hina?”} [QS. Asy Syua’ra:111]

Lalu nabi Nuh menjawabnya dengan bahasa halus dan mengingatkan: {Nuh menjawab: “Bagaimana aku mengetahui apa yang telah mereka kerjakan?}[QS. Asy Syua’ra:112]

Dan berkata kepada mereka: {Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, kalau kamu menyadari} [QS. Asy Syua’ra:113]

Dan juga berkata: {Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang

https://www.path-2-happiness.com/id

yang beriman (QS. Asy Syua'ra:114), Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman} [QS. Hud:29]

Bagaimana mungkin aku menolak orang-orang beriman kepadaku, mereka telah menolong dan membantuku menebarkan dakwah?! Dan beliau berkata kepadanya: {Dan (dia berkata): "Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mengusir mereka. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran? (QS. Hud:30), "Aku (ini) tidak lain melainkan pemberi peringatan yang menjelaskan} [QS. Asy Syu'ara:115]

Aku mengingatkan manusia semua tanpa membeda-bedakan antara orang bangsawan dan orang biasa, orang kaya dan orang miskin, orang dewasa dan anak-anak, orang kulit hitam dan kulit putih.., ketika kaumnya tidak memiliki lagi argumen dan tidak mampu menanggapi argumen yang disebutkan nabi Nuh, mereka mulai mengancamnya akan melemparnya dengan batu: {Mereka berkata: "Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti hai Nuh, niscaya benar-benar kamu akan termasuk orang-orang yang dilempar batu"} [QS. Asy Syu'ara:116]

Dan ketika nabi Nuh yakin bahwa mereka tidak akan menerima argumentasi dan tidak mendapatkan petunjuk, beliau bermohon kepada Allah untuk menyelamatkannya dari orang-orang pembangkang: {Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku} [QS. Asy Syu'ara:117] {maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mukmin besertaku} [QS. Asy Syu'ara:118]

Ketika nabi Nuh mengingatkan kaumnya dari azab Allah jika mereka terus menerus dalam kekufuran, mereka berkata sambil mengejek: {Maka datangkanlah kepada kami azab yang kamu ancamkan kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar} [QS. Hud:32]

Kemudian nabi Nuh menjawab mereka: "hal ini bukan wewenangku" {Nuh menjawab: "Hanyalah Allah yang akan mendatangkan azab itu kepadamu jika Dia menghendaki (QS. Hud:33) Dan tidaklah bermanfaat}

Agama penutup

Muhammad adalah seorang rasul yang membawa islam, dengan demikian ia adalah mata rantai terakhir dari rantai para rasul yang memikul misi besar

Wolf Baron Nader

Dosen di universitas Austria

kepadamu nasehatku jika aku hendak memberi nasehat kepada kamu}{ }[QS. Hud:34]

Lalu Allah Ta'ala mewahyukan kepadanya: {Bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja), karena itu janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan} [QS. Hud:36]

Argumen telah selesai, alasan telah habis, dakwah telah lama berlangsung, hampir sepuluh abad lamanya, nabi Nuh telah putus asa terhadap mereka, lalu beliau berdoa kepada Allah Ta'ala dengan berseru: {Nuh berkata: "Ya Tuhanku, janganlah Engkau biarkan seorangpun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir} [QS. Nuh:26-27]

Maka Allah mewahyukan kepadanya untuk membuat kapal {Lalu Kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah pandangan dan petunjuk Kami} [QS. Al Mukminun:27]

Maka ia membuatnya {Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan meliwati Nuh, mereka mengejeknya} [QS. Hud:38]

Menghina nabi

"Nabi Nuh bekerja di kebun, dan di samping tanaman lain, ia juga menanam pohon anggur hingga membuahkan anggur dan membuat arak darinya lalu meminumnya hingga mabuk, kemudian Ham, anaknya, mempermainkannya dan membuka auratnya, namun kedua orang saudara Ham menutupkan kain pada ayahnya, ketika nabi Nuh siuman dan mengetahui perbuatan Ham, ia melaknat Kan'an anak Ham dan berkata kepadanya bahwa ia akan jadi budak saudara-saudaranya dan memberkati Sam dan Yafits (sifr al takwin, bab sepuluh)

Talmud Babilonia menyebutkan dalam kitab Sanhedrin halaman 70 bahwa Kan'an atau Ham mengebiri nabi Musa dan melakukan kekejian kepadanya!!

Sungguh tidak mungkin nabi yang mulia melakukan perbuatan seperti itu!

Dan nabi Nuh menjawabnya dengan penuh adab dan lemah lembut {“Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami)} [QS. Hud:38]

Kemudian beliau mengancamnya menakut-nakutinya terhadap Allah {“Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpa oleh azab yang menghinakannya dan yang akan ditimpa azab yang kekal”}[QS. Hud:39]

Dan beliau bekerja dengan sungguh-sungguh hingga rampung pekerjaan kapalnya. Kemudian Allah Ta’ala memerintahkan nabi Nuh untuk mengangkut orang-orang beriman bersamanya di atas kapal dan satu pasang dari setiap hewan bernyawa: {Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman: “Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman”. Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit}[QS. Hud:40]

Lalu beliau mengangkut orang-orang beriman dan satu pasang dari setiap yang bernyawa: {Dan Nuh berkata: “Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya”. Sesungguhnya Tuhanku benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang}[QS. Hud:41]

Ketika nabi Nuh dan orang-orang beriman serta hewan-hewan yang bersamanya naik ke kapal dan masing-masing mengambil tempatnya, langit menumpahkan hujan lebat dan mata air-mata air memancarkan air yang sangat banyak {Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air, maka bertemulah air-air itu untuk suatu urusan yang sungguh telah ditetapkan. Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku, Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai belasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh)} [QS. Al Qamar:11-14]

Nabi Nuh melihat anaknya yang tidak beriman sedang mencari jalan untuk menyelamatkan diri agar tidak ikut tenggelam, beliau memanggilnya: {“Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir”} [QS. Hud:42]

Namun anaknya enggan untuk beriman dan enggan untuk menerima nasehat ayahnya, ia berkata kepada nabi Nuh: {“Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!”} [QS. Hud:43]

Nabi Nuh memandangnya dengan penuh rasa kasihan dan berkata: {“Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang”} [QS. Hud:43]

Dan ketika {Gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka

Sombong dan distorsi sejarah

Pada abad pertengahan, orang-orang nasrani dalam tulisan-tulisannya merasa yakin dengan pembagian etnis manusia yang terdapat dalam sifr al takwin dan mereka menambahkan padanya pembagian kasta baru, maka keyakinan yang berlaku adalah bahwa pemuka agama dan orang-orang suci berasal dari keturunan Sam, kesatria perang berasal dari keturunan Yafits dan orang-orang miskin berasal dari keturuan Ham yang semuanya adalah anak-anak nabi Nuh. Sampai-sampai Pada tahun 1964, senator Amerika, Byrd Robert, dari Virginia Barat, beralasan dengan kisah nabi Nuh tersebut untuk melegitimasi pemberlakuan kebijakan diskriminasi etnis di Amerika

jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan} [QS. Hud:43]

Nabi Nuh merasa kasihan kepada anaknya, lalu ia memohon kepada Allah Ta'ala agar menyelamatkan anaknya karena Allah Ta'ala telah berjanji menyelamatkan keluarganya. Nabi Nuh berkata: {"Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar. Dan Engkau adalah Hakim yang seadil-adilnya"} [QS. Hud:45]

Kemudian Allah yang telah menjanjikan keselamatan bagi keluarganya yang shaleh menjawab:{ "Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatan)nya perbuatan yang tidak baik}[QS. Hud:46]

Tidak ada perantara dalam masalah agama, dia itu bukan termasuk keluargamu, tidak ada gunanya kedudukannya sebagai anakmu selama ia tidak beriman dan bertauhid kepada Allah.

Dan setelah air menutupi seluruh permukaan bumi dan semua orang kafir telah binasa: {"Hai bumi telanlah airmu"}[QS. Hud:44]

Maka surutlah air yang memancar dari bumi, dan dikatakan kepada langit: {"Dan hai langit (hujan) berhentilah"} [QS. Hud:44]

Langit pun berhenti menurunkan hujan {Dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi}[QS. Hud:44]

Yaitu gunung tempat kapal itu berlabuh, dan diwahyukan kepada nabi Nuh:{ “Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkatan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu”} [QS. Hud:48] Kemudian nabi Nuh turun dari kapal dan diikuti oleh orang-orang beriman yang bersamanya, mereka membangun sebuah kota, menanam tumbuhan, melepaskan hewan-hewan yang terangkut bersamanya, dan mulailah bumi dihidupkan serta manusia beranak cucu dan berkembang biak.

2. Nabi Ibrahim -alahis salam-

Nabi Ibrahim -alahis salam- adalah nabi tauhid, hal ini tampak jelas dalam biografinya, oleh karena itu Allah menyebutkan sifatnya dalam firman-Nya: {Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekutukan (Tuhan)} [QS. An Nahl:120]

Beliau dibesarkan di tengah-tengah orang musyrik, bahkan ayahnya salah satu diantara pembuat berhala, pelayan dan penyembahnya. Nabi Ibrahim berdialog dengan ayahnya dan kaumnya: {Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya, Aazar, “Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata”}[QS. Al An’am:74]

Beliau mengingkari kesyirikan kaumnya dengan argumen kuat, ia memperhatikan ciptaan Allah Ta’ala yang menjadi tanda kebesaran-Nya: {Ketika malam telah gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: “Inilah Tuhanku”, tetapi tatkala bintang itu tenggelam}[QS. Al An’am:76]

Yakni bintang-bintang terbenam {dia berkata: “Saya tidak suka kepada yang tenggelam”. Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit}{ }[QS. Al An’am:-76-77]

Yakni terbit di ufuk dan ia melihat orang-orang menyembahnya {dia berkata: “Inilah Tuhanku!”}[QS. Al An’am:77]

Sebagai bentuk pengingkaran terhadap perbuatan kaumnya, terheran melihat penyembahannya, sambil mencari kesempatan {Tetapi setelah bulan itu terbenam}[QS. Al An’am:77]

Yakni bersembunyi di bawah ufuk, beliau menghadap kepada kaumnya dan berkata: {“Sesungguhnya jika Tuhanku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang yang sesat”. Kemudian tatkala ia melihat matahari terbit}[QS. Al An’am:77-78]

Dan melihat kaumnya tunduk di hadapan matahari {dia berkata: “Inilah Tuhanku, ini yang lebih besar”}[QS. Al An’am:78]

https://www.path-2-happiness.com/id

Sebagai bentuk pengingkaran terhadap perbuatan kaumnya, terheran dengannya, bagaimana bisa mereka menjadikan matahari sebagai sembahan?! {Maka tatkala matahari itu terbenam} [QS. Al An'am:78]

Dan bersembunyi dari pandangan, beliau mendatangi orang-orang yang menyembah matahari itu dan berkata kepadanya: {"Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan. Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan} [QS. Al An'am:78-79]

Beliau senantiasa menasehati ayahnya dan melarangnya melakukan kesyirikan, semua itu beliau lakukan dengan lemah lembut, penuh adab dan menggunakan logika {"Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun? Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus. Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa azab dari Tuhan Yang Maha

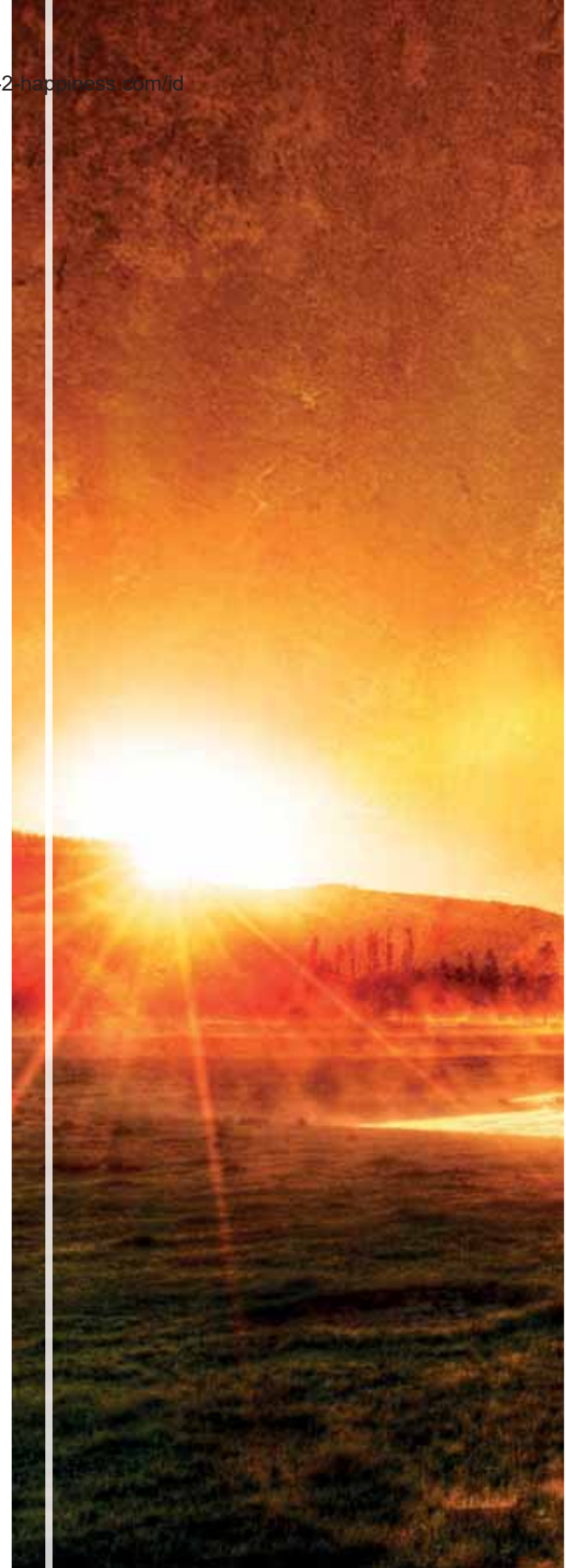

Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi syaitan"} [QS. Maryam:42-45]

Namun sangat disayangkan, ayahnya membalasnya dengan keras {Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama"} [QS. Maryam:46]

Dan nabi Ibrahim tetap menghadapinya dengan penuh adab, kasih sayang dan lemah lembut Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku a{kan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku"} [QS. Maryam:47-48]

Nabi Ibrahim terus mengajak ayah dan kaumnya kepada Allah, mentauhidkannya dan mencapakkan kesyirikan, tapi kaumnya tidak memenuhi ajakan nabi Ibrahim dan terus larut dalam kesyirikan {Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantah tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku". Dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembahan-sembahan yang kamu persekutukan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanku menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. Pengetahuan Tuhanku meliputi segala sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)?". Bagaimana aku takut kepada sembahan-sembahan yang kamu persekutukan (dengan Allah), padahal kamu tidak mempersekutukan Allah} [QS. Al An'am:80-81]

Dan pada kesempatan lain ia berkata kepada mereka: {Ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah?} [QS. Asy Syu'ara:70]

Kemudian mereka menjawab: {Mereka menjawab: "Kami menyembah berhala-berhala dan kami senantiasa tekun menyembahnya} [QS. Asy Syu'ara:71] {Berkata Ibrahim: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa)mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)?, (72) atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudharat?} [QS. Asy Syu'ara:72-73]

Namun jawaban konyol dari mereka yang disebabkan mereka tidak menggunakan akal dan logika serta hanya taklid buta adalah: {Mereka menjawab: "(Bukan karena itu) sebenarnya kami mendapati nenek moyang kami berbuat demikian"}[QS. Asy Syu'ara:74]

Kemudian beliau menjawabnya dengan tauhid murni, dengan argumen yang masuk akal dan ilmiah {Ibrahim berkata: "Maka apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah, kamu} Kemudian beliau

https://www.path-2-happiness.com/id

menjawabnya dengan tauhid murni, dengan argumen yang masuk akal {sembah, kamu}dan nenek moyang kamu yang dahulu?, karena sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan Semesta Alam, (yaitu Tuhan) Yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku, dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku, dan Yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali), dan Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat". (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh, dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan, dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat} [QS. Asy Syu'ara:75-86]

Ketika datang hari raya mereka dan raja beserta penduduk kota keluar ke padang pasir untuk merayakan ritual hari raya di sana, nabi Ibrahim tidak ikut bersama mereka. Ketika mereka semua telah pergi: {Lalu mereka berpaling daripadanya dengan membelakang. (90) Kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata: "Apakah kamu tidak makan? Kenapa kamu tidak menjawab?" Lalu dihadapinya berhala-berhala itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya (dengan kuat)} [QS. Ash shaffat:90-93]

Ketika mereka kembali, mereka dapati berhala-berhalanya telah hancur, bagaimana mungkin ia menjadi Tuhan-tuhan sementara ia tidak dapat membela diri?! Mereka datang dengan bergegas: {Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang zalim". Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim". Mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan". Mereka bertanya: "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?"} [QS. Al Anbiya:59-62]

Maka beliau menjawab dengan argumen yang kuat {Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara"} [QS. Al Anbiya:63]

https://www.path-2-happiness.com/id

Lalu mereka ciut di hadapan argumen itu {Maka mereka telah kembali kepada kesadaran dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)", kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara"} [QS. Al Anbiya:64-65]

Dan beliau kembali balas dengan argumen kuat {Ibrahim berkata: Maka mengapakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikitpun dan tidak (pula) memberi mudharat kepada kamu?" Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami?} [QS. Al Anbiya:66-67]

Kemudian mereka ingin melampiaskan amarahnya kepadanya ketika mereka kehilangan akal, argumen dan logika serta bukti: {Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak"} [QS. Al Anbiya:68]

Tapi Allah menyelamatkannya:{ Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim", mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi} [QS. Al Anbiya:69-70]

Setelah Allah menyelamatkannya, beliau kembali dan mengajak dialog dengan rajanya {Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhannya (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanku ialah Yang menghidupkan dan mematikan"} [QS. Al Baqarah:258]

Di hadapan argumen yang jelas dan nyata ini datang bantahan yang konyol: {Orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan"} [QS. Al Baqarah:258]

Nabi Ibrahim -alaihis salam- tidak menanggapinya dalam jawabannya yang ngawur dan keluar dari pembahasan dialog dengan mengatakan bahwa ia mampu membunuh seseorang atau membebaskannya {Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim} [QS. Al Baqarah:258]

Dan tampaklah jelas kelemahan argumen dan bukti-bukti serta logika

mereka, dan setelah dialog beliau ingin melihat dengan mata kepala Allah menciptakan makhluk dan menghidupkannya {Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati". Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera". Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. Al Baqarah:260]

Dan Allah Ta'ala memerintahkan Ibrahim dan Ismail untuk mensucikan Baitullah di Mekkah dari kesyirikan dan berhala {Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang thawaf, yang i'tikaf, yang ruku' dan yang sujud". Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: "Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini, negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman diantara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafirpun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali". Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) diantara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang} [QS. Al Baqarah:125-128]

Masjid Ibrahim al Khalil dalam Masjid Ibrahim di kota al Khalil, Palestina

3. Nabi Musa -alaihis salam-

Orang-orang Bani Israil mendiskusikan diantara mereka apa yang mereka dapatkan dari nabi Ibrahim bahwa akan lahir dari keturunannya seorang pemuda yang nantinya raja Mesir binasa di tangannya, dan berita ini tersebar luas di kalangan Bani Israil hingga sampai ke telinga Fir'aun, lalu sebagian gubernurnya menyampaikan hal itu kepadanya. Maka ia perintahkan untuk membunuh seluruh anak laki-laki dari kalangan Bani Israil sebagi bentuk waspada akan datangnya pemuda itu. Pada saat itu orang-orang Bani Israil hidup di bawah tekanan dan kezaliman Fir'aun {Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan} [QS. Al Qashash:4]

Dan Allah Ta'ala ingin memberi karunia kepada orang-orang lemah dari kalangan Bani Israil {Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi). dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu} [QS. Al Qashash:5-6]

Kendatipun Fir'aun telah berusaha menghalangi kedatangan Musa, sampai-sampai ia mengutus beberapa orang bersama dukun beranak mengecek keberadaan wanita-wanita hamil dan mengetahui waktu persalinannya, sehingga tidaklah seorang wanita melahirkan anak laki-laki kecuali langsung disembelih oleh algojo, namun Allah Ta'ala ingin memperlihatkan Fir'aun dan Haman serta pasukannya apa yang mereka khawatirkan.

Ketika ibu nabi Musa melahirkannya: {Dan kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan

janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul} [QS. Al Qashash:7]

Ia mengkhawatirkannya, maka ia meletakkannya dalam kotak dan melemparnya ke laut {Maka dipungutlah ia oleh keluarga Fir'aun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Fir'aun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah} [QS. Al Qashash:8]

Dan isteri Fir'aun merasa suka dengan Musa {Dan berkatalah isteri Fir'aun: "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari} [QS. Al Qashash:9]

Adapun ibu Musa: {Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah). Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya, dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui(nya) sebelum itu; maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlul bait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?". Maka kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya} [QS. Al Qashash:10-13]

Dan nabi Musa -alaihis salam- tumbuh dewasa di rumah sang zalim, Fir'aun {Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah

Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israil) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Fir'aun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhannya). Musa mendoa: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku". Maka Allah mengampuninya, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Musa berkata: "Ya Tuhanku, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa"} [QS. Al Qashash:14-17]

Tapi, setelah beliau membunuh musuhnya dan musuh seorang dari Bani Israil {Karena itu, jadilah Musa di kota itu merasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir (akibat perbuatannya), maka tiba-tiba orang yang meminta pertolongan kemarin berteriak meminta pertolongan kepadanya. Musa berkata kepadanya: "Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)". Maka tatkala Musa hendak memegang dengan keras orang yang menjadi musuh keduanya, musuhnya berkata: "Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia? Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini), dan tiadalah kamu hendak menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian". Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas seraya berkata: "Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini) sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasehat kepadamu". Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, dia berdoa: "Ya Tuhanku, selamatkanlah aku dari orang-orang yang zalim itu"} [QS. Al Qashash:18-21]

Maka ia keluar dari Mesir menuju Madyan {Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat at begitu)?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya". Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku"} [QS. Al Qashash:22-24]

Kemudian kedua putri nabi Syu'aib -alahis salam- mengabarkan ayahnya tentang kondisinya, maka nabi Syu'aib mengutus salah seorang putrinya untuk menemui nabi Musa -alahis salam- {Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberikan balasan terhadap (kebaikan) mu memberi minum (ternak) kami"} [QS. Al Qashash:25]

Dan nabi Musa sampai kepada nabi Syu'aib {Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Syu'aib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya), Syu'aib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang zalim itu"} [QS. Al Qashash:25]

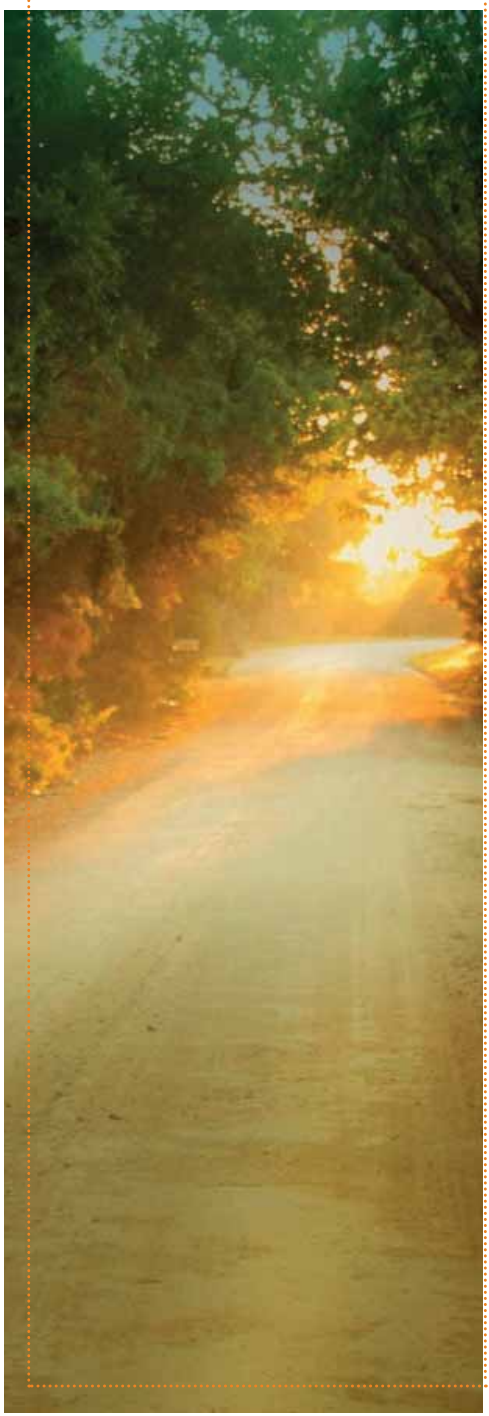

Ketika putrinya melihat amanah nabi Musa -alahis salam- {Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: “Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya”} [QS. Al Qashash:26]

Maka nabi Syu’aib meminta kepada nabi Musa {Berkatalah dia (Syu’aib): “Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu Insya Allah akan mendapatiku termasuk orang-orang yang baik”. Dia (Musa) berkata: “Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan”} [QS. Al Qashash:27-28]

Ketika nabi Musa menyelesaikan waktu yang disepakati bersama, beliau berangkat bersama keluarganya {Maka tatkala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnyalah api di lereng gunung ia berkata kepada keluarganya: “Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan”} [QS. Al Qashash:29]

Pada saat itulah diwahyukan kepadanya {Maka tatkala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang sebelah kanan(nya) pada tempat yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu: “Ya Musa, sesungguhnya aku adalah Allah, Tuhan semesta alam. dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Kemudian Musa diseru): “Hai Musa datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman. Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia keluar putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tanganmu (ke dada)mu bila ketakutan, maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Fir’aun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik”} [QS. Al Qashash:30-32]

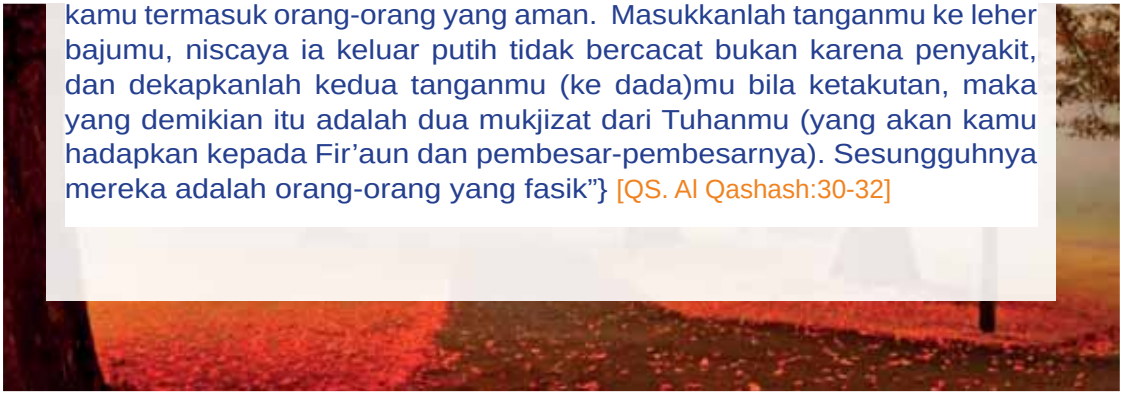

Tapi nabi Musa -alaihis salam- takut kepada Fir'aun disebabkan ia telah membunuh musuhnya dan kendala pada lidahnya {Musa berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku, telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku. Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan)ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku"} [QS. Al Qashash:33-34]

Dan ia memohon kepada Allah untuk mengangkat saudaranya, Harun sebagai pembantunya {dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun, saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku, dan jadikankanlah dia sekutu dalam urusanku, supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau, dan banyak mengingat Engkau. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (keadaan) kami". Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, hai Musa"} [QS. Thaha:29-36]

Ketika keduanya menemui Fir'aun dan menyampaikan kepadanya misin, yaitu mengajaknya kepada ibadah hanya kepada Allah Ta'ala semata tanpa syirik kepadanya dan membebaskan tawanan dari kalangan Bani Israil yang berada dalam kekuasaan dan tindasannya serta membiarkan mereka menyembah Tuhannya dengan bebas dan mentauhidkan-Nya serta berdoa kepada-Nya. Tapi Fir'aun sombong dan malah melakukan kezaliman dan melampaui batas serta memandang remeh kepada nabi Musa dengan mengatakan kepadanya: {"Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu. Dan kamu telah berbuat suatu perbuatan yang telah kamu lakukan itu dan kamu termasuk golongan orang-orang yang tidak membalas guna"} [QS. Asy Syu'ara:18-19]

Maka nabi Musa menjawabnya: {"Aku telah melakukannya, sedang aku di waktu itu termasuk orang-orang yang khilaf"} [QS. Syu'ara:20]

Yakni: sebelum aku diberi wahyu dan turun kepadaku{"Lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhanku memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah seorang di antara rasul-rasul"} [QS. Syu'ara:21]

Kemudian beliau menaggapi Fir'aun yang mengungkit-ungkit kebaikan dan jasanya dalam memelihara nabi Musa: {"Budi yang kamu limpahkan kepadaku itu adalah (disebabkan) kamu telah memperbudak Bani Israil"} [QS. Asy Syu'ara:22]

Yakni: jasa yang kamu sebutkan itu bahwa kamu telah berbuat baik kepadaku, padahal aku hanya seorang dari Bani Israil dibandingkan dengan perbudakan terhadap seluruh masyarakat Bani Israil dalam menjalankan perkerjaan dan pelayanan kepadamu. Kemudian Fir'aun bertanya tentang Tuhan yang disembah oleh nabi Musa: {Fir'aun bertanya: "Siapa Tuhan semesta alam itu?"} [QS. Asy Syu'ara:23]

Nabi Musa memberi jawaban yang cukup memuaskan: {Musa menjawab: "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya (Itulah Tuhanmu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayai-Nya"} [QS. Asy Syu'ara:24]

Lalu Fir'aun mulai mengejek: {Berkata Fir'aun kepada orang-orang sekelilingnya: "Apakah kamu tidak mendengarkan?"} [QS. Asy Syu'ara:25]

Namun nabi Musa terus menjalankan dakwahnya tanpa mempedulikan siapa pun {Musa berkata (pula): "Tuhan kamu dan Tuhan nenek-nenek moyang kamu yang dahulu"} [QS. Asy Syu'ara:26]

Dan Fir'aun semakin congkak: {Fir'aun berkata: "Sesungguhnya Rasulmu yang diutus kepada kamu sekalian benar-benar orang gila"} [QS. Asy Syu'ara:27]

Tapi rasul Allah, Musa, tidak mundur sedikitpun {Musa berkata: "Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya: (Itulah Tuhanmu) jika kamu mempergunakan akal"} [QS. Asy Syu'ara:28]

Fir'aun sang diktator sombong yang telah kehabisan argumentasi, akal dan logika mulai menggunakan ancaman: {Fir'aun berkata: "Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu {salah seorang yang dipenjarakan"} [QS. Asy Syu'ara:29]

Sebagaimana nabi Musa tidak gentar dengan ejekan terhadap dakwahnya, demikian juga ancaman tidak membuatnya mundur, beliau menjawab: {Musa berkata:

https://www.path-2-happiness.com/id

"Dan apakah (kamu akan melakukan itu) kendatipun aku tunjukkan kepadamu sesuatu (keterangan) yang nyata?" Fir'aun berkata: "Datangkanlah sesuatu (keterangan) yang nyata itu, jika kamu adalah termasuk orang-orang yang benar". Maka Musa melemparkan tongkatnya, lalu tiba-tiba tongkat itu (menjadi) ular yang nyata. Dan ia menarik tangannya (dari dalam bajunya), maka tiba-tiba tangan itu jadi putih (bersinar) bagi orang-orang yang melihatnya} [QS. Asy Syu'ara:30-33]

Maka Fir'aun takut manusia beriman kepadanya {Fir'aun berkata kepada pembesar-pembesar yang berada sekelilingnya: Sesungguhnya Musa ini benar-benar seorang ahli sihir yang pandai, ia hendak mengusir kamu dari negerimu sendiri dengan sihirnya; maka karena itu apakah yang kamu anjurkan?" Mereka menjawab: "Tundalah (urusan) dia dan saudaranya dan kirimkanlah ke seluruh negeri orang-orang yang akan mengumpulkan (ahli sihir), niscaya mereka akan mendatangkan semua ahli sihir yang pandai kepadamu"} [QS. Asy Syu'ara:34-37]

Setelah Fir'aun menyaksikan segala bukti-bukti nyata, ia sombong, berdusta dan enggan {Dan sesungguhnya Kami telah perlihatkan kepadanya (Fir'aun) tanda-tanda kekuasaan Kami semuanya maka ia mendustakan dan enggan (menerima kebenaran). Berkata Fir'aun: "Adakah kamu datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami (ini) dengan sihirmu, hai Musa? Dan kamipun pasti akan mendatangkan (pula) kepadamu sihir semacam itu, maka buatlah suatu waktu untuk pertemuan antara kami dan kamu, yang kami tidak akan menyalahinya dan tidak (pula) kamu di suatu tempat yang pertengahan (letaknya). Berkata Musa: "Waktu untuk pertemuan (kami dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu matahari sepenggalahan naik". Maka Fir'aun meninggalkan (tempat itu), lalu mengatur tipu dayanya, kemudian dia datang} [QS. Thaha:56-60]

https://www.path-2-happiness.com/id

Nabi Musa khawatir mereka ditimpa azab {Berkata Musa kepada mereka: "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinasakan kamu dengan siksa". Dan sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan} [QS. Thaha:61]

Lalu mereka berselisih, sebagian mengatakan: ini bukan seperti ucapan penyihir {Maka mereka berbantah-bantahan tentang urusan mereka di antara mereka dan mereka merahasiakan percakapan (mereka)} [QS. Thaha:62]

Tapi mereka kembali lagi dan mayoritas mereka mengatakan {Mereka berkata: "Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan kedudukan kamu yang utama. Maka himpunkanlah segala daya (sihir) kamu sekalian, kemudian datanglah dengan berbaris. dan sesungguhnya beruntunglah oran yang menang pada hari ini} [QS. Thaha:63-64]

{Berkata Musa: "Silahkan kamu sekalian melemparkan". Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka} [QS. Thaha:66]

Nabi Musa khawatir para tukang sihir itu mempengaruhi orang-orang {Maka Musa merasa takut dalam hatinya} [QS. Thaha:67]

Dan datang kepadanya perintah dari Allah {Kami berkata: "janganlah kamu takut, sesungguhnya kamulah yang paling unggul (menang). Dan lemparkanlah apa yang ada ditangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. "Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang"} [QS. Thaha:68-69]

{Dan Kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!". Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan} [QS. Al A'raf:117-118]

Dan sebuah kejutan {Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah} {mereka orang-orang yang hina. Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud. Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam. (yaitu) Tuhan Musa dan Harun"} [QS. Al A'raf:119-122]

{Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: “Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa”} [QS. Thaha:70]

Dan reaksi Fir’aun adalah ancaman konyol {Berkata Fir’aun: “Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma”} [QS. Thaha:71]

Namun jawaban mereka sangat mengejutkannya dan sebagai bukti bagaimana iman berbuat terhadap orang beriman {Mereka berkata: “Tidak ada kemudharatan (bagi kami); sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami, sesungguhnya kami amat menginginkan bahwa Tuhan kami akan mengampuni kesalahan kami, karena kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman”} [QS. Asy Syu’ara:50-51]

Dan Fir’aun terus menindas orang-orang beriman sehingga Allah menghukumnya dan orang-orang yang bersamanya {Dan sesungguhnya Kami telah menghukum (Fir’aun dan) kaumnya dengan (mendatangkan) musim kemarau yang panjang dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran. Kemudian apabila datang kepada mereka kemakmuran, mereka berkata: “Itu adalah karena (usaha) kami”. Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan orang-orang yang besertanya. Ketahuilah, sesungguhnya kesialan mereka itu adalah ketetapan dari Allah, akantetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui}[QS. Al A’raf:130-131]

Tetapi mereka tidak beriman dan tidak juga bertaubat {Mereka berkata: “Bagaimanapun kamu mendatangkan keterangan kepada kami untuk menyihir kami dengan keterangan itu, maka kami sekali-kali tidak akan beriman kepadamu”. (132) Maka Kami kirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu,

katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa} [QS. Al A'raf:132-133]

Tatkala mereka kewalahan {Dan ketika mereka ditimpa azab (yang telah diterangkan itu) merekapun berkata: "Hai Musa, mohonkanlah untuk kami kepada Tuhamnu dengan (perantaraan) kenabian yang diketahui Allah ada pada sisimu. Sesungguhnya jika kamu dapat menghilangkan azab itu dan pada kami, pasti kami akan beriman kepadamu dan akan kami biarkan Bani Israil pergi bersamamu". Maka setelah Kami hilangkan azab itu dari mereka hingga batas waktu yang mereka sampai kepadanya, tiba-tiba mereka mengingkarinya} [QS. Al A'raf:134-135]

Ketika mereka tidak penuhi sedikitpun apa yang mereka ucapkan dan janjikan, bahkan mereka ingkar janji {Kemudian Kami menghukum mereka, maka Kami tenggelamkan mereka di laut disebabkan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami itu} [QS. Al A'raf:136]

Dan ketika penduduk Mesir larut dalam kekufuran dan kesombongannya karena mengikuti rajanya, Fir'aun, dan menyelisihi nabi Allah dan rasul-Nya, Musa bin Imran -alahis salam-, dan Allah Ta'ala telah menegakkan bukti-bukti nyata dan kuat terhadap penduduk Mesir, memperlihatkan kepada mereka perkara-perkara luar biasa yang membuat pandangan terperanjat dan mengherankan akal, namun demikian mereka tidak berhenti dan kembali, tidak ada yang beriman kecuali sebagian kecil dari kaum Fir'aun, para tukang sihir dan seluruh masyarakat Bani Israil. Dan mereka menyembunyikan keimanannya karena takut kepada kezaliman dan kebengisan Fir'aun, dan Allah mewahyukan kepada nabi Musa dan saudaranya, nabi Harun -alaihimas salam-, untuk menyiapkan rumah-rumah bagi kaumnya yang berbeda dengan rumah-rumah pengikut Fir'aun, agar mereka dalam keadaan siap berangkat jika datang perintah untuk pergi dan mereka saling mengenal tempat tinggalnya dan agar mereka beribadah kepada Allah di dalamnya {Dan

Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: “Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat shalat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman”} [QS. Yunus:87]

Kemudian Allah mewayuhkan kepada nabi Musa {Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: “Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israil), karena sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli”} [QS. Asy Syu’ara:52]

Namun balasan Fir’aun adalah {Kemudian Fir’aun mengirimkan orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke kota-kota. (Fir’aun berkata): “Sesungguhnya mereka (Bani Israil) benar-benar golongan kecil, dan sesungguhnya mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita, dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga”} [QS. Asy Syu’ara:53-56]

Dan Allah berkehendak {Maka Kami keluarkan Fir’aun dan kaumnya dari taman-taman dan mata air, dan (dari) perbendaharaan dan kedudukan yang mulia, demikianlah halnya dan Kami anugerahkan semuanya (itu) kepada Bani Israil} [QS. Asy Syu’ara:57-59]

Lalu mereka mengejar Bani Israil {Maka Fir’aun dan bala tentaranya dapat menyusuli mereka di waktu matahari terbit} [QS. Asy Syu’ara:60]

Ketika mereka sampai ke Bani Israil {Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa: “Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul”} [QS. Asy Syu’ara:61]

Akan tetapi jawaban nabi Musa dipenuhi rasa yakin kepada Allah, mengenal dan tawakkal kepada-Nya {Musa menjawab: “Sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku”} [QS. Asy Syu’ara:62]

Hidayah dan rahmat Allah pun datang {Lalu Kami wahyukan kepada Musa: “Pukullah lautan itu dengan tongkatmu”. Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar. Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain. Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang besertanya semuanya. Dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar merupakan suatu tanda yang besar (mukjizat) dan tetapi adalah kebanyakan mereka tidak beriman. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang} [QS. Asy Syu’ara:63-68]

Dan di saat yang genting ini {Dan Kami memungkinkan Bani Israil melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir’aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka)} [QS. Yunus:90]

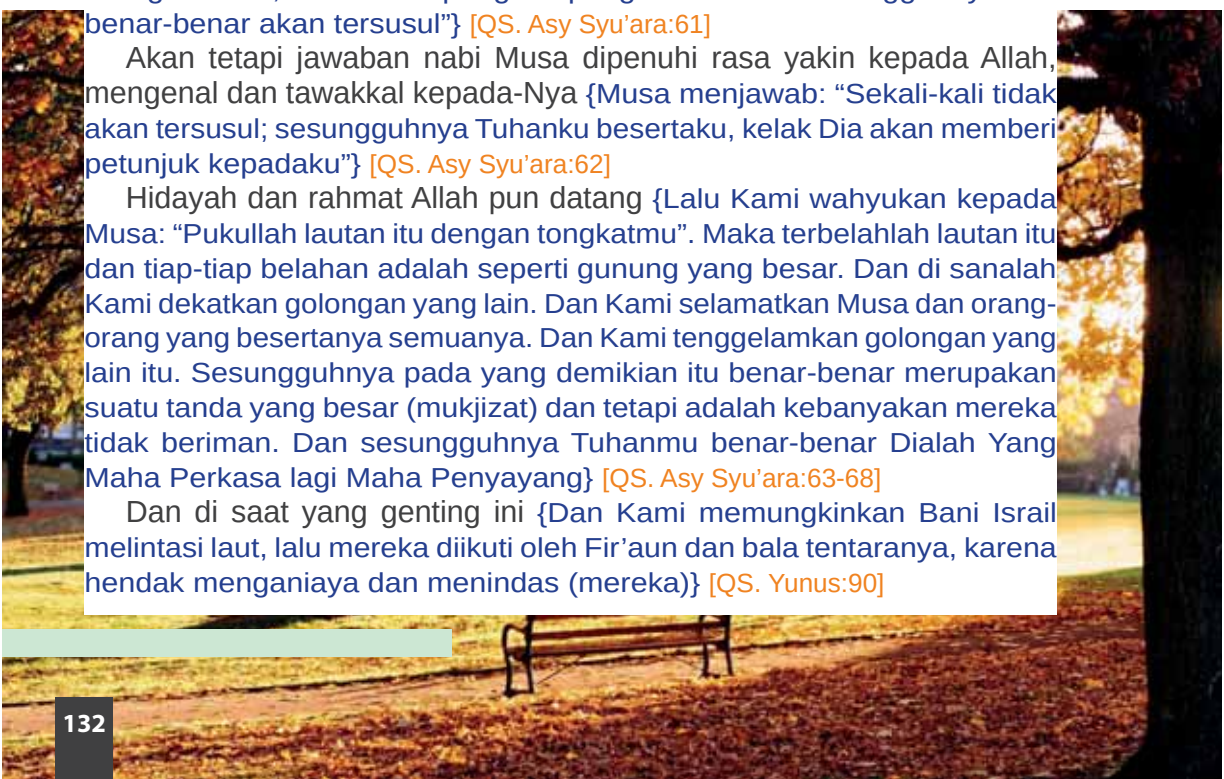

Di sini, Fir'aun telah yakin bahwa ia akan mati tenggelam {Hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israil, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)"} [QS. Yunus:90]

Namun ia terlambat, maut telah datang menjemputnya {Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan} [QS. Yunus:91]

Dan Allah menyempurnakan nikmat-Nya bagi Bani Israil dengan ditenggelamkannya musuhnya. Ketika mereka telah melewati lautan {Dan Kami seberangkan Bani Israil ke seberang lautan itu, maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, Bani Israil berkata: "Hai Musa. buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)"} [QS. Al A'raf:138]

Yakni: permintaan orang bodoh setelah diberi karunia berupa keselamatan dari bahaya Fir'aun dan pasukannya {Musa menjawab: "Sesungguh-nya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan)". Sesungguhnya mereka itu akan dihancurkan kepercayaan yang dianutnya dan akan batal apa yang selalu mereka kerjakan} [QS. Al A'raf:138-139]

Kemudian nabi Musa -alaihis salam- pergi ke tempat dan waktu yang dijanjikan oleh Allah {Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan} {jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan"} [QS. Al A'raf:142]

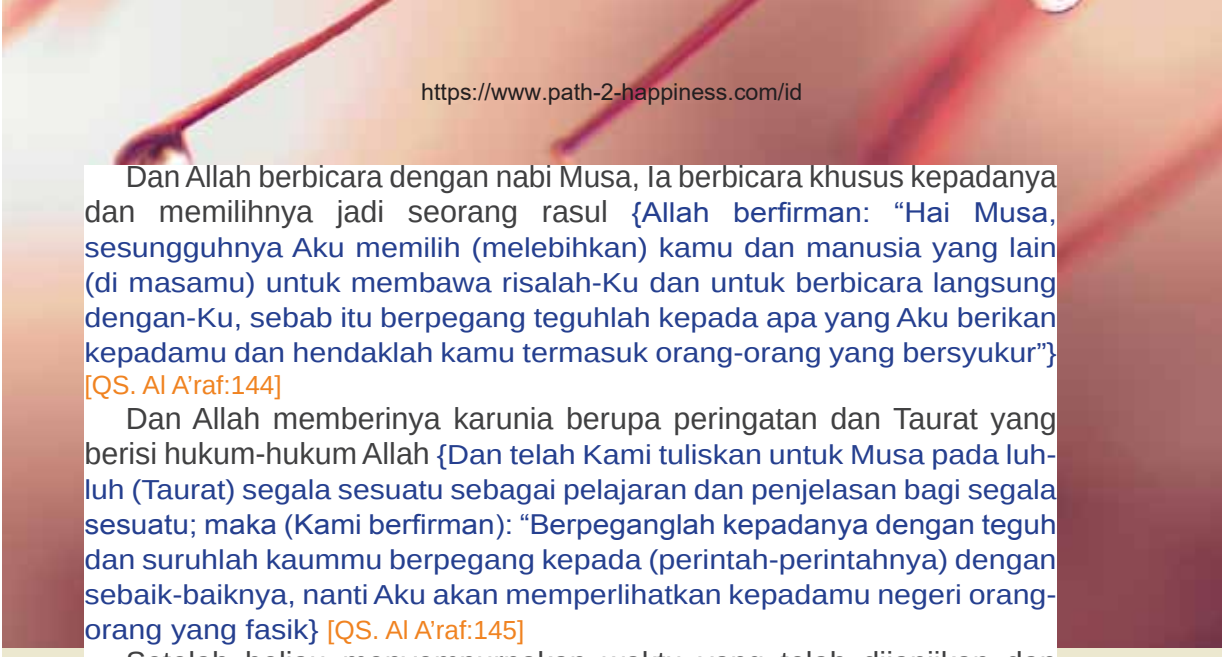
https://www.path-2-happiness.com/id

Dan Allah berbicara dengan nabi Musa, Ia berbicara khusus kepadanya dan memilihnya jadi seorang rasul {Allah berfirman: "Hai Musa, sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) kamu dan manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur"} [QS. Al A'raf:144]

Dan Allah memberinya karunia berupa peringatan dan Taurat yang berisi hukum-hukum Allah {Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada luh-luh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan bagi segala sesuatu; maka (Kami berfirman): "Berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruhlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya, nanti Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik} [QS. Al A'raf:145]

Setelah beliau menyempurnakan waktu yang telah dijanjikan dan Tuhannya memberinya Taurat, nabi Musa kembali ke kaumnya, tiba-tiba beliau dapati mereka {Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke gunung Thur membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa anak lembu itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? Mereka menjadikannya (sebagai sembahan) dan mereka adalah orang-orang yang zalim. Dan setelah mereka sangat menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa mereka telah sesat, merekapun berkata: "Sungguh jika Tuhan kami tidak memberi rahmat kepada kami dan tidak mengampuni kami, pastilah kami menjadi orang-orang yang merugi"} [QS. Al A'raf:148-149]

Berita itu membuat nabi Musa sangat terpukul {Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu? Dan Musapun melemparkan luh-luh (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya, Harun berkata: "Hai anak ibuku, sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah} {kamu menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang zalim". Musa berdoa: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara para penyayang"} [QS. Al A'raf:150-151]

Dan beliau mengatakan kepada Samiri yang membuat patung anak

lembu {“Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) hai Samiri?”} [QS. Thaha:95]

Lalu ia jawab {Samiri menjawab: “Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, maka aku ambil segenggam dari jejak rasul lalu aku melemparkannya, dan demikianlah nafsuku membujukku”} [QS. Thaha:96]

Nabi Musa menjawabnya dengan tegas untuk mencegah kesyirikan kepada Allah {Berkata Musa: “Pergilah kamu, maka sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan: “Janganlah menyentuh (aku)”. Dan sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat menghindarinya, dan lihatlah tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan). Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, yang tidak ada Tuhan selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu”} [QS. Thaha:97-98]

Kemudian nabi Musa membawa mereka menuju tanah suci setelah mengambil lembaran-lembaran Taurat {Sesudah amarah Musa menjadi reda, lalu diambilnya (kembali) luh-luh (Taurat) itu; dan dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhannya} [QS. Al A’raf:154]

Dan ada sebagian dari Bani israil yang tidak menerima isi dari Taurat, maka Allah mengangkat gunung di atas mereka {Dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka yakin bahwa bukit itu akan jatuh menimpa mereka. (Dan Kami katakan kepada mereka): “Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa”} [QS. Al A’raf:171]

Lalu mereka tetap mengambilnya kendati ia adalah petunjuk dan rahmat karena takut akan tertimpa gunung. Dan Bani Israil terus keras kepala terhadap nabi Musa, suatu ketika mereka membunuh seorang kaya dari kalangan Bani Israil, sepupunya sendiri yang datang kepadanya di malam hari dan menyembelihnya! Mereka berselisih dan saling menuduh, setiap orang menyangkal pembunuhan itu. Kemudian mereka mengadukan hal itu kepada nabi Musa dan dengan tidak beradab mereka berkata kepada beliau: “Wahai Musa, jika engkau benar-benar seorang nabi maka tanyalah Tuhanmu”! Maka Allah perintahkan nabi Musa : “Wahai Musa, suruhlah orang-orang Bani Israil untuk mengambil seekor lembu dan menyembelihnya, lalu mereka ambil salah satu anggota tubuh lembu itu dan memukulkannya pada orang yang terbunuh itu, Saya akan

menghidupkannya dan membuatnya berbicara serta menyebutkan siapa yang membunuhnya". Allah Ta'ala berfirman: {Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh menuduh tentang itu. Dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama ini kamu sembunyikan. Lalu Kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina itu!" Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dam memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti} [QS. Al Baqarah:72-73]

Kemudian nabi Musa berkata: "Sembelihlah seekor lembu", sekiranya mereka menyembelih lembu apa saja maka itu sudah cukup, namun mereka mempersulit diri, Allah Ta'ala berfirman melalui lisan nabi Musa: {"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina". Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil"} [QS. Al Baqarah:67]

Kaumnya berkata: {Mereka menjawab: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina apakah itu"} [QS. Al Baqarah:68]

Mereka mempersulit diri maka Allah mempersulitnya {Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda"} [QS. Al Baqarah:68]

Tidak berumur dan juga tidak muda {Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu"} [QS. Al Baqarah:68]

Lalu mereka semakin mempersulit diri sendiri {Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu

untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya"} [QS. Al Baqarah:69]

Padahal Allah tidak meminta kepada mereka warna tertentu dan tidak mempersyaratkan itu {Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya"} [QS. Al Baqarah:69]

Kemudian mereka berembuk di tempat tertutup lalu kembali kepada nabi Musa: {Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu)"} [QS. Al Baqarah:70]

Dan nabi Musa menjawabnya: {Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya". Mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu} [QS. Al Baqarah:71]

Akhirnya mereka keliling ke pelosok-pelosok kampung Bani Israil mencari sapi itu, dan setelah mengalami kesulitan akhirnya mereka mendapatkannya dengan harga mahal, mereka pun menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak laksanakan. Lalu mereka memukulkan bagian dari anggota tubuh sapi itu kepada sang mayat yang mereka perselisihkan tentang pembunuhnya. Mayat itu bangkit dari kuburannya dan hidup kembali dengan izin Allah, lalu nabi Musa bertanya kepadanya: "Siapa yang membunuhmu", ia menjawab: "Orang ini" {Lalu Kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebahagian anggota sapi betina

Samiria, pembuat patung lembu

Tidak mungkin nabi Harun yang membuat patung lembu dan mengajak kepada perbuatan syirik, karena seluruh nabi dan rasul mengajak kepada tauhid kepada Allah Ta'ala, siapa yang menukil selain ini maka ia telah merubah kebenaran, seperti yang disebutan: "Nabi Harun berkata kepada mereka: bukalah anting-anting emas yang berada pada telinga isteri dan anak-anak kalian dan bawalah kemari. Maka, semua orang membuka anting-anting emas yang berada pada telinga mereka dan membawanya kepada Harun, lalu ia mengambilnya dari tangan mereka dan memahatnya menjadi patung lembu dari emas yang dicairkan, lalu mereka berkata: inilah tuhanmu wahai Israil yang mengangkatmu dari bumi Mesir

itu!" Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dam memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaan-Nya agar kamu mengerti} [QS. Al Baqarah:73]

Ketika mereka sampai ke tanah suci, mereka menemui kaum yang bertubuh besar {Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia mengangkat nabi nabi diantaramu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorangpun diantara umat-umat yang lain". Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari kebelakang (karena takut kepada musuh), maka kamu menjadi orang-orang yang merugi. Mereka berkata: "Hai Musa, sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, sesungguhnya kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar daripadanya. Jika mereka ke luar daripadanya, pasti kami akan memasukinya"} [QS. Al Maidah:20-22]

{Mereka berkata: "Hai Musa, kami sekali sekali tidak akan memasukinya selama-lamanya, selagi mereka ada didalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti disini saja"} [QS. Al Maidah:24]

Maka Allah mencela mereka akibat keberatan mereka berangkat bersama nabi Musa sehingga Allah menghukumnya dengan membuat mereka tersesat arah akibat meninggalkan jihad dan menyelisihi rasulnya. Lalu nabi Musa berkata: {"Ya Tuhanku, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu"} [QS. Al Maidah:25]

Kemudian Allah mengabulkan permintaannya: {Allah berfirman: "(Jika demikian), maka sesungguhnya negeri itu diharamkan atas mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan berputar-putar kebingungan di bumi (padang Tiih) itu. Maka janganlah kamu bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu"} [QS. Al Maidah:26]

Pada waktu itu mereka berjalan di muka bumi tanpa arah yang jelas baik di siang hari maupun di malam hari, pagi dan sore.

4. Nabi Isa bin Maryam -alahis salam-

Ayah dari Maryam bernama Imran, seorang ahli ibadah di kalangan Bani Israil, ia berasal dari keturunan Nabi Daud, dari keluarga yang bersih dan suci. Ibunya -ibu Maryam- awalnya tidak pernah hamil, lalu ia berkeinginan memiliki seorang anak. Maka ia bernazar kepada Allah jika ia hamil maka ia akan menjadikan anaknya sebagia seorang ahli ibadah yang berkhidmat di Baitul maqdis {(Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhanku, sesunguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada syaitan yang terkutuk"} [QS. Ali Imran:35-36]

Dan Allah menerima nazarnya {Maka Tuhannya menerimanya (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan menumbuhkannya sehingga tumbuh yang baik} [QS. Ali Imran:37]

Tumbuh dengan bentuk tubuh yang indah dan enak dipandang, mendidiknya mengikuti jalan orang-orang bahagia dan saleh, oleh karena itu Allah Ta'ala berfirman: {Dan Allah menjadikan Zakariya pemeliharanya} [QS. Ali Imran:37]

Allah memberinya karunia berupa pendidik dari kalangan nabi. Disebutkan bahwa ia adalah suami bibinya atau suami saudarinya

Setiap{Zakariya masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapati makanan di sisinya. Zakariya berkata: “Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?” Maryam menjawab: “Makanan itu dari sisi Allah”. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tiada terhingga} [QS. Ali Imran:37]

Sebagai bentuk karomah dan pertolongan dari Allah baginya, Allah memuliakannya, memilihnya, mensucikannya dan menyempurnakannya serta memerintahnya untuk beribadah {Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: “Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu). Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku’lah bersama orang-orang yang ruku’} [QS. Ali Imran:42-43]

Kemudian, ketika Allah menghendaki Isa -alahis salam- lahir, Maryam menyendiri dari keluarganya {Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al Quran, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna} [QS. Maryam:16-17]

Maryam khawatir dan menyangka ia berniat jahat kepadanya {Maryam berkata: “Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa”. Ia (jibril) berkata: “Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci”} [QS. Maryam:18-19]

Maryam, wanita perawan, merasa heran {Maryam berkata: “Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!”} [QS. Maryam:20]

Maka malaikat Jibril mengabarkannya bahwa ini adalah keputusan Allah dan Ia akan menjadikannya sebagai tanda kebesaran-Nya, dan itu sangat mudah bagi-Nya {Jibril berkata: “Demikianlah”. Tuhanmu berfirman: “Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan”} [QS. Maryam:21]

Maka apa yang Allah kehendaki berupa berupa keajaiban yang

menjadi tanda kebesaran-Nya terwujud dengan lahirnya Isa -alahis salam- dari seorang ibu yang suci, yang tidak pernah melakukan perbuatan zina atau perbuatan keji, dan tanpa ayah -sebagai bentuk kasih sayang Allah dan ketetapan-Nya. Kelahirannya menjadi suatu mukjizat dan tanda kebesaran Allah, kondisinya serupa dengan nabi Adam yang tidak memiliki Ayah {Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi AllAh, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia. (Apa yang telah Kami ceritakan itu), itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu} [QS. Ali Imran:59-60]

Ketika ia hamil, ia menjauh dari kaumnya {Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh} [QS. Maryam:22]

Dan kelahiran pun datang {Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan"} [QS. Maryam:23]

Di sini terjadi sebuah mukjizat lain pada nabi Isa -alaihis salam- {Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, maka

Para nabi adalah manusia terbaik

Beberapa penyimpangan terhadap nabi dan rasul Allah, diantaranya menyebutkan bahwa mereka mabuk atau melakukan perzinahan atau memerintahkan untuk membunuh manusia... semua itu adalah penyimpangan yang tidak layak bagi orang-orang yang memiliki akhlak, apalagi mereka adalah manusia-manusia terbaik... mereka adalah nabi-nabi Allah, diantaranya apa yang disebutkan dalam kitab taurat tentang nabi Daud (Samuel 2, 11/2-26), tentang nabi Yusa' bin Nun (Yasyu', 6/24), tentang nabi Musa (Nomor, 31/14-18) dan lain-lain yang tidak pantas bagi seorang nabi

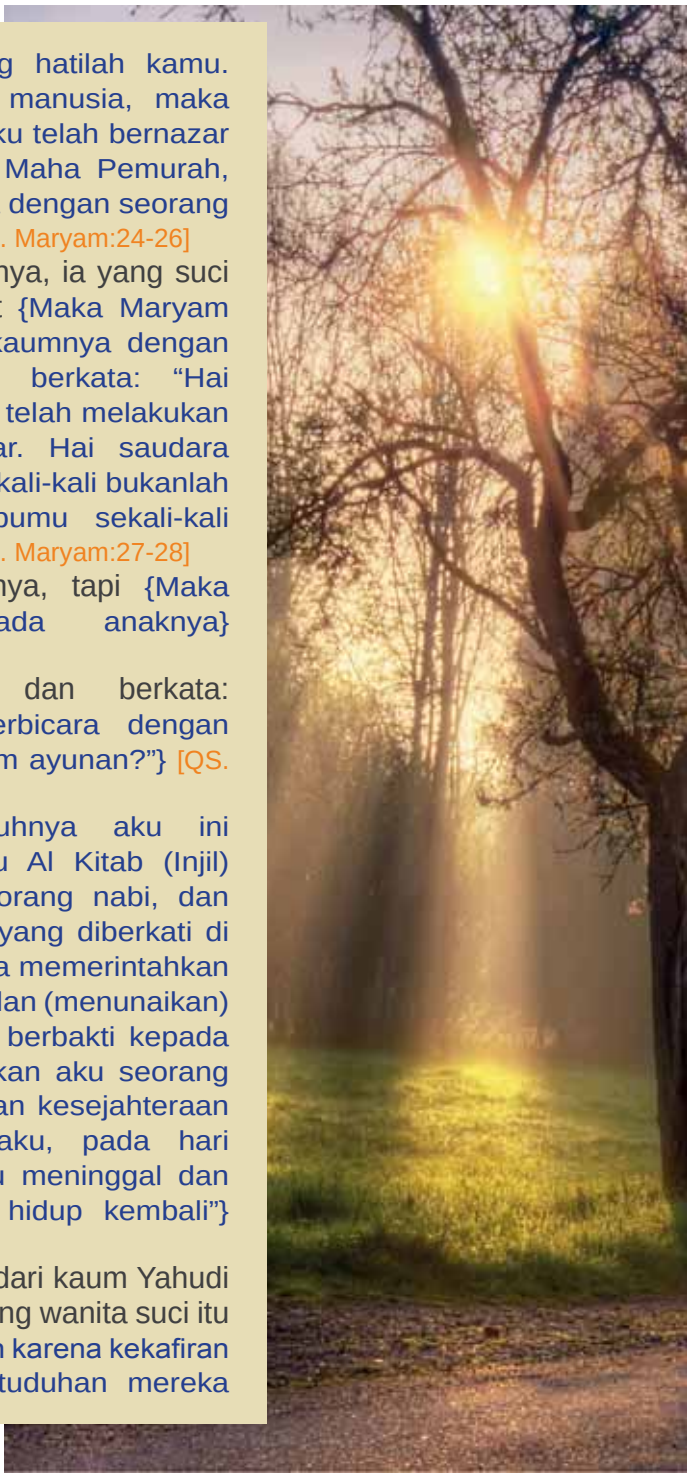

makan,minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: “Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini”} [QS. Maryam:24-26]

Ketika ia kembali ke kaumnya, ia yang suci mendapatkan sambutan pahit {Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: “Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar. Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina”} [QS. Maryam:27-28]

Beliau tidak menanggapinya, tapi {Maka Maryam menunjuk kepada anaknya} [QS. Maryam:29]

Mereka menghardiknya dan berkata: {“Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?”} [QS. Maryam:29]

{Berkata Isa: “Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi, dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali”} [QS. Maryam:30-33]

Namun sekelompok orang dari kaum Yahudi tidak percaya dan menuduh sang wanita suci itu dengan kebohongan besar {Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka

terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina)} [QS. An Nisa:156]

Mereka menuduh sang wanita suci itu berzina, maka Allah membersihkannya dari tuduhan itu dan berfirman tentangnya: {Dan ibunya seorang yang sangat benar} [QS. Al Maidah:75]

Ia beriman kepada kenabian dan kerasulan Isa -alahis salam- dan membenarkannya.

Dan Allah memberi karunia-Nya kepada hamba dan rasul-Nya, Isa dan ibunya: {(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil} [QS. Al Maidah:110]

Dan Ia menguatkannya dengan sejumlah mukjizat {Dan (ingatlah pula) diwaktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata". Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut Isa yang setia: "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku". Mereka menjawab: Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu)"} [QS. Al Maidah:110-111]

Kemudian orang-orang hawari (pengikut setia nabi Isa) meminta kepadanya untuk berdoa kepada Allah agar Ia menurunkan hidangan dari langit untuknya, Allah Ta'ala berfirman

{(Ingatlah), ketika pengikut-pengikut Isa berkata: "Hai Isa putera Maryam, sanggupkah Tuhanmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami?"} [QS. Al Maidah:112]

Maka beliau khawatir jika mereka tidak mensyukurinya: {Isa menjawab: "Bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang yang beriman". Mereka berkata: "Kami ingin memakan hidangan itu dan supaya tenteram hati kami dan supaya kami yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada kami, dan kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu"}[QS. Al Maidah:112-113]

Kemudian ia berdoa kepada Tuhannya: {Isa putera Maryam berdoa: "Ya Tuhan kami turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rzekilah kami, dan Engkaulah pemberi rezeki Yang Paling Utama". Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menurunkan hidangan itu kepadamu, barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah (turun hidangan itu), maka sesungguhnya Aku akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah Aku timpakan kepada seorangpun di antara umat manusia"} [QS. Al Maidah:114-115]

Dan sebagian orang yang diberikan hidangan itu melakukan kekafiran Adapun orang-orang Yahudi dari kalangan Bani Israil yang mendustakan nabi Isa, mereka tetap dalam kekufuran dan kedustaannya serta

Nabi Isa menegaskan dalam Injil bahwa Tuhan Esa

Salah seorang dari penulis datang kepadanya yang ia telah dengarkan mereka saling berdebat, dan ia memandang bahwa ia telah menanggapinya dengan baik, maka ia bertanya kepadanya: "Apakah wasiat yang terbaik", maka Yasu' menjawab: "Wasiat yang terbaik adalah: dengarkanlah wahai Israil, Tuhan adalah sembahan kita, Tuhan yang Esa, maka cintailah Tuhan sebagai sembahanmu dengan sepenuh hati, seluruh jiwamu, seluruh pikiranmu dan seluruh kekuatanmu, inilah wasiat terbaik" (Markus, 12/28-35)

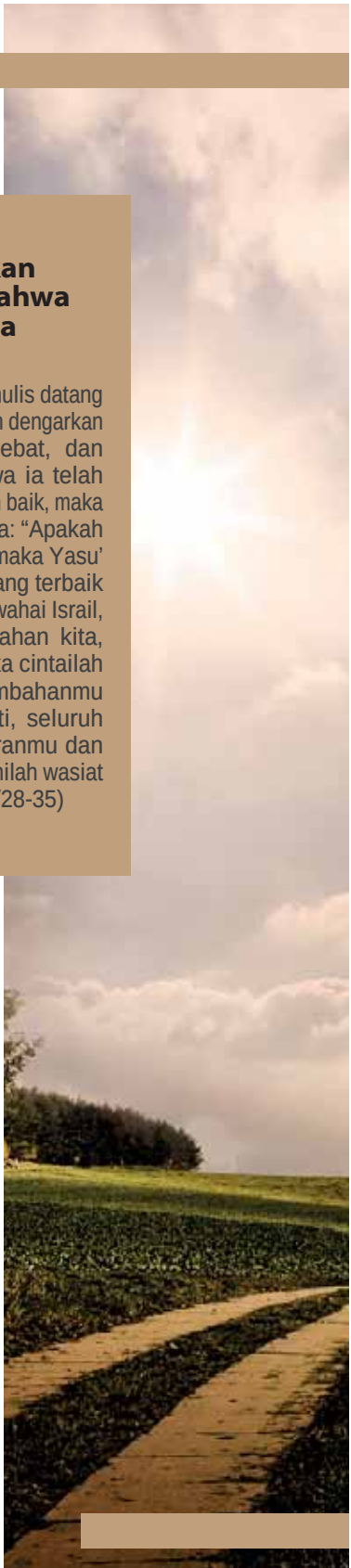

melakukan makar kepada nabi Isa {Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya}[QS. Ali Imran:54]

Allah mengabarkannya tentang tipu daya mereka dan bagaimana Allah menyelamatkannya darinya: {(Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya"} [QS. Ali Imran:55]

Ketika mereka terus menerus mengingkari janji, melakukan kekufuran dan berusaha membunuh para nabi Allah serta menuduh wanita suci, Maryam, dengan tuduhan yang tidak-tidak, Allah berfirman: {Maka (Kami lakukan terhadap mereka beberapa tindakan), disebabkan mereka melanggar perjanjian itu, dan karena kekafiran mereka terhadap keterangan-keterangan Allah dan mereka membunuh nabi-nabi tanpa (alasan) yang benar dan mengatakan: "Hati kami tertutup". Bahkan, sebenarnya Allah telah mengunci mati hati mereka karena kekafirannya, karena itu mereka tidak beriman kecuali sebahagian kecil dari mereka. Dan karena kekafiran mereka (terhadap Isa) dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina), dan karena ucapan mereka: "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, Isa putra Maryam, Rasul Allah"}[QS. An Nisa:155-157]

Namun Allah menyelamatkannya: {padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya} [QS. An Nisa:157]

Mereka hanya membunuh orang yang mirip dengannya: {tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah Isa. Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. An Nisa:157-158]

Allah menyelamatkan hamba dan rasul-Nya, Isa -alahis salam- dan mengangkatnya kepada-Nya {Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan di}{hari kiamat nanti Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka} [QS. An Nisa:159]

Jadi, inilah kisah Isa bin Maryam yang sesungguhnya. {Itulah Isa putera

Nabi Isa dalam Islam

Ketika aku mempelajari Islam, aku dapati gambaran berbeda tentang Isa al Masih yang menimbulkan pengaruh kuat dalam diriku

Frederic Marc

Uskup agung Johannesburg

Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya. Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia} [QS. Maryam:34-35]

Allah menjelaskan bahwa tidak pantas bagi-Nya memiliki seorang anak, karena Dia adalah Pencipta segala sesuatu dan Pemiliknya, segala sesuatu butuh kepada-Nya, tunduk dan hina di hadapan-Nya, dan segala apa yang terdapat di langit dan di bumi adalah hamba-Nya, Dia lah Tuhannya, tiada sembahan yang patut disembah selain-Nya dan tidak ada Tuhan selainnya.

Kitab Injil mengingkari salib dan menyebutkan kenaikan Isa ke langit

- Mereka mengambil batu untuk melemparnya, adapun Yasu', ia bersembunyi dan keluar dari bait salomo melewati mereka dan pergi begitu saja (Yuhanna, 8:59)
- Mereka juga meminta untuk menangkapnya, namun ia lepas dari tangannya (Yuhanna, 10:93)
- Dan ini terjadi agar sempurna apa yang ada dalam al kitab: tidak akan patah tulangnya (Yuhanna, 36:19)
- Yasu' ini adalah yang terangkat ke langit (kisah para rasul, 1:11)

5. Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam-

Nabi Muhammada adalah penutup para nabi dan rasul, nabi Isa - sebagai nabi terakhir dari Bani Israil - mengabarkan akan kedatangannya, Allah Ta'ala berfirman: {Dan (ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)". Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata"} [QS. Ash shaf:6]

Kabar gembira tentang kedatangannya disebutkan dalam kitab taurat dan injil, Allah Ta'ala berfirman: {(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung} [QS. Al a'raf:157]

Bahkan Allah telah mengambil perjanjian dari para nabi agar mereka beriman kepada nabi Muhammad dan membantunya jika ia diutus sementara mereka masih hidup serta menyampaikan kepada kaumnya tentang hal itu agar berita tentang kedatangannya tersebar di kalangan seluruh

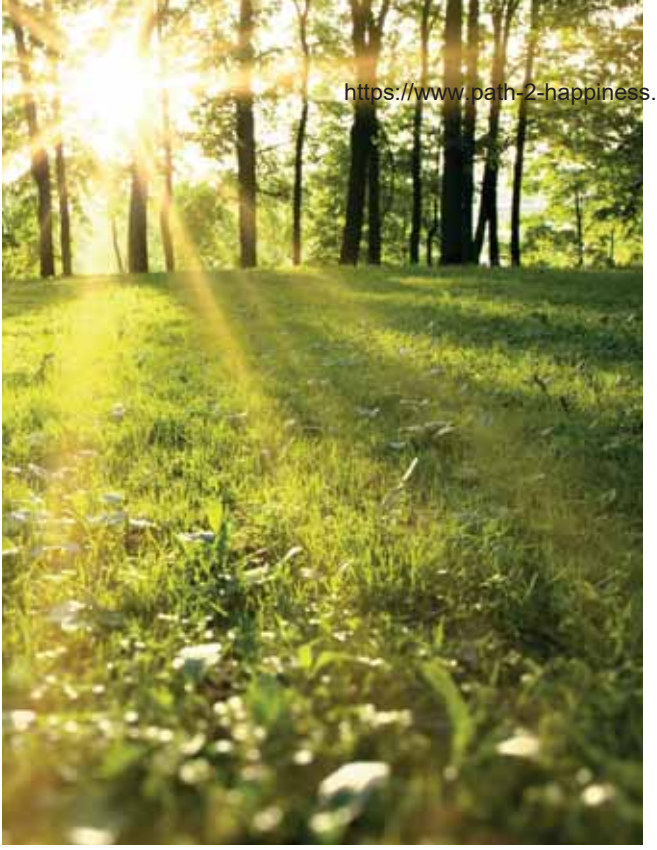

https://www.path-2-happiness.com/id

umat manusia. Allah Ta'ala berfirman: {Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil{perjanjian dari para nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya". Allah berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman: "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu"} [QS. Ali Imran:81]

Al Qur'an telah menyebutkan kabar gembira itu sebagai bukti kebenaran ajaran Muhammad, Allah Ta'ala berfirman: {Berkatalah orang-orang kafir: "Kamu bukan seorang yang dijadikan Rasul". Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu, dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab"} [QS. Ar Ra'd:43]

Dan firman-Nya {Dan sesungguhnya Al Quran itu benar-benar (tersebut) dalam Kitab-kitab orang yang dahulu. Dan apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya?} [QS. Asy Syu'ara:186-197]

Dan firman-Nya tentang sikap ahlul kitab yang seharusnya merekalah orang pertama yang beriman kepadanya karena mereka telah mengenalnya sebagaimana mereka mengenal anak-anaknya: {Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri Al Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Dan sesungguhnya sebahagian diantara mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui} [QS. Al Baqarah:146]

Dan firman-Nya juga: {Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (kitab) yang ada pada mereka, sebahagian dari orang-orang yang diberi kitab (Taurat) melemparkan kitab Allah ke belakang (punggung) nya, seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah kitab Allah)} [QS. Al Baqarah:101]

Semua kabar gembira itu sepakat menyebutkan nabi Muhammad dan bahwasanya ia adalah rasul yang telah Allah kabarkan tentang kedatangannya, namun sebagian diantara mereka menyembunyikan kebenaran padahal mereka mengetahuinya, dan mereka meninggalkan apa yang telah disebutkan oleh kitab-kitab sucinya dan menampakkan seakan-akan mereka tidak tahu.

Nabi Muhammad datang membawa ajaran tauhid kepada Allah semata, tanpa ada serikat bagi-Nya, sebagaimana yang dibawa oleh seluruh nabi dan rasul. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku"} [QS. Al Anbiya:25]

Sebagaimana beliau diutus untuk membenarkan seluruh nabi dan rasul yang datang sebelumnya, tanpa membeda-

bedakannya dalam beriman kepadanya: {Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka} [QS. Al Baqarah:136]

Bahkan, siapa saja yang membenarkan nabi Muhammad namun tidak beriman dengan nabi atau rasul yang namanya telah disebutkan dalam Al Qur'an maka ia dianggap belum membenarkan nabi Muhammad dan belum beriman kepadanya {Dia telah mensyari'atkan bagi kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya} [QS. Asy Syura:13]

Dan Ia menegaskan bahwa ia adalah seorang hamba Allah {Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya"} [QS. Al Kahfi:110]

Dan nabi Muhammad adalah seorang buta huruf, tidak dapat membaca dan menulis, sebagaimana hal itu disebutkan dalam kitab-kitab suci terdahulu, agar ahlul kitab yang mengenal ciri-cirinya yang terdapat dalam kitab-kitab mereka tahu, sebagimana firman Allah: {(Yaitu) orang- orang yang mengikut Rasul,

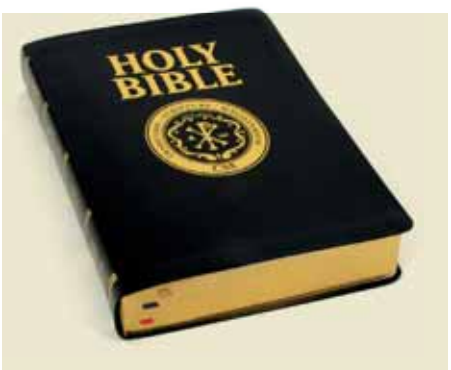

Muhammad adalah sang rasul penutup

Karena Allah mengangkatku dari bumi dan akan mengubah penglihatan pengkhianat sehingga semua menyangka ia adalah aku, namun demikian, ketika ia mati dengan tragis, aku akan tetap tinggal pada keburukan itu dalam waktu yang panjang di dunia, namun kapan datang Muhammad, rasul Allah yang suci, maka kenistaan itu akan terhapuskan dariku

Injil Barnaba

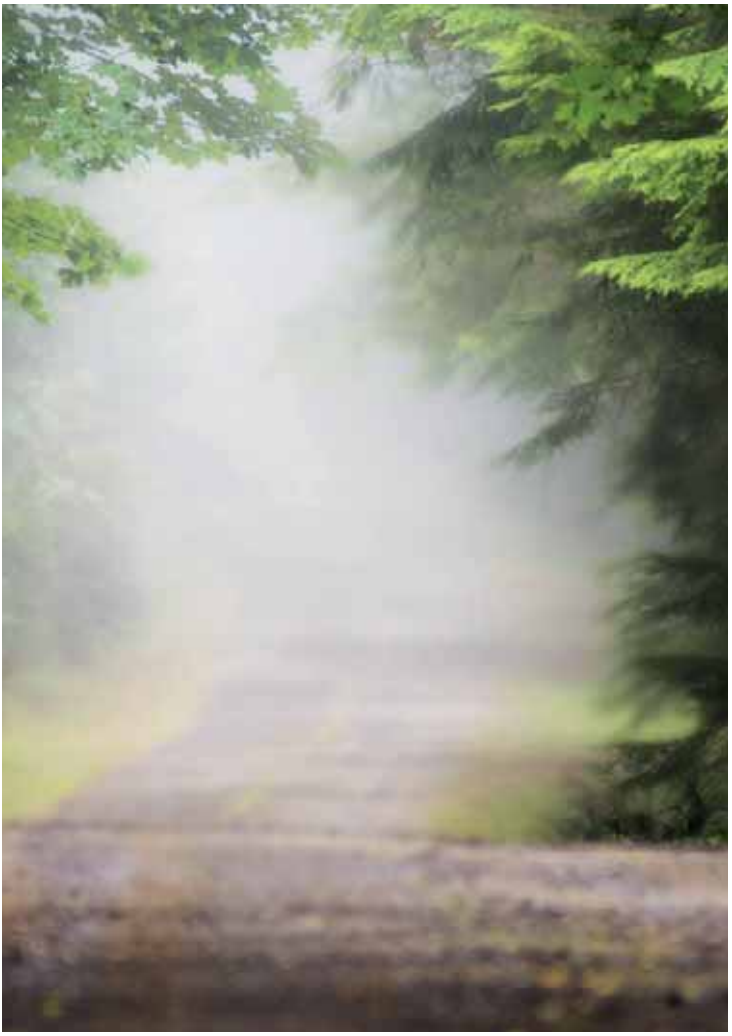

Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang}{ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung} [QS. Al A'raf:157]

Allah memberinya banyak mukjizat sebagaimana Ia berikan kepada nabi-nabi sebelumnya, namun mukjizat terbesarnya adalah Al Qur'an al Karim yang di dalamnya terdapat berita tentang umat terdahalu dan umat yang akan datang dan penjelasan, petunjuk, rahmat dan kabar gembira {Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri} [QS. An Nahl:89]

Sebagai pedoman bagi orang-orang beriman {Al Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini} [QS. Al Jatsiyah:20]

Dengan Al Qur'an, nabi yang buta huruf ini menjelaskan kepada manusia apa saja yang mereka perselisihkan {Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu} [QS. An Nahl:64]

Kendati orang kafir Quraiys mengetahui kejujuran dan amanahnya, sampai sampai mereka memberinya gelar al amin (orang yang jujur), namun mereka mendustakannya. Maka Allah menantang mereka untuk mengumpulkan seluruh manusia, bahkan sampai kalangan jin sekalipun agar mereka mendatangkan kitab seperti Al Qur'an {Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain"} [QS. Al Isra:88]

Mereka mendustakannya dan mereka tidak mampu melakukannya padahal mereka memilki kemampuan sastra yang hebat. Kemudian Allah menantang mereka lagi untuk mengumpulkan siapa saja yang mereka inginkan agar mereka membuat kitab seperti Al Qur'an walaupun hanya setara dengan sepuluh surah darinya {Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al Quran itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surat-surat yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggillah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar"} [QS. Hud:13]

Namun mereka tetap tidak mampu. Kemudian Allah kembali menantang mereka membuat satu surah setara denga satu surah Al Qur'an:{ Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran} [QS. Al Baqarah:23]

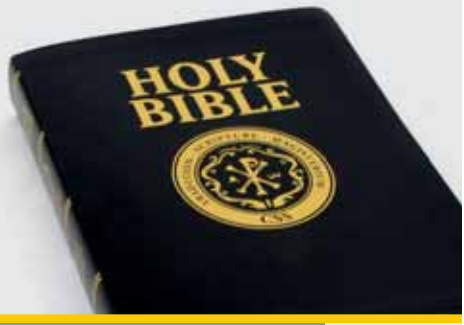

Injil memberi kabar gembira tentang Muhammad

Hal ini akan terus berlanjut hingga datang Muhammad, rasul Allah yang ketika ia datang maka tersingkap kedustaan ini bagi orang-orang yang beriman kepada syariat Allah. Dan disebutkan dalam kitab Yesaya: dan apa yang aku berikan padanya tidak akan aku berikan kepada selainnya, Ahmad memuji Allah dengan pujian baru yang datang dari bumi terbaik sehingga manusia bahagia dengannya dan mereka bertauhid di atas segala ketinggian serta mengagungkannya di atas seluruh punuk

Injil Barnaba

Sekali lagi mereka tidak mampu melakukannya padahal mereka adalah orang-orang yang fasih dan ahli sastra.

Kaum kafir Quraisy terus mendustakannya, maka Allah memerintahkannya untuk senantiasa bersabar sebagaimana nabi-nabi dari kalangan ulil 'azmi sebelumnya bersabar: nabi Ibrahim, Nuh, Musa dan Isa: {Maka bersabarlah kamu seperti Ulil 'azmi (orang-orang yang mempunyai keteguhan hati) dari rasul-rasul telah bersabar} [QS. Al Ahqaf 35]

Maka beliau bersabar dan terus melanjutkan dakwahnya mengajak mereka dan mengajarkan mereka dengan ucapan dan akhlaknya sehingga Allah mencukupinya dan menjaganya {Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu (QS. Al Anfal:64), Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya} [QS. Az Zumar:36]

Allah menolongnya sebagaimana Ia menolong para nabi dan rasul-Nya {Allah telah menetapkan: "Aku dan rasul- rasul- Ku pasti menang". Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa} [QS. Al Mujadilah:21]

Dan firman-Nya: {Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul, (yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan. Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang} [QS. Ash Shaffat:171-173] Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat)} [QS. Ghafir:51]

Panutan dan contoh ideal

Aku mencari dalam sejarah tentang contoh ideal dari manusia, maka aku dapatkan itu pada nabi arab, Muhammad

Goethe
Pujangga asal Jerman

Bertanyalah dan Al Qur'an menjawabmu

Aku pelajari Al Qur'an, lalu aku dapatkan di dalamnya jawaban-jawaban dari seluruh pertanyaan dalam kehidupan

Michael Hart
Penulis asal Amerika

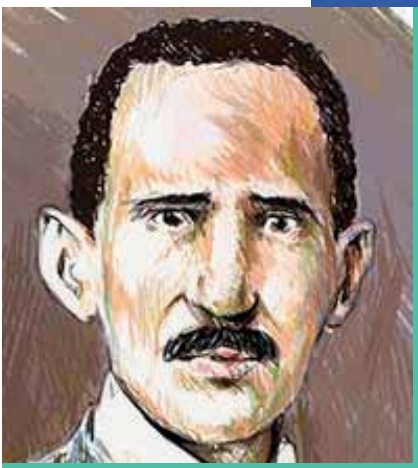

Dan bagi manusia.. Ahmad

Ungkapan populer di kalangan orang-orang nasrani: Kemuliaan kepada Allah di surga dan damai di bumi serta kebahagiaan pada manusia... tidak demikian, tapi: Kemuliaan bagi Allah di surga dan kedamaian di muka bumi serta Ahmad bagi manusia

Abdul Ahad Daud al Asyury

Mantan Uskup Mosul

Lalu orang-orang kafir hendak menghalang-halangi misinya dan memadamkan cahaya risalahnya, maka Allah menyempurnakan nikmatnya: {Mereka ingin memadamkan cahaya Allah dengan mulut (tipu daya) mereka, tetapi Allah (justru) menyempurnakan cahaya- Nya, walau orang-orang kafir membencinya". Dialah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama- agama meskipun orang musyrik membenci} [QS. Ash Shaf:8-9]

Maka Allah menyempurnakan karunia-Nya dan memenangkan Islam serta menegaskan kewajiban bertauhid kepada Allah pada seluruh agama, Ia menyempurnakan karunia-Nya bagi seluruh umat manusia dengan risalah dan agama ini {Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu} [QS. Al Maidah:3]

Ia menjaga agama ini dan menjadikan risalah ini lestari hingga hari kiamat

{Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya} [QS. Al Hijr:9]

Ia adalah penutup seluruh agama {Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu} [QS. Al Ahzab:40]

Dan ia adalah agama yang tetap lestari hingga Allah mewariskan bumi beserta isinya. Maka, agama apakah ini, yang akan tetap lestari dan dijaga oleh Allah sampai hari kiamat...?!

Al Qur'an mukjizat

Al Qur'an menguasai pikiran dan mengambil kumpulan hati, ia telah turun kepada Muhammad sebagai bukti kebenarannya

Henri de Castries

mantan kolonel di tentara Perancis

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

Agama yang Lestari

https://www.path-2-happiness.com/id

Kandungan

Agama yang Lestari

Bukti-bukti kenabian Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam-

Penutup Kenabian

Sebagai rahmat bagi alam semesta

Kebahagiaan manusia dengan diutusnya Rasulullah

Agama apa yang tetap lestari?

Agama yang meliputi seluruh alam semesta

Agama yang lestari adalah agama para nabi dan rasul

Kesempurnaan agama Islam

Dasar-dasar Syariat Islam

Karakteristik syariat Islam

Perbedaan antara syariat Islam dan undang-undang konvensional

Sumber Syariat Islam

https://www.path-2-happiness.com/id

Agama yang Lestari

Semakin jauh manusia dari petunjuk samawi dan agama para nabi maka mereka akan semakin celaka dan hidup dalam kegelapan. Oleh karena itu Allah mengutus rasul demi rasul {(Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. An Nisa:165]

Allah tidak akan menghukum seorang pun selama belum diutus kepadanya seorang rasul {dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul} [QS. Al Isra:15]

Setelah nabi Isa -alaihis salam- diutus kemudian diangkat oleh Allah ke langit, manusia berada dalam jahiliyah, kesesatan, kezaliman dan kegelapan. Agama-agama samawi banyak diubah-ubah dan dirusak oleh sekelompok orang-orang jahat yang ingin mengganti akidah tauhid yang murni menjadi paham berhala dan kesyirikan, berani maksiat kepada Allah dan berdusta atas nama-Nya dan melampaui batas terhadap zat Ilahi, sehingga tidak ada beda antara ahlul kitab dan penyembah berhala dalam ibadah dan kehidupannya. Akhirnya cahaya tauhid redup di tengah tumpukan tebal dari kesyirikan dan atheis serta kitab suci yang telah diotak atik, ahlul kitab telah meninggalkan perjanjian dan alkitab di belakang mereka tanpa memperdulikannya, mereka menyembunyikan kebenaran dan menampakkan kebatilan, berani melanggar larangan-larangan Allah

https://www.path-2-happiness.com/id

Peristiwa hebat

Ada satu peristiwa yang merupakan peristiwa yang sangat memberikan keberuntungan dalam sejarah manusia, yaitu munculnya agama Islam

George Sarton

Dosen di beberapa universitas Washington dan Harvard

dengan melalaikan hak Allah dan hak manusia, semua itu mereka jual dengan harga murah demi kedudukan dan harta sepele, sebagaimana yang dialami oleh pemimpin-pemimpin mereka yang mengikuti hawa nafsunya dan mendahulukan hawa nafsu daripada kebenaran sehingga terjadilah pertumpahan darah dan penjajahan, manusia hidup dalam gelap gulita yang menjadikan hati ikut gelap diakibatkan gelapnya kekufuran dan kejahilan, akhlak tercoreng, harga diri ternoda, hak asasi diabaikan, kerusakan terjadi di laut dan darat, sampai-sampai jika seorang yang berakal memperhatikan kondisi itu maka ia akan tahu bahwa manusia berada dalam kondisi sekarat dan sebentar lagi akan punah jika Allah tidak menyelamatkannya dengan mengutus seorang pembaharu agung yang akan membawa cahaya kenabian dan petunjuk untuk menerangi jalan hidup manusia dan membimbingnya ke jalan yang lurus.

Maka Allah mengutus nabi-Nya di tengah-tengah realita yang gelap itu, Allah memilih nabi-Nya Muhammad -shallallahu alahi wa sallam- sebagai: {Rasulullah dan penutup nabi-nabi} [QS. Al Ahzab:40]

Dia mengutusnya dengan cahaya dan petunjuk yang akan menyelamatkan umat manusia dari kesesatan dan kebinasaan hingga Allah menyempurnakan agama ini untuk manusia, menyempurnakan karunia-Nya untuka mereka dengan kesempurnaan agama ini dan beliau berusaha dengan sungguh-sungguh agar kebenaran ini sampai kepada seluruh manusia {Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam} [QS. Al Anbiya:107]

Hingga mereka merasakan jalan kebahagiaan Agar mereka mengecap jalan kebahagiaan, dan ketika beliau bersungguh-sunggunh melaksanakan itu, beliau tidak mengharapkan sesuatu pun dari kesenangan dunia,

beliau tidak mengharapkan upah dari manusia. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikitpun padamu atas dakwahku dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan} [QS. Shad:86]

Bahkan Allah pernah menawarkan baginya, menjadi raja sekaligus nabi atau hamba dan rasul, namun beliau memilih untuk menjadi hamba dan rasul. Maka beliau adalah seorang manusia yang hidup sebagaimana manusia lain, merasakan lapar sebagaimana sahabat-sahabatnya lapar, cidera sebagaiamana mereka cidera, beliau bekerja bersamanya, bangga sebagai hamba Allah, ketika Tuhannya ingin memuliakannya, Ia sebutkan statusnya sebagai hamba. Allah Ta'ala berfirman: {Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al-Quran) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya} [QS. Al Kahfi:1]

Berita menakjubkan

Hampir saja berita lahirnya agama Islam menjadi berita yang sangat menakjubkan yang tercatat dalam sejarah manusia, munculnya Islam di tengah-tengah ummat yang sebelumnya mulai terkisis eksistensinya, negeri yang urusannya jatuh, namun tidak lebih dari tiga dekade sejak munculnya Islam hingga tersebar ke separuh bumi, mengoyak kerajaan-kerajaan yang menjulang tinggi dan berwilayah luas, meruntuhkan agama-agama klasik yang telah berjalan beberapa abad lamanya, merubah keyakinan yang ada di jiwa-jiwa umat-umat dan kaum-kaum terdahulu, membangun dunia baru yang kokoh, yaitu dunia Islam

Lothrop Stoddard

Penulis asal Amerika

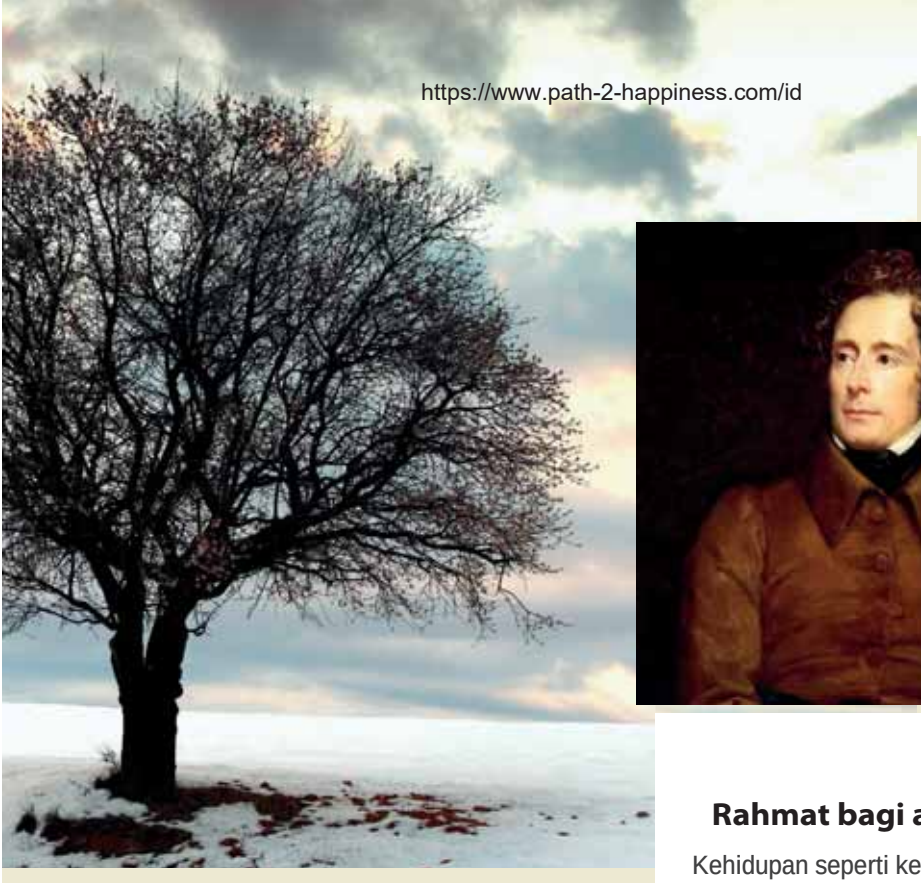

Dan beliau melarang orang bersikap ekstrim kepadanya atau memberinya lebih dari yang semestinya. Beliau Bersada: «Janganlah kalian berlebih-lehihan kepadaku sebagaimana orang-orang nasrani berlebih-lebihan kepada anak Maryam, aku hanyalah seorang hamba, maka katakanlah: hamba Allah dan rasul-Nya» (HR. Bukhari). Setiap orang yang melihat dan mengenalnya tahu kejujurannya, takjub dengan kelakuannya, takjub dengan akhlaknya yang mulia, betapa tidak, musuh-musuhnya mengakui hal itu sebelum kawan-kawannya, diakui oleh orang-orang kafir sebelum orang-orang Islam. Dan cukuplah

Rahmat bagi alam semesta

Kehidupan seperti kehidupan Muhammad dan kekuatan seperti kekuatan renungan, pikiran dan jihadnya melawan mitos yang terdapat dalam kaumnya dan kejahiliaan masyarakatnya, serta ketegasannya menghadapi penyembah berhala, kemenangan dan ketenangannya untuk mengokohkan pilar-pilar akidah Islam.. semua itu petanda bahwa ia tidak menyembunyikan penipuan atau hidup dalam kebatilan, ia adalah filosof, orator, rasul, pembuat syariat, penunjuk manusia ke jalan akal, pendiri agama yang tidak ada kebohongan di dalamnya, pendiri dua puluh negara di muka bumi, penakluk negeri rohani di langit, siapakah orang yang mendapatkan keagungan sebagaimana yang didapatinya!! Manusia mana yang mencapai kesempurnaan sebagaimana ia capai!!

Lamartine
Pujangga Perancis

kesaksian dari Tuhannya terhadapnya:

{Dan sungguh engkau (wahai Muhammad) berada di atas akhlak yang mulia} [QS. Al Qalam:4]

Cukuplah Allah memilihnya sebagai nabi penutup. Ketika tugasnya telah selesai, Allah Ta'ala mewafatkan beliau dan menjadikan agamanya tetap lestari bagi manusia hingga hari kiamat

Diantara manusia-manusia hebat

Muhammad adalah satu satunya manusia dalam sejarah yang berhasil dengan sempurna dan menonjol pada sisi agama dan dunia. Kolaborasi yang unik ini yang tidak ada tandingannya dalam memberi pengaruh pada sisi agama dan dunia mendukungnya untuk menjadi pribadi yang memiliki pengaruh dalam sejarah manusia

Michael Hart

Penulis asal Amerika

Bukti-bukti kenabian Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam-

Hanya orang menyangkal yang mengingkarinya

Muhammad adalah benar-benar seorang Nabi, kita sama sekali tidak dapat pungkiri bahwa Muhammad adalah pembimbing dan pemimpin ke jalan selamat.

Hans Küng

Teolog asal Swiss

1. Beliau mengajak untuk beribadah hanya kepada Allah Ta'ala semata dan meninggalkan segala sesuatu selain-Nya, sesuai dengan seruan seluruh nabi-nabi. Siapa yang membandingkan antara apa yang dibawa nabi Musa dan nabi Isa dengan apa yang dibawa nabi Muhammad berupa akidah benar dan syariat yang bijak serta ilmu yang bermanfaat maka ia dapati semuanya bersumber dari tempat yang sama, yaitu sumber kenabian.

2. Beliau memiliki mukjizat yang tidak dimiliki kecuali para nabi Allah, sudah menjadi sunnatullah bahwa para nabi terdahulu memiliki mukjizat yang luar biasa untuk menjadi bukti kebenarannya dan sarana untuk menegakan hujjah terhadap kaumnya. Mukjizat setiap nabi sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh kaumnya yang ia diutus kepadanya. Mukjizat nabi Musa sesuai dengan keahlian yang dimiliki oleh mayoritas kaumnya, yaitu sihir, maka Allah mengalahkan sihir mereka dengan mukjizat yang diberikan kepadanya dan mereka tidak mampu menandinginya padahal mereka telah memiliki keahlian dan pengalaman dalam beragam sihir. Kaum nabi Isa ahli dalam ilmu kedokteran dan pengobatan, maka Allah menyembuhkan melalui perantaranya penyakit yang sulit mereka obati, hingga Allah menghidupkan orang mati melalui tangannya dan itu adalah mukjizat yang dapat diindera, sebagaimana juga ia terbatas dengan waktu dan tempat, tidak memiliki sifat universal dan abadi, nabi Muhammad juga memiliki mukjizat seperti

itu, diantaranya: mengalirnya air dari jari jemarinya, makanan sedikit menjadi banyak sehingga seluruh sahabat-sahabat beliau yang bersamanya mendapatkan bagian, bahkan masih bersisa, demikian juga membuat air semakin banyak sehingga pasukan yang bersamanya dapat minum dan berwudhu darinya, sebatang kayu yang biasa beliau gunakan ketika berkhutbah merintih ketika beliau meninggalkannya lalu menggunakan mimbar, batu yang mengucapkan salam kepadanya ketika masih di mekkah, pohon yang bergerak mendekati beliau, batu yang bertasbih di tangannya, menyembuhkan orang sakit dan banyak lagi.

Diantara mukjizat itu yang dicatat oleh Al Qur'an adalah mukjizat isra' dan mi'raj, ketika beliau isra' (berjalan di waktu malam) dari Masjidil haram ke Masjid al Aqsha kemuidan beliau diangkat dari Masjid al Aqsha sampai melewati tujuh langit. Allah Ta'ala berfirman: {Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui} [QS. Al Isra':1]

Demikian juga mukjizat terbelahnya bulan, Allah Ta'ala berfirman: {Telah dekat datangnya saat itu dan telah terbelah bulan} [QS. Al Qamar:1]

Firman Allah

Ketika aku tuntas membaca Al Qur'an Al Karim, aku diliputi perasaan bahwa inilah kebenaran yang mencakup jawaban yang memuaskan seputar permasalahan makhluk dan lainnya, ia memaparkan peristiwa dengan cara yang logis dimana kita dapati dalam buku-buku agama lain saling kontradiktif. Adapun Al Qur'an, ia berbicara tentangnya dalam susunan yang indah dan retorika yang jelas, tidak membuka peluang bagi keraguan bahwa ini adalah kenyataan, dan ucapan ini pasti dari sisi Allah

Deborah Potter
Wartawan Amerika

https://www.path-2-happiness.com/id

Jauh berbeda

Tidak ada agama seperti Islam yang memuliakan para nabi dan rasul yang mendahului nabi arab ini, ia mengharuskan kepada orang-orang beriman untuk memuliakan mereka dan beriman kepadanya, tidak ada agama seperti Islam yang menghormati agama-agama lain yang diturunkan dan memiliki wahyu yang mendahuluinya turun dan mendapat wahyu

Nasri Salhab

Sastrawan asal Lebanon

Orang-orang musyrik meminta kepada beliau memperlihatkan mukjizat nyata yang membuktikan kebenarannya, secara khusus mereka meminta agar ia membelah bulan dan mereka berjanji jika ia mampu melakukannya maka mereka beriman, waktu itu bulan purnama disaat bulan tampak sempurna dan jelas, lalu rasulullah memohon kepada Tuhannya untuk memberikannya apa yang mereka minta, maka seketika bulan terbelah, sepotong di atas bukit Shafa dan sepotong lagi di atas bukit Qaiqa'an yang berhadapan dengannya. Namun ketika itu terjadi orang-orang musyrik dari Qurays tidak mempercayainya dan mereka menyangka itu hanyalah sihir. Demikianlah kebiasaan orang-orang yang berpaling dari agama Allah ketika kebenaran meruntuhkan kekuasaannya dan meredupkan cahaya kesesatannya, di saat itu mereka tidak segan untuk mebuat tipu daya terhadapnya dan menentangnya, baik dengan tuduhan-tuduhan atau memutar balik fakta, mereka meyangka dengan sikap itu dapat menghentikannya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat suatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata: "(Ini adalah) sihir yang terus menerus". Dan mereka mendutakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya} [QS. Al Qamar:2-3]

3. Al Qur'an. Ia adalah mukjizat terbesar dan yang paling awet sepanjang sejarah dan pergantian waktu. Ia adalah mukjizat yang bersifat maknawi (tidak terindera) dan ilmiah, salah satu diantara tanda kenabian, karena ia adalah kitab

Dengan bahasa arab yang jelas

Ayat-ayat yang disebut ulang oleh sang rasul, Muhammad, dalam surat-surat mulia ini meninggalkan jauh di belakang ucapan-ucapan orang-orang fasih dari manusia, sebagaimana juga dapat disebutkan melalui nash-nash buatan yang sampai kepada kita

Regis Blachere

Orientalis asal Perancis

yang memiliki sastra paling tinggi, Allah telah menurunkannya kepada seorang yang buta huruf, tidak dapat membaca dan menulis, Ia menantang ahli-ahli sastra untuk mendatangkan yang semisalnya atau yang semisal dengan satu surah darinya, hanya orang angkuh yang mengingkari mukjizat ini, mukjizatnya tertuang dalam kefasihan, sastra, susunan dan gaya bahasanya, demikian juga kandungannya berupa berita tentang kejadian masa lalu dan yang akan datang, ditambah lagi dengan aturan hukum yang baku yang terdapat di dalamnya, adab-adab mulia, petunjuk, cahaya dan berkah.

Sebagaimana mukjizat ilmiah yang ditemukan hari ini terdapat kesesuaian antara informasi dari wahyu dengan fakta-fakta ilmiah dalam alam semesta, dimana hal itu belum diketahui sebelumnya. Ini adalah bukti yang sangat jelas tentang benarnya kenabian nabi kita Muhammad. Sebagaimana ilmu moderen baru menemukan tahapan pertumbuhan janin dalam rahim dan adanya dinding pemisah antara air tawar dan air asin di laut, dan sebagainya. Dan bukti nyata bahwa ia bersumber dari Allah adalah kelestariannya terjaga sejak empat belas abad lalu dari perubahan, penyelewengan, tidak diubah dan tidak juga diganti dan orang yang membacanya tidak pernah bosan walaupun

dibaca berulang kali. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya} [QS. Al Hijr:9]

Dan dengan Al Qur'an akidah terjaga dan mencakup syariat yang paling sempurna serta dilaksanakan oleh ummat terbaik. Dengan demikian jelas bagi kita bahwa mukjizat nabi Muhammad melebihi mukjizat-mukjizat saudara-saudaranya dari kalangan nabi dengan keagungannya dan universal serta kekal. Tantangan bagi seluruh manusia masih terus berlanjut untuk membuat seperti Al Qur'an dan mereka tidak akan pernah mampu melakukannya sampai hari kiamat. Allah Ta'ala: {Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain"}[QS. Al Isra':88]

4. Beliau memberitakan tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di dunia dan negeri-negerinya di masa depan, dan peristiwa itu terjadi sebagaimana yang beliau kabarkan, seperti penaklukan negeri Syam, Iraq dan Konstantinopel, sebagaimana juga beliau mengabarkan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa umat-umat terdahulu besama dengan para nabi dan rasul, seperti nabi Nuh, nabi Ibrahim, nabi Musa dan nabi Isa.

Al Qur'an dan ilmu pengetahuan saling menguatkan

Aku telah melakukan penelitian terhadap al Qur'an, dan hal itu tanpa ada paham yang mendahuluinya dan dengan penuh obyektif, dengan mencari tingkat kesamaan antara isi Al Qur'an dengan data ilmu pengetahuan moderen, akhirnya aku dapati bahwa ia tidak mengandung satu pernyataan pun yang dapat dikritisi menurut pandangan ilmu pengetahuan pada masa moderen ini

Maurice Bucaille

Ilmuan dan dokter asal Perancis

https://www.path-2-happiness.com/id

Ia adalah firman Allah

Sedikitpun aku tidak ragu terhadap ajaran Muhammad, aku yakin bahwa ia adalah penutup para nabi dan rasul, dan ia diutus untuk seluruh manusia, dan ajarannya datang untuk menutup wahyu yang turun pada kitab taurat dan injil, dan bukti terbaik tentang itu adalah Al Qur'an sebagai mukjizat, aku menolak pikiran-pikiran dunia barat yang dengki terhadap Islam dan umat Islam, kecuali satu pikiran saja, yaitu pernyataan bahwa Al Qur'an bukan buatan Muhammad sebagaimana injil bukan buatan Matta

F. Montague
Pemikir dan pelancong asal Perancis

Diantara peristiwa-peristiwa itu adalah peristiwa ketika Persia mengalahkan Romawi, Allah Ta'ala mengabarkan bahwa beberapa tahun kemudian Romawi akan mengalahkan Persia. Allah berfirman: {Alif Laam Miim. Telah dikalahkan bangsa Rumawi, di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang dalam beberapa tahun lagi. Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembiralah orang-orang yang beriman, Karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Maha Perkasa lagi Penyayang. (Sebagai) janji yang sebenarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai} [QS. Ar Rum:1-7]

Dan ini menjadi kenyataan sebagaimana Allah Ta'ala kabarkan.

5. Para nabi telah mengabarkan tentang kedatangannya berabad-abad sebelum beliau dilahirkan, mereka menjelaskan tentang kenabiannya, tempat tinggalnya, ketundukan manusia dan raja-raja kepadanya dan umatnya dan mereka juga menyebutkan tentang penyebaran agamanya.

6. Beliau adalah penutup para nabi, seandainya beliau tidak diutus sebagai nabi maka kenabian para nabi sebelumnya yang telah mengabarkan tentang kenabiannya batal.

7. Sebagian ahlul kitab yang hidup pada saat beliau diutus sebagai nabi dan tidak ekstrim, mengakui kebenaran Rasulullah dan bahwa berita tentangnya terdapat dalam taurat dan injil, seperti pendeta Buhaira,

Waraqah bin Naufal, Salman al Farisi, Abdullah bin Salam dan Zaid bin Sa'nah.

8. Kemenangannya terhadap kaum yang memeranginya adalah salah satu diantara bukti kenabiannya, karena mustahil ada orang yang mengaku sebagai Rasul dari Allah –lalu ia dusta- kemudian Allah menolongnya, menjadinya berkuasa, mengalahkan musuh-musuhnya, ajarannya tersebar dan banyak pengikutnya, sungguh hal ini tidak tercapai kecuali di tangan seorang nabi yang jujur.

9. Kepribadian beliau dalam ibadah, kesucian, kejujuran, riwayat hidup, sunnah-sunnah, syariat dan akhlak mulianya. Tuhannya telah mendidiknya dengan baik {Dan sungguh engkau memiliki akhlak yang sangat mulia} [QS. Al Qalam:4]

Hal yang demikian tidak terkumpul kecuali pada seorang yang benar-benar nabi.

10. Berita yang telah tersebar luas tentang kenabian Muhammad dan mukjizatnya. Siapa yang memperhatikan kondisi para nabi dan mempelajari sejarahnya maka ia akan tahu pasti bahwa tidak ada satu jalan yang dengannya diketahui kenabian seorang nabi kecuali dengan jalan itu juga diketahui kenabian nabi Muhammad. Jika engkau memperhatikan bagaimana kenabian nabi Musa dan nabi Isa disebarkan maka engkau akan tahu bahwa berita kenabiannya tersebar secara luas dan berita tentang kenabian nabi Muhammad lebih tersebar luas dan valid serta waktunya masih lebih dekat, demikian juga halnya dengan berita yang tersebar tentang mukjizat- mukjizatnya, dan pada mukjizat nabi Muhammad lebih dari itu, karena mukjizatnya lebih banyak dan mukjizat terbesarnya adalah Al Qur'an yang terus tersebar secara

Kehendak Allah!!

Pada masa puncak kemunduran negeri-negeri yang pernah terjadi, terhitung sebagai bagian dari kekaisaran Diokletianus kuno, tiba-tiba di tengah-tengah padang pasir arab bangkit musuh yang mengejar kekaisaran tua yang tertatih-tatih itu, sebagaimana ia musuh bebuyutan bagi kerajaan-kerajaan baru yang muncul di barat, dan permusuhan ini semakin kuat dalam pandangan mata, sebagimana perhatian Allah yang terus-menerus itulah yang menggiring pasukan-pasukan-Nya yang ikhlas ke medan jihad dan kemenangan yang nyata hingga berlanjut penaklukan Suriah dan Mesir dalam waktu dekat runtuh kekaisaran Sassaniyah, sehingga sahabat-sahabat Konstantinus terancam tertimpa nasib yang serupa

Aldo Miela
Orientalis Perancis

luas, baik bacaan maupun tulisannya.

11. Kebutahurufan nabi Muhammad termasuk mukjizatnya. Allah Ta'ala telah mengutus nabi-Nya, Muhammad, dalam kondisi buta huruf, tidak dapat membaca dan menulis. Ini adalah bukti yang sangat kuat tentang kenabiannya dimana Al Qur'an diwahyukan oleh Allah kepada beliau yang buta huruf, apalagi beliau hidup lama bersama kaumnya. Seandainya ia dapat membaca dan menulis maka orang-orang musyrik akan menuduh bahwa apa yang dibawanya adalah hasil karyanya dan buah pikirannya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan demikian (pulalah) Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran). Maka orang-orang yang telah kami berikan kepada mereka Al Kitab (Taurat) mereka beriman kepadanya (Al Quran); dan di antara mereka (orang-orang kafir Mekah) ada yang beriman kepadanya. Dan tiadalah yang mengingkari ayat - ayat kami selain orang-orang kafir. Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Quran) sesuatu Kitabpun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu Kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(mu)} [QS. Al Ankabut:47-48]

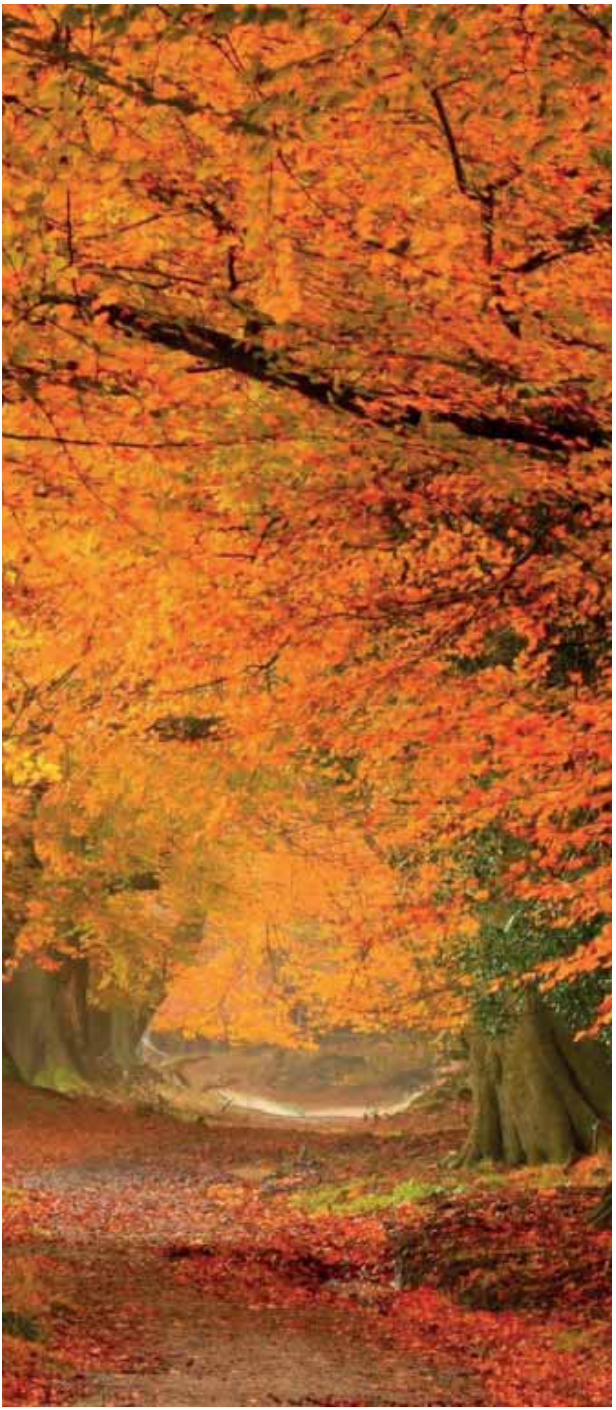

Sebagiamana juga ini menegaskan bahwa apa yang dibawa oleh Rasulullah berasal dari Allah Ta'ala, bukan dari dirinya. Allah Ta'ala berfirman: {Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar- benar dalam kesesatan yang nyata} [QS. Al Jumu'ah:2]

Disebutkannya bahwa Rasulullah yang buta huruf membacakan ayat-ayat Allah -yaitu wahyu-Nya- kepada orang-orang buta huruf, mensucikan dan mengajarkan kepadanya Al Qur'an sebagaimana para rasul terdahulu mengajarkan umatnya kitab suci melalui tulisan, mengajarkan mereka ilmu sebagaimana para rasul terdahulu mengajarkan umatnya, pada seluruh hal tersebut terdapat mukjizat buta huruf pada Rasulullah, walaupun ia buta huruf tapi beliau mampu memberikan umatnya segala manfaat yang telah diberikan oleh para rasul yang tidak buta huruf kepada umatnya tanpa kurang sedikitpun. Keberadaannya sebagai orang yang buta huruf agar menjadi mukjizat yang lebih baik baginya dibandingkan dengan yang didapatkan oleh para rasul yang tidak buta huruf, seperti nabi Musa -alaihis salam.

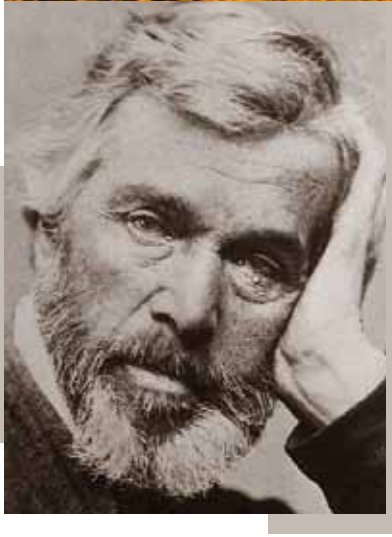

Akhlak nabi

Aku kagum terhadap Muhammad, karena pribadinya yang terbebas dari pendapat luar dan kesemuan, anak gurun ini adalah seorang yang memiliki pendapat yang independen, mengandalkan diri sendiri, tidak mengklaim sesuatu yang tidak ada padanya, tidak sombong namun tidak hina, ia berdiri dengan pakaian sederhananya sebagaimana Allah ciptakannya dan kehendaki, ia berbicara dengan ucapanya yang bebas dan jelas kepada kaisar-kaisar Romawi dan Persia, membimbingnya kepada apa yang harus dilakukan dalam kehidupan dunia dan akhirat, ia tahu nilai dirinya, ia adalah orang yang melaju dengan tekadnya, tidak menunda pekerjaan hari ini ke esok hari

Thomas Carlyle

Penulis dan sejarawan asal Scotlandia

Penutup Kenabian

Hikmah Allah Ta'ala menghendaki bahwa Ia mengutus nabi Muhammad dengan membawa agama yang universal bagi seluruh penduduk bumi, relevan dengan setiap masa dan tempat. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui} [QS. Saba':28]

Ia menjaganya dari perubahan dan penggantian agar agamanya tetap hidup dan manusia hidup dengannya, bersih dari segala noda penyimpangan dan perubahan. Oleh karena itu, Allah menjadikannya penutup seluruh agama dan Ia memilih nabi Muhammad sebagai penutup para nabi, sehingga tidak ada lagi nabi setelahnya, karena Allah telah menyempurnakan agama dengannya dan menutup seluruh syariat dengannya serta dengannya

Agama satu

Agama para nabi semuanya satu, mereka sepakat dalam mazhab sejak nabi Adam hingga nabi Muhammad, terlah diturunkan tiga kitan suci, yaitu: Zabur, Taurat dan Al Qur'an. Posisi Al Qur'an terhadap Taurat sama seperti posisi Taurat terhadap Zabur, dan nabi Muhammad terhadap nabi Isa sama dengan nabi Isa terhadap nabi Musa, namun hal yang penting diketahui adalah bahwa Al Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan untuk manusia dan pemiliknya adalah penutup para rasul, maka tidak ada kitab suci lagi setelah Al Qur'an dan tidak ada nabi setelah Muhammad

Henri de Castries

Mantan kolonel dalam tentara Perancis

Penutup kitab-kitab suci

Taurat adalah buku petunjuk bagi manusia dan dasar perilakunya pada suatu masa, hingga ketika nabi Isa datang orang-orang Kristen mengikuti ajaran Injil, kemudian Al Qur'an menduduki posisi keduanya. Al Qur'an lebih komprehensip dan detil dibandingkan kitab-kitab sebelumnya, sebagaimana juga Al Qur'an meluruskan hal-hal yang diselipkan dalam kitab-kitab tersebut berupa tambahan-tambahan dan perubahan-perubahan. Al Qur'an mencakup segala sesuatu, mencakup seluruh undang-undang karena ia adalah penutup kitab-kitab suci

Washington Irving
Orientalis asal Amerika

telah Ia sempurnakan bangunan.

Oleh karena itu, Allah menjadikan Kitab yang dibawa oleh nabi Muhammad sebagai penguji kitab-kitab suci sebelumnya dan menghapuskannya, sebagaimana Ia menjadikan syariatnya sebagai penghapus seluruh syariat sebelumnya. Allah menjamin akan menjaga agamanya sehingga ia tersebar luas, dimana Al Qur'an telah diriwayatkan secara mutawatir, baik dengan ucapan maupun tulisan, dan aplikasi hukum-hukum, ibadah-ibadah dan aturan-aturannya juga telah diriwayatkan secara luas (mutawatir).

Dan siapa yang menelaah referensi riwayat hidup nabi dan sunnah-sunnahnya maka ia akan dapati bahwa para sahabatnya telah menghafal seluruh kondisnya dan seluruh perkataan dan perbuatannya. Mereka meriwayatkan tata cara ibadahnya kepada Tuhannya, berzikir kepada - Nya, istigfarnya, jihadnya, kedermawanannya, keberaniannya dan

bagaimana ia berinteraksi dengan para sahabatnya dan orang-orang yang datang kepadanya, sebagaimana mereka juga meriwayatkan kondisi senang, sedih, ketika berada dalam perjalanan atau berdiam, tata cara makan, minum dan berpakaian serta tidur dan bangunnya.

Jika engkau menyadari itu maka engkau akan yakin bahwa agama ini telah dijaga oleh Allah Ta'ala.

Dan engkau akan tahu bahwa beliau adalah penutup seluruh nabi dan rasul, karena Allah mengabarkan kita bahwa Rasul ini adalah penutup seluruh nabi. Ia berfirman: {Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu} [QS. Al Ahzab:40]

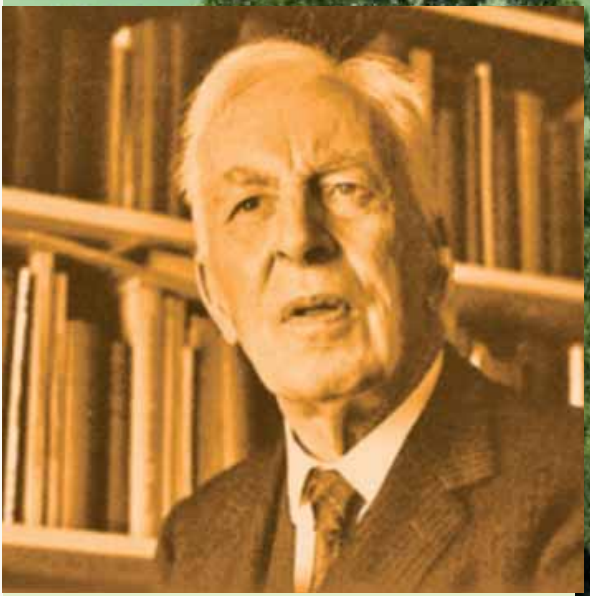

Guru manusia

Perjalanan hidup sang rasul arab telah mengambil akal para pengikutnya, pribadinya mulia di sisi mereka hingga mencapai puncak ketinggian, mereka beriman kepada ajarannya dengan keimanan yang membuat mereka menerima segala apa yang diwahyukan kepadanya, sebagaimana perbuatan-perbuatannya -sebagaimana dicatat dalam sunnahnya- menjadi dasar undang-undang, tidak terbatas hanya pada aturan kehidupan masyarakat Islam saja, bahkan juga mengatur hubungan umat Islam yang berkuasa dengan rakyatnya yang non muslim

Arnold Toynbee

Sejarawan Inggeris

Penutup para nabi

Aku adalah salah seorang yang takjub dengan nabi Muhammad yang dipilih oleh Allah Yang Maha esa, agama terakhir berada di tangannya, dan juga menjadi nabi terakhir

Tolstoy
Sastrawan Rusia

Sembahlah Allah

Muhammad adalah penutup para nabi dan rasul teragung yang diutus oleh Allah untuk mengajak manusia untuk menyembah kepada Allah

Washington Irving
Orientalis asal Amerika

Sebagai rahmat bagi alam semesta

Allah Ta'ala mengutus nabi Muhammad sebagai pembawa rahmat bagi seluruh manusia, baik laki-laki maupun perempuan, anak-anak dan orang dewasa, bahkan Allah mengutusnya sebagai rahmat bagi orang-orang yang belum beriman kepadanya. Rahmat ini dapat kita lihat dengan jelas pada sikap dan perbuatannya semasa hidup. Dan yang sangat menonjol adalah ketika beliau mengajak kaumnya -sebagai bentuk kasih sayangnya kepada mereka- kepada Islam namun mereka mendustakannya dan mengusirnya dari Mekah serta berusaha membunuhnya, lalu Allah Ta'ala membela dan menjaganya. Allah Ta'ala berfirman:

{Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya} [QS. Al Anfal:30]

Semua itu semakin menambah kasih sayangnya kepada mereka dan sangat antusias agar mereka mendapatkan petunjuk. Allah Ta'ala berfirman: {Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri,

universalitas Islam

Ayat Al Qur'an yang menjelaskan tentang universalitas Islam sebagai agama yang Allah turunkan kepada nabi-Nya (sebagai rahmat bagi alam semesta) adalah panggilan langsung kepada seluruh dunia, dan ini adalah bukti yang terang benderang bahwa rasul ini merasa sangat yakin bahwa ajaran ditakdirkan akan melewati kalangan masyarakat arab dan bahwa tugasnya hanyalah menyampaikan ajaran baru kepada masyarakat yang berasal dari ras yang berbeda-beda dan bahasa yang beragam

Laura Vichea Vagleri

Orientalis asal Italia

berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin} [QS. At Taubah:128]

Dan ketika ia mengalahkan mereka pada penaklukan kota Mekah, ia memaafkannya. Dan ketika Allah mengutus malaikat untuk menghimpit orang-orang kafir dengan dua gunung besar hingga mereka binasa, ia berkata: "Tahan dulu, semoga Allah menciptakan dari keturunan mereka orang-orang yang akan menyembah Allah semata. Allah Ta'ala berfirman: {Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam} [QS. Al Anbiya:107]

Beliau adalah pembawa rahmat bagi seluruh manusia dengan beragam warna, bahasa, kecenderungan, pemikiran dan keyakinan dan tempat tinggalnya.

Kasih sayangnya tidak terbatas kepada manusia saja, tapi juga kepada hewan dan benda mati. Sebagai contoh, salah seorang dari kalangan Anshar menyiksa seekor unta miliknya hingga kelaparan, lalu Rasulullah merasa kasihan padanya dan memerintahnya agar bersikap baik terhadap untanya, tidak membiarkannya kelaparan dan mengangkut beban di luar kemampuannya. Dan ketika beliau melihat ada seorang

yang mengambil sarang seekor burung merpati, ia merasa kasihan dan memerintahkan agar dikembalikan kepada induknya. Beliau yang bersabda: «Jika kalian menyembelih hewan maka sembelihlah dengan baik» (HR. Muslim). Sebagaimana kasih sayang beliau juga meliputi benda mati, hati beliau merasa kasihan kepada sepotong kayu yang merintih sedih karena harus berpisah dengan beliau, maka iapun mengasihinya, turun mengambilnya dan memeluknya hingga kayu itu tenang dan berhenti merintih.

Kasih sayangnya tidak terbatas pada sikap dan perilaku pribadi, tapi ia adalah perintah, syariat, gaya hidup dan akhlak yang diberlakukan bagi manusia. Beliau bersabda dalam rangka memotivasi untuk berbuat lembut dan kasih sayang kepada sesama manusia dan mengecam siapa saja yang menyulitkan manusia: «Ya Allah, barang siapa yang menjadi pemimpin umatku lalu ia mempersulit urusannya maka persulitlah juga dia dan barang siapa yang menjadi pemimpin bagi umatku lalu ia berlaku lembut padanya maka berbuat lembut juga lah padanya» (HR.Muslim). Dengan demikian, sifat kasih sayang adalah diantara akhlak beliau yang mulia dan prinsip dasar dalam agama Islam yang menjadi agama kasih sayang dan kesejahteraan.

Rahmat dan hadiah

Sejarah kehidupan Muhammad tidak dapat digambarkan lebih indah dari apa yang Allah gambarkan dalam firman-Nya: “Dan kami tidak mengutusmu kecuali agar menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta”.. sungguh sang anak yatim yang agung ini telah membuktikan dirinya bahwa ia adalah rahmat terbesar bagi seluruh orang lemah dan seluruh orang yang butuh bantuan. Muhammad benar-benar menjadi rahmat bagi anak-anak yatim, pengembara, orang menderita, seluruh orang miskin dan pekerja yang yang mengalami kesulitan dan kesusahan

Jean Lake
Orientalis asal Spanyol

https://www.path-2-happiness.com/id

Kebahagiaan manusia dengan diutusnya Rasulullah

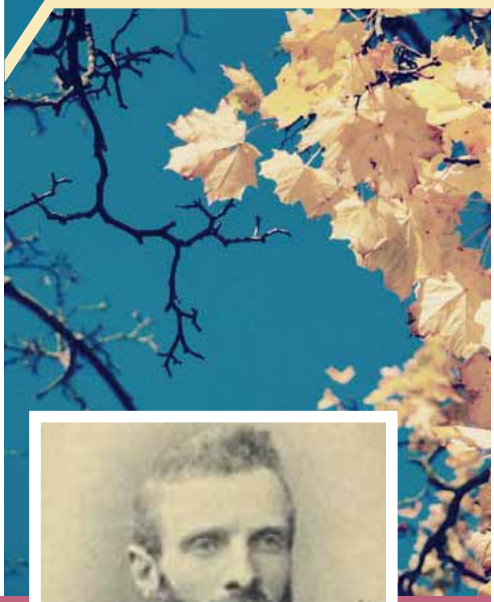

Penyelamat manusia dari kegelapan menuju cahaya

Nabi Muhammad membawa manusia kepada puncak tingkatan kebahagiaan dengan sangat cepat, siapa yang memperhatikan dengan seksama kondisi manusia sebelum kedatangannya dan kesesatan yang terjadi lalu melihat kondisi mereka setelah kedatangannya dan peningkatan yang terjadi pada zamannya maka ia akan melihat perbedaan yang sangat mencolok antara keduanya bagaikan antara bintang dan daratan

Quilliam

Pemikir asal Inggeris

Nabi Muhammad diutus sebagai nabi, maka dengan keberkahan kenabiaannya dan apa yang dibawanya berupa penjelasan dan petunjuk, Allah memberi hidayah kepada manusia, beliau datang kepada umat manusia membawa ilmu yang bermanfaat, amal shaleh, akhlak mulia dan petunjuk yang lurus, yang jika hikmah berupa ilmu dan amal dari seluruh umat dikumpulkan dan dibandingkan dengan hikmah yang beliau bawa sebagai nabi maka terdapat perbedaan yang sangat besar, maka segala puji bagi Allah sebagaimana yang disenangi dan diridhai-Nya.

Dari sisi akidah; mayoritas manusia terjatuh pada perbuatan syirik dan penyembahan kepada selain Allah, bahkan hal itu terdapat pada mayoritas ahlul kitab terdahulu yang memiliki kitab suci yang telah diubah-ubah. Kemudian Rasulullah datang dengan tauhid yang murni, ibadah hanya kepada Allah semata tanpa ada kesyirikan di dalamnya dan beliau mengeluarkan manusia dari penghambaan kepada makhluk kepada penghambaan kepada Tuhannya makhluk. Maka dengan tauhid, jiwa mereka menjadi suci dari najis syirik dan kotoran ibadah kepada selain Allah, Ia mengutusnya dengan ajaran yang dibawa oleh para

nabi dan rasul sebelumnya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami tidak mengutus seorang rasulpun sebelum kamu melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku"} [QS. Al Anbiya:25]

Dan firman-Nya: {Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan melainkan Dia Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang} [QS. Al Baqarah:163]

Dari sisi sosial; ketika Rasulullah diutus sebagai rasul, kezaliman dan perbudakan meraja lela, sistem kasta yang terkutuk membagi manusia menjadi tingkatan-tingkatan, mereka saling memperbudak dan saling menzalimi satu sama lain, maka beliau datang membawa keadilan dengan menyetarakan seluruh manusia, baik arab maupun 'ajam, kulit putih maupun kulit hitam, tidak ada yang lebih mulia kecuali dengan ketakwaan dan amal shaleh. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu} [QS. Al Hujurat:13]

Ia mengajak kepada sikap adil, berbuat baik, solidaritas dan melarang sikap zalim, perbuatan mungkar dan kezaliman. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran} [QS. An Nahl:90]

Bahkan beliau menjaga hak manusia hingga hak-hak moral, maka beliau melarang seorang mengejek orang lain. Allah Ta'ala berfirman: {Hai orang-orang yang beriman,

Agama bagi seluruh manusia

Ayat: "Agama yang (diterima) di sisi Allah hanyalah Islam" (QS. Ali Imran:19) dan "Kami tidak mengutusmu (wahai Muhammad) kecuali bagi seluruh manusia sebagai pemberi kabar gembira dan peringatan" (QS. Saba':28), kedua ayat ini meninggalkan kesan yang sangat besar dalam diriku, karena di dalamnya terdapat petunjuk tentang ciri khas bagi Islam disamping keistimewaannya berupa aturan-aturan dan syariatnya serta penjelasan sempurna tentang hakikat nabi Isa, maka adakah sesuatu yang lebih kuat dan lebih benar dari ajaran ini yang mengajar kita untuk menghormati segala apa yang dibawa oleh para nabi dan rasul?! Tidak diragukan lagi bahwa agama Islam adalah agama yang benar, jujur dan jelas.

Wagner

Peneliti asal Belanda

https://www.path-2-happiness.com.id

janganlah sekumpulan orang laki- laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim} [QS. Al Hujurat:11]

Dari sisi akhlak; Allah mengutus nabi-Nya di saat moral masyarakat rusak, tidak memiliki etika dan akhlak, maka Nabi datang membawa akhlak terpuji dan etika mulia kepada manusia agar kehidupannya bahagia dengan perlakuan yang baik dan mulia. Rasulullah bersabda: «Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia» (HR. Baihaqi), bahkan Allah menyebutkan bahwa ia memiliki akhlak mulia, Allah Ta'ala berfirman: {Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung} [QS. Al Qalam:4]

Beliau menjadi contoh dalam masalah akhlak dan etika, contoh dalam sikap zuhud, hati-hati, hubungan baik, interaksi dan ucapan, dan beliau adalah tauladan dan contoh terbaik dalam segala kebaikan. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah} [QS. Al Ahzab:21]

Dan terhadap wanita; sebelum Islam datang wanita tertindas, dimana ketika Rasulullah diutus, wanita dihinakan, tidak memiliki hak-hak, sampai-

Pelajaran dari haji wada'

Muhammad menunaikan haji wada' (perpisahan) dari Medinah menuju Mekah satu tahun sebelum wafatnya, pada saat itu beliau memberi nasehat agung kepada rakyatnya, paragraf pertama dalam nasehatnya mengikis segala apa yang terjadi antara sesama umat Islam berupa perampasan hak, balas dendam dan pertumpahan darah, dan pada paragraf terakhir menjadikan seorang negro yang beriman dan adil sebagai pemimpin, sungguh nasehat yang membangun di dunia aturan-aturan mulia dalam berinteraksi secara adil dan mulia

Herbert George Wells

Herbert George Wells

https://www.path-2-happiness.com/id

sampai manusia berselisih pendapat tentang wanita, apakah ia manusia atau bukan? Apakah ia memiliki hak hidup atau boleh dibunuh dan dikubur hidup-hidup sementara masih balita?!. Kondisi mereka sebagaimana yang Allah firmankan: {Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah. Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)?. Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu} [QS. An Nahl:58-59]

Dulunya wanita hanyalah permainan yang dipermainkan, boneka yang diperjual belikan, sesuatu yang disepelekan

Kemudian Allah mengutus nabi-Nya untuk memuliakan wanita. Allah Ta'ala berfirman: {Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir} [QS. Ar Rum:21]

Akhlak nabi Muhammad

Muhammad memiliki kemuliaan pribadi yang sangat tinggi, berakhlak mulia, pemalu, sensitif, memiliki kesadaran yang sangat kuat, kecerdasan yang brilian, berperasaan lembut, beliau memiliki akhlak yang sangat mulia dan perilaku yang disenangi

Abdullah Quilliam

Pemikir asal Inggeris

Jalan bagi seluruh alam semesta

Aku telah membaca kehidupan rasul Islam dengan baik berkali-kali, aku tidak dapati dalamnya kecuali akhlak mulia yang sepantasnya dimiliki, betapa aku berangan-angan jika seandainya Islam adalah jalan hidup bagi seluruh alam semesta

Bernard Shaw

Penulis asal Inggeris

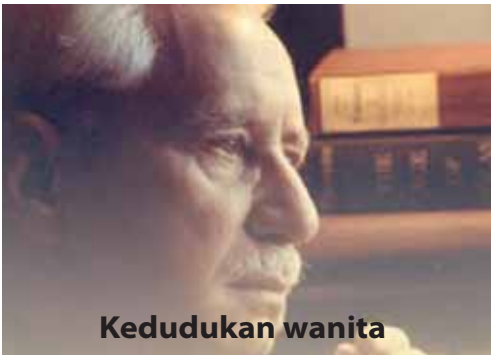

Kedudukan wanita

Islam mengangkat kedudukan wanita di dunia arab, memberantas kebiasaan membunuh anak wanita, menyetarakan anatara laki-laki dan wanita dalam perkara hukum dan kepemilikan harta, memberikan kebebasan bagi wanita untuk melakukan segala pekerjaan yang halal, menjaga harta miliknya, berhak mendapatkan harta warisan dan memanfaatkan hartanya sesuai keinginannya, memberantas kebiasan arab pada masa jahiliyah yang mewariskan wanita dari ayah kepada anak sebagaimana harta, memberi bagian untuk wanita dalam harta warisan setengah dari bagian laki-laki dan melarang menikahkannya tanpa kehendaknya

Will Durant

Penulis asal Amerika

Bahkan Ia perintahkan agar berbakti kepadanya sebagai seorang ibu. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya} [QS. Al Isra:23]

Dan Ia mendahulukan bakti kepada ibu daripada bakti kepada ayah. Dan ketika seorang lelaki datang kepada Rasulullah dan berkata: «Wahai Rasulullah, siapakah orang yang paling patut mendapatkan pergaulan baikku? Beliau bersabda: "Ibumu", lalu ia bertanya: "Kemudian siapa lagi?", beliau bersabda: "Ibumu", lalu ia bertanya lagi: "Kemudian siapa?", beliau bersabda: "Ibumu", lalu ia bertanya: "Kemudian siapa lagi?", beliau bersabda: "Ayahmu» (HR.Bukhari). Beliau perintahkan agar memuliakan wanita sebagai seorang anak. Beliau bersabda: «Siapa yang memiliki tiga orang anak wanita yang ia pelihara, sayangi dan santuni maka ia pasti akan mendapatkan surga". Lalu beliau ditanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana jika ia hanya memiliki dua orang anak wanita?", beliau menjawab: "Walaupun hanya dua anak"»

(HR.Ahmad). Dan beliau juga perintahkan untuk memuliakannya sebagai seorang isteri dan beliau menjadikannya ukuran kebaikan seseorang, beliau bersabda: «Orang terbaik adalah yang berbuat baik kepada isterinya, dan aku adalah orang terbaik terhadap isteriku» (HR.Ibnu Majah).

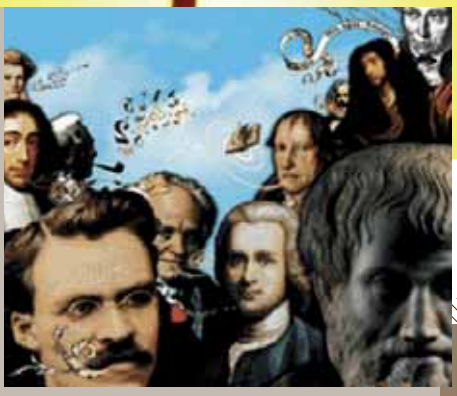

Kezaliman!!

Dahulu pertemuan ahli filsafat diadakan di Eropa untuk membahas apakah wanita memiliki roh sebagaimana laki-laki? Apakah ia memiliki roh manusia atau roh hewan? Perdebatan mereka menyimpulkan bahwa wanita memiliki roh, namun derajatnya jauh di bawah roh laki-laki

Agama apa yang tetap lestari?

Setiap agama yang ada, memiliki nama yang diambil dari nama pendirinya atau nama umat yang tersebar padanya agama itu; seperti Zarathustra yang disandarkan padanya paham Zoroastrianisme, Budha yang padanya disandarkan agama budha, bernama agama Yahudi karena tersebar di kalangan suku Yahuza dan Nasrani diambil dari Nashara. Beda dengan agama Islam.

Tidak terikat dengan seorang atau umat tertentu, siapa saja yang berserah diri kepada Allah Ta'ala, menjalankan perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, tunduk hanya kepada-Nya, maka ia telah mneyerahkan dirinya kepada Allah Ta'ala, jika ia mengikuti penutup para nabi dan rasul, Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, mengikuti agama yang benar yang dibawanya, beriman kepadanya dan mengikutinya maka ia adalah seorang muslim yang sebenarnya, di mana dan kapan saja, berasal dari bangsa apa saja dan apa pun warna kulitnya.

Allah, tidak ada serikat baginya

Tidak ada sembahan yang hak kecuali Allah semata, tidak ada serikat baginya, Dialah yang Maha benar dan yang selain-Nya batil, Dia menciptakan dan memberi kita rezki, Islam berarti kita menyerahkan urusan kepada Allah, tunduk pada-Nya, tenang kepada-Nya, tawakkal kepada-Nya, dan kekuatan yang sesungguhnya ada pada konsisten terhadap hikmah-Nya, ridha terhadap pemberian-Nya berapapun juga di dunia dan di akhirat, walaupun mendapat ujian dari Allah -hingga kematian sekalipun- kita hadapi dengan dengan wajah ceria dan jiwa yang ridha dan kita yakin bahwa itulah yang terbaik, tidak ada yang lebih baik darinya, merupakan sifat kekanak-kanakan ketika manusia menjadikan akalnya yang kecil sebagai ukuran menilai dunia dan kondisinya, namun yang harus dia yakini bahwa alam semesta memiliki aturan yang adil walaupun ia tidak mengatahuinya dan kebaikan adala pondasi alam semesta dan kesalehan adalah ruh makhluk, ia harus mengetahui itu, meyakini dan mengikutinya dalam ketenangan dan ketakwaan

Thomas Carlyle

Penulis dan sejarawan asal Scotlandia

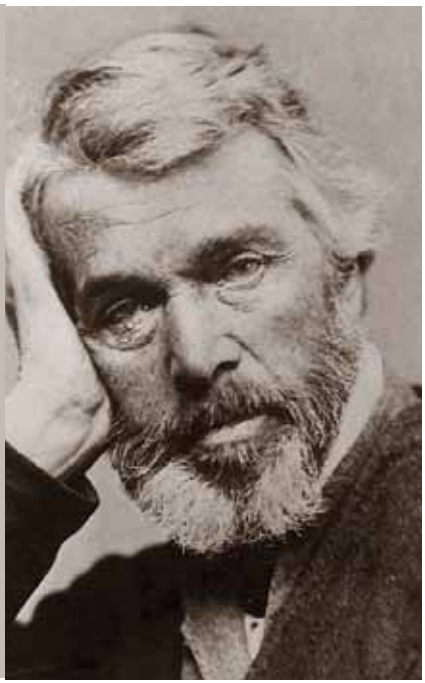

Tidak ada perbedaan antara orang arab dan non arab

Umat Islam bukanlah asing dalam pandangan sesamanya walaupun terdapat perbedaan negara asal mereka, tidak ada perbedaan di negeri Islam antara orang muslim Cina dan muslim Arab dalam manfaatkan hak-haknya, dengan demikian terdapat perbedaan yang mendasar antara hak-hak Islam dan hak-hak Eropa

Gustave Le Bon
Sejarawan Perancis

Agama yang meliputi seluruh alam semesta

Islam adalah aturan yang dijalani oleh seluruh alam semesta. Allah Ta'ala berfirman: {Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan} [QS. Ali Imran:83]

Telah diketahui bahwa segala sesuatu yang ada di dalam alam semesta tunduk pada aturan tertentu dan metode yang statis; Matahari, bulan, bintang dan bumi tunduk pada aturan tetap, tidak dapat bergeser atau keluar darinya walaupun hanya sebatas sehelai rambut, hingga manusia sendiri, jika engkau perhatikan kondisinya maka akan jelas bagimu bahwa ia tunduk total pada aturan-aturan Allah, ia tidak dapat bernafas dan tidak merasa butuh kepada air, makanan, cahaya dan hawa panas kecuali sesuai dengan ketentuan Ilahi yang mengatur kehidupannya dan seluruh anggota tubuhnya juga tunduk terhadap ketentuan itu, seluruh fungsinya tidak dapat dilakukan kecuali sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh Allah Ta'ala.

Ketentuan universal ini, yang tunduk padanya dan tidak dapat terpisah darinya sesuatupun di dalam semesta ini, mulai dari bintang terbesar hingga butir terkecil dari pasir yang ada di bumi adalah merupakan

https://www.path2-happiness.com/id

ketetapan Tuhan Yang Maha Raja, Maha Mulia dan Maha Kuasa. Jika seluruh yang terdapat di langit dan bumi serta apa yang terdapat di antaranya tunduk kepada aturan ini. Maka menjadi jelaslah, bahwa Islam adalah agama seluruh alam semesta, karena Islam artinya tunduk , melaksanakan perintah, menjauhi larangan Allah tanpa menyanggahinya. Maka, matahari, bulan, bumi, udara, air, cahaya, kegelapan, panas, pohon, batu dan hewan, semuanya berserah diri kepada-Nya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir} [QS. Al Jatsiyah:13]

Bahkan, manusia yang tidak mengenal Tuhannya, mengingkari eksistensi dan tenda-tanda kebesaran-Nya, atau menyembah kepada selain-Nya, juga tunduk kepada-Nya secara fitrah asalnya.

Manusia diperebutkan oleh dua hal:

Pertama: Fitrah yang Allah tanamkan pada dirinya berupa ketundukan dan cinta beribadah dan mendekatkan diri kepada-Nya, cinta terhadap apa yang dicintai oleh Allah berupa kebenaran, kebaikan dan kejujuran; benci terhadap apa yang dibenci oleh Allah berupa kebatilan, keburukan, kezaliman; Dan apa saja yang menjadi fitrah manusia berupa rasa senang dengan harta, pasangan, anak, keinginan terhadap makanan, minuman, nikah; serta apa yang menjadi konsekuensinya berupa aktifitas anggota tubuh untuk menjalankannya.

Kedua: Kehendak manusia dan kemampuannya untuk memilih. Allah telah mengutus kepadanya rasul dan menurunkan kitab suci agar menjelaskan antara kebenaran dan kebatilan, petunjuk dan kesesatan, kebaikan dan keburukan, Ia membekalinya dengan akal dan pemahaman

agar dapat memilih dengan tepat, jika ia ingin, ia dapat menempuh jalan kebaikan yang akan mengantarnya kepada kebenaran dan petunjuk, dan jika ia ingin, ia menempuh jalan keburukan yang mengantarnya kepada keburukan dan kesesatan {Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barangsiapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek} [QS. Al Khfi:29]

Jika engkau memandang manusia dari sisi pertama, engkau dapati ia difitrahkan untuk berserah diri dan komitmen terhadapnya, ia tidak dapat menghindar darinya, kondisinya sama dengan makhluk-makhluk lain.

Dan jika engkau memandangnya dari sisi kedua, engkau dapati ia memiliki pilihan untuk memilih apa yang ia inginkan, ia mau jadi seorang muslim atau seorang kafir. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir} [QS. Al Insan:3]

Oleh karena itu, engkau dapati manusia ada dua jenis:

Manusia yang mengenal Penciptanya, ia beriman kepada Tuhan, Raja dan Sembahan yang ia sembah hanya kepada-Nya, mengikuti ajaran-Nya dalam kehidupannya, sebagaimana ia terfitrah untuk berserah diri kepada Tuhannya, ia tidak dapat mengelak darinya, tunduk kepada ketetapan-Nya. Inilah seorang muslim sempurna, yang telah menyempurnahkan keislamannya, pengetahuannya benar, karena ia mengenal Allah sebagai Tuhannya dan Penciptanya yang mengutus kepadanya rasul dan memberinya kekuatan ilmu dan mempelajarinya, akalnya menjadi sehat dan pendapatnya tepat, karena ia menggunakan pikirannya lalu ia memutuskan untuk tidak menyembah kecuali kepada Allah yang telah memuliakannya dengan karunia pemahaman dan pendapat dalam segala perkara, lisannya mengucapkan kebenaran karena ia sekarang tidak

mengakui kecuali hanya satu Tuhan, yaitu Allah Ta'ala yang memberinya karunia untuk berkata benar, kehidupannya dipenuhi dengan kejujuran karena ia tunduk kepada ajaran Allah pada perkara yang ia punya pilihan di dalamnya, dan antara dia dan seluruh makhluk di alam semesta ini tersambung ikatan perkenalan dan saling bersahabat, karena ia hanya menyembah Allah Yang Maha Bijaksana dan Maha Tahu, yang seluruh makhluk menyembah dan tunduk pada perintah dan ketetapan-Nya, Ia telah menundukkan semua itu untukmu wahai manusia, Allah Ta'ala berfirman: {Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan} [QS. Lukman:22]

Jauh berbeda antara ini dan itu

Aku tidak punya pilihan untuk membandingkan antara prinsip tauhid kepada Allah dalam pandangan Al Qur'an dan keyakinanku sebagai nasrani terhadap trinitas, aku dapati bahwa prinsip trinitas jauh lebih rendah dibandingkan prinsip Islam, dari situ aku mulai hilang kepercayaan terhadap agama nasrani dengan alasan bahwa iman kepada Allah adalah perkara awal dan prinsip terpenting dalam agama mana saja, jika keimananku kepada Allah keliru menurut pandangan agama benar maka itu berarti seluruh kegiatan lainnya menjadi sia-sia belaka, tidak ada manfaatnya dan tidak juga berarti

Nagimo Ramonet

Misionaris asal Gana

Agama yang lestari adalah agama para nabi dan rasul

Islam adalah agama yang Allah turunkan untuk seluruh manusia. Allah Ta'ala berfirman: {Maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah)} [QS. Al Haj:34]

Yaitu agama para nabi dan rasul. Ia berfirman: {Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Isma'il, Ishaq, Ya'qub dan anak cucunya, dan apa yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhannya. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun diantara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya"} [QS. Al Baqarah:36]

Para rasul Allah telah beriman kepada-Nya dan mereka memproklamirkan keislmannya kepada Allah, berdakwah kepada-Nya. Allah Ta'ala berfirman tentang nabi Nuh -alaihissalam-: {Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu dia berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah-lah aku bertawakal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membinasakanku). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku. Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah sedikitpun dari padamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku disuruh supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)"} [QS. Yunus:71-72]

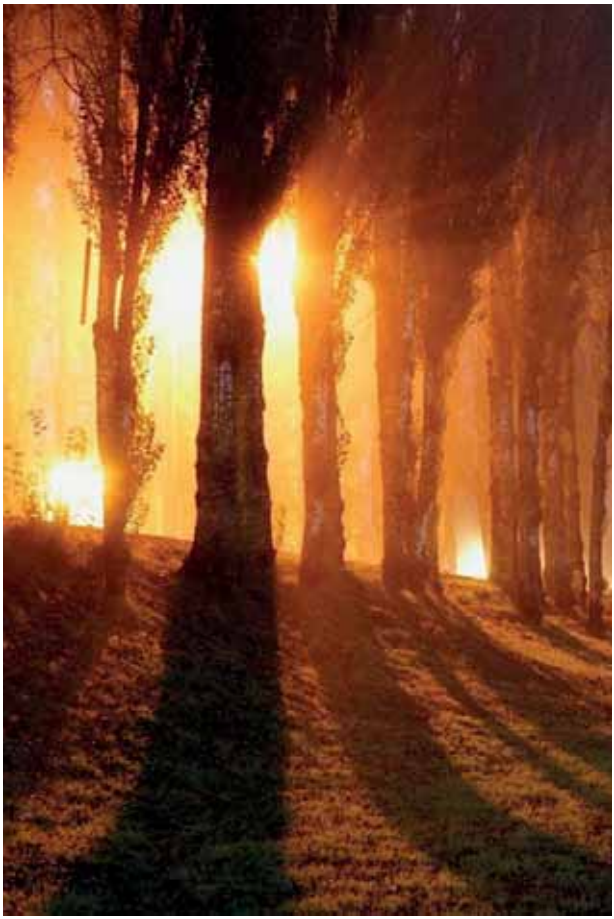

Dan Allah berfirman tentang nabi Ibrahim -alaihissalam-: {Ketika Tuhannya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam"} [QS. Al Baqarah:131]

Dan nabi Ibrahim mewasiatkan anak-anaknya untuk berislam setelah wafatnya: {Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Ya'qub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam". Adakah kamu hadir ketika Ya'qub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya"} [QS. Al Baqarah:132-133]

Dan firman-Nya tentang nabi Musa -alaihissalam-: {Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri"} [QS. Yunus:84]

Dan firman-Nya tentang kisah Isa al Masih -alaihissalam- {Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut Isa yang setia: "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku". Mereka menjawab: Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu)"} [QS. Al Maidah:111]

Islam adalah agama samawi terakhir bagi manusia yang Allah utus bersamanya seorang rasul-Nya, yaitu Muhammad -shallallahu alahi wa sallam-, kepada seluruh manusia, Allah menyempurnakannya, Ia ridha menjadi agama bagi hamba-hamba-Nya. Allah Ta'ala berfirman:

{Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu} [QS. Al Maidah:3]

Dalam ayat yang mulia ini, Allah Ta'ala mengabarkan bahwa Ia telah ridha Islam sebagai agama bagi umat manusia, Ia tidak akan membecinya selama-lamanya, dan Ia mengumumkan bahwa itulah agama yang benar serta tidak menerima dari siapapun agama selain agama Islam. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam}[QS. Ali Imran:19]

Dan firman-Nya: {Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi}[QS. Ali Imran:85]

Allah Ta'ala menegaskan dalam ayat pertama bahwa agama yang diridhai-Nya hanyalah agama Islam, dan dalam ayat kedua Ia mengabarkan bahwa Ia tidak akan menerima dari siapapun agama selain agama Islam dan orang-orang yang bahagia lagi menang setelah kematian adalah hanya orang-orang Islam saja, serta orang-orang mati yang masih memeluk agama selain agama Islam adalah merugi di kampung akhirat, mereka akan disiksa di dalam neraka. Oleh karena itu, seluruh nabi dan rasul memproklamirkan keislamannya kepada Allah dan berlepas diri dari orang yang tidak berislam. Siapa diantara orang Yahudi dan Nasrani yang ingin selamat dan bahagia maka hendaklah ia masuk Islam dan mengikuti rasul agama Islam, yaitu Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam-, dengan demikian ia benar-benar telah mengikuti nabi Musa dan nabi Isa, karena nabi Musa, nabi Isa dan nabi Muhammad serta seluruh rasul-rasul Allah, semuanya berislam, mereka mengajak kepada agama Islam, karena Allah mengutus mereka dengan membawa agama Islam, dan siapa saja yang hidup setelah diutusnya nabi penutup para nabi, yaitu Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam-, hingga kehidupan dunia berakhir maka tidak dibenarkan baginya menamakan dirinya sebagai orang yang berserah diri kepada Allah, Allah tidak akan menerima klaim itu

https://www.path-2-happiness.com/id
darinya kecuali jika ia beriman kepada nabi Muhammad sebagai seorang rasul dari sisi Allah dan mengikutinya serta menjalankan kandungan Al Qur'an yang telah diturunkan kepadanya. Rasulullah -shallallahu alaihi wa sallam-, telah bersabda: "Demi Zat yang jiwa Muhammad berada di Tangannya, tidak seorangpun dari umat ini, baik dia beragama yahudi atau nasrani yang telah mendengarkan tentang diriku kemudian ia tidak beriman kepada agama yang aku diutus dengannya maka ia akan termasuk penduduk.

neam agama mudah

Kemudahan dalam agama Islam yang agung bersumber dari tauhid murni, kemudahan ini adalah rahasia kekuatan Islam, untuk memahami Islam sangat mudah, tidak sebagaimana kita dapati pada agama-agama lain dan ditolak oleh perasaan yang masih murni berupa perkara-perkara kontradiksi dan rumit, tidak ada yang lebih jelas dari pokok-pokok agama Islam yang menyatakan keberadaan Tuhan yang maha esa dan persamaan seluruh manusia di hadapan Allah

Gustave Le Bon

Sejarawan Perancis

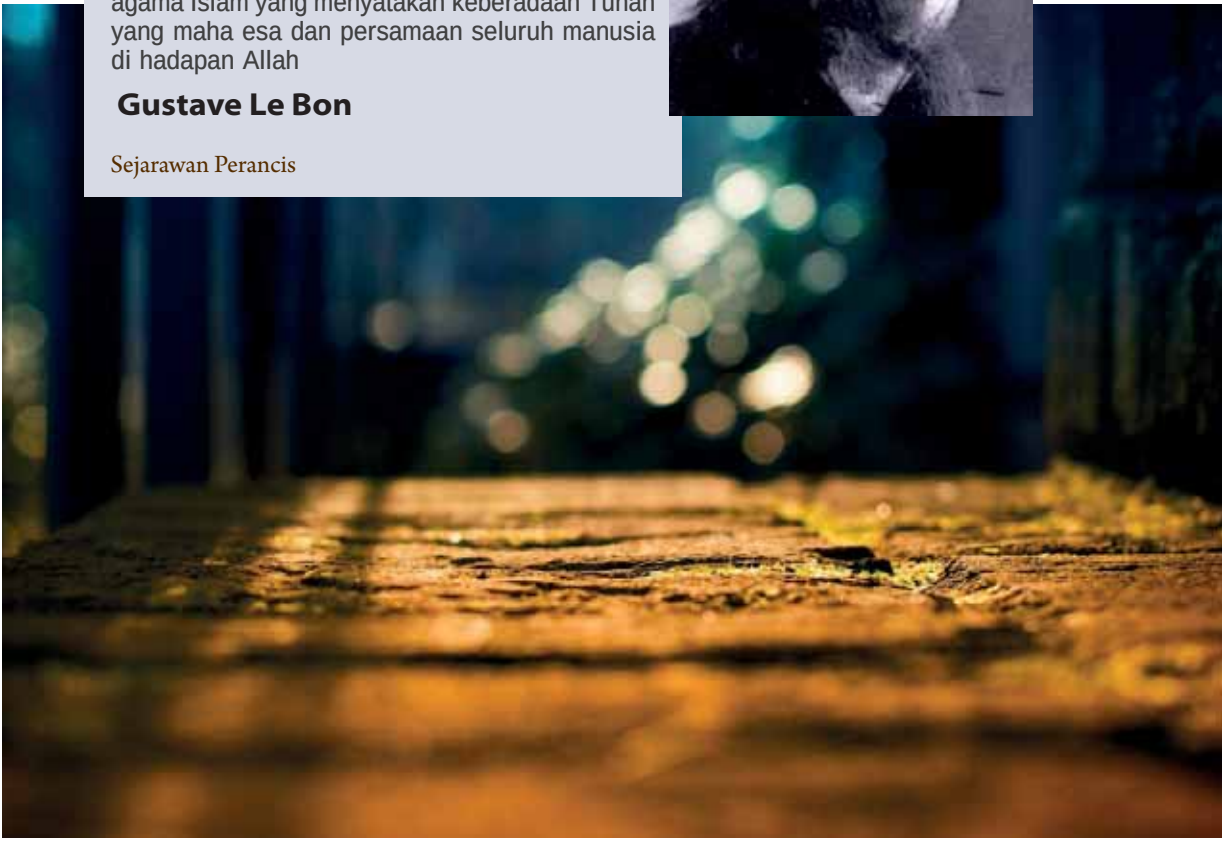

Kesempurnaan agama Islam

Agama Islam, yang dengannya Allah mengutus nabi Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam- untuk seluruh manusia adalah agama keimanan kepada Allah dan tauhid kepada-Nya. Allah Ta'ala berfirman: {Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadat kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku dilarang menyembah sembahan yang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanku; dan aku diperintahkan supaya tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam} [QS. Gafir:65-66]

Ia adalah agama keikhlasan beribadah kepada-Nya semata. Ia berfirman: {"Manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa? Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia"} [QS. Yusuf:39-40]

Ia adalah agama yang sesuai dengan akal sehat, jika ditampilkan dengan sesungguhnya dan kejernihannya maka seluruh jiwa akan tunduk patuh kepadanya. Allah Ta'ala berfirman: {"Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui"}[QS. Yusuf:40]

Agama yang berdasarkan dalil dan bukti {Katakanlah: "Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar"} [QS. An Naml:64]

Agama yang mendatangkan ketenangan dan kebagahiaan {Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik} [QS. An Nahl:97]

Dalam agama Islam, yang dengannya Allah Ta'ala mengutus rasulnya, Muhammad -shallallahu alahi wa sallam-, Allah menghalalkan segala yang baik lagi bermanfaat dan mengharamkan segala yang buruk lagi berbahaya, memerintahkan segala perkara baik dan melarang segala bentuk kemungkaran. Ia adalah agama yang mudah dan toleransi, tidak terdapat kesulitan di dalamnya dan juga tidak ada beban dan tanggung jawab yang tidak mampu dipikul oleh manusia. Allah Ta'ala berfirman: {(Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya. memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Quran), mereka itulah orang-orang yang beruntung} [QS. Al A'raf:157]

Dan ia adalah agama yang komprehensip dan sempurna, relevan pada setiap waktu dan tempat hingga hari kiamat. Ia datang membawa segala hal yang dibutuhkan manusia dalam perkara agama dan dunianya.

Ia adalah jalan kebahagiaan dan ketenangan jiwa, jalan ilmu dan peradaban, jalan keadilan dan kebaikan, jalan harga diri dan kebebasan, jalan seluruh kebaikan dan kebajikan, betapa agung dan sempurnanya agama ini! Siapakah yang lebih baik agamanya dari orang yang menyerahkan dirinya kepada Allah Ta'ala?. Ia berfirman: {Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya}[QS. An Nisa:125]

Agama dan dunia bersama

Kolaborasi yang unik ini yang tidak ada tandingannya dalam memberi pengaruh pada sisi agama dan dunia, mendukungnya untuk menjadi pribadi yang memiliki pengaruh dalam sejarah manusia

Michael Hart

Penulis asal Amerika

Mengapa tidak

Jika ini adalah Islam, maka tidakkah kita semua menjadi orang islam

Goethe

Sastrawan German

Ini adalah ajakan dari Penciptamu Yang lebih sayang terhadap dirimu daripada dirimu sendiri, Ia mengajakmu keluar dari kegelapan menuju cahaya. Ia berfirman: {Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)"} [QS. Ali Imran:64]

Disamping hamba yang menyerahkan diri kepada Allah Ta'ala, ada juga manusia lain yang menutup fitrah keislaman dengan penutup berupa penolakan dan pengingkaran, padahal begitu banyak bukti-bukti dan mukjizat yang menunjukkan kebenaran agama ini, ia lebih memilih kesyirikan, menyelisihi tauhid kepada Allah 'Azza wa Jalla, kegelapan, ilustrasi, mitos dan dongeng daripada cahaya kebenaran, keyakinan dan petunjuk.

Ia memilih menjadi hamba bagi pendeta dan pemuka agama, padahal mereka juga manusia sepertinya, bahkan menjadi hamba rasul ketimbang hamba Allah Yang Maha Esa. Ia merusak fitrahnya, menutup akalnya dan tunduk pada hawa nafsu dan syubhat, lalu meninggalkan fitrah dari Allah yang Ia ciptakan manusia di atasnya, setiap anak yang lahir berada pada fitrah Islam. {Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus;

tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} [QS. Ar Rum:30]

Silahkan lihat sendiri kondisi orang kafir yang terjatuh dalam kesesatan jauh dan nyata. Allah Ta'ala berfirman: {Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka} [QS. Fathir:39]

Apa dasar, sumber dan karakteristik agama ini?

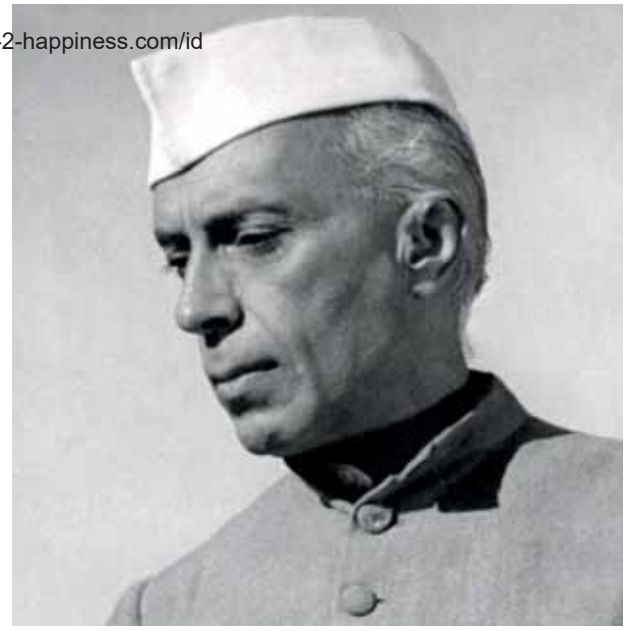

https://www.path-2-happiness.com/id

Keyakinan Muhammad terhadap ajarannya

Bisa jadi para raja dan pemimpin yang yang menerima buku rasul ini merasa kaget terhadap orang sederhana ini yang mengajak mereka untuk ta'at, namun pengiriman buku-buku ini memberi kita gambaran tentang tingkat kepercaan Muhammad terhadap dirinya dan ajarannya, dengan kepercayaan dan keimanan ini beliau mempersiapkan untuk umatnya penyebab-penyebab kekuatan dan kejayaan serta benteng kuat, mengubah mereka dari penduduk padang pasir menjadi pemimpin-pemimpin yang menaklukkan setengah dunia pada zamannya, dan Muhammad wafat setelah beliau mengubah suku-suku arab yang saling bermusuhan menjadi ummat yang bersatu yang memiliki semangat dan girah yang membara

Jawaharlal Nehru

Perdana menteri India pertama

Apa dasar, sumber dan karakteristik agama ini?

Dasar-dasar Syariat Islam

Syariat Islam berdiri di atas dasar-dasar dan pondasi unik yang membuatnya relevan bagi setiap manusia, waktu dan tempat. Diantara dasar-dasarnya yang terpenting adalah sebagai berikut:

Pertama: Mudah, tidak menyulitkan

Seluruh aturan syariat tidak keluar dari batas kemampuan manusia, tidak terdapat di dalamnya kesulitan yang tidak lumrah pada pekerjaan biasa, karena agama ini mudah. Allah Ta'ala berfirman: {Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu} [QS. Al Baqarah:185]

Dan firman-Nya: {Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah} [QS. An Nisa:28]

Dan firman-Nya juga: {Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya} [QS. Al Baqarah:286]

Aisyah -radhiyallahu anha- berkata: «Rasulullah tidak diberi pilihan antara dua perkara kecuali beliau memilih yang paling mudah diantaranya selama bukan dosa, jika terdapat dosa maka beliau sangat

Misi kenabian Muhammad

Muhammad telah mengabdikan hidupnya untuk merealisasikan misinya untuk menjamin dua perkara ini dalam lingkungan sosial arab, yaitu: kesatuan dalam pemikiran agama dan undang-undang dan aturan dalam hukum. Dan hal itu benar-benar terealisasi berkat aturan Islam yang komprehensif yang merangkum di dalamnya kesatuan dan kekuasaan eksekutif secara bersamaan, sehingga berkat hal tersebut Islam memiliki kekuatan pendorong yang besar yang membawa bangsa arab dari ummat yang bodoh menjadi ummat yang berperadaban

Arnold Toynbee

Sejarawan Inggeris

menjauhinya. Demi Allah, beliau tidak pernah dendam untuk dirinya dalam segala hal, kecuali jika batasan-batasan Allah dilanggar maka beliau membalas untuk Allah» (HR. Bukhari).

Diantara bentuk kemudahan dalam syariat Islam adalah sedikitnya jumlah beban agama, dimana mudah bagi seseorang untuk menjalankannya tanpa kesulitan dan kepayahan, karena sesuatu yang memberatkan membuat sulit dan sempit, sementara hal itu ditiadakan. Allah Ta'ala berfirman: {Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan} [QS. Al Haj:78]

Sebagaimana tujuan dari syariat Islam adalah mengantar manusia kepada kehidupan bahagia di dunia dan akhirat, tidak diberlakukan syariat kecuali sebatas kemampuan yang lumrah bagi manusia. Allah Ta'ala berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyakan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyakan di waktu Al Quran itu diturunkan,

Akidah yang kokoh

Tidak satupun dari rukun Islam yang lima membuat non muslim lari darinya, kendati kewajiban-kewajiban ini sederhana dan jumlahnya sedikit namun ia tidak butuh ditambahkan suatu revisi padanya untuk mengokohkan akidah Islam pada diri setiap muslim. Sungguh nilai-nilai praktis dari akidah Islam memiliki petunjuk sendiri karena kekuatan, kekokohan dan penyebarannya

George Sarton
Dosen di beberapa universitas Washington dan Harvard

Agama yang pertama

Prinsip-prinsip akhlak, syariat dan hukum umat Islam seluruhnya tegak di atas pondasi agama, Islam adalah agama yang paling sederhana dan jelas, pondasinya adalah persaksian bahwa tidak ada sembahan yang hak kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah.

Will Durant
Penulis asal Amerika

niscaya akan diterangkan kepadamu, Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun. Sesungguhnya telah ada segolongsn manusia sebelum kamu menanyakan hal-hal yang serupa itu (kepada Nabi mereka), kemudian mereka tidak percaya kepadanya} [QS. Al Maidah:101-102]

Kedua: Mempertimbangkan kemaslahatan manusia

Siapa yang memperhatikan syariat Islam maka ia dapati dengan jelas bahwa tujuannya adalah agar kemaslahatan manusia terealisasi, dimana manusia mendapatkan kebaikan dan terhindar dari keburukan dan kerusakan di dunia dan akhirat, baik dalam skala pribadi maupun masyarakat umum pada setiap waktu dan tempat. Allah Ta'ala berfirman: {Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam}[QS. Al Anbiya:107]

Rahmat agar kemaslahatan tercapai, jika tidak demikian, seandainya rahmat tidak menjadi tujuan, maka nabi tidak disebut sebagai rahmat, dan seluruh beban syariat

demi kemaslahatan manusia dalam kehidupan dunia dan akhiratnya, karena Allah Maha Kaya, tidak butuh kepada seluruh hamba-Nya, ketaatan dan kemaksiatan tidak berpengaruh kepada-Nya, syariat seluruhnya adil, maslahat, rahmat dan bijak. Setiap perkara yang keluar dari adil kepada zalim, dari rahmat kepada lawannya, dari maslahat kepada kerusakan dan dari bijak kepada sia-sia maka ia bukan bagian dari syariat Islam

Ketiga: Merealisasikan seluruh bentuk keadilan

Terdapat banyak teks syariat yang menunjukan pemantapan sifat adil sebagai metode umum, dimana kita dapati banyak teks syariat yang mengajak untuk menegakkan keadilan dan melarang kezaliman, walaupun terhadap lawan. Allah Ta'ala berfirman: {Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan} [QS. Al Maidah:8]

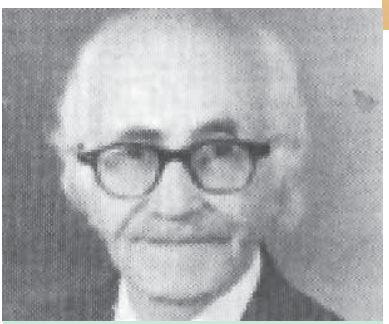

Islam.. adalah keamanan dan keselamatan

Orang-orang Yahudi mendapatkan keamanan dan keadilan di bawah pemerintahan Islam, dengannya mereka dapat terlindung dari penindasan dan kezaliman, beabad-abad lamanya mereka berada dalam kesejahteraan dan kekayaan

Nasim Sausah
Penulis asal Iraq Yahudi

Keempat: Komprehensip dan sempurna.

Perkara penting yang menunjukan kebenaran suatu agama atau keyakinan adalah memiliki karakter sempurna dan komprehensip. Allah Ta'ala berfirman: {Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al Qur'an} [QS. Al An'am:38]

Dan firman-Nya: {Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri} [QS. An Nahl:89]

Sifat komprehensip ini tampak nyata dalam perkara akidah, ibadah, akhlak, undang-undang, peraturan, hukum, bahkan dalam seluruh lini kehidupan

Kelima: Seimbang, sederhana dan pertengahan.

Agama Islam adalah agama seimbang, sederhana dan pertengahan {Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil} [QS. Al Baqarah:143]

Seluruh aturan dan syariatnya ditetapkan berdasarkan timbangan yang sangat teliti {Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan)} [QS. Ar Rahman:7]

Dan Allah perintahkan orang-orang Islam untuk bersikap seimbang dalam segala sesuatu, diantaranya firman Allah Ta'ala: {Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian} [QS. Al Furqan:67]

Dan Nabi -shallallahu alahi wa sallam- melarang sikap ekstrim, beliau bersabda: "Jauhilah sikap ekstrim dalam agama, karena sikap ekstrim telah membinasakan umat terdahulu". Beliau perintahkan sikap seimbang dan menunaikan hak kepada setiap pemilik hak, beliau bersabda: "Sungguh Tuhanmu memiliki hak terhadap dirimu dan keluargamu memiliki hak terhadap dirimu, maka berikanlah hak bagi setiap pemilik hak"

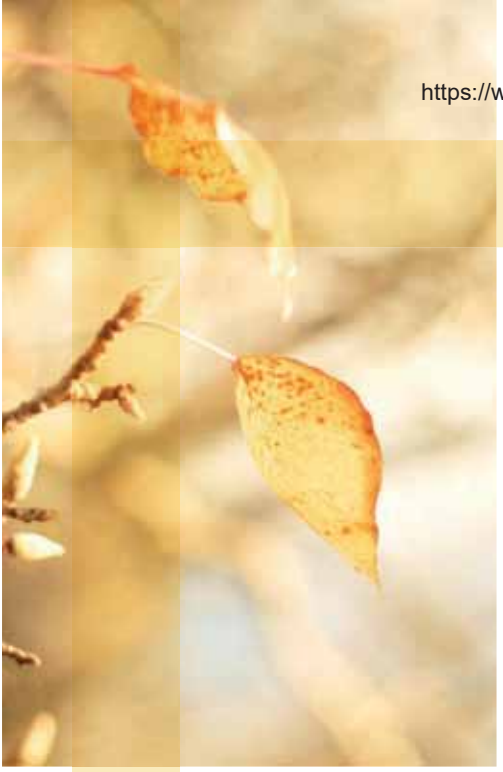

Karakteristik syariat Islam

Pertama: Bersumber dari Allah

Agama Islam berasal dari Sang Pencipta yang Maha Agung, yang menciptakan manusia dan alam semesta beserta isinya. Keberadaannya sebagai syariat yang bersumber dari Allah memberinya banyak keistimewaan, diantaranya: bahwa Allah adalah Sang Pencipta dan Pemberi rezki, Dialah satu-satunya yang memiliki hak untuk menetapkan syariat. Para nabi dan rasul menyandarkan hak membuat syariat kepada Allah Ta'ala semata dan mereka menolak seluruh syariat selainnya. Allah Ta'ala menceritakan tentang pernyataan sang nabi penutup para nabi dan rasul {Katakanlah: "Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak (pula) terhadapmu. Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan"} [QS. Al Ahqaf:9]

Rasulullah -dengan kedudukannya yang mulia dan tinggi di sisi Allah- mengikuti syariat Allah Ta'ala yang diwahyukan kepadanya, tidak mengada-ada, beliau mengikuti aturan-Nya dan tidak menyelisihi-Nya. Dan Allah Ta'ala sebagai Pencipta, Maha tahu apa yang la ciptakan. Allah Ta'ala berfirman: {Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?} [QS. Al Mulk:14]

Dan Dia Maha tahu tentang fitrah hamba-hamba-Nya, apa yang bermanfaat dan yang berbahaya baginya, tidak ada yang lebih tahu tentang ciptaan kecuali penciptanya. Allah Ta'ala berfirman: {Katakanlah: "Apakah kamu lebih mengetahui ataukah Allah?} [QS. Al Baqara:140]

Karena yang menjadi pembuat syariat adalah Allah Ta'ala maka hal ini akan menjadikan syariat adil dan benar, Allah tidak akan pilih kasih kepada siapapun dari makhluk-Nya,

sebagaimana juga hukuman-hukuman dalam Islam adalah hukuman dunia dan akhirat, siapa yang berbuat buruk lalu tidak mendapatkan hukumannya di dunia karena suatu sebab maka ia akan dapatkan balasannya di akhirat kelak.

Kedua: Keterikatan syariat dengan akhlak

Diketahui bersama bahwa tujuan suatu aturan tidak akan terealisasi jika hanya sekedar ditetapkan, tapi harus ada kesiapan manusia untuk menjalankannya dengan kerelaan hati dan yakin, sebagaimana tujuan aturan yang diharapkan tidak akan terealisasi hanya karena aturan-aturannya baik, tujuannya akan tercapai jika dilaksanakan oleh orang-orang yang diberlakukan baginya aturan itu, dengan catatan bahwa aturan itu dijalankan atas kesadaran diri, kesadaran ini berangkat dari keyakinannya tentang keadilan aturan itu dan keyakinannya akan ganjaran yang diberikan oleh pembuat aturan, ridha terhadap syariat dan hukum-hukum-Nya. Syariat Islam tegak di atas rasa ridha dan yakin, dan Allah memerintahkannya dalam mengajarkan Islam {Dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka (QS. An Nisa:63), Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan. Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka} [QS. Al Gasyiah:21-22]

Oleh karena itu, Allah mengutus Nabi-Nya untuk tujuan itu, beliau bersabda: “Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia”

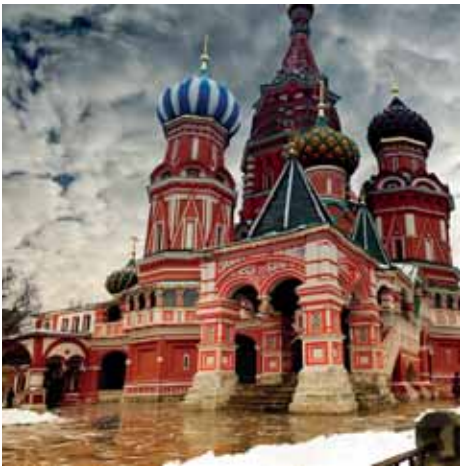

Agama ketenangan

Pertama kali aku merasakan aman dan tenang dalam hidupku, dan kehidupanku memiliki arti, aku telah tahu arti bahwa Allah yang tidak engkau lihat akan selalu melihatmu di manapun engkau berada, mengawasi perbuatn-perbuatanmu dan menimbangnya dengan timbangan adil agar engkau mendapatkan ganjaranmu yang sesungguhnya pada hari kiamat

Anatoly Ondrbuc

Jenderal asal Rusia

Ketiga: Menghubungkan antara dunia dan akhirat

Diantara keistimewaan syariat Islam dibandingkan dengan undang-undang buatan manusia, bahwa ia memberi ganjaran ataupun hukuman di dunia dan akhirat, dan balasan di akhirat lebih besar daripada balasan di dunia. Oleh karena itu, seorang beriman selalu memiliki kesadaran diri yang kuat yang mendorongnya untuk menjalankan aturan-aturan-Nya, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, walaupun ia dapat luput dari balasan di dunia, namun ia yakin bahwa pandangan Allah tidak luput dan tidak tidur darinya, dan manusia akan bertanggung jawab di hadapan Allah atas apa yang ia lakukan dalam kehidupan dunia. Allah Ta'ala berfirman: {Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorangpun yang berkuasa atasnya?}[QS. Al Balad:5]

Dan firman-Nya juga {Apakah dia menyangka bahwa tiada seorangpun yang melihatnya?} [QS. Al Balad:7]

Keempat: Memperhatikan sisi sosial dalam aturan-aturan-nya

Syariat Islam tidak mendahulukan kemaslahatan suatu kelompok dan mengabaikan yang lain, atau berpihak kepada seseorang dan merugikan yang lain, namun ia menjadi solusi bagi masalah besar itu, dimana mayoritas masyarakat yang tidak menjadikan syariat Islam sebagai aturan dan metode dalam kehidupan kewalahan menghadapinya, yaitu masalah perseteruan antara kepentingan

https://www.path-2-happiness.com/id

pribadi dan kepentingan umum dalam masyarakat, dimana kita dapati sebagian masyarakat lebih mementingkan kepentingan pribadi secara mutlak, sebagaimana dalam paham kapitalis. Di sisi lain, paham sosialis lebih mementingkan kepentingan masyarakat dan mengabaikan kepentingan pribadi serta mencabut hak pribadi dan kepemilikan, akibatnya pribadinya diabaikan dan melemahkan potensinya, tapi Islam menegakkan aturannya di atas prinsip menimbang antara hak-hak tersebut dalam masyarakat. Ia memperhatikan kepentingan umum masyarakat Islam namun dalam waktu yang sama tidak mengabaikan tuntutan pribadi muslim. Dalam wilayah politik, kita dapati bahwa menjadi hak pemimpin adalah rakyat patuh terhadapnya, namun hal itu selama pemimpin komitmen menjalankan syariat Islam dalam hukumnya, memperhatikan kepentingan umum, jika tidak maka Islam mencabut haknya. Maka, wajib taat kepada pemimpin dalam perkara yang tidak ada maksiat kepada Allah di dalamnya.

Kelima: Konstan namun fleksibel

Islam tegak di atas prinsip-prinsip konstan yang tidak berubah-ubah dan berganti-ganti, bersumber dari Al Qur'an yang dijaga keotentikannya oleh Allah Ta'ala {Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya}[QS. Al Hijr:9]

Yang tidak terdapat kebatilan di dalamnya {Yang tidak datang kepadanya (Al Quran) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Rabb Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji} [QS. Fishshilat:42]

Dan sunnah Rasulullah yang terjaga dan tercatat dengan sangat teliti dan penuh perhatian. Secara umum, nash-nashnya mengandung hukum global tanpa rincian yang berkaitan dengan pelaksanaan hukum-hukum itu. Tujuannya agar diberi keluasan bagi seorang mujtahid untuk mempertimbangkan perbedaan kondisi dan waktu. Namun ia memberikan penerapan garis-garis besar ini disesuaikan dengan realita dengan tetap memperhatikan prinsip fleksibel, dimana

yang terpenting adalah terealisasinya tujuan-tujuannya terlepas dengan sarana-sarana yang digunakan dan bentuk-bentuk penerapannya, selama tidak bertentangan dengan nash syariat atau prinsip dasar Islam. Oleh karena itu, realisasi tujuan umum syariat Islam senantiasa berkembang disebabkan bersifat fleksibel dan relevan, demikian juga tidak mengapa muncul aturan baru yang belum ada sebelumnya karena adanya kasus-kasus yang serupa dengannya.

Agama kuat yang bermartabat

Islam adalah agama keselamatan, persamaan, kebebasan, persaudaraan, mulia dan jaya, hal ini tampak jelas dalam hukum, prinsip dan akhlaknya, ibadah puasa dalam Islam berbeda dengan puasa pada agama-agama lain, karena problema manusia bukan pada menekan kebutuhan jasmaninya sebagaimana yang dilakukan oleh pendeta-pendeta sehingga tubuh salah seorang diantara mereka menjadi bentuk tulang yang bergerak. Oleh karena itu, Islam menyaring kebutuhan jasmani dan tidak menekannya, puasa dalam Islam adalah pembiasan jiwa untuk bersabar dan melawan syahwat yang terlarang, merasa diawas oleh Allah pada saat tersembunyi dan terang-terangan, merasakan lapar agar sayang kepada orang miskin, sebagaimana puasa juga sebagai kesempatan untuk mengistirahatkan jasmani dari kekenyangan. Puasa sangat bermanfaat bagi kesehatan pribadi, mental dan akalnya, dan manfaatnya bagi masyarakat semakin erat hubungan, kerjasama dan persatuannya

Berisha Bankmart

Pendidik asal Thailand, berpindah agama dari Budha ke Islam

Perbedaan antara syariat Islam dan undang-undang konvensional

Sangat jauh perbedaan antara syariat Islam dan undang-undang konvensional, ini dilihat dari beberapa sisi:

Wibawa, sakral dan terhormat dalam jiwa

Syariat Islam memiliki wibawa dan kesucian serta terhormat. Ini disebabkan karena nilai spritual yang melekat padanya, karena berasal dari Allah Ta'ala, dan Dia sangat diagungkan dalam jiwa dan baginya ketundukan total dari makhluk

Syariat Islam sejalan dengan fitrah dan relevan pada setiap waktu dan tempat

Syariat Islam cocok bagi setiap umat dan bangsa, walaupun terdapat perbedaan tabiat, kultur, kebangsaan dan bahasanya. Karena yang membuatnya adalah Allah Ta'ala, Dia Maha Mengetahui apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi, Maha Tahu tentang manusia; fitrahnya, nalurinya, tabiatnya dan apa saja yang berkaitan dengannya, dan Allah Maha Suci dari hawa nafsu dan syahwat. Allah Ta'ala berfirman: {Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} [QS. Ar Rum:30]

Adapun undang-undang konvensional, ia adalah buatan manusia, dan setinggi apapun ilmunya tetap saja terbatas, jika ia tahu apa yang telah lalu dan hari ini, namun ia tidak akan tahu apa yang akan terjadi besok, walaupun ia mengetahui sebagian tabiat manusia tapi ia tidak mengetahui seluruhnya. Karena alasan ini, undang-undang buatan manusia tidak cocok untuk semua fitrah dan lingkungan, bisa saja ia cocok untuk sebagian orang, namun tidak cocok untuk orang lainnya.

Syariat Islam benar dan adil

Syariat Islam akan selalu sesuai dengan kebenaran dan keadilan, karena tidak ada kemungkinan salah atau zalim atau tunduk kepada hawa nafsu dan syahwat di dalamnya. Allah Ta'ala berfirman: {Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah rubah kalimat- kalimat- Nya dan Dialah yang Maha Mendenyar lagi Maha Mengetahui} [QS. Al An'am:115]

Allah Ta'ala satu-satunya zat yang suci, Maha Tahu perkara yang tersembunyi dan yang tampak, Maha mengetahui seluruh urusan hamba-hamba-Nya. Ia tidak perintah kecuali di dalamnya ada kemaslahatan dan tidak melarang sesuatu kecuali di dalamnya ada bahaya baginya. Adapun undang-undang buatan manusia, ia rentan salah dan ikut hawa nafsu, oleh karena itu ia tidak luput dari kesalahan, kekurangan, kontroversi, perubahan dan amandemen. Allah Ta'ala berfirman: {Kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya} [QS. An Nisa:82]

Syariat Islam peduli terhadap sisi manusiawi

Syariat Islam bukan sekedar undang-undang yang berasal dari buah pikiran manusia, tapi ia adalah buatan Allah Ta'ala yang sesuai dengan tabiat manusia dan tubuhnya, siapa yang menciptakan manusia maka Dialah yang lebih tahu apa yang sesuai dengannya. {Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?} [QS. Al Mulk:14]

Dan Dia Maha Tahu tentang apa yang meringankan bebannya {Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah} [QS. An Nisa:28]

Adapun undang-undang konvensional, dibuat sesuai keinginan pembuatnya, sesuai dengan kepentingan, keinginan dan lingkungannya.

Syariat Islam mengaitkan sisi rohani

Syariat Islam mengatur perbuatan lahir dan batin. Allah Ta'ala berfirman: {Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada- Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun} [QS. Al Baqarah:235]

Berbeda dengan undang-undang konvensional yang hanya memperhatikan perbuatan lahiriah dan sama sekali mengabaikan sisi rohani atau akhirat. Hukuman-hukuman dalam undang-undang konvensional hanya bersifat duniawi.

https://www.path-2-happiness.com/id

Masyarakat yang bersih dan bahagia

Masyarakat Islam yang komitmen dengan hukum Islam dan adab-adabnya adalah masyarakat yang bersih dan bahagia, terbebas dari kejahatan dengan berbagai bentuknya

Berisha Bankmart

Pendidik asal Thailand, berpindah agama dari Budha ke Islam

Sumber Syariat Islam

Agama Islam mengambil syariat, akidah dan hukum-hukumnya dari wahyu ilahi -Al Qur'an dan hadits-, ia adalah sumber agama Islam, darinya diambil undang-undang, akidah dan hukum. Berikut ini pengenalan singkat tentang keduanya

a. Al Qur'an al Adzhim

Allah Ta'ala menurunkan Al Qur'an kepada nabi-Nya, Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam- sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa, undang-undang bagi umat Islam, obat bagi hati orang-orang yang Allah ingin berikan petunjuk kepadanya, cahaya bagi siapa yang Allah ingin kemenangan baginya. Ia mengandung pokok-pokok yang dengannya Allah mengutus para rasul. Dan Al Qur'an bukanlah suatu hal yang baru, sebagaimana nabi Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam- bukanlah rasul baru, Allah Ta'ala telah menurunkan Shuhuf kepada nabi Ibrahim, memuliakan nabi Musa dengan Taurat, nabi Daud dengan Zabur dan nabi Isa datang membawa Injil. Kitab-kitab suci ini adalah wahyu dari Allah yang Ia wahyukan kepada nabi dan rasul. Diantara bukti bahwa Al Qur'an adalah wahyu dari Allah, ia memerintahkan iman

Al Qur'an .. adalah kitab suci terakhir

Ketika aku beriman kepada tauhid, aku mulai mencari bukti-bukti dan penjelasan yang menegaskan bahwa Al Qur'an adalah kitab suci Allah Ta'ala dan bahwa ia adalah kitab suci terakhir dan penutupnya, dan aku memuji Allah yang membuat aku mampu mendapatkan solusi dari permasalahan ini. Al Qur'an al Karim adalah satu-satunya kitab suci yang mengakui seluruh kitab suci samawi lainnya, sementara kita dapati kitab-kitab lain saling menolak satu sama lain, dan ini adalah salah satu keistimewaan Al Qur'an al Karim

Bashir Shad

Misionaris asal India

kepada seluruh nabi Allah dan tidak membeda-beda seorangpun diantara mereka. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada yang sebahagian dan kami kafir terhadap sebahagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir), merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan. Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang} [QS. An Nisa:150-152]

Namun kitab-kitab suci terdahulu sebagian besarnya telah hilang dan telah diotak-atik serta diubah

Adapun Al Qur'an, Allah Ta'ala telah jamin akan menjaganya, Ia berfirman: {Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya} [QS. Al Hijr:9]

Ia menjadikannya sebagai penghapus kitab-kitab suci sebelumnya. Ia berfirman: {Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Quran dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu} [QS. Al Maidah:48]

Dan Ia menyebutnya sebagai penjelas segala sesuatu, Ia berfirman: {Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Quran)

Kedudukan dan keutamaan Al Qur'an

Al Qur'an senantiasa terjaga pada memori umat Islam selama empat belas abad memancing khayalannya, membentuk akhlaknya dan mempertajam bakat ratusan juta orang. Al Qur'an mememberikan akidah termudah dalam jiwa, yang paling sedikit perkara sulitnya, paling jauh dari keterikatan dengan upacara-upacara dan ritual-ritual, yang paling bebas dari Paganisme dan keimamatan, ia memberi andil yang sangat besar dalam mengangkat akhlak dan budaya umat Islam, ia menegakkan dalam ummat Islam dasar-dasar peraturan sosial dan persatuan sosial, memotivasi mereka untuk mengikuti dasar-dasar yang benar, membebaskan akal mereka dari mitos dan khayalan, kekerasan dan kezaliman, memperbaiki kondisi budak dan memberikan kekuatan dan martabat dalam diri orang-orang lemah

Will Durant

Penulis asal Amerika

untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri} [QS. An Nahl:89]

Dan ia adalah petunjuk dan rahmat. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya telah datang kepada kamu keterangan yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat} [QS. Al An'am:157]

Dan ia membimbing kepada jalan yang lurus. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar} [QS. Al Isra:9]

Ia membimbing manusia kepada jalan yang lurus dalam segala lini kehidupan

Dan Al Qur'an al Karim mengandung segala apa yang dibutuhkan manusia, mencakup pokok-pokok akidah, hukum, transaksi, etika dan lain-lain. Allah Ta'ala berfirman: {Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab} [QS. Al An'am:38]

Kitab lengkap

Al Qur'an adalah kitab pembinaan dan pendidikan, tidak semua isinya berbicara tentang ibadah dan syi'ar, dan kebajikan yang dianjurkannya kepada ummat Islam adalah kebajikan terindah dan terberat dalam timbangan akhlak, dan petunjuk kitab ini tampak jelas pada larangan-larangannya sebagaimana tampak jelas pada perintah-perintahnya

Sydney Fisher

Dosen di universitas Ohio-Amerika

https://www.path-2-happiness.com/id

Sunnah yang bercahaya

Sunnah Muhammad yang mulia tetap ada hingga zaman kita sekarang, terjaga kemurniannya oleh keikhlasan yang agung, jiwa ratusan juta dari pengikut sunnahnya tersebar di permukaan bumi

Etienne Dinet

Pelukis dan pemikir asal Perancis

b. Sunnah Nabi

Allah Ta'ala menurunkan Al Qur'an kepada Rasulullah dan mewahyukan kepadanya sunnah, Allah Ta'ala berfirman: {Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)}[QS. An Najm:4]

Dan ia seperti Al Qur'an, Rasulullah bersabda: «"Ketahuilah, Aku diberikan Al Qur'an dan yang semisalnya bersamanya, Ketahuilah, Aku diberikan Al Qur'an dan yang semisalnya bersamanya"» (HR. Ahmad). Ia adalah wahyu dari Allah kepada rasul-Nya, Muhammad, karena nabi tidak berbicara berdasarkan hawa nafsu, ia hanyalah menyampaikan kepada manusia apa yang Allah perintahkan. Allah Ta'ala berfirman: {"Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan"} [QS. Al Ahqaf:9]

Sunnah adalah sumber kedua syariat Islam, yaitu segala apa yang diriwayatkan dari nabi Muhammad dengan sanad yang shahih, bersambung sampai rasulullah, baik berupa perkataan, perbuatan maupun

https://www.pdfbooksfree.pk/ happiness.com/id

persetujuannya serta sifat-sifatnya. Ia adalah penjelas Al Qur'an al Karim, beliau telah mendapat izin untuk menjelaskan isi Al Qur'an, baik nash yang bersifat umum, khusus dan yang global. Allah Ta'ala berfirman: {Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan} [QS. An Nahl:44]

Ia menjelaskan Al Qur'an, merincikan yang global dari hukum-hukumnya, dimana kadang Nabi menjelaskan apa yang diwahyukan kepadanya dengan ucapan, kadang juga dengan perbuatan dan kadang dengan kedua-duanya. Terkadang sunnah menjelaskan perkara dan hukum yang tidak terdapat dalam Al Qur'an.

Sunnah yang suci merupakan aplikasi nyata dari Islam, baik hukum, akidah, ibadah, muamalat (transaksi) maupun etika. Nabi telah menjalankan apa yang diperintahkan kepadanya dan menjelaskannya kepada manusia. Beliau memerintahkan untuk melakukan apa yang beliau lakukan, dan Allah telah memerintahkan orang-orang beriman untuk mengikutinya dalam perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapannya agar keimanan mereka menjadi sempurna. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah} [QS. Al Ahzab:21]

Al Qur'an dan hadits saling berdampingan

Al Qur'an disempurnakan oleh hadits yang terhitung sebagai rangkaian ucapan yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan nabi Muhammad dan petunjuknya. Di dalam hadits, seseorang mendapatkan apa yang pernah berputar pada pikiran nabi Muhammad, ia adalah unsur pokok dari perilakunya di hadapan kenyataan yang berubah-ubah dalam kehidupan. Maka, sunnah adalah penjelas bagi Al Qur'an yang tidak dapat terpisah darinya

Jack Ressler

Orientalis Perancis

https://www.path-2-happiness.com/id

Para sahabat Rasulullah yang mulia telah mengajarkan perkataan dan perbuatan beliau kepada orang-orang yang datang setelahnya, dan mereka juga menyampaikannya kepada orang-orang yang datang setelahnya, lalu dituangkan dalam tulisan di buku-buku hadits. Para perawi hadits sangat selektif dalam meriwayatkannya, mereka mempersyaratkan pada orang yang menerima hadits harus hidup semasa dengan orang yang ia ambil hadits darinya agar supaya bersambung rantai periwayatan dari perawi sampai kepada Rasulullah dan juga dipersyaratkan seluruh perawinya memiliki hafalan kuat, adil, jujur dan amanah dalam meriwayatkan hadits.

Wajib mengimani Al Qur'an dan Sunnah sebagai dua sumber pokok dalam agama Islam, wajib mengikutinya dan merujuk kepadanya, mengikuti perintah-perintahnya, menjauhi larangan-larangannya, membenarkan berita-beritanya, juga wajib beriman terhadap nama-nama dan sifat-sifat Allah serta apa yang Allah siapkan bagi orang-orang beriman dan ancaman bagi orang-orang kafir. Allah Ta'ala berfirman: {Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian

Sunnah sebagai hadiah

Dengan mengamalkan sunnah nabi Muhammad berarti bekerja menjaga eksistensi Islam dan kemajuannya, dan meninggalkan sunnah berarti merusak Islam. Dahulu sunnah adalah sturktur besi yang di atasnya tegak bangunan Islam. Jika engkau merusak struktur suatu bangunan, apakah engkau akan kaget ketika bangunan itu rusak bagaikan rumah yang terbuat dari kertas

Leopold Weiss
Pemikir Austria

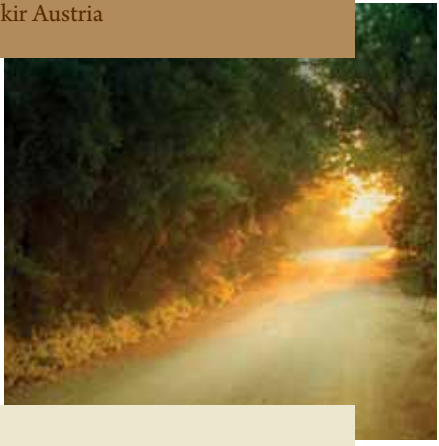

mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya} [QS. An Nisa:65]

Dan firman-Nya: {Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah} [QS. Al Hasyr:7]

Betapa bahagianya orang yang meniti jalan ini, ia adalah jalan kebahagiaan!!.

Pengumpulan sunnah Nabi

Dan hadits-hadits ini yang keseluruhannya merupakan sunnah, dicatat dari apa yang diriwayatkan dari sahabat nabi atau dinukil dari mereka dengan sangat teliti dalam memilihnya, dengan cara demikianlah sejumlah besar hadits-hadits dikumpulkan

Jack Ressler

Orientalis Perancis

https://www.path-2-happiness.com/id

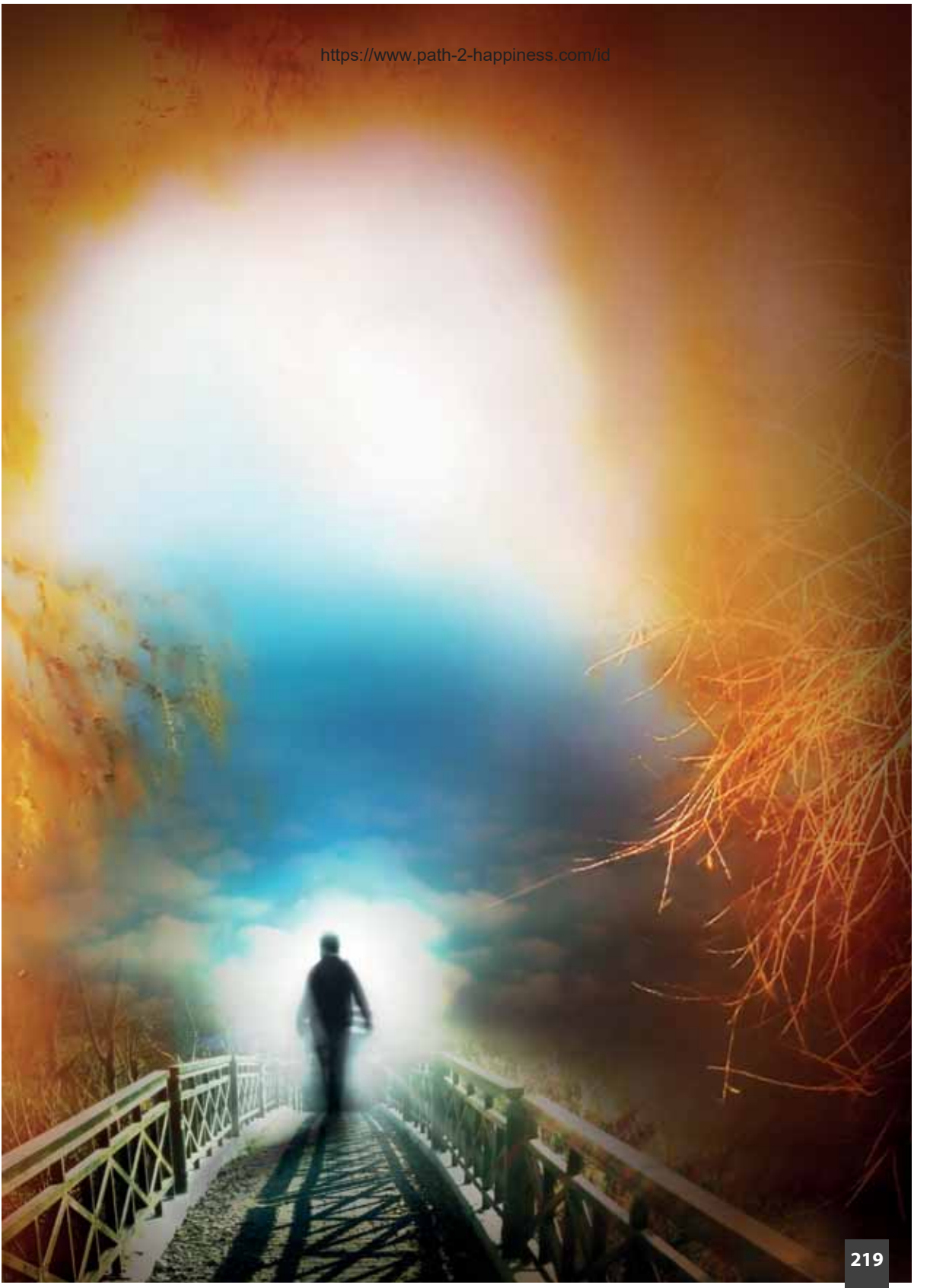

https://www.path-2-happiness.com/id

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

Jalan kebahagiaan

https://www.path-2-happiness.com/id

Kandungan

Jalan kebahagiaan

Defenisi dan hakikat kebahagiaan

Kebahagiaan tidak dinilai semata dengan kesenangan

Tidak, ternyata kebahagiaan pun tidak juga terdapat pada banyaknya waktu rehat

Tips meraih bahagia … menjalin interaksi yang baik terhadap diri, hidup dan alam sekitar

Tanda dan ciri-ciri jalan kebahagiaan

Beberapa tips Islam untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia

Kerugian orang yang jauh dari jalan kebahagiaan

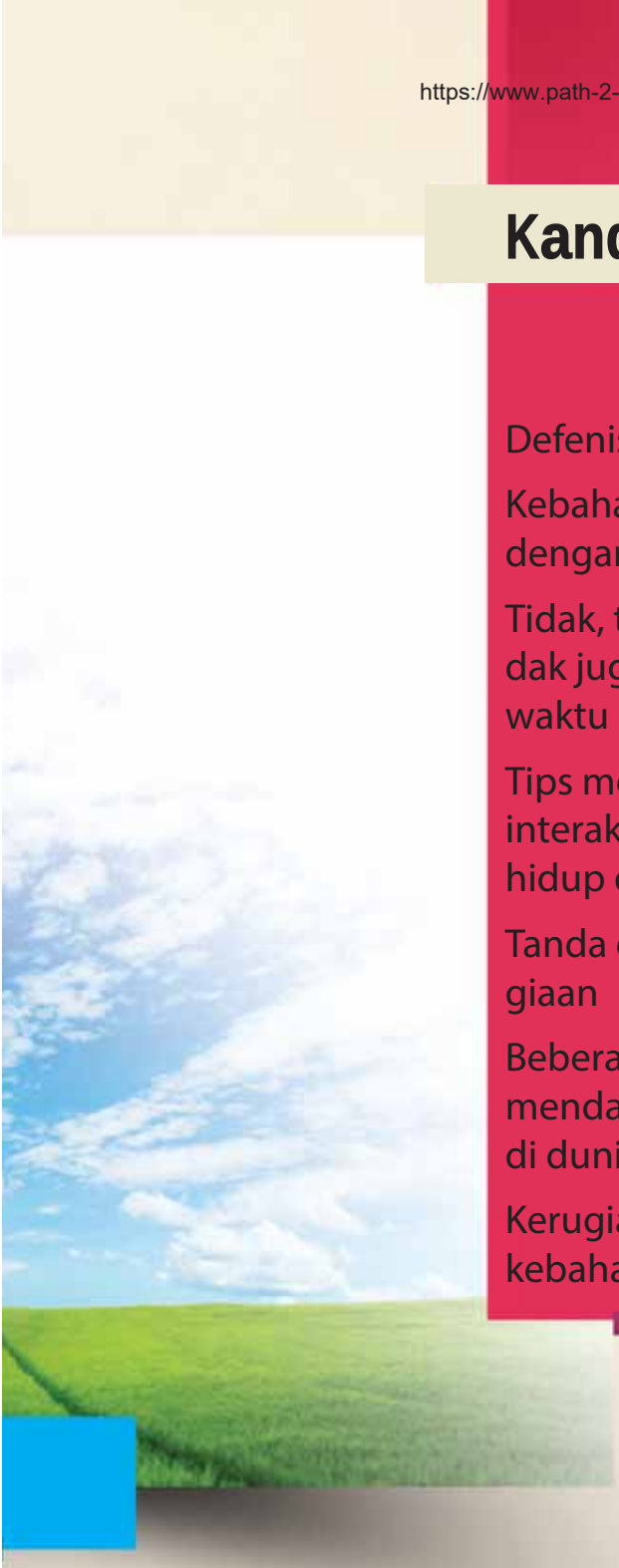

Jalan kebahagiaan

Defenisi dan hakikat kebahagiaan

Kata “bahagia” adalah diantara kata yang orang-orang berbeda dalam mendefiniskannya. Diantara mereka ada yang menyepadankannya dengan kelezatan atau masa rehat atau harta atau jabatan atau ketenaran, dan seterusnya. Olehnya itu, kebanyakan manusia menghabiskan usianya dengan melakukan berbagai macam usaha guna meraih kebahagiaan (sesuai dengan persepsi mereka).

Betul bahwa kebahagiaan itu adalah rasa yang timbul dari dalam hati disaat ridha, cemburu, senang, rehat dan gembira. Tetapi lagi-lagi dalam mendefinisikannya, ada banyak perbedaan sejalan dengan perbedaan tabi’at, kecendrungan, wawasan dan bahkan lingkungan tempat mereka berada.

Sebagian orang ada yang melihat kebahagiaan itu ada pada harta atau tempat tinggal atau kedudukan atau kesehatan. Sebagian lain melihatnya ada pada istri atau anak atau pekerjaan atau pelajaran. Yang lainnya mungkin memandangnya jika seorang berada dekat dengan orang yang dicintainya atau jauh dari orang yang selalu mengganggu atau ketika jiwa teristirahatkan dari berbagai urusan atau dengan membantu orang miskin. Tetapi apapun persepsi itu, ternyata yang justru mengherankan

Agama kebahagiaan dan ketenangan

Dahulu, pernah saya bertanya kepada diriku; “Apa gerangan yang menyebabkan orang-orang muslim selalu saja merasakan ketenangan dan kebahagiaan hidup meski lilitan ekonomi dan keterbelakangan hidup yang meliputinya ?. Sebaliknya, mengapa orang-orang swedia selalu saja diliputi kegundahan dan perasaan sempit, ditengah-tengah kemegahan hidup dan kemajuan teknologi yang hadir bersama mereka ?!. Bahkan di negaraku pun, Swis, saya merasakan hal yang sama dengan keadaan yang telah saya rasakan sendiri di Swedia. Padahal tingkat kemapanan hidup di Swis dan kemajuan teknologi sangatlah pesat !!. Menyadari hal itu, saya terpanggil untuk lebih dalam mempelajari agama-agama timur tengah. Saya pun mulai dengan mempelajari agama hindu. Namun saya tidak merasa puas dan cocok dengan agama itu. Hingga pada akhirnya saya mempelajari Islam. Ketertarikanku mempelajari Islam semakin besar ketika mengetahui bahwa ternyata agama ini tidak bertolakbelakang dengan agama-agama lainnya. Justru ajaran agama ini melingkupi dan melengkapi ajaran-ajaran agama lainnya. Agama ini adalah penutup sekalian agama. Dan kesadaran ini semakin tumbuh menghiasi relung hatiku hingga terpatri kokoh, seiring dengan semakin banyaknya referensi bacaanku tentang agama ini.”.

Rugiye Dobakiye

Pemikir dan jurnalis dari Swiss

Kebahagiaan

Harus diingat bahwa peradaban baru yang diusung oleh barat telah gagal untuk meyakinkan jiwa bahwa ia adalah peradaban yang mampu mendatangkan kebahagiaan. Malah peradaban ini justru telah mengantarkan manusia pada lembah kesengsaraan dan kesembrawutan. Sebabnya karena esensi dari ilmu modern yang mereka kembangkan hanyalah untuk merusak dan memusnahkan. Keadaan inilah yang menyebabkannya jauh dari kesempurnaan atau dapat menjadi penopang dalam misi kemanusiaan sebagaimana yang terjadi di masa kejayaan Islam.

Nasiim Sausah
Dosen yahudi
berkebangsaan Iraq

adalah ketika kebanyakan manusia ditanya, “Benarkah anda merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya ?.”. Ternyata jawaban mereka adalah, “Tidak”.

Perbedaan persepesi dalam menilai kebahagiaan inilah yang mendorong beberapa pemerhati internasional dan pihak yang berkepentingan membuat sebuah grafik tangga sebagai parameter untuk menilai tingkat kebahagiaan penduduk di berbagai Negara. Mereka ingin mengetahui Negara manakah yang tingkat kebahagiaan penduduknya terbesar ?. Setelah melakukan pengamatan dengan menggunakan standar-standar penilaian yang telah mereka rumuskan, ternyata hasilnya amatlah mengejutkan. Dari penelitian itu ditemukan bahwa masyarakat Amerikalah yang paling banyak mengalami masalah (sosial dan individu). Padahal mereka hidup dengan berbagai kemewahan dan fasilitas yang sangat memadai bahkan lebih. Sebaliknya ternyata masyarakat yang paling tenang, aman dan sedikit masalah justru adalah masyarakat Nigeria yang terhimpit dengan berbagai persoalan ekonomi.

Demikianlah hasil dari penelitian yang dilakukan oleh majalah News Week Amerika, menyingkap penduduk Negara yang paling banyak merasakan kebahagiaan. Dalam penelitian itu didapati bahwa penduduk Nigeria yang miskin dan didominasi kaum muslimin itu ternyata berada pada posisi puncak dari 65 Negara yang dijadikan sampel untuk mengetahui Negara manakah yang tingkat kebahagiaan penduduknya lebih tinggi. Setelahnya adalah Meksiko, Venuezwela, dan Elsalfador. Sementara sederetan Negara maju ternyata – secara mengejutkan- menempati posisi juru kunci dalam penelitian tersebut.

Hal yang hendaknya menjadi bahan renungan adalah pengakuan jujur mayoritas masyarakat Amerika yang turut berpartisipasi dalam penelitian

ini dengan komentar-komentarnya. Mereka bependapat bahwa kebahagiaan itu tidak berkaitan dengan harta dan kekayaan .Pendapat ini tentu sangat aneh bagi masyarakat pragmatis dengan ciri liberalnya yang sangat kental. Hal inilah yang lantas memicu pihak redaksi majalah untuk kembali mengadakan peneitian berkenaan dengan fenomena penyebaran agama yang kembali marak di wilayah USA, dan antusias yang sangat besar dari masyarakat Amerika untuk mencari lebih dalam hakikat kebahagiaan untuk mengobati jiwa mereka yang telah lelah.

Akar masalah dari kebingungan orang-orang dalam mencari kebahagiaan mungkin muncul dari defenisi kebahagiaan yang dicetuskan oleh beberapa orang tokoh dan selanjutnya dijadikan acuan / parameter.

Flato -misalnya- mendefinisikan bahagia sebagai sifat-sifat lebih yang menghiasi jiwa seorang; berupa hikmah, keberanian, kewibawaan dan keadilan. Ia menyatakan bahwa seorang itu tidak akan mungkin merasakan kebahagiaan sempurna kecuali jika ruhnya telah kembali ke alam yang lain.

Adapun Aristoteles, Ia menganggap bahwa kebahagiaan itu semata adalah pemberian Allah yang diwujudkan dalam 5 hal, yaitu; kesehatan jasad dan panca indra, penemuan sumber daya dan pemanfaatannya secara baik, keberhasilan kerja dan tercapainya cita-cita, akal dan keyakinan yang lurus dan bersih, serta terjaganya nama baik dan pengakuan orang-orang akan hal itu.

Dalam ilmu psikologi, kebahagiaan itu mungkin dipahami sebagai sifat yang merupakan reaksi jiwa yang telah mencapai derajat ridha terhadap hidup. Atau mungkin juga dipahami sebagai sifat yang muncul sebagai reaksi dari berulangnya fenomena / kejadian menggembirakan.

Tetapi bagaimanapun defenisi itu diungkapkan, tetap saja pertanyaan-pertanyaan awal itu akan berulang dan belum menemukan jawabannya, Apa hakikat kebahagiaan itu ?, bagaimana mendapatkannya ?, dan apakah kebahagiaan itu hanya terbatas pada tercapainya kenikmatan dan kesenangan hidup ?

Kebahagiaan tidak dinilai semata dengan kesenangan

Banyak orang yang menghabiskan masanya dengan berusaha mendapatkan seluruh kesenangan yang hadir dihadapannya. Tidak satupun peluang untuk mendapatkannya melainkan akan dikejarnya. Ia menyangka bahwa dengan berhasil mendapatkan seluruh jenis kesenangan itu maka dia akan menjadi bahagia. Namun setelah seluruh potensinya terkerahkan, tiba-tiba saja ia tercengang saat mendapati dirinya ternyata sangat jauh dari kebahagiaan. Kesenangan duniawi itu sangat variatif dan selalu mengalami perubahan, dan tidaklah kebahagiaan itu terdapat pada seluruh kesenangan tersebut. Disinilah banyak orang terkecoh ketika menyamakan antara makna bahagia dan makna senang. Logika berfikir demikian tidaklah benar, namun yang benar bahwa kedua sifat ini memiliki sisi persamaan dan memiliki sisi perbedaan. Keduanya sama dari sisi kegembiraan yang dirasakan oleh seseorang ketika mengalaminya (ketika bahagia dan ketika senang). Tetapi keduanya berbeda ditinjau dari masa kegembiraan yang lekat pada orang tersebut ketika mengalami keduanya. Kegembiraan yang dirasakan oleh orang yang senang mungkin terjadi secara spontan dan intervalnya relatif singkat dan mungkin setelah sebab kesenangan itu hilang, lenyaplah pula kegembiraannya, atau bahkan berganti menjadi sebuah penyesalan. Adapun kegembiraan dan kelapangan hati yang dirasakan oleh orang-orang bahagia, maka akan terus menyertai pemiliknya dalam waktu yang panjang.

Logika berfikir yang menyamakan antara bahagia dan senang, tidak jarang disebabkan karena kesalahan pola pikir mereka yang mendefenisikannya sendiri. Ketenaran –misalnya- adalah sebuah kesenangan yang tiada terlukiskan. Orang-orang memuji dan mengangkat serta mengedepankan anda dalam setiap pertemuan. Tidak disangkal bahwa hal itu akan mendatangkan kesenangan bagi anda. Tetapi ternyata banyak didapati orang-orang yang memiliki ketenaran luar biasa, harta berlimpah dan kecantikan serta wajah yang rupawan ternyata menghabiskan harinya dengan berobat ke psikiater karena kebimbangan hati yang luar biasa. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang kemudian memutuskan untuk bunuh diri untuk melepaskan beban diri yang tidak lagi sanggup dihadapinya.

Banyak juga orang yang menghabiskan usianya dengan berganti-ganti pasangan. Dan setelah beberapa lama, ternyata engkau dengar kabar bahwa ia tengah sekarat karena penyakit aids yang diidapnya.

Di lain tempat ada orang yang menganggap kebahagiaan itu dengan

menikmati santapan yang lezat-lezat. Hingga tidak jarang engkau dapati seorang yang sangat menikmati santapan yang disuguhkan dihadapannya, lebih dari kenikmatannya ketika beribadah. Semua hidangan yang dihadirkan dihabiskannya dengan lahap. Namun ternyata selang beberapa waktu, engkau dengar kabar bahwa ia tengah berbaring di rumah sakit karena makanan yang disantapnya.

Terkadang juga pola pikir menyimpang tentang hakikat kebahagiaan itu dipicu oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan tertentu. Mereka mencoba menguasai pola pikir masyarakat hingga menilai kebahagiaan itu pada materi tertentu yang sesuai dengan kepentingan pihak-pihak itu.

Seorang pemuda sebelum menjadi pecandu obat terlarang –tentu- hanya mencoba saja. Namun setelah merasakan kesenangan diawal percobaannya itu, akhirnya ia pun menjadi korban yang dimanfaatkan oleh para pengedarnya.

Demikianlah halnya seorang yang telah tersihir dengan produk tertentu. Mereka tidak lain adalah korban iklan, yang setiap saat akan anda dapati keluyuran di mall-mall untuk mendapatkan produk kesenangannya.

Kalau demikian, ternyata hakikat kebahagiaan itu tidaklah terletak pada ketersediaan hajat hidup setiap orang. Kalau saja benar bahwa hakikat kebahagiaan itu terletak pada ketersediaan hajat hidup setiap orang niscaya orang yang paling bahagia adalah orang-orang kaya dan para pemimpin. Namun ternyata hasil penilitian ilmiah membuktikan kenyataan yang berbeda. Betapa banyak unsur non materi yang dimiliki oleh orang-orang miskin, yang membuat mereka bahagia, dan unsur itu tidak dimiliki oleh orang-orang kaya.

Bila demikian, mungkin saja hakikat kebahagiaan itu ada pada tersedianya waktu rehat yang cukup bagi seseorang. Mari kita buktikan ….

Tidak, ternyata kebahagiaan pun tidak juga terdapat pada banyaknya waktu rehat

Banyak orang menyangka bahwa banyaknya waktu untuk rehat adalah kunci meraih bahagia. Tidak disangkal bahwa waktu dan kesempatan untuk rehat dapat meringankan kegelisahan dan rasa letih. Tapi hal yang tidak bisa dilupakan bahwa ternyata kebahagiaan juga dapat dirasakan oleh seorang yang justru meletihkan tubuhnya. Bahkan terkadang rasa letih itulah yang menjadi puncak kebahagiaan. Andai suatu ketika kamu terpaksa terjun ke dasar sumur untuk menyelamatkan seorang anak yang hampir tenggelam. Disaat engkau berhasil menyelamatkannya, sebuah kenikmatan yang sangat besar akan menghiasi relung hatimu bahkan meski rasa letih yang menghinggapi tubuhmu.

Tidakkah engkau melihat betapa kebahagiaan yang dirasakan oleh para ulama dan para penuntut ilmu dimasa-masa belajarnya dan disaat mereka menjadi sosok yang bermanfaat dengan ilmunya bahkan meski keletihan yang sangat besar dialaminya pada masa-masa menuntut ilmu.

Demikianlah juga yang dialami oleh para atlet. Meski tubuh mereka dibanjiri oleh keringat letih, namun mereka sungguh menikmati masa-masa itu.

Petugas-petugas sosial yang melayani kebutuhan orang-orang lemah dan membutuhkan pertolongan. Meski mereka letih, tetapi betapa mereka bahagia dengan pekerjaannya itu.

Para dermawan pun merasakan hal yang sama. Betapapun banyaknya dana dan tenaga yang harus mereka kerahkan untuk

Beban hidup tidak tertanggulangi

Sebelum bunuh diri, Ia menulis surat terakhirnya, “Beban hidup ini tidak lagi dapat kuhadapi, maafkanlah !

Daalida
Penyanyi internasional

membantu orang-orang miskin, namun mereka mendapatkan kebahagiaan yang besar bersama dengan rasa lelah yang menyertainya.

Maka dari seluruh uraian dan contoh-contoh yang telah dipaparkan, tetaplah orang-orang diperhadapkan pada sebuah tanda tanya, “Apa sih hakikat kebahagiaan itu dan bagaimana upaya untuk meraihnya ?”.

1. Manusia

Dari apa ia diciptakan ?

Allah berfirman;{Dialah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami(nya)} [QS. Ghafir:67]

Ya, demikian itulah asal seorang manusia. Dari tanah dan selanjutnya dari setetes air yang hina. Kemudian –kelak- ia akan terbujur menjadi sebagai mayat. Dan ketika hayat masih lekat pada tubuhnya, kemanapun ia berada, selalu membawa najis dalam tubuhnya, yang ia sendiri akan merasa jijik jika melihatnya. Tetapi, walau mengetahuinya, ternyata sebagian manusia tetap saja membangkang kepada Allah. Maka sungguh kafir (ingkar) lah jenis menusia tersebut. Allah berfirman; {Binasalah manusia; alangkah amat sangat kekafirannya?. Dari apakah Allah menciptakannya?. Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya. Kemudian Dia memudahkan jalannya. kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur, kemudian bila Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali} [QS. ‘Abasa:17-22]

Meski pengingkaran manusia itu sangat keras, Allah mengangkatnya sebagai makhluk mulia. Allah menyuruh para malaikatNya untuk bersujud kepada nabiullah Adam (ayah dari seluruh manusia); Ia tundukkan bumi dan hewan penghuninya untuk memenuhi kepentingan hidupnya; dan Ia angkat manusia dengan akalnya yang membuat berbagai temuan inovatif yang luar biasa. Allah berfirman;{Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan} [QS. Al Israa:70]

Maka haikiat manusia itu tidaklah mungkin dapat diketahui kecuali dengan memahami dua hal tentang manusia sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya. Dengan memahaminya akan terciptalah keseimbangan pola

pikir yang terbangun atas dasar iman bahwa segala hal luar biasa yang berhasil dicapai oleh manusia tidak lain berkat besarnya kemurahan dan kasih sayang Allah. Allah berfirman; {Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan} [QS. An Nahl:53]

Manusia itu sendiri tidak lebih melainkan sebuah jasad yang terbalut kulit dan tulang. Ia akan menjadi sesuatu yang bernilai dan tinggi dengan membekali dan menghiasinya dengan ilmu dan amal shaleh.

Meski ia adalah sosok yang lemah dan banyak kekurangan, namun Allah memuliakannya dengan memberinya berbagai kemampuan untuk memikul amanahNya, yang tidak akan dapat dipikul oleh makhluk selainnya. Allah berfirman; {Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat zalim dan amat bodoh} [QS. Al Ahzaab:72]

Jika seorang mencoba melepaskan diri dari 2 hakikat kemanusiaan yang telah disebutkan sebelumnya, dan kemudian menyikapi kehidupan ini dengan tidak menyeimbangkan antara 2 hakikat kemanusiaan tersebut, maka keadaannya pasti tidak lepas dari dua hal itu secara tidak berimbang;

Mungkin ia akan memandang dirinya tidak lebih dari seonggok tubuh yang hina, dipenuhi nafsu dan tidak memiliki arah serta tujuan.

Dan atas dasar itu, ia akan menghabiskan usianya bersenang-senang, tidak ubahnya seperti hewan. Kemudian usianya pun akan berakhir dalam kehinaan. Allah berfirman;

Jawaban cerdas

Dengan mempelajari Islam, seorang akan dapat menemunkan jati dirinya dan mengenali keberadaan dirinya. Hanya Islam, satu-satunya agama yang dapat menjawab seluruh kebingunganku dengan jawaban-jawaban yang sangat memuaskan.

Rose Marie Howe

Jurnalis Inggris

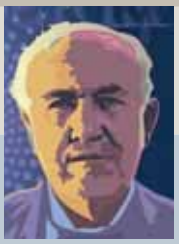

Pahamilah kemampuanmu

Serendah apapun kedudukannya dan sekecil apapun pekerjaannya dalam pandangan orang-orang, tetapi ia telah menemukan dirinya. Edison telah dikeluarkan dari sekolahnya. Meski demikian, Ia telah menemukan keberadaan dirinya melalui penemuannya. Hal yang telah menjadikannya sebagai tokoh luar biasa dalam pandangan manusia. Maka hal terpenting adalah kemampuan berkompromi dengan diri sendiri, untuk meraih bahagia, mengenali jati diri dan kemampuan.

Edison

{Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan jahannam adalah tempat tinggal mereka} [QS. Muhammad:12]

Kemungkin kedua, ia akan menjadi sosok yang sombong, melampaui batas dan lupa serta lalai bahwa kelak ia akan dikembalikan kepada Allah. Allah berfirman; {Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas, karena dia melihat dirinya serba cukup. Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali(mu)} [QS. al 'Alaq:6-8]

Olehnya wajib bagi setiap orang mengenali eksistensi diri dan potensinya, serta berupaya agar dapat memberdayakan secara baik dirinya sendiri.

Hal ini menjadi sangat penting karena diantara sebab timbulnya keputusasaan hidup adalah ketika seorang tidak menemukan eksistensi keberadaan dirinya, apa peranannya dalam kehidupan sosial, apa potensi yang dimilikinya dan apa yang bisa dilakukan serta disumbangkannya ?.

Mengapa dia diciptakan ?

Allah menciptakan seluruh makhluk dengan sebuah tujuan. Tidaklah Ia ciptakan semua makhluk Nya itu dengan sia-sia dan tanpa tujuan. Allah berfirman; {Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami? Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) 'Arsy yang mulia} [QS. al Mukminuun:115-116]

Ia menciptakan seluruh hamba untuk menjadi hamba Nya secara utuh dalam seluruh aspek kehidupannya dan bukan semata dalam aspek ibadah yang bersifat ritual. Allah berfirman; {Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku.} [QS. ad Dzaariyaat:56]

Seorang yang tidak mengetahui tujuan keberadaannya di muka bumi ini, maka sungguh ia akan tersiksa dengan ketidaktahuannya itu. Dia akan terus berada dalam kebingungan dan keraguan yang membuatnya resah.

Baginya ibadah dan kebahagiaan adalah dua kutub berseberangan. Demikianlah juga ibadah dan kehidupan dunia, serta kehidupan dunia dan akhirat.

Sementara, Allah sesungguhnya telah menciptakan segala sesuatu di langit dan di bumi untuk kepentingan hamba-Nya. Allah berfirman; {Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir} [QS. al Jaatsiyah:13]

Maka wajib bagi setiap manusia untuk menyadari bahwa mereka adalah

makhluk yang telah diberi amanah oleh Allah untuk memakmurkan bumi ini. Allah berfirman

{Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang} [QS. al An'aam:165]

2. Kehidupan

Setelah mengetahui tujuan keberadaannya, maka jiwa manusia beranjak untuk juga mengetahui hakikat hidup yang membuat setiap orang bergantung padanya. Mengetahui hakikat hidup ini adalah asas dan pondasi teraihnya seluruh kenikmatan dunia dan perhiasannya. Hal inilah yang menjadikan orang berlomba dan berharap mendapatkannya. Maka apakah tujuan dari keberadaan hidup ?.

Tujuan diciptakannya mati dan hidup sesungguhnya adalah cobaan bagi manusia, siapa diantara mereka yang terbaik amalnnya. Allah berfirman;

{Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun} [QS. al Mulk:2]

Inilah hakikat dan tujuan hidup. Tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya. Allah berfirman; {Sesungguhnya perumpamaan kehidupan duniawi itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dan langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiasannya, dan pemilik-permliknya mengira bahwa mereka pasti menguasasinya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanam-tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir} [QS. Yunus:24]

Allah berfirman; {Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah, Maha Kuasa atas segala sesuatu} [QS. al Kahfi:45]

Kehidupan yang saat ini kita jalani hanyalah tempat transit belaka dan bukan tempat yang kekal. Hidup ini ibarat sebuah jembatan yang akan mengantarkan seorang ke kampung akhirat. Olehnya maka kehidupan

ini tidaklah akan berakhir dengan tutupnya usia dunia. Setelah kehidupan di dunia, ada lagi kehidupan yang kekal di negeri akhirat. Kehidupan di dunia hanyalah main-main, senda gurau, perhiasan dan saling bermegahan. Allah berfirman; {Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu} [QS. al Hadiid:20]

Ayat ini menggambarkan hina dan tidak berartinya hidup di dunia. Hal yang akan melenyapkan ketergantungan hati kepadanya dan mengalihkannya kepada akhirat.

Ketika dunia dinilai berdasarkan timbangan dan tetapannya, maka ia akan terlihat sangat besar dan mengangumkan.

Namun ketika seorang mengukur kehidupan dengan ukuran keberadaan dan kehidupan akhirat sebagai parameter penilaiannya, niscaya dia akan mendapati dunia sebagai sesuatu yang tidak berarti; kehidupan di dunia hanyalah main-main, senda gurau, perhiasan dan saling bermegahan . Inilah hakikat dunia sesungguhnya yang tersembunyi dibalik kesungguhan dan kerja keras orang- orang yang mengejarnya.

Ya, demikianlah hakikat hidup di dunia yang sebenarnya. Hakikat ini tidaklah akan dipahami melainkan oleh hati mereka yang betul-betul mencermati dan ingin

https://www.p[illegible]

mengetahui makna hidup yang sesungguhnya.

Hakikat inilah yang telah diungkap oleh al Quran. Tujuan pengungkapan itu bukanlah agar seorang mengasingkan diri dari kehidupan dan juga bukan untuk mengabaikannya.

Namun pengungkapan itu dimaksudkan untuk meluruskan timbangan-timbangan perasaan dan nilai keduniaan, serta mengekang keterikatan jiwa dengan dunia yang fana dan menipu.

Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah ibarat jembatan. Orang-orang berlalu lalang di atasnya, berjalan menuju akhirat.

Membandingkan kehidupan dunia yang singkat ini dengan kehidupan akhirat yang abadi akan menjadikannya kecil dan tidak berarti.

Kebaikan yang kelak akan dirasakan oleh orang-orang di kehidupan keduanya akan tergantung pada kebaikan hidup yang telah mereka jalani pada kehidupannya yang pertama.

Kalau demikian, mereka itu terus berada dalam ujian. Dan seluruh yang mereka saksikan berupa kenikmatan dan kemegahan dunia, serta duka dan derita; semua itu akan berlalu dengan cepat. Semua itu akan diletakkan dalam timbangan penentu jalur hidup yang abadi. Maka adakah anda telah mempersiapkan bekal di alam kubur? Allah berfirman;

{Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri sebagaimana kamu Kami ciptakan pada mulanya, dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) apa yang telah Kami karuniakan kepadamu; dan Kami tiada melihat besertamu pemberi syafa'at yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu Tuhan di antara kamu. Sungguh telah terputuslah (pertalian) antara kamu dan telah lenyap daripada kamu apa yang dahulu kamu anggap (sebagai sekutu Allah)} [QS. al An'aam:94]

Tetapi mengapa banyak manusia yang tidak menyadari hakikat ini?. Allah berfirman; {Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai} [QS. ar Ruum:6]

Lantas bagaimana dengan mereka yang justru condong kepada

https://www.path-2-happiness.com/id

dunia dan tidak berharap perjumpaan dengan Allah?. Allah berfirman; {Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami, mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan} [QS. Yunus:7-8]

Bagaimana dengan mereka yang lebih mengutamakan kehidupan dunia? Allah berfirman; {Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, maka sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya)} [QS. an Naazi'aat:37- 41]

Ya.. wajar saja mereka bersikap seperti itu. Karena mereka menjadikan agamanya sebagai permainan dan senda gurau, yang pada akhirnya menipu dan memperdayanya. Allah berfirman; {(orang-orang kafir itu adalah) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan kehidupan dunia telah menipu mereka". Maka pada hari (kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami} [QS. al a'raaf:51]

Ya.. wajar saja mereka bersikap demikian. Karena mereka ingin merusak kehidupan. Allah berfirman; {(orang-orang kafir itu adalah) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia dari pada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh} [QS. Ibraahim:4]

Seluruh hal yang disebutkan tidaklah bertujuan untuk merendahkan dunia dalam pandangan manusia dan menjadikan mereka berpangkutangan menanti ajal, serta tidak berusaha mengadakan perbaikan dengan ilmu dan amal.

Tidak demikian, namun sikap yang benar yaitu hendaknya mereka berinteraksi dengan dunia dan menyikapinya sebagaimana petunjuk Allah lewat firman-Nya; {Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan

bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan} [QS. al Qashash:77]

Allah berfirman; {Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup duniawi dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya?} [QS. al Qashash:60]

Dengan pola pikir yang telah disebutkan, maka dunia dalam pandangan seorang akan terlihat sebagai sebuah lahan emas yang harus dimanfaatkan.

Dengan pola pikir tersebut, maka dunia ini tidaklah berhak mendapat perlakuan istimewa melainkan karena keberadaannya sebagai sebuah jembatan menuju kehidupan bahagia nan kekal.

Adapun kemegahan dan kesenangan hidup yang menjadi pernak-perniknya, maka tidaklah hal itu melainkan sebagai perhiasan dan kesenangan hidup sementara. Allah berfirman; {Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)} [QS. Ali Imran:14]

Allah berfirman; {Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.} [QS. al Kahfi:46]

Meski berfungsi sebagai perhiasan dan kesenangan, segala fasilitas hidup yang Allah karuniakan itu tidak dilarang untuk menggunakannya,

Bertanyalah dan al Quran akan menjawabnya

Setelah mempelajari al Quran, saya dapati jawaban dari seluruh pertanyaan dalam hidup

Mike Tyson

Petinju dunia

jika digunakan secara baik dan tepat. Allah berfirman; {Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat". Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui} [QS. al A'raaf:32]

Dengan cara pandang demikian, maka seorang muslim akan menjadi tenang dan yakin dalam menjalani hidup dengan segala fasilitasnya. Ia yakin bahwa semua yang dimilikinya di dunia ini tidaklah kekal. Dia akan senantiasa berupaya untuk memanfaatkannya secara maksimal dengan tidak berlebihan. Dia yakin bahwa segala fasilitas yang dimilikinya itu harus ditempatkannya dalam genggaman dan tidak seharusnya ia menyimpannya di dalam hati. Maka apapun yang luput dan tidak mampu diraihnya dari kesenagan duniawi, demikian juga bencana yang menimpanya; tidak sedikitpun akan memudharatkannya. Allah berfirman; {Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri} [QS. al Hadid:22-23]

Dengan menyadari hal itu, seorang akan betul-betul menikmati hidup di dunia dengan segala fasilitasnya. Disamping itu, dia pun akan mendapatkan pahala dari Allah. Ia akan mendapatkan kepuasan jasmani dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan fisikalnya. Dan ia pun mendaptkan kebahagiaan rohani, berupa ketenangan dan perasaan ridha yang menghiasi jiwanya.

3. Alam raya

Bagian ketiga dan terakhir dari perjalanan panjang seorang memahami hakikat keberadaannya adalah memahami alam raya.

Perenungan ini dimulai dengan mencermati firman-Nya; {Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman"} [QS.Yunus:101]

Setelahnya, dilanjutkan dengan mempelajari dan memahami puluhan ayat yang berisi anjuran untuk memikirkan kebesaran dan keagungan ciptaan Allah. Dari perenungan itu diharapkan dapat mengantar seorang menjadi lebih yakin akan hakikat keberadaan dan hidup yang telah dipahaminya dari perenungan-perenugan sebelumnya.

Dengan memahami keseluruhan ayat yang telah disebutkan tadi, seorang juga akan mengetahui bahwa ada dua hal sinergi yang hendaknya menjadi landasan dasar dalam memahami hakikat keberadaan manusia di alam raya ini;

1. Pemahaman bahwa Allah telah menyediakan sebagian besar dari makhluk di alam raya ini untuk kepentingan manusia. Tidak saja bahwa Allah telah melebihkan mereka dengan beberapa keutamaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya; bahkan juga dengan menjadikan makhluk-makhluk itu sebagai pelayan bagi mereka. Allah berfirman; {Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan) mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu nikmat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan} [QS. Lukman:20]

Allah berfirman; {Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami(nya).} [QS. an Nahl:12]

Allah berfirman; {Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada- Nya- lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan} [QS. al Mulk:15]

Seorang muslim akan mendapati banyak ayat dalam al Quran yang menjadi dasar betapa Allah telah menyediakan sebagian besar dari makhluk di alam raya ini untuk kepentingan manusia. Hal ini seharusnya menjadikan mereka bersahabat dengan alam dan tidak menjadikannya resah dan sedih ketika tertimpa musibah atau benacana alam.

Alam raya ini tidaklah tercipta untuk menjadi musuh abadi bagi manusia lemah. Sebagai manusia tidaklah tercipta untuk terus bergulat melawan kerasnya alam.

2. Hakikat kedua yang harus dipahami bahwa alam raya ini tidak menyingkap seluruh rahasia yang dipendamnya kepada manusia. Maka meski alam raya ini diciptakan untuk memfasilitasi dan memudahkan urusan manusia, tetapi masih banyak lagi makhluk di alam raya ini yang belum lagi diketahui olehnya.

Agama manusiawi

Di dalam Islam, saya baru mendapati diriku yang sesungguhnya, setelah sekian lama saya kehilangannya. Ketika itulah, untuk pertama kalinya saya baru merasa sebagai manusia yang sebenarnya. Islam adalah agama yang sungguh sangat selaras dengan fitrah kemanuisaan.

Martin Lings
Ilmuwan Inggris

Para malaikat dan jin adalah beberapa makhluk yang memenuhi alam raya ini. Dan mungkin ada lagi makhluk selain keduanya yang memenuhi alam raya ini; manusia belum mengetahui jenis atau bahkan keberadaannya.

Keberadaan manusia sendiri di alam raya ini, sebenarnya ibarat satu titik kecil yang tidak akan terlukiskan dihadapan alam raya yang sungguh besar nan luas ini.

Dengan memahami dua hakikat keberadaan mereka di alam raya ini, diharapkan bahwa seorang muslim menyadari kedudukan dan perannnya di alam raya ini. Allah mengistimewakannya dengan menjadikan makhluk lain tunduk sebagai fasilitator bagi mereka. Tetapi meski dengan kemampuan luar biasa yang mereka miliki itu, tidaklah mereka dapat membuka dan menyingkap seluruh rahasia alam.

Adapun interaksi manusia dengan alam sekitarnya hendaknya terbangun diatas aturan-aturan yang jelas dengan landasan adab yang mulia.

Orang-orang yang hidup dalam kesimpangsiuran dan hampa dari aturan-aturan yang mengikat interaksinya dengan yang selainnya, akanlah senantiasa berada dalam kepayahan, keresahan dan ketidaknyamanan.

Sikap egoisme dan keakuan,

hasad, prasangka buruk dan mencari-cari celah untuk mencelakakan orang lain; penyakit-penyakit hati seperti inilah yang akan senantiasa menyiksa dan menyengsaakannya. Lantas bagaimana mereka dapat merasakan kebahagiaan ?!. Allah berfirman;

{Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia. Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keuntungan yang besar} [QS. Fushshilat:34-35]

Adapun seorang yang mengatur hidup dan interaksinya dengan memperhatikan hak dan kewajibannya; maka ia akan senantiasa berupaya menjalankan kewajibannya, namun akan berlaku longgar terhadap haknya dan bahkan memaafkan serta memutihkannya.

Ia akan menjadi sosok yang bahagia. Ia akan mencintai sesamanya. Dan sikap inilah yang merupakan tingkat tertinggi dalam adab berinteraksi. Dan sikap demikianlah yang merupakan fitrah asal seorang manusia.

Agama kemuliaan dan akhlak

Karena itu aku memilih Islam, yaitu agar dapat merasakan kebahagiaan dalam dekapan dan naungannya ... Ya, saya pun akhirnya memilih Islam. Saya ingin memastikan bahwa saya telah menganut sebuah agama yang tidak memilah antara badan dan ruh, dan antara jiwa dan jasad. Cukup bagiku bahwa Islam adalah agama yang suci. Islam adalah agama yang mengajak kepada akhlak mulia. Islam adalah agama yang mengajak unutk kembali kepada nilai-nilai kemanusiaan, memuliakan dan menjaganya. Karena itulah saya bersaksi bahwa tiada sembahan yang benar melainkan Allah dan Muhammad adalah hamba serta utusan Nya. Maka dengan persaksian itulah - kelak- saya akan menjumpai Tuhanku.

Vanan Musset

Ilmuwan Prancis

Tips meraih bahagia … menjalin interaksi yang baik terhadap diri, hidup dan alam sekitar

Dengan bermodal iman, seorang hendaknya membangun interaksinya secara baik kepada pencipta-Nya, kepada dirinya sendiri dan kepada orang serta lingkungan sekitarnya.

Pertama, hendaknya ia memahami hakikat kehambaannya kepada Allah dan melaksanakan seluruh konsekuensi yang harus dijalankannya sebagai seorang hamba.

Kedua, hendaknya ia menyadari keutamaan dirinya sebagai manusia yang Allah muliakan atas sekalian makhluk lainnya. Ia diturunkan ke bumi untuk menjalani masa ujian, sebelum pada akhirnya akan dikembalikan ke surga, tempat yang telah disiapkan untuknya.

Olehnya ia berkewajiban menjaga alam raya ini dan memakmurkannya. Allah berfirman; {Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)} [QS. Huud:61]

Nikmat Islam

Tidak ada satupun nikmat dunia yang lebih indah bagi seorang melainkan ketika Allah melapangkan dadanya terhadap Islam. Ia mendapat petunjuk dengan cahanya. Dengan cahaya itu, ia mampu melihat hakikat dunia dan akhirat, ia mampu membedakan antara jalan kebenaran dan jalan kebathilan, jalan kebahagiaan dan jalan kesengasaraan. Saya betul-betul sujud dan bersimpuh dihadapan Allah, sebagai wujud rasa syukurku atas nikmat Islam yang telah dikaruniakannya kepada ku. Karunia yang telah membuatku merasakan nikmat yang sebenarnya. Ia telah menjadikanku berada dalam naungan yang sangat rindang, teduh, dikelilingi dengan buah-buah lezat nan harum. Kini aku telah berada dalam naungan keluarga besar Islam, ikatan persaudaran islam.

Marcela Michelangelo
Artis Inggris

Di samping kewajibannya kepada orang dan lingkungan, seorang juga berkewajiban memenuhi kebutuhan syahwatnya sesuai dengan ketentuan dan aturan agama.

Maka jika seluruh prosedur hidup telah dijalankan secara baik dan tepat, lantas apa hasil kongkrit yang dapat disaksikan ?.

Kebahagiaan dunia akhirat hanyalah dapat diperoleh dengan ridha Allah, melakasanakan seluruh perintah dan menjauhi seluruh larangan.

Hasilnya berupa tercapainya keseimbangan antara tuntutan jasmani dan rohani; tuntutan pribadi dan masyarakat; tuntutan dunia dan akhirat.

Meski demikian, kebahagiaan duniawi pastilah tetap kurang; karena dunia ini adalah arena ujian dan kerja keras, sedang kampung akhirat adalah tempat pembalasan dan tempat menuai hasil. Maka barang siapa yang lulus dan berhasil menang di dunia, kelak mereka itulah yang akan mendapatkan kebahagiaan yang sejati. Allah berfirman; {Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat dari pada-Nya, keridhaan dan surga, mereka memperoleh didalamnya kesenangan yang kekal. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.} [QS. at Taubah:21-22]

Untuk meraih kebahagiaan yang kekal dan sempurna, seorang harus dapat menggabungkan antara iman dan amal shaleh. Allah berfirman; {Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan} [QS. an Nahl: 97]

Tanda dan ciri-ciri jalan kebahagiaan

Agar dapat merasa tenang dalam menjalani hidup untuk meraih bahagia, berikut ini beberapa ciri dan tanda dari jalan yang benar menuju hidup bahagia;

1. Jalan itu adalah jalannya Allah

Allah berfirman; {dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan- jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan- Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa} [QS. al An'aam:153]

Maka jalan kebahagiaan itu hanyalah jalannya Allah. Hanya Ia lah yang lebih mengetahui jalan terbaik yang dapat memperbaiki keadaan seorang hamba.

Hal yang pasti bahwa tiada kebahagiaan selain dengan menempuh jalan Nya. Dan orang yang merugi adalah mereka yang meninggalkan jalan Allah untuk meraih bahagia dengan menempuh jalan selainnya. Allah berfirman; {Barangsiapa yang mengikut petunjuk- Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka. Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta} [QS. Thaha:123-124]

Iman dan jiwa yang sehat

Sekitar 30 tahun yang lalu beberapa orang dari berbagai Negara maju datang berkonsultasi kepadaku tentang masalah kejiawaaan yang mereka alami. Setelah mengobati ratusan dari mereka, saya mendapati bahwa sumber masalah kejiwaan yang mereka hadapi disebabkan karena hilangnya iman dan lepasnya mereka dari norma ajaran agama. Inilah hal yang menghalangi mereka untuk merasakan ketenangan dan kedamaian jiwa. Hanya satu cara yang dapat menjadikan mereka bisa bertahan mengahadapi beban hidup yaitu dengan mengembalikan iman yang telah lenyap itu, kembali

Carl Jung
Psikolog ternama

menjalankan seluruh aturan dan norma agama.

Kebahagiaan hanyalah dapat diperoleh dengan meniti jalan petunjuk. Sementara rasa sempit dan sengsara adalah hasil yang akan dirasakan oleh mereka yang ingkar, bahkan meski secara fisik mereka itu adalah orang-orang msyhur dan ternama.

2. Jalan petunjuk itu adalah jalan yang menggabungkan antara kebahagiaan ruhiyah dan jasadiyyah

Telah dipahami bahwa manusia itu adalah makhluk yang tercipta dari ruh dan jasad. Masing-masing dari keduanya memiliki makanannya.

Sebagian kelompok filsafat lebih menitikberatkan pada pemenuhan kebutuhan spritual dan mengabaikan kebutuhan fisikalnya, yang pada akhirnya mengantar mereka pada kesengsaraan.

Adapun kelompok modernis yang mempertuhankan benda, maka logika hidup mereka justru berbalik. Mereka puaskan seluruh kebutuhan jasadnya dengan mengabaikan spritualnya. Mereka rubah ciri kemanusian dirinya menjadi ibarat seperti hewan yang hidup hanya mengejar kepuasan nafsu.

Adapun jalan yang ditempuh oleh seorang muslim; maka ia akan memberi nutrisi yang cukup bagi rohaninya dengan cahaya dari langit, dan menjaga kebugaran dan kesehatan tubuhnya serta memenuhi kebutuhan fisikalnya dengan rezki yang baik dan halal; {Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik} [QS. al Qashash:77]

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam membenarkan sebuah pernyataan yang disampaikan oleh Salman al Faarisiy radhiyallahu ‘anhu; “Sesungguhnya Allah memiliki hak terhadap dirimu, jasadmu juga memiliki hak kepadamu, dan keluargamu juga memiliki hak terhadap dirimu; karena itu berilah hak mereka yang seharusnya engkau tunaikan itu.

3. Jalan yang benar itu adalah jalan kebahagiaan dan keberanian.

Seorang yang telah merasakan manisnya iman tidak akan sanggup melepaskannya untuk selama-lamanya, bahkan meski nyawa taruhannya.

Demikianlah pelajaran yang dapat dipetik dari kisah para penyihir Fira'un ketika beriman kepada ajaran nabiullah Musa alaihissalam. Allah berfirman, mengabadikan kisah mereka; {Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbal balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya.} [QS. Thaha:71]

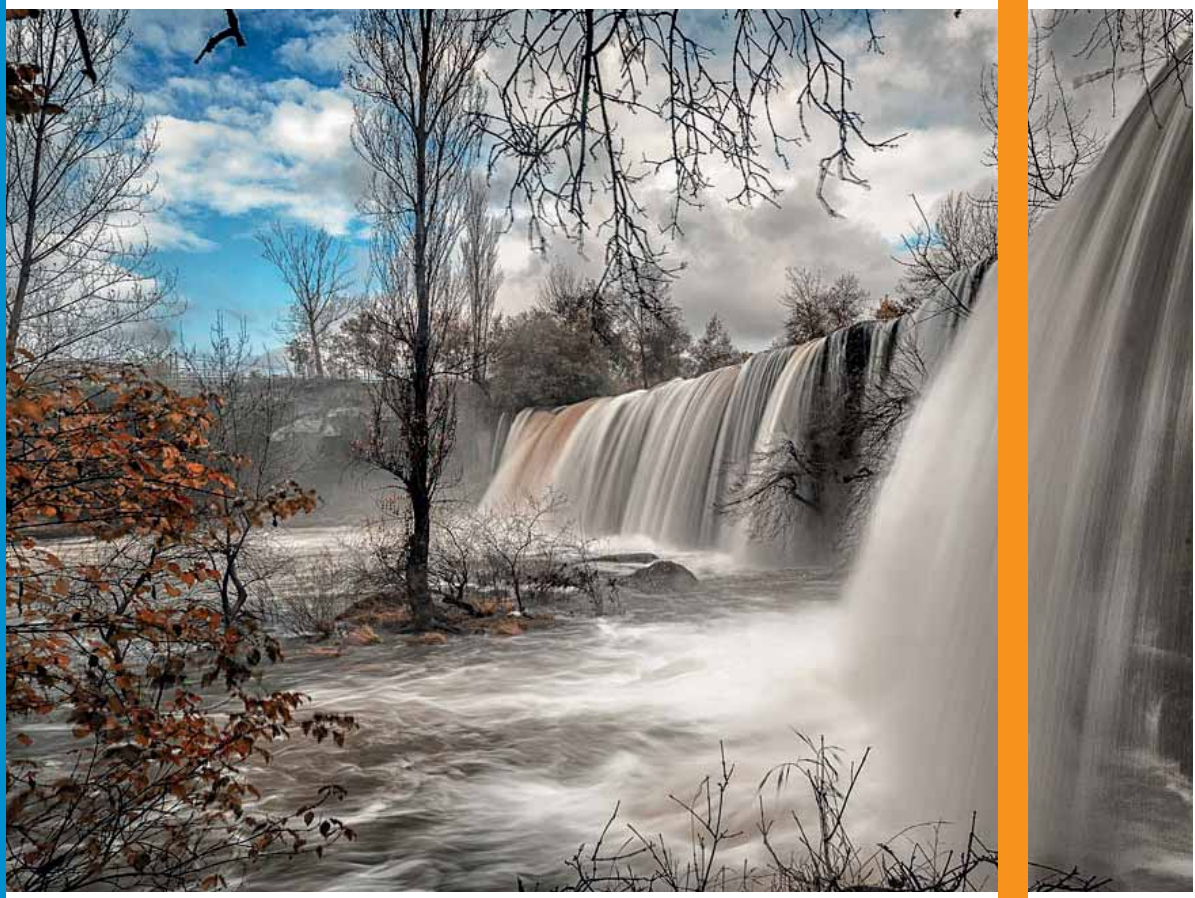

Menjawab ancaman Fir'aun itu, justru jawaban mereka adalah; {Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; maka putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja} [QS.Thaha:72]

Tidak membutuhkan waktu yang lama setelah yakin dan merasakan manisnya keimanan, para penyihir itu tegar dengan keimanannya bahkan meski mendapat ancaman akan dibunuh.

4. Kebahagiaan itu adalah perasaan tenang dalam hati

Tiada kebagiaan tanpa ketenangan, dan tiada ketenangan tanpa keimanan. Allah berfirman; {Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana} [QS. al Fath:4]

Keimanan itu akan memberi rasa bahagia bagi seseorang melalui dua celah;

1. Keimanan akan mencegah seorang tergelincir dalam kubangan dosa, yang merupakan satu diantara sebab utama keputusasaan dan kesengsaraan. Jika hati seorang hampa dari iman, maka tidak ada satupun jaminan keselamatan baginya, bahwa ia tidak akan terjerumus ke dalam syahwat yang membinasakan.

Jawaban memuaskan

Saya mendapatkan dalam Islam jawaban memuaskan dari berbagai masalah pelik yang dihadapi manusia, baik yang berkaitan dengan kejiwaan ataupun yang berkaitan dengan fisik. Dengan Islam saya tahu bahwa tubuh kita memiliki hajat yang harus terpenuhi sama dengan hajat yang dimiliki oleh ruh. Dalam Islam kebutuhan jasad seseorang adalah hal yang harus terpenuhi agar ia dapat kuat dan produktif. Hanya saja, pemenuhan kebutuhan tersebut telah diatur secara baik dalam Islam sehingga memenuhi dua hal pokok secara berimbang; keridhaan hati (dengan terpenuhinya hajat mereka) dan terlaksananya perintah-perintah Allah (dan tidak terabaikan). Sebagai contoh, anjuran untuk meikah. Dalam Islam menikah adalah jalan legal untuk memenuhi kebutuhan biologis seseorang. Disisi lain, ada kewajiban yang harus dilakukan oleh seseorang agar dapat memenuhi hajat ruhiyahnya, berupa shalat, puasa, ibadah, dan iman kepada Allah. Dengan melaksanakan Islam secara keseluruhan, tercapailah keseimbangan yang merupakan kunci terwujudnya kehidupan manusiawi yang bermartabat.

Rose Marie Howe
Jurnalis Ingris

Iman dan rasa cemas tidak akan bertemu

Gulungan ombak besar yang datang menerpa silih berganti tidaklah sedikitpun akan mengusik ketenangan bagian terdalam dari lautan. Demikianlah seorang yang memiliki iman mendalam kepada Allah. Berbagai hal yang dapat menimbulkan kecemasan tidak akan mengusiknya. Ia telah memiliki kesiapan untuk menghadapi zaman dengan segala guncangannya.

William James
Filosouf amerika

2. Keimanan akan memberi rasa tenang dan tentram, dua diantara syarat terpenting meraih bahagia. Maka dalam gulungan ombak masalah yang menghantam begitu keras, tiada jalan keselamatan kecuali dengan iman. Tanpa iman, sebab ketakutan dan rasa gelisah tidak akan lenyap bahkan akan semakin bertambah. Adapun jika iman bersemai di dalam hati, maka tidak satupun yang berhak ditakuti secara utuh melainkan Allah.

Hati seorang mukmin tidak akan gelisah dan berputus asa menghadapi setiap masalah sulit. Dia bertawakkal kepada Allah.

Adapun hati seorang yang hampa dari iman tidak ubahnya seperti daun yang terpisah dari tangkainya. Angin akan mengombang-ambingkannya di udara.

Tahukah anda bahwa hal paling menakutkan yang menghantui banyak orang adalah kematian ?!. Tetapi ternyata kematian itu bukanlah hal yang menakutkan bagi seorang mukmin. Bahkan kematian itu sesungguhnya adalah hal yang sangat baik bagi mereka yang hatinya dipenuhi dengan iman dan takwa.

Keimanan adalah hal yang dapat menciptakan perasaan aman dan tentram bagi seseorang. Karena ia akan terus merasakan kebersamaan Allah dalam setiap aktivitasnya. Allah berfirman; {Dan sesungguhnya Allah bersama orang-orang beriman} [QS. al Anfal:19]

Betapapun kesulitan dan ujian yang dialami oleh sorang mukmin, maka seluruhnya tidak akan meninggalkan bekas negatif berupa was-was syaithan

dan keletihan badan yang timbul sebagai akibat dari penyakit hati itu, yaitu selama ia senantiasa menjadikan al Quran sebagai pedoman yang menyinari jalan hidupnya.

Ketakutannya akan berubah menjadi rasa aman dan keselamatan. Kesengsaraan yang dirasakannya akan berubah menjadi bahagia dan ketenangan.

Karenanya, Allah menuntunnya untuk mewujudkan keamanan jiwa dan kebahagiaan ruhani yang tidak akan mungkin diperbandingkan dengan jenis kebahagiaan lainnya, bahkan meski ia memiliki dunia dengan segala isinya.

5. Perjalanan kebahagiaan dari dunia menuju surga yang penuh dengan limpahan kenikmatan.

Telah dipahami bahwa fase kehidupan manusia itu ada tiga, yaitu; fase di dunia, fase di alam kubur dan fase di negeri akhirat.

Pada masing-masing fase ini ada jalan menggapai bahagia.

Di dunia, Allah berfirman; {Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan} [QS. an Nahl:97]

Maksudnya niscaya akan kami berikan padanya kehidupan yang tentram dan bahagia di dunia bahkan meski hartanya sedikit. Hal itu disebabkan karena adanya perasaan senang dan ridha serta percaya akan segala ketetapan Nya.

Adapun kebahagiaan seorang mukmin yang akan dirasakannya di dalam kubur, maka sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dalam hadits yang

Perjalanan aman

Setiap kali seorang muslim membaca al Quran dengan paham dan penuh penghayatan, dan setiap kali ia melaksanakan syari’at Islam dengan penuh ketulusan; disaat itu, ia akan lenggang berjalan dengan penuh rasa aman dalam rihlah Islam, penuh damai dan bahagia dan jauh dari makar syaithan.

Cassius clay
Petinju Amerika

disampaikan oleh Abu Hurairah, “Kelak sorang mukmin betul-betul akan berada pada sebuah kebun yang hijau di dalam kuburnya. Kuburnya akan diluaskan sebanyak 70 hasta. Dan akan diterangi seperti terangnya bulan di malam purnama”.

Sedangkan tentang kebahagiaan yang kelak akan dirasakannya di kampung akhirat, maka sebagaimana firman Nya; {Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga, mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya} [QS. Huud:108]

Sungguh mereka itu telah meraih kemenangan berupa kebahagiaan di dunia dan kenikmatan yang kekal di negeri akhirat.

Bila demikian, Islam telah hadir dengan menawarkan kebahagiaan abadi kepada manusia; kebahagiaan yang dirasakannya dalam kehidupannya di dunia dan kebahagiaan yang kelak akan dijumpainya di negeri akhirat; dan balasan Allah adalah lebih baik dan kekal.

Dalam Islam, Allah menjadikan kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat sebagai dua hal yang tidak terpisah.

Dunia tidak lain adalah jalan menuju akhirat dan jalan untuk mendapatkan puncak kebahagiaan di negeri akhirat.

Kalau demikian, maka Islam adalah satu-satunya jalan untuk meraih kebahagiaan abadi di dunia dan di akhirat. Allah berfirman; {Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat} [QS. an Nisaa:134]

Agama dunia dan akhirat

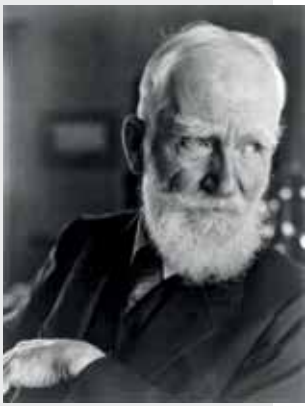

Seorang ilmuwan secara natural pasti akan cendrung kepada Islam; karena Islam adalah satu-satunya agama yang tidak memilah antara persoalan dunia dan persoalan akhirat.

Bernard Shaw

Penulis Inggris

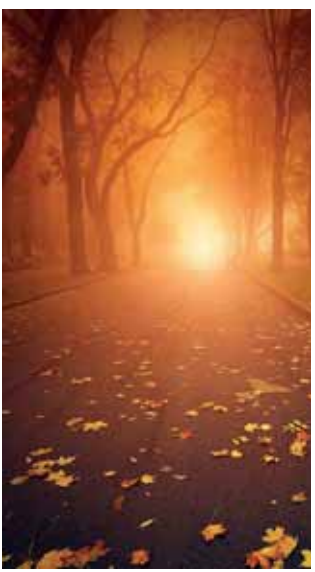

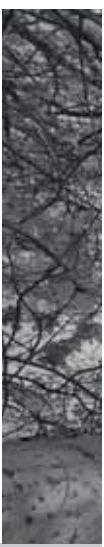

Beberapa tips Islam untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia

Beberapa sumber kebahagiaan hidup dalam pandangan Islam;

1. Tauhid dan iman kepada Allah

Tidak ada kebahagiaan dan rasa tentram sebaik kebahagiaan dan rasa tentram yang lahir dari tauhid. Allah berfirman; {Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik), mereka itulah yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang- orang yang mendapat petunjuk} [QS. al An'am:82]

Olehnya maka tingkat rasa bahagia dan ketentraman hidup yang akan dirasakan oleh seorang mukmin di dunia dan di akhirat akan berbanding lurus dengan kadar kesempurnaan tauhidnya kepada Allah. Dengan tauhid, Allah akan melapangkan dada orang-orang yang beriman dan akan memasukkan kegembiraan di hati mereka.

Adapun kesyirikan– semoga Allah melindungi kita darinya- maka hal itu akan menjadikan sengsara dan sempit hati

Akidah yang sederhana

Akidah Islam adalah akidah sederhana (tidak pelik). Dengan mengimaninya, segala kebingungan dan kecemasan akan berganti menjadi kedamaian dan kebahagiaan jiwa. Pintu akidah ini terbuka luas bagi seluruh manusia, tanpa pemilahan suku dan warna kulit. Seluruh manusia dalam akidah ini memiliki kedudukan yang sama, dan tiada yang membedakannya di hadapan Allah kecuali ketakwaannya.

Nadzhmi Luuqa

Filosouf dan ilmuwan mesir

Keamanan sejati

Saya bisa merasakan kebahagiaan yang dirasakan oleh orang-orang muslim ketika shalat; perasaan indah dan gembira. Perasaan inilah yang kualami ketika mengetahui bahwa anak-anakku dalam keadaan aman. Hal pasti bahwa saya tidak menghendaki lebih dari perasaan aman dan bahagia seperti itu.

Lauren Booth

Aktifis HAM Inggris

penganutnya, seakan orang yang tengah naik ke atas langit. Allah berfirman; {Barangsiapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah- olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman} [QS. al An'am:125]

Maka tidaklah sama antara orang-orang yang Allah bukakan hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya dengan orang-orang yang berada dalam kegelapan syirik dan jauh dari Allah hingga keraslah hatinya. Orang itu sungguh berada dalam kesesatan yang nyata. Allah berfirman; {Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.} [QS. az Zumar:22]

Dan tidaklah serupa antara orang yang sudah mati dalam kegelapan syirik kemudian Allah mengaruniakannya hidayah, dengan mereka yang terus bergelimang dalam kubangan syirik dan enggan keluar dari lumpur yang gelap itu. Allah berfirman; {Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan} [QS. al An'am:122]

2. Dzikir dan mendekatkan diri kepada Nya

Betapapun manusia dikaruniai berbagai kesenangan duniawi dan betapapun dia menguasai dunia dengan seluruh asesorisnya, tetap saja ia tidak akan dapat meraih kebahagiaan sejati selama ia jauh dari jalan Allah. Kebahagiaan sejati itu tidak akan diraih kecuali dalam naungan dzikir

kepada Allah. Allah berfirman; {(orang yang diberi petunjuk itu adalah) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram} [QS. ar Ra'ad:28]

Sebab hal itu karena di dalam hati manusia ada debu-debu yang tidak akan pupus melainkan dengan senantiasa menghadap Nya. Di dalamnya ada rasa takut yang tidak akan lenyap kecuali dengan bersendiri bersama Nya. Padanya ada rasa sedih yang tidak akan berganti kecuali dengan rasa gembira disaat mengenal dan ikhlas dalam berinteraksi dengan Nya. Di dalamnya ada rasa gundah yang tidak akan berubah menjadi ketenangan melainkan dengan bersegera menjawab panggilan Nya. Di dalamnya ada percikan-percikan api yang tidak akan padam melainkan dengan ridha terhadap perintah, larangan, serta ketetapanNya; dan ia hadapi seluruhnya dengan penuh sabar hingga berjumpa dengan Nya. Di dalam hati terdapat sebuah harapan besar, tidak akan terpenuhi kecuali dengan menjadikan Nya sebagai seutama-utama harapan Nya. Dan di dalamnya ada hal yang harus terpenuhi, tidak akan mungkin terealisasi melainkan dengan mengaitkan cinta, taubat, ingat, jujur dan ikhlas hanya kepada Nya; bahkan meski dunia dan seluruh isinya berada dalam genggaman mereka.

3. Amal Shaleh

Allah berfirman; {Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik} [QS. ar Ra'ad:29]

Maka orang-orang yang beriman kepada Allah, para malaikat, kitab-kitab Nya, para rasul dan hari akhir; dan diiringinya dengan amal shaleh, berupa amalan-amalan hati seperti cinta, khusyu', dan harap; demikian juga dengan amal-amal anggota tubuh, seperti shalat dan yang semisal; mereka itulah orang-orang yang akan mendapatkan hidup

tentram dan bahagia, meraih ampunan dan kemuliaan Allah di dunia dan di akhirat. Karena itu, seharusnya setiap hamba giat dalam melakukan amal shaleh yang diiringi dengan niat ibadah kepada Nya. Allah berfirman; {Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (diantara mereka) yang benar-benar saleh, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati} [QS. al Maidah:69]

Demikianlah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, Beliau temukan kenikmatan dan ketenangan Nya dalam shalat dan dalam ketaatan kepada Nya. Terlukis lewat pernyataannya; «Wahai Bilal, kumandangkanlah qamat, tenangkan hati kami dengannya» (HR. Abu Daud)

4. Memberi adalah rahasia kebahagiaan

Hal ini dapat disaksikan secara nyata. Akan didapati bahwa mereka yang gemar melakukan kebaikan kepada orang lain adalah orang yang paling merasa bahagia dan paling disenangi.

{Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebajikan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sehahagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya} [QS. Ali Imran:92]

Pemberian itu dapat wujud dalam berbagai bentuk. Allah sendiri telah menjadikan pemberian dalam bentuk nominal harta sebagai bagian dari rukun Islam, yang wajib dikeluarkan oleh mereka yang masuk dalam kategori wajib zakat (mampu) kepada saudaranya yang miskin. Pemberian itu harus dilakukan secara tulus, dengan pemberian berupa harta pilihan (yang baik) dan tidak diiringi dengan sikap pamer dan menyebut-nyebut pemberian itu dihadapan manusia.

{Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima)} [QS. al Baqarah:264]

Pemberian itu tidak sebatas berupa harta. Allah meluaskan makna pemberian itu hingga meliputi pemberian pangan, usaha dan tenaga serta potensi. Allah berfirman; {Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan. Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih} [QS. al Insan:8-9]

Dan meski pemberian itu berupa senyum sekalipun. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda; «Senyum yang engkau berikan kepada saudaramu adalah sedekah.» (HR. Tirmidzi). Dalam hadits lain, Beliau

bersabda; «Barangsiapa gemar menutupi kebutuhan saudaranya, niscaya Allah senantiasa mencukupi kebutuhannya. Barangsiapa yang melapangkan sebuah kesusahan saudaranya, niscaya Allah akan melapangkan baginya satu diantara kesusahan-kesusahannya di hari kiamat. Dan barangsiapa yang menutupi aib saudaranya, niscaya di hari kiamat Allah juga akan menutup aibnya.» (HR. Abu Daud).

Pemberian seperti inilah yang dapat melahirkan kebahagiaan di dunia. Adapun pemberian yang semata didasarkan pada kepentingan duniawi atau pemberian yang diiringi dengan sikap pamer; maka perbuatan itu tidaklah sedikitpun akan mendatangkan kebahagiaan bahkan meski secara lahiriyah ia tampak senang.

5. Tawakkal adalah kunci kebahagiaan

Banyak orang jika merasa tidak sanggup melakukan sebuah pekerjaan, ia lantas pergi meminta tolong kepada orang kuat dan bersandar kepadanya dalam menyelesaikan urusannya itu. Tetapi apakah disadarinya, adakah yang lebih kuat dari Allah ?!.

Kebahagiaan itu hanya akan diraih dengan menyerahkan segala urusan kepada Allah yang maha kuat lagi maha berkuasa. Ditangan Nya lah kerajaan langit dan bumi. Jika Ia menghendaki sesuatu, maka cukuplah Ia katakana, “Jadilah”, maka jadilah yang diinginkannya itu.

{Sesungguhnya keadaan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: “Jadilah!” maka terjadilah ia} [QS. Yasin:82]

Karenanya Allah memerintahkan hamba untuk menggantungkan segala urusannya hanya kepada Nya. Allah berfirman; {Dan hanya kepada Allahlah hendaknya kalian bertawakkal, jika kalian betul-betul beriman} [QS.al Maidah:23]

Dan kecukupan apapun yang dirasakan oleh seorang setelah usaha yang dilakukannya, maka sesungguhnya Allah yang merupakan sebab dari kecukupan itu. Cukuplah Ia sebaik-baik yang memberi pertolongan. Allah berfirman; {Dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai penolong} [QS. an Nisaa:81]

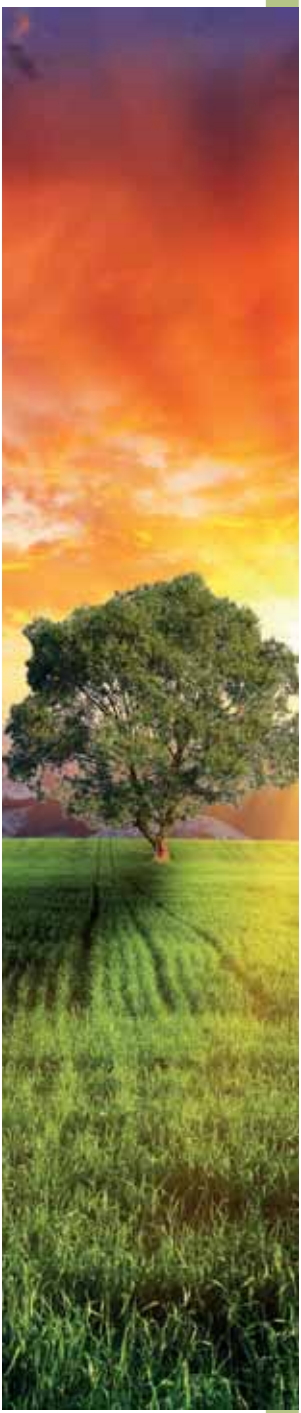

Tidak diragukan bahwa usaha dan tawakkal yang seorang lakukan akan melahirkan ketenangan, kebahagiaan, rasa cukup dan kesuksesan yang tentu tidak akan diketahui melainkan oleh mereka yang telah mencobanya. Allah berfirman; {Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu} [QS. at Thalaq:2-3]

Keutamaan lain yang juga akan dirasakan oleh orang-orang yang bertawakkal adalah penjagaan dari gangguan syaithan. Allah berfirman; {Sesungguhnya syaitan itu tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakkal kepada Tuhannya} [QS. an Nahl:99]

Demikian juga penjagaan dari seluruh yang memusuhi. Allah berfirman; {(Orang-orang mukmin itu adalah) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung". Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah syaitan yang menakut- nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Quraisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu

Beberapa penelitian ilmiah menegaskan bahwa membantu orang lain dapat mengobati tekanan jiwa yang dihadapi. Para peneliti ilmu kejiwaan menyatakan bahwa tekanan darah akan diringankan dengan membantu orang lain yang memerlukannya. Ketika seorang bersegera menolong orang lain, maka hal itu akan memicu hormone andorfiin yang berfungsi untuk menenangkan jiwa dan membangkitkan semangatnya. Demikianlah juga yang ditegaskan oleh Alan leks, mantan Dikrketur ma'had an Nuhuud bi as Shihhah, USA. Ia berkata; membantu orang lain akan meringankan tekanan darah seorang, karena dengan membantu orang lain maka itu akan mempersempit ruangnya untuk memikirkan masalah yang tengah dihadapinya. Dan ketika itulah ia akan merasakan ketenangan jiwa.

benar-benar orang yang beriman.}[QS. Ali Imran:173-175]

Inti dari sikap tawakkal adalah kebergantungan hati dan keberserahan diri hanya kepada Allah semata. Sikap hati seperti ini tidak akan dilunturkan oleh upaya yang dilakukannya berupa sebab keduniaan untuk meraih keinginannya. Sebaliknya, tidaklah bermanfaat pernyataan seorang, "Saya tawakkal kepada Allah", sementara hatinya bersandar kepada selain Nya. Ingat bahwa tawakkal yang dinyatakan dengan lisan tidaklah mungkin disamakan dengan tawakkal yang tertanam di dalam hati.

6. Diantara kunci meraih kebahagiaan adalah yakin dan percaya kepada Allah.

Keimanan yang benar akan mewujudkan keyakinan dan rasa percaya yang kuat dan sempurna kepada Allah. Hal inilah yang lantas melahirkan rasa percaya diri yang kuat dalam dirinya, hingga tidaklah sedikitpun ia merasa takut menghadapi apapun dalam hidup ini; karena disaat yang bersamaan ia yakin bahwa segala urusan itu adalah milik Allah semata.

{Dan jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu} [QS. al An'am:17]

Ia juga yakin bahwa rezki itu berada di tangan Allah. Allah berfirman;

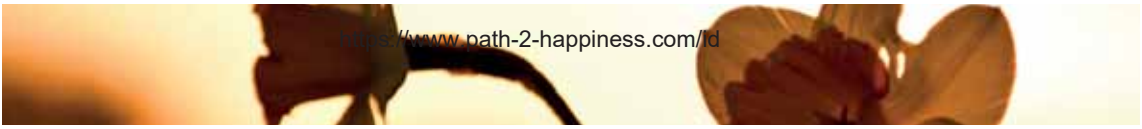

{Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan} [QS. al Ankabut:17]

Ia yakin bahwa tidak satupun makhluk melata di muka bumi ini melainkan telah dijamin rezkinya oleh Allah. Allah berfirman; {Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam Kitab yang nyata (Lauh mahfuzh)} [QS. Hud:6]

sRezki mereka telah terjamin bahkan meski engkau tidak dapat memberikannya kepada mereka. Allah berfirman; {Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui} [QS. al Ankabut:60]

Seorang beriman meyakini bahwa rezki yang telah ditetapkan Allah kepadanya pasti akan diperolehnya. Allah berfirman; {Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezekimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu. Maka demi Tuhan langit dan bumi, sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti perkataan yang kamu ucapkan} [QS. Ad Dzariyat:22-23]

Seorang beriman yakin bahwa Allah telah membagikan rezki Nya kepada seluruh manusia dan menetapkannya. Allah berfirman; {Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya). akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui} [QS. Saba':36]

Seorang beriman yakin bahwa Allah pasti akan mengujinya baik dengan ujian kesenangan ataupun berupa hal yang tidak baik dan tidak menyenangkan. Allah berfirman; {Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kamilah kamu dikembalikan} [QS. al Anbiya':35]

Seorang muslim akan menyadari bahwa andai saja bukan karena kasih sayang Allah niscaya manusia akanlah binasa.

Ia akan menyadari keberadaannya sebagai tamu di dunia ini betapapun usia yang Allah karuniakan kepadanya. Dia tidak akan pernah khawatir mengahdapi hidup dan dia tidak akan takut kepada siapapun selain Allah, karena ia sadar bahwa kelak pasti ia akan berpindah

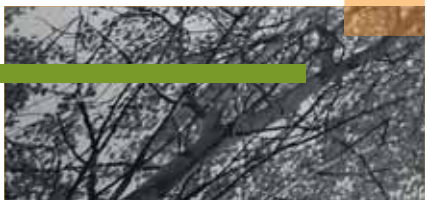

ke alam yang lain. Allah berfirman mengisahkan Musa ketika telah berhasil disusul oleh Fir'aun dan bala tentaranya; {Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa: "Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul.". Musa menjawab: "Sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku.". Lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu." Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar. Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain (di bagian yang terbelah itu Allah memperdekatkan antara Fir'aun dan kaumnya dengan Musa dan Bani Israil). Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang besertanya semuanya. Dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar merupakan suatu tanda yang besar (mukjizat) dan tetapi adalah kebanyakan mereka tidak beriman} [QS. as Syu'ara':61-67]

Contoh kongkrit akan kuat dan tegarnya keyakinan kepada Allah adalah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam; andai saja musuhnya memandang ke arah bawah, niscaya mereka akan melihat beliau yang lagi bersembunyi dari kejaran mereka. Namun dengan penuh yakin beliau berkata kepada sahabatnya, Abu bakar ; {"Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan keterangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Al-Quran menjadikan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. at Taubah:40]

Seorang mukmin adalah sosok yang yakin bahwa kematian itu adalah takdir dari Allah, karena itu dia tidak akan takut menghadapinya. Allah berfirman; {Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditetapkan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda- tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berfikir} [QS. az Zumar:42]

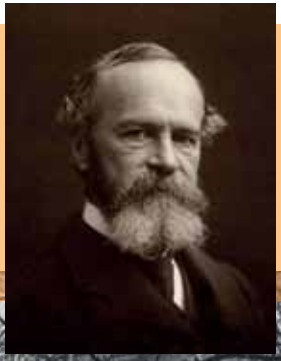

Iman dan kehidupan

Iman adalah sebuah kekuatan yang harus dimiliki seseorang untuk membantunya dapat bertahan hidup. Lenyapnya iman adalah sebuah indikasi buruk akan kelemahan seorang untuk dapat bertahan mengahadapi ujian kehidupan.

Ernest Renan

Sejarawan Prancis

Tumbangnya peradaban materialis

Akhirnya menjadi jelas buatku bahwa Islam dengan seluruh ajarannya adalah agama yang bertujuan untuk memberikan kelapangan jiwa. Adapun peradaban materialis, hanyalah akan mengantarkan penganutnya kepada keputusasaan, karena dasar yang mereka anut adalah tidak mempercayaiai apapun. Sebagaimana sayapun menjadi yakin bahwa orang-orang eropa sesungguhnya tidak memahami hakikat Islam, karena parameter yang mereka gunakan untuk menilai Islam adalah nilai yang dianut oleh kaum materialis.

Rugiye Dobakiye

Ilmuwan dan jurnalis Swis

Seorang mukmin pasti yakin bahwa kematian itu pasti tidaklah dapat terelakkan. Allah berfirman; {Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan"} [QS. al Jum'ah:8]

Mereka yakin bahwa kematian itu tidaklah akan datang melainkan pada waktu yang telah ditentukan. Allah berfirman; {Jikalau Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatupun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhkan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktunya (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya} [QS. an Nahl:61]

7. Ridha terhadap ketetapan Allah adalah satu diantara jalan kebahagiaan

Kebahagiaan itu adalah saat hati merasa ridha. Sedangkan marah dan tidak menerima takdir Allah hanyalah akan memperburuk kehidupan, jiwa dan perasaan orang itu.

Adapun perasaan ridha akan ketentuan Allah, maka hal itu adalah gerbang menuju kebahagiaan, ketenangan dan kegembiraan.

Ridha adalah ketenangan hati pada pilihan Allah, dan ketenangan hati seperti inilah yang menjadikan kehidupannya senantiasa baik dan diliputi ketenangan.

Fokus amalannya semata akan tercurah kepada Allah. Mereka tidak akan menjadi sedih karena dunia yang luput darinya. Tetapi mereka akan senantiasa beramal, bersungguh-sungguh dan berdoa kepada Allah. Selanjutnya merasa ridha terhadap pembagian Allah kepadanya dan hidup dengan tentram. Sifat ridha itu ada tiga, yaitu;

1. Ridha menjadikan Allah sebagai satu-satunya sembahan, menjadikan Islam sebagai satu-satunya agama dan menjadikan Muhammad sebagai nabi dan Rasul Nya. Barangsiapa yang tidak ridha akan hal itu, maka dia akan terus hidup dalam kegundahan yang tiada berpenghujung. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda; «Hamba yang dapat merasakan manisnya iman hanyalah mereka yang ridha menjadikan Allah sebagai Rabbnya, Islam sebagai agamanya dan Muhammad sebagai rasulullah.» (HR. Bukhari). Barangsiapa yang belum merasakan manisnya iman, tentu dia tidak akan merasakan kebahagiaan yang sesungguhnya, tetapi ia akan tetap terus dalam kegelisahan dan ketidaktenangan.

Makna ridha kepada Allah adalah iman akan keberadaan Nya, merasakan kebesaran, hikmah, kekuasaan, ilmu dan nama serta sifat-sifat Nya yamg mulia; demikian juga ridha menjadikan Nya sebagai satu-satunya sembahan.

Manakala seorang tidak menghadirkan perasaan demikian dalam hatinya, maka sesungguhnya dia itu tengah berada dalam kebimbangan, sakit dan sempit rasa.

2. Ridha terhadap hukum dan syari’at Nya. Allah berfirman; {Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya} [QS. an Nisa:65]

Manusia telah banyak merasakan penderitaan dan bencana sebagai akibat dari sikap loyal mereka terhadap hukum dan aturan duniawi yang penuh dengan berbagai kekurangan. Ketidaksempurnaan itu tentu kembali pada keterbatasan manusia sebagai kreatornya, berbeda dengan hukum Allah yang maha sempurna dan mengetahui segala hal yang bermanfaat bagi makhluk ciptaannya itu. Allah berfirman; {Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?} [QS. al Mulk:14]

3. Ridha terhadap seluruh ketetapan dan ketentuan Allah.

Orang beriman itu yakin bahwa tidak satupun musibah yang menimpanya melainkan semua itu telah merupakan ketentuan dari Nya yang maha bijaksana. Allah berfirman; {Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan ijin Allah; dan barangsiapa yang beriman kepada Allah niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu} [QS. at Taghabun:11]

Seorang beriman akan ridha terhadap seluruh ketetapan dan ketentuan Nya karena ia mengetahui seyakin-yakinnya bahwa tiada yang mampu menyingkap kemudharatan melainkan Allah semata. Allah berfirman;

{Jika Allah menimpakan sesuatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak kurniaNya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang} [QS. Yunus:107]

Diantara hal yang menakjubkan dari iman kepada segala ketentuan Allah ini bahwa keimanan tersebut akan menjadikan seorang mukmin merasa ridha terhadap seluruh yang telah Allah berikan kepadanya; ia sabar dalam menghadapi seluruh cobaan dan bencana; dan ia bersyukur atas segala nikmat dan karunia Nya. Seluruh hal itu yang kemudian menjadikan seluruh keadaan mukimn itu adalah baik baginya, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam;«Sungguh menakjubkan keadaan orang mukmin itu. Seluruh keadaannya adalah baik baginya, dan hal tersebut tidaklah akan dirasakan kecuali oleh mereka yang beriman. Apabila ia dikaruniai kebaikan, maka ia bersyukur, dan itu baik baginya. Dan bilamana ia ditimpa musibah, ia bersabdar, dan itupun adalah baik untuknya.». (HR. Muslim). Tidak hanya itu saja, bahkan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam juga mengajari bagaimana seharusnya kita bersikap ridha terhadap orang-orang yang memiliki kelebihan duniawi dari yang kita miliki. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda; «Lihatlah mereka yang berada di bawahmu dan jangan kalian lihat mereka yang berada di atasmu. Sesungguhnya sikap seperti itu akan lebih menuntunmu dapat bersyukur dan tidak mengentengkan nikmat yang telah Allah berikan kepadamu.». (muttafaq 'alaihi)

Rex Ingram
Sutradara Film

Ruh Islam

Saya berkeyakinan bahwa Islam adalah agama yang dapat memberi keselamatan dan kebahagiaan ke dalam jiwa. Agama yang dapat mengantarkan manusia pada hidup yang tenang dan indah. Disaat ruh Islam telah masuk ke relung hatiku; saya pun mulai merasa nikmatnya hidup dengan meyakini segala ketentuan ilahi, dan saya tidak lagi perduli dengan segala macam pengaruh materi, berupa kesenangan atau kesusahan (karena semuanya telah tetap dalam ketentuanNya)

Kerugian orang yang jauh dari jalan kebahagiaan

Islam adalah agama yang sejalan dan sesuai bagi setiap masa dan tempat, sesuai dengan tabi'at kemanusiaan, memperhatikan berbagai perubahan dan perkembangan peradaban, serta menjamin penyelesaian

bagi setiap masalah sosial yang meliputi seluruh aspeknya; ekonomi, politik, kemasyarakatan, keamanan dan yang lainnya. Namun banyak manusia sesat dari jalan yang terang ini. Sebagian lagi justru memeranginya dan mendeskripsikannya sebagai agama yang buruk untuk menjauhkan manusia darinya. Hal inilah yang menjadikan banyak orang dan banyak komunitas berada dalam kesengsaraan. Dan sungguh Allah telah menjamin kebahagiaan di dunia dan di akhirat bagi mereka yang berpegang teguh pada syari'at Nya. Adapun bagi mereka yang berpaling dan ingkar, maka Allah tetapkan baginya kesengsaraan dan kehinaan.

Syari'at Islam adalah syari'at yang telah Allah bebankan kepada seluruh manusia untuk menjamin kebahagiaannya dan untuk menyelamatkan mereka dari kesengsaraan di dunia dan di akhirat. Namun ternyata tabi'at dasar manusia tidak senang dengan berbagai pembebanan dan batasan-batasan yang menghalanginya dari pemuasan nafsu dan syahwatnya, bahkan meski batasan dan aturan-aturan itu sesungguhnya dibuat untuk kemaslahatan mereka sendiri. Olehnya, Allah mewajibkan kepada para pengemban kebenaran untuk senantiasa mendakwahkan kebenaran yang telah Allah tunjukkan kepada mereka kepada seluruh manusia di alam raya. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam telah diutus untuk menjadi bahagia dan membawa serta membagi keberkahan dan kebahagiaan yang dirasakannya itu kepada seluruh manusia.

{Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah} [QS. Thaha:2]

Allah berfirman; {Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam} [QS. al Anbiya:107]

Mengikuti Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan komitmen berjalan diatas tuntunannya, baik berupa perintah atau larangan, adalah jalan menggapai kemenangan. Itulah jalan hidup yang Allah jadikan sebagai jaminan untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dan segala bentuk penyimpangan dari komitmen hidup seperti ini tidaklah akan menghasilkan apapun kecuali kesengsaraan di dunia dan di akhirat. Olehnya maha benar Allah dengan firman Nya;

{Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?". Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan"} [QS. Thaha:124-126]

Sesungguhnya perbedaan antara seorang beriman yang Allah nyatakan lewat firman Nya berikut ini amatlah besar dengan mereka yang ingkar. Allah berfirman; {Maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik} [QS. an Nahl:97]

Fajar Islam

Betapa banyak generasi yang harus menanggung perihnya rasa takut dan penderitaan sebelum pada akhirnya semua itu akan sirna dengan kemunculan Islam yang saat ini sejarah seakan tertuju seuruhnya kepadanya. Disaat itu, keselamatan akan memenuhi dunia, kebahagiaan dan kedamaian akan memenuhi hati.

Herbert George Wells
Penulis dan satrawan Inggris

Tentang mereka yang menyimpang, Allah berfirman; {maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit} [QS. Thaha:124]

Maka kehidupan yang baik itu hanyalah akan diperoleh dengan komitmen terhadap segala perintah dan larangan Nya, baik dalam keadaan sendiri atau ditengah keramaian, demikian juga dengan berserah diri terhadap seluruh ketetapan Allah. Ketika itu, ia akan hidup dalam penjagaan dan pengawasan Allah. Allah berfirman; {(orang yang diberi petunjuk itu adalah) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram} [QS. ar Ra'ad:28]

Ketenangan hati yang dirasakan oleh orang-orang yang beriman ini sangatlah berbeda dengan yang dirasakan oleh mereka yang hidup dalam keadaan terhimpit sebagaimana firman Nya; {Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman} [QS. al An'am:125]

Kesempitan dan kesengsaraan hidup yang mereka rasakan tidaklah disebabkan karena karena kemiskinan atau sakit yang menimpanya. Tetapi itu disebabkan karena kegundahan dan keguncangan hati yang menyesakkan mereka pada setiap kondisinya. Dalam setiap keadaannya, baik dalam keadaan yang berlimpah dunia atau sebaliknya, mereka tidak akan keluar dari wilayah kesengsaraannya. Sebab utama dari kesengsaraan yang menimpanya bukanlah karena materi, namun karena cara berfirkir dan cara hidup yang mereka jalani. Olehnya maka kekayaan yang dimilikinya, atau kemisikinan yang melilitnya, atau kesehatan yang menghiasinya, atau sakit yang menyiksanya; boleh jadi semua itu justru merupakan hal yang menambah penderitaan dan kesengsaraannya. Allah berfirman; {Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir} [QS. at Taubah:55]

Dalam ayat lain, Allah berfirman; {Dan janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki akan mengazab mereka di dunia dengan harta dan anak-anak itu dan agar melayang nyawa mereka, dalam keadaan kafir} [QS. at Taubah:85]

Kesengsaraan yang meliputi seorang hamba tidaklah terkait dengan kekayaan dan kemiskinan, atau sakit dan musibah. Kesengsaraan itu disebabkan karena jauhnya mereka dari Allah dan tuntunan Nya. Olehnya, ketika meminta kepada Allah, nabi Zakariyah berkata dalam doanya; {Dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku} [QS. Maryam:4]

Ia berkata, “Ya Allah, Engkau telah memuliakanku dengan mengambulkan permintaanku terdahulu. Maka gembirakanlah aku kali ini dengan pengabulanMu terhadap doaku ini.”.

Hal ini tidak hanya berlaku bagi nabiullah Zakariyya saja, tetapi juga berlaku bagi yang selainnya. Allah berfirman; {Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran} [QS. al Baqarah:186]

Karenanya, selama tali ikatan yang menghubungkan seorang hamba dengan Rabbnya masih terjalin, selama itu pula ia akan dapat terus merasakan kebahagiaan. Dan saat hubungan itu putus, maka ketika itulah ia akan kembali manjadi sengsara. Kesengsaraan hidup yang dirasakannya akan berimbang seiring dengan sejauh mana ia tidak melaksanakan tuntunan Allah. Olehnya itu juga, Allah gandengkan penyebutan petunjuk dan rahmat (kemenangan), sebagaimana Ia gandengkan penyebutan kesesatan dan kesengsaraan. Allah berfirman; {Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung} [QS. al Baqarah:5]

Dalam ayat lain dikatakan; {Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk} [QS. al Baqarah:157]

Dalam ayat lain dikatakan; {Barangsiapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka} [QS. Thaha:123]

Dengan petunjuk, ia terbebas dari kesesatan. Dengan rahmat, ia terbebas dari kesengsaraan. Hal inilah yang Allah sebutkan di awal surah Thaha; {Thaha. Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu agar kamu menjadi susah} [QS. Thaha:1-2]

Dalam ayat ini, Allah mengaitkan turunnya al Quran kepada Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam dengan lenyapnya kesengsaraan. Hal yang serupa, Allah sebutkan juga berkenaan dengan para pengikut Beliau;{ Ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka} [QS. Thaha:123]

Maka petunjuk, karunia, nikmat dan rahmat; seluruhnya saling berkaitan dan tidak terpisahkan. Sebagaimana kesesatan dan kesengsaraan adalah dua hal yang saling terpaut dan tidak terpisah. Allah berfirman; {Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka} [QS. al Qamar:47]

Dalam ayat ini Allah menyebutkan ancaman Nya kepada para pendosa berupa adzab neraka yang merupakan puncak dari segala

https://www.path-2-happiness.com/id

mecam kesengsaraan. Namun bagi mereka yang bertakwa, Allah -dalam surah yang sama- berfirman; {Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai. Di tempat yang disenangi di sisi Tuhan Yang Berkuasa}[QS. al Qamar:54-55]

Demikianlah hakikat kebahagiaan jika kalian menginginkannya. Tidaklah ia terbangun di atas mitos dan logika yang lepas dari tuntunan Allah. Inilah jalan menempuh kebahagiaan, jalan menggapai ilmu dan peradaban

Penyelamat kemanusiaan

Sesungguhnya merupakan hal yang adil dan sangat layak menyematkan Muhammad shallallahu ‘alaihi wa sallam sebagai penyelamat kemanusiaan. Dan saya yakin jika ada tokoh di era ini semisalnya yang menjadi pemimpin dunia, niscaya Ia akan berhasil memecahkan seluruh masalah dan menggantinya dengan kebahagiaan serta kedamaian.

Bernard Shaw

Penulis Inggris

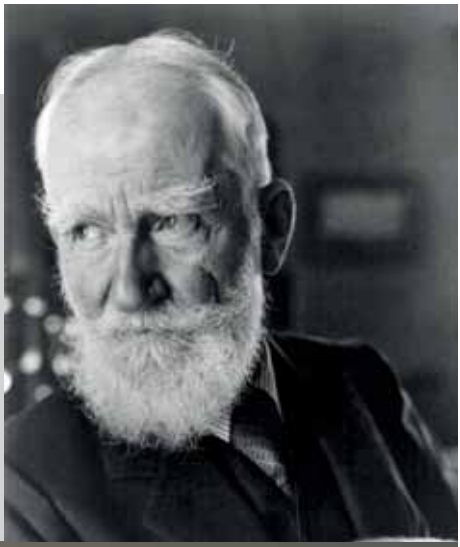

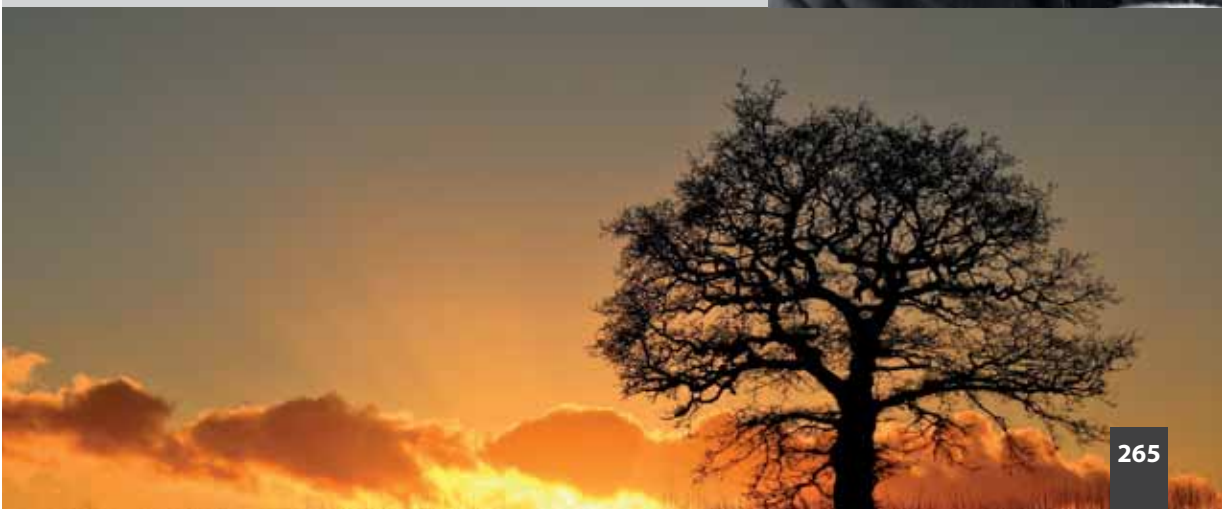

https://www.path-2-happiness.com/id

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

Jalan ilmu dan peradaban

https://www.path-2-happiness.com/id

Kandungan

Jalan ilmu dan peradaban

Islam dan Ilmu

Jalan Peradaban

Unsur-unsur penunjang bangunan peradaban

Mukjizat dalam Al Qur'an dan Hadits

Jalan ilmu dan peradaban

Islam dan Ilmu

Tidak diragukan lagi bahwa jalan kebahagiaan harus melalui jalan ilmu dan peradaban, sama sekali tidak mungkin ia melalui lembah kebodohan dan keterbelakangan. Tidak ada agama atau pemikiran yang mengangkat martabat ulama dan bersikap baik kepadanya, mendorong untuk menuntut ilmu, menggunakan akal pikiran dan mengajak untuk merenung dan berfikir sebagaimana agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad, membangun peradaban besar yang meluas ke penjuru timur dan barat bumi. Oleh karena itu, diutusnya beliau sebagai nabi dan rasul dianggap setara dengan revolusi ilmiah di sebuah lingkungan yang tidak mengenal spirit ilmu dan tidak terbiasa dengannya. Maka Islam datang untuk memulai ilmu dan menerangi dunia dengan cahaya petunjuk ilahi. Allah Ta'ala berfirman {Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?} [QS. Al Maidah:50]

Dalam agama ini, tidak ada tempat bagi kebodohan atau prasangka atau keraguan, hal yang pertama diwahyukan kepada Nabi yang buta huruf ini adalah {Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya} [QS. Al 'Alaq:1-5]

Sangat jelas bahwa perkara pertama ini adalah kunci memahami agama ini dan kunci memahami kehidupan dunia ini, bahkan kunci memahami

akhirat yang menjadi tempat kembali seluruh manusia.

Bahkan dapat dilihat bahwa perhatian Al Qur'an terhadap masalah ilmu tidak hanya tampak pada awal-awal turunnya saja, namun dimulai sejak awal manusia diciptakan, sebagaimana hal itu disebutkan oleh Al Qur'an dalam ayat-ayatnya. Allah Ta'ala menciptakan Nabi Adam dan menjadikannya sebagai pemimipin di muka bumi serta memerintahkan para malaikat untuk sujud kepadanya, Ia memuliakannya, mengagungkannya dan mengangkat derajatnya, kemudian Ia menyebutkan untuk kita dan para malaikat sebab pemuliaan dan pengagungan itu, Ia sebutkan bahwa sebabnya adalah ilmu. Allah Ta'ala berfirman menegaskan hal itu {Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui". Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku-katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"} [QS. Al Baqarah:30-33]

Bacalah.. panggilan Islam

Tidak diragukan bahwa Islam sebagai agama ilmu dan pengetahuan mengajak pemeluknya kepada berbekal dengan ilmu dan mengamalkannya, dan itu tidak mengherankan, karena ayat pertama yang turun adalah firman Allah: "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang menciptakan"

Robert baer Joseph

Dosen filsafat di universitas Perancis

Diantara ayat yang menunjukkan penting dan nilai ilmu dalam Islam adalah bahwa Al Qur'an tidak hanya berbicara tentang ilmu di awal turunnya saja pada firman Allah {Bacalah}[QS. Al 'Alaq:1]

Namun ia adalah metode yang konstan dalam undang-undang yang abadi ini. Hampir semua surat dalam Al Qur'an berbicara tentang ilmu, baik secara langsung maupun tersirat. Allah Ta'ala telah perintahkan berilmu pada persaksian yang sangat agung, yaitu tauhid kepada Allah Ta'ala dalam firman-Nya {Maka ilmuilah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal} [QS. Muhammad:19]

Ini menunjukkan betapa besarnya keutamaan ilmu dan penuntutnya, bahkan tidak disamakan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu {Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran}[QS. Az Zumar:9]

Bahkan Allah mengangkat derajat orang berilmu beberapa derajat tinggi di dunia, disamping pahala di akhirat. Ia berfirman {Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan} [QS. Al Mujadilah:11]

https://www.path-2-happiness.com/id

Masjid.. adalah universitas

Dahulunya masjid - sampai sekarang- adalah universitas Islam, ia dipenuhi oleh penuntut ilmu yang sangat antusia menuntut ilmu, mereka datang untuk mendengarkan kajian ulama dalam ilmu agama, hukum, kedokteran dan matematika. Ulama tersebut datang dari seluruh penjuru dunia yang berbahasa arab, mereka menyambut setiap penuntut ilmu dari manapun asalnya

Stanley Lane poole

Ilmuan asal Inggeris

Terlebih lagi bahwa tidak terdapat dalam Al Qur'an ajakan untuk meminta tambahan dari sesuatu kecuali tambahan ilmu. Allah Ta'ala berfirman {Dan katakanlah: "Wahai Tuhanku, tambahkanlah aku ilmu"}[QS. Thaha:114]

Dari sini, tidaklah berlebihan ketika Rasulullah bersabda: «Siapa yang meniti jalan untuk mencari ilmu maka Allah akan mudahkan baginya jalan ke surga, dan sungguh malaikat meletakkan sayapnya sebagi bentuk ridha terhadap penuntut ilmu, dan seluruh makhluk di langit dan di bumi memohonkan ampun bagi penuntut ilmu, hingga ikan-ikan di laut, dan keutamaan seorang berilmu terhadap seorang ahli ibadah seperti keutamaan bulan terhadap seluruh bintang-bintang. Ulama adalah pewaris nabi, dan nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanya mewariskan ilmu, siapa yang mengambilnya maka ia telah mengambil bagian yang banyak» (HR.Muslim). oleh karena itu, setelah beliau diutus sebagi rasul, masjid-masjid menjadi istana bagi ilmu dan ulama.

Al Qur'an dan mukjizat ilmiah

Al Qur'an al Karim mengandung ayat-ayat yang jelas dalam ilmu pengetahuan dan alam, Yusuf Marwah mengungkapkannya dalam buku "Ilmu pengetahuan alam dalam Al Qur'an al Karim", tepatnya ada 774 ayat, rinciannya sebagai berikut: matematika 61 ayat, fisika 264 ayat, atom 5 ayat, kimia 29 ayat, hukum relative 62 ayat, falak 100 ayat, klimatologi 20 ayat, cairan 14 ayat, astronologi 11 ayat, zoology 12 ayat, pertanian 21 ayat, biologi 36 ayat, geografi 73 ayat, perkembangbiakan manusia 10 ayat, ilmu geologi 20 ayat dan ilmu alam semesta dan sejarah peristiwa alam

Maurice Bucaille

Ilmuan dan dokter asal Perancis

Kita akan mendapatkan kejutan besar ketika menghitung jumlah kata “ilmu” dan pecahan katanya dalam Al Qur’an, kita dapati hingga 779 kali disebutkan, yaitu kurang lebih tujuh kali setiap surah dari surah-surah Al Qur’an)! Hanya saja ada kata-kata lain yang sangat banyak menunjukkan arti ilmu, namun tidak menyebutkan kata “ilmu”, seperti kata: yakin, petunjuk, akal, pikiran, pandangan, hikmah, pemahaman, petunjuk, dalil, hujjah, ayat, penjelasan dan lain-lain yang masuk dalam arti ilmu dan mengajak untuknya. Adapun sunnah Nabi, sangat sulit untuk menghitung jumlah kata ini saking banyaknya.

Al Qur’an bukanlah buku fisika atau kimia atau biologi atau matematika, namun ia adalah buku petunjuk, namun demikian ia tidak bertentangan dengan hasil eksperimen ilmu moderen

Semuai itu memberi dampak baik jangka panjang pada negara Islam setelah itu, dimana diadakan kegiatan ilmiah yang meluas dalam berbagai disiplin ilmu dan wawasan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam sejarah, sehingga terbangun peradaban yang agung dan berkembang di tangan para ulama Islam, menyuplai warisan kemanusiaan dengan khazanah ilmiah yang luar biasa sehingga seluruh dunia berutang padanya. Max Maerhof berkata: “Perkembangan ilmu kimia di eropa bersumber langsung dari Jabir bin Hayyan, bukti terbesar dari hal itu adalah banyaknya istilah-istilah yang diciptakannya dan masih terus digunakan dalam berbagai bahasa eropa

Aldo Mieli berkata: “Jika kita berpindah ke ilmu matematika dan ilmu falak, kita akan berjumpa dengan ulama dari model awal, dan yang paling terkenal di antara mereka adalah Abu Abdillah Muhammad bin Musa al khawarizm.. al khawarizm mengawali dengan hebat rangkaian pakar-pakar matematika, karya-karyanya menjadi referensi yang diajarkan di

universitas-universitas eropa hingga abad enambelas".

Berkata Sigrid Hunke tentang bagian khusus dari ilmu bedah di buku "At Tashrif liman 'ajiza anit ta'lif" karya Az Zahrawy: "Bagian ketiga dari buku ini memainkan peran penting di Eropa, dimana ia meletakkan pondasi ilmu bedah Eropa, dengan bagian kedokteran ini ia menempati kedudukan tinggi, sehingga ilmu bedah berdiri sendiri dan diakui sebagai ilmu bedah". Karya Al Zahrawy ini memberi dampak besar pada kebangkitan Eropa selama lima abad, dimana ia diajarkan di berbagai universitas di Eropa, sebagaimana ahli bedah Eropa menjadikannya sebagai referensi dan menukil darinya.

Ulama Islam senantiasa mempersembahkan hasil karyanya kepada umat manusia. Ahmad Zewail berkata dalam bukunya "ashru al ilm": "Penelitianku pada sebuah tempat di inti atom, dimana terjadi penggabungan dan pemisahan bagian-bagiannya, sebagaimana menempati waktu dalam detik, dimana detik menjadi waktu yang sangat besar

Tidak mengherankan, karena ilmu, petunjuk dan cahaya ini, yang dibawa oleh Nabi Muhammad, mengeluarkan umat manusia dari kubangan yang busuk, lalu ia terangkat dengan ilmu dan peradaban serta tamaddun sepanjang sejarah.

Dan Islam datang dengan metode ilmiah, misalnya: Islam melarang taklid tanpa pemahaman. Allah Ta'ala berfirman tentang orang-orang musyrik

Antusias terhadap pengetahuan

Belum pernah terjadi dalam sejarah madani ada sebuah gerakan yang lebih indah dari gairah yang mengejutkan terhadap pengetahuan sebagaimana yang terjadi di seluruh penjuru dunia Islam, setiap orang Islam mulai dari pemimpin hingga pekerja tampak seakan-akan dicengkram kerinduan terhadap ilmu dan haus untuk mencari ilmu, dan hal itu adalah sesuatu yang terbaik yang dipersembahkan oleh Islam dari segala sisinya. Antusias penuntut ilmu yang saling berdesakan mendatangi pusat keilmuan seperti kota Bagdad dan pusat-pusat keilmuan lain setelah itu yang menjadi buaian bagi adab dan ilmu sangat mirip dengan arus baru dari ilmuan-ilmuan Eropa yang tersebar di universitas-universitas untuk mencari penemuan baru, bahkan lebih indah dari itu

Stanley Lane poole

Orientalis asal Inggeris

Gustave Le Bon
Sejarawan asal Perancis

Peradaban ilmu

Semakin kita pelajari dengan seksama peradaban arab, karya-karya ilmiahnya, penemuan-penemuannya dan bidang-bidang ilmunya maka akan tampak bagi kita fakta-fakta baru dan pandangan-pandangan luas, kita akan dapati bahwa orang-orang arab memiliki jasa sehingga ilmuan pada masa abad pertengahan mengenal ilmu pengetahuan dan bahwa universitas-universitas barat dalam kurun waktu lima abad tidak mengenal referensi lmiah kecuali dari karya tulis mereka dan merekalah yang menjadikan Eropa berkembang dari sisi materi, pemikiran dan akhlak, dan sejarah tidak mengenal ada sebuah ummat memilki hasil karya sebagaimana mereka miliki dalam waktu singkat serta tidak ada sebuah kaum yang menandingi mereka dalam inovasi teknologi

{Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?"} [QS. Al Baqarah:170]

Dan firman-Nya tentang mengikuti prasangka tanpa didasari metode ilmiah {Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah)} [QS. Al An'am:116]

Dan tentang mengikuti hawa nafsu yang bertentangan dengan ilmu, rasio, akal dan studi, la berfirman {Dan sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan} [QS. Al An'am:119]

Dan tentang kebencian yang menjauhkan dari sikap adil {Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan} [QS. Al Maidah:8]

Dan tentang sikap obyektif, Allah Ta'ala berfirman tentang orang-orang Yahudi {Yaitu orang-orang Yahudi, mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya. Mereka berkata: "Kami mendengar", tetapi kami tidak mau menurutinya} [QS. An Nisa:46]

Dan tentang larangan sikap melampaui batas dan perpecahan {Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat zalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih} [QS. Asy Syura:42]

Al Qur'an adalah mukjizat

Aku telah melacak seluruh ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam, aku dapati bahwa ayat-ayat ini sangat sesuai dengan pengetahuan moderen kita, karena aku yakin bahwa Muhammad datang membawa kebenaran yang nyata sejak lebih dari seribu tahun lalu, sebelum ada guru dan pengajar dari kalangan manusia, jika setiap orang yang memilki ilmu atau seni membandingkan dengan seluruh ayat Al Qur'an yang berhubungan dengan apa yang ia pelajari dengan baik sebagaimana yang aku lakukan maka tidak diragukan ia akan tunduk pada Al Qur'an jika ia berakal dan obyektif

Rene Gino
Filosof Perancis

Tentang amanah ilmiah bersama sikap adil terhadap manusia {Dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil} [QS. An Nisa:58]

Tentang sikap adil dan persaksian {Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri} [QS. An Nisa:135]

Tentang pentingnya mencari dalil dan bukti serta hujjah, Ia berfirman

{Katakanlah: "Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar"} [QS. An Naml:64]

Dan banyak lagi yang lainnya yang membentuk metode ilmiah dalam jalan ilmu dan peradaban

Jalan Peradaban

Setiap masyarakat atau kelompok, baik primitif atau maju, pasti memiliki budaya tertentu yang mengikatnya dan dipoles oleh tabiatnya yang unik. Dan budaya adalah gaya hidup, sikap dalam kehidupan, aturan nilai-nilai dan sosial yang menilai fenomena kehidupan dan unsur-unsurnya, tercermin pada bentuk kegiatan dan prilaku dan memberikan jati diri sebuah masyarakat dan menjaga kesolidannya. Adapun peradaban, ia adalah ciri tambahan terhadap keberadaan budaya suatu kelompok, memberi isyarat kemajuan, keunggulan kualitas dan kuantitas, prestasi dalam realitas, memiliki pengaruh yang dilirik dalam samudera sejarah dan aktif dalam membuat peristiwa dan mengarahkannya, keaktifan yang sampai pada taraf membentuk belokan dan pemisah yang memberi cahaya di dalamnya, di setiap waktu dan tempat. Demikianlah, setiap peradaban tampil sebagai tekstur khas dalam sebuah alam, lingkungan, politik, agama, budaya,

https://www.path-2-happiness.com/id

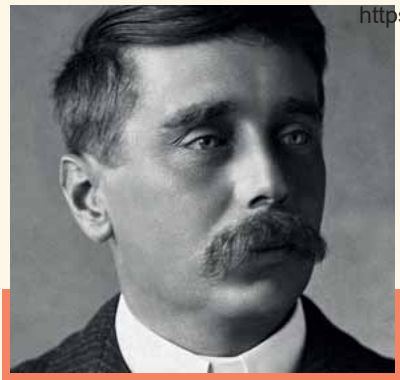

Aturan terbaik

Islam telah memimpin, karena ia adalah aturan sosial dan politik terbaik yang diunggulkan oleh zaman, ia telah tersebar karena ia mendapatkan di setiap tempat masyarakat yang bodoh tentang politik, dirampok, dizalimi, tidak mengajarkan ilmu dan tidak memiliki aturan, demikian juga ia mendapatkan pemerintahan yang egois dan sakit, tidak terjalin hubungan antara dia dan rakyatnya, maka konsep politik yang paling luas, baru dan bersih yang memiliki aktivitas yang aktual di dunia hingga zaman itu, ia mempersembahkan bagi umat manusia aturan yang terbaik, dan konsep kapitalis perbudakan pada pemerintahan Romawi, adab, budaya dan tradisi sosial di Eropa telah sirna dan runtuh sebelum Islam muncul

Herbert George Wells
Penulis dan sastrawan asal Inggeris

ilmu dan akhlak. Seluruh unsur ini kita dapati lebur dalam satu wadah, yaitu peradaban masyarakat ini atau masyarakat itu dengan segala karakter dan ciri khasnya.

Islam telah berhasil mengubah jiwa-jiwa kelompok beriman pertama dari kehidupan badui yang dikuasai oleh sikap fanatik dan keterbelakangan menjadi berakhlak mulia dan memiliki prinsip-prinsip mulia yang menerangi kota Medinah dan peradaban dalam kurun waktu yang singkat, dalam selang waktu itu mereka menaklukkan dunia, dan peradaban itu disambut hangat oleh mayotitas manusia pada waktu itu, melihat agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad itu mudah, adil, spirit solidaritas dan kesetaraan. Peradaban Islam datang di saat manusia telah lelah dengan aturan lama yang tegak di atas perbudakan dan kezaliman, mereka rindu kepada aturan baru yang di dalamnya mereka dapat merasakan kehormatan dan kemanusiaannya setelah merasakan kezaliman di tangan penguasa-penguasa diktator dan pendeta-pendeta zalim, maka Islam menjadi kesempatan emas karena ia meperbaiki sebagian besar kondisinya dan mereka dapat melihat di dalamnya kehidupan yang terhormat yang senantiasa mereka damba-dambakan dan di saat yang sama, mereka terhindar dari kezaliman, kebodohan dan keterbelakangan.

Peradaban Islam memandang mulia manusia, ia tidak pernah membedakan antar sesama manusia berdasarkan ras, warna atau bahasa, bahkan semua mendapatkan perlakuan yang sama dan hak-hak yang sama. Peradaban Islam telah memberi andil dalam kemajuan manusia setelah mereka mengganti aturan suku yang berasaskan darah dan keturunan menjadi aturan masyarakat yang bersama dalam akidah dan pemikiran ikatan sosialnya dibangun di atas asas persaudaraan dan kesetaraan.

https://www.path-2-happiness.com/id

Tujuan utama dari peradaban menurut pandangan Islam adalah merealisasikan ketenangan, kesejahteraan, keamanan, membangun masyarakat baik, membahagiakan ummat manusia dengan kebaikan dan memerangi segala penyebab kejahatan, dimana kemajuan peradaban dengan segala sarananya bukanlah tujuan utama, karena tujuan yang benar dari sebuah peradaban adalah merealisasikan kebahagiaan jiwa dan ketenangan hati manusia yang sejalan dengan terealisasinya kesejahteraan dan kemajuan masyarakat dan bangsa, dan hal itu tercapai dengan mengusahakan segala hal yang baik dan bermanfaat serta jauh dari segala hal yang buruk dan berbahaya.

Berbeda dengan peradaban moderen yang semakin menambah keresahan, kekacauan, menjerumuskan manusia ke dalam ilusi materi dan kezaliman, jauh dari akhlak mulia, agama dan nilai-nilai kemanusiaan yang tinggi dan mengubah manusia menjadi mesin- mesin yang tidak memiliki roh, yang kuat menindas yang lemah.

Cirri-ciri kesombongan

Sepantasnya ada studi tentang pengaruh Islam terhadap Eropa pada saat ini dimana semakin erat hubungan ummat Islam dan ummat Nasrani arab dengan orang-orang Eropa dalam dunia ini, dapat diamati pada waktu tertentu bahwa para penulis nasrani di Eropa pada sekitar abad pertengahan membuat citra buruk tentang Islam dari beberapa sisi, hanya saja berkat usaha para peneliti pada beberpa abad lalu tampak gambaran yang lebih obyektif pada benak orang-orang barat dan karena hubungan baik antara orang-orang arab dan ummat Islam, kita harus mengakui seluruh jasa ummat Islam terhadap kita, adapun usaha-usaha untuk menyangkal hal itu maka itu hanyalah ciri-ciri kesombongan palsu

Montgomery Watt
Orientalis Inggeris

https://www.path-2-happiness.com/id

Kehancuran dunia

Barat dewasa ini lebih butuh kepada Islam dibandingkan masa-masa lalu, agar kehidupan lebih bermakna dan sejarah memilki arti, agar barat mengubah metodenya yang memisah antara ilmu dan iman. Islam tidak membuat pemisah antara ilmu dan iman, justeru sebaliknya, ia menghubungkan antara keduanya dengan memandangnya sebagai satu kesatuan yang saling melengkapi, tidak dapat dipisahkan, sebagaimana juga Islam dapat menghidupkan kembali harapan pada masyarakat barat kita yang telah dipengaruhi oleh individualisme yang terus berkembang dan menggiring seluruh dunia untuk bunuh diri

Marmaduke Pickthall
Sastrawan dan pemikir asal Inggeris

Karya ilmiah

Islam telah merealisasikan karya-karya ilmiah yang hebat sepanjang delapan abad, dengan demikian keliru jika beranggapan bahwa Islam hanya meniru peradaban atau menganggap bahwa peradaban barat adalah murni barat, Islam memilki andil besar dalam memberinya pondasi dasar yang membuatnya meraih karya-karya tersebut

Pangeran Charles
Putra mahkota Inggris

Unsur-unsur penunjang bangunan peradaban

Peradaban Islam memiliki unsur-unsur penunjang yang khas dengan ciri-cirinya yang menonjol dan karakteristik yang jelas yang darinya ia membentuk kesatuan jati diri sempurna yang memiliki rambu-rambu tersendiri pada pondasi peradaban, tujuan dan prinsip-prinsipnya walaupun terdapat beberapa persamaan dengan peradaban-peradaban lain

Pondasi peradaban Islam bukan dengan mengkultuskan akal sebagaimana hal itu terdapat pada bangsa Yunani, bukan juga dengan kekuatan dan memperluas pengaruh dan kekuasaan sebagaimana yang terdapat pada bangsa Romawi, tidak juga dengan memuaskan jasmani, kekuatan perang dan politik sebagaimana yang ada pada bangsa Persia, atau bersandar pada kekuatan spiritual sebagaimana pada bangsa India dan sebagian bangsa Cina, atau kekuasaan pemuka agama dengan berbagai mitos dan dongeng di dalamnya yang mengakibatkan kegelapan pada abad pertengahan di Eropa, atau terlena dengan ilmu pengetahuan materi dan pemanfaatan alam serta materialistik yang merajalela sebagaimana jalan peradaban modern yang terwariskan dari Yunani dan Romawi.

Namun, peradaban Islam berasaskan Tauhid, pemikiran, ilmu, kerja, spiritual, membangun dan menghormati akal dan memuliakan manusia, yaitu dengan segala hal yang menyangkut seluruh lini kehidupan manusia. Dengan demikian, peradaban Islam berdiri secara independen, memiliki aturan-aturan baku dan universal, memiliki perbedaan yang mendasar dengan dasar-dasar peradaban lain, dan peradaban Islam unggul dengan kekuatan spirit jihad, kesungguhan, adil, toleransi terhadap perbedaan, gemar kebaikan dan menebarkan ilmu untuk seluruh alam semesta. Oleh karena itu, dengan unsur-unsur penunjangnya, ia dicalonkan lagi untuk memimpin umat manusia.

Peradaban Islam memiliki sejumlah karakter dan unsur penunjang, diantaranya:

1- Iman dan tauhid

Iman adalah inti jalan kebahagiaan dan pendorong terkuat untuk mendapatkan ilmu dan membangun peradaban. Seluruh peradaban yang tidak tegak di atas iman kepada Allah dan mentauhidkan-Nya akan terjadi perseteruan internal, saling berperang unsur-unsurnya, saling menghancurkan satu sama lain, karena padanya dijadikan Tuhan-tuhan selain Allah walaupun nama-namanya berbeda, dan ini menyebabkan rusak dan sengsaranya kehidupan manusia!! Allah Ta'ala berfirman {Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan} [QS. Al Anbiya:22]

Abad pertengahan

Seandainya Musa bin Nushair berhasil melewati Eropa maka ia jadikan Eropa Islam, dan niscaya ia wujudkan persatuan agama bagi bangsa-bangsa maju dan menyelamatkan Eropa -sesuai dengan prediksi- dari peran abad pertengahan yang tidak dikenal oleh Spanyol berkat orang- orang arab

Gustave Le Bon
Sejarawan asal Perancis

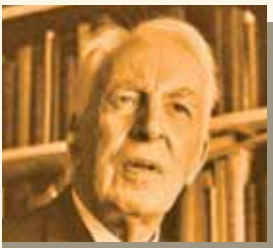

Arnold Toynbee
Sejarawan Inggeris

Yang dikalahkan menawan yang mengalahkannya

Islam yang tadinya terkalahkan pada perang salib telah menawan kelompok yang mengalahkannya, dan memasukkan seni peradaban ke dalam kehidupan dunia kristen, dahulunya kehidupan latin karatan, dan pada sebagian ladang aktivitas manusia seperti tekhnik bangunan, pengaruh Islam masuk ke seluruh dunia nasrani sepanjang abad pertengahan, adapun di Sisilia dan Andalusia pengaruh pemerintahan arab lama terhadap negara barat baru di kedua tempat itu lebih luas cakupannya.

Dan firman-Nya {Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada tuhan (yang lain) beserta-Nya, kalau ada tuhan beserta-Nya, masing-masing tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu} [QS. Al Mukminun:91]

Dan firman-Nya {Katakanlah: "Jikalau ada tuhan-tuhan di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai 'Arsy"} [QS. Al Isra:42]

Dampaknya adalah apa yang telah terjadi dan akan terus terjadi pada kebanyakan peradaban, menyimpang dari apa yang diinginkan, melenceng dari arah tujuannya, akhirnya mendatangkan kesengsaraan bagi manusia, walaupun ia berkeinginan untuk mendatangkan kebaikan bagi manusia. Allah Ta'ala berfirman {Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan yang Esa, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan} [QS. At TAubah:31]

2- Global

Islam adalah agama global, datang membawa kemaslahatan sepanjang waktu dan tempat, untuk seluruh bahasa dan warga negara, seluruh warna kulit dan ras. Allah Ta'ala berfirman {Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui} [QS. Saba':28]

Dan firman-Nya {Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam} [QS. Al Furqan:1]

Dan firman-Nya {Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan

langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk"} [QS. Al A'raf:158]

Dan firman-Nya {Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam} [QS. Al Anbiya:107]

Maka Islam datang dengan akidah yang kokoh, tidak berubah-ubah seiring dengan perubahan kondisi, ia adalah aturan yang tegak di atas prinsip-prinsip keadilan, kebenaran dan kebaikan sesuai dengan tabiat manusia di setiap waktu dan tempat. Semua itu karena ia datang dari sisi Allah yang mengetahui apa yang baik dan bermanfaat bagi Ciptaan-Nya. Allah Ta'ala berfirman {Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan atau rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?} [QS. Al Mulk:14]

Menembus kehidupan

Islam adalah agama terbaik bagi manusia, Islam menembus kehidupan seorang muslim dalam seluruh sisinya, bahkan ia menentukan segala aktifitas yang dilakukannya, tidak ada agama lain selain Islam yang memiliki kemampuan untuk memberikan solusi bagi setiap masalah yang dihadapi manusia dalam dunia moderen ini, dan inilah keistimewaan Islam

Kovha Lal Gaba

Politikus dan wartawan India

Mana pemimpin yang pantas?!

Jika ada pemimpin yang pantas yang berbicara tentang Islam dengan perkataan yang sesuai maka bisa jadi agama ini tampak kembali sebagai salah satu kekuatan pokok yang besar di dunia

Montgomery Watt

Orientalis Inggeris

Sebagaimana Islam bukan agama khusus bagi kelompok, warna kulit dan warga negara tertentu, ia adalah agama bagi si putih, hitam, kuning, merah dari manusia, yang lampau, sekarang dan akan datang. Dan siapa saja yang berusaha mencari -walaupun memiliki kemampuan ilmu yang handal- dalam ajaran yang dibawa oleh Nabi Islam hal-hal yang berbau fanatisme kelompok, golongan dan wilayah, maka niscaya

ia tidak akan mendapatkannya. Sebagai bukti nyata bahwa ajarannya adalah ajaran yang bersifat global, tidak berpihak kepada golongan tertentu, yaitu bahwa syiar-syiar Islam, ajaran, hukum dan akhlaknya, semuanya relevan bagi seluruh manusia di waktu kapanpun.

Tidak mungkin kita katakana bahwa keadilan atau akhlak mulia tidak sesuai dengan masyarakat tertentu atau waktu tertentu, dan hal ini hanya terdapat dalam agama Islam. Adapun pada sebagian agama-agama lain, telihat sangat jelas sikap fanatisme wilayah, golongan dan ras tertentu. Allah Ta'ala berfirman tentang mereka {Di antara Ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui} [QS. Ali Imran:75]

Injil Matta

Aku tidak diutus kecuali kepada domba rumah Israil yang tersesat. Dan ketika dua belas orang memilih untuk mengajak orang-orang Yahudi, ia mewasiatkannya: "janganlah kalian berangkat ke jalan ummat-ummat dan janganlah masuk ke kota orang-orang Samaria, tapi pergilah ke domba-domba rumah Israil yang tersesat

3- Peradaban yang berilmu dan membangun

Pandangan Islam terhadap manusia bahwa Allah menciptakannya untuk menjadi pemimpin dan membangun bumi. Allah Ta'ala berfirman {Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya} [QS. Hud:61]

Dan firman-Nya {Dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barangsiapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka} [QS. Father:39]

membangun

Islam mengakui kejeniusan, kecerdasan dan keunggulan pribadi, ia adalah agama pembangunan, bukan agama penghancur. Sebagai contoh, jika ada orang yang memiliki tanah dan ia memiliki kekayaan lalu ia tidak butuh menggarap tanahnya dan ia biarkan begitu saja, jika sampai pada waktu tertentu sementara tanah itu dalam kondisi seperti itu maka kepemilikannya berpindah secara alami kepada tanah umum, dan hukum Islam menyatakan bahwa kepemilikannya berpindah ke tangan orang yang pertama kali menggarapnya

Sir Charles Edward Archibald

Politikus Inggeris

Membersihkan jiwa

Islam adalah agama yang paling sesuai dengan penemuan-penemuan ilmiah, dan yang paling berperan membersihkan jiwa dan membawanya bersikap adil, berbuat baik dan toleransi

Gustave Le Bon
Sejarawan asal Perancis

Dalam agama Islam, seluruh manusia berdosa jika mereka semua mengabaikan sebuah ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan manusia dan pembangunan bumi. Nabi Muhammad diutus pada saat manusia hidup dalam kondisi keterbelakangan peradaban dan ilmu serta disibukkan dengan filsafat, perdebatan dan retorika ketimbang membangun, bekerja dan memakmurkan bumi. Nabi membawa manusia, mengangkat derajatnyanya dengan agama Islam, agama peradaban dan pembangunan, tanpa ada perseteruan antara pembangunan dan cahaya rohani, tidak ada kontraversi antara ibadah, berusaha dan membangun dengan kehidupan rohani dan amalan untuk menggapai ridha Tuhannya, bahkan semua itu demi Allah dan di jalan-Nya. Allah Ta'ala berfirman {Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam} [QS. Al An'am:162]

Di hadapan para saksi

Kalian tahu bahwa saya adalah Hiral, anak pemimpin besar penyembah berhala, Gandhi, aku umumkan di hadapan khalayak dan di tengah-tengah kumpulan ummat Islam bahwa aku cinta agama islam, aku cinta Al Qur'an dan aku beriman kepada Allah semata dan rasul suci Muhammad, dan bahwa ia adalah penutup para nabi, tidak ada nabi setelahnya, dan apa yang dibawah oleh Al Qur'an adalah benar, seluruh kitab suci yang diturunkan oleh Allah benar, para nabi dan rasul Allah benar, aku akan hidup dan mati untuk Islam dan Al Qur'an, aku akan membelanya, aku akan menjadi salah satu pilar-pilarnya yang besar, aku akan mengajak kaum dan kerabatku kepadanya, agama yang lurus ini adalah agama ilmu, pengetahuan, keadilan, amanah, rahmat dan persamaan

Abdullah Hiral Gandhi

Anak Mahatma Gandhi

4- Peradaban yang berakhlak mulia

Dalam Islam, ahklak mulia adalah ibadah, bahkan Rasulullah telah mengabarkan kita bahwa tujuan beliau diutus adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia, beliau bersabda: «Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia» (HR.Malik). Maka, jalan menuju peradaban dan kebahagiaan adalah jalan akhlak yang memotivasi untuk berakhlak mulia dan bersikap terpuji. Dan akhlak dalam pandangan Islam mencakup seluruh sisi kehidupan, seperti interaksi manusia terhadap dirinya sendiri, Allah dan orang lain, sebagaimana juga mencakup interaksi seorang muslim dengan non muslim, interaksi dengan anak-anak, orang dewasa, laki-laki, wanita, orang yang sejalan dengannya dan orang yang bertentangan dengannya. Islam memerintahkan bersikap dermawan, berani, adil, kasih sayang, rendah hati, etika baik dalam berinteraksi, jujur, malu, santun, hati bersih, senang dengan kebaikan dan selainnya. Allah Ta'ala berfirman dalam menegaskan penting dan wajibnya bersikap adil walaupun terhadap lawan {Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan} [QS. Al Maidah:8]

Dan firman-Nya tentang ajaran Nabi Muhammad dan penjelasan bahwa ajarannya membawa rahmat bagi seluruh

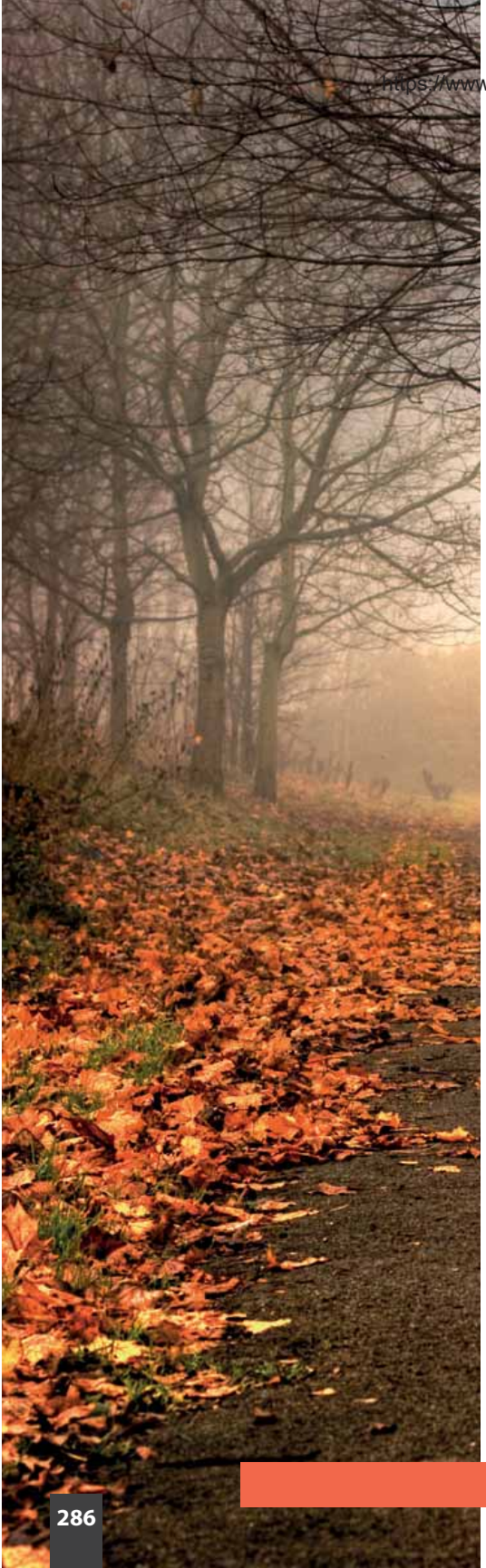

alam semesta, tidak terbatas pada orang-orang yang beriman kepadanya saja {Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam} [QS. Al Anbiya:107]

Akhlak mulia tersebut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari peradaban Islam dan pilar pokok dalamnya, tidak mungkin akhlak terpuji sirna dari seorang muslim sejati dengan beralasan untuk membangun atau kemaslahatan tertentu atau sebab lain. Allah telah mendidik Nabi Muhammad untuk menjadi panutan dalam hal etika dan akhlak, menjadi panutan terbaik dalam segala hal. Allah Ta'ala berfirman {Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah} [QS. Al Ahzab:21]

Dan Allah menggambarkan bagian dari kasih sayangnya dan keinginan kuatnya agar manusia mendapatkan petunjuk kepada jalan kebahagiaan, Ia berfirman {Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin} [QS. At Taubah:128]

5- Peradaban yang menggunakan akal fikiran

Dalam Islam tidak dikenal keimamatan yang tidak boleh dipertanyakan, atau rahasia yang tidak dapat direnungkan, bahkan Allah memerintahkan untuk merenungkan dan memikirkan ayat-ayat-Nya, ciptaan dan para umat terdahulu. Allah Ta'ala berfirman {(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka} [QS. Ali Imran:191]

Dan firman- Nya {Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang berfikir} [QS. Yunus:24]

Dan firman-Nya {keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan} [QS. An Nahl:44]

Dan firman-Nya {Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya} [QS. Ar Rum:8]

Dan firman-Nya {Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir} [QS. Al Hasyr:21]

Bahkan Allah telah mengajarkan kita bahwa ilmu tidak hanya sekedar prasangka-prasangka, tetapi harus disertai bukti-bukti nyata yang mendasarinya. Allah Ta'ala berfirman {"Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar"} [QS. Al BAqarah:111]

Tidak dikenal rahasia-rahasia yang tidak seorangpun mengetahuinya atau imamat yang tidak seorangpun yang dapat mengungkap rahasianya

6- Peradaban sejahtera, lahir dan batinnya

Kesejahteraan batin maksudnya kebahagiaan rohani manusia dan keselamatannya dari perseteruan internal yang melanda mayoritas manusia pada peradaban moderen, dimana dunia dan akhirat dapat berjalan bersama dengan selamat dalam pikiran manusia, ibadah, bekerja dan membangun dapat berjalan bersama, spritual dan material hidup bersama, ilmu pengetahuan dan agama berjalan bersama. Kesejahteraan internal pada peradaban Islam adalah rambu yang sangat jelas, lahir dari tauhid yang mengkompromikan perkara-perkara tersebut di atas pada diri seorang beriman dengan mudah. Dalam Islam, dunia bukanlah tujuan utama, namun ia adalah ladang untuk akhirat, jalan yang diseberangi menuju akhirat, dan hal ini sangat jelas dalam firman Allah Ta'ala

{Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan} [QS. Al Qashash:77]

Dan firman-Nya {Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung} [QS. Al Jumu'ah:10]

Yaitu: jika engkau telah selesai menunaikan ibadah shalat maka berangkatlah ke tempat kerjamu selama pekerjaan itu halal,

Akal dan logika

Merupakan keindahan Islam bahwa ia sesuai dengan akal, ia tidak pernah menuntut pengikutnya untuk mengabaikan potensi vital ini, sebagaimana juga Islam senang mencari dan bertanya, mengajak pengikutnya untuk belajar, meneliti dan memeriksa sebelum meyakininya. Islam mendukung kata-kata hikmah yang berbunyi: buktikan kebenaran segala sesuatu kemudian peganglah dengan baik, dan ini tidaklah mengherankan, karena kebenaran adalah milik seorang beriman, dimanapun ia dapatkan maka ia berhak mengambilnya. Islam adalah agama akal dan logika, oleh karena itu, kata yang pertama kali yang diwahyukan kepada nabi Muhammad adalah "bacalah", sebagaimana kita dapati bahwa motto Islam adalah ajakan kepada melihat dan memikirkan sebelum percaya, Islam adalah agama benar dan senjatanya adalah ilmu serta musuh bebuyutannya adalah kebodohan

Harun lion

Harun lion

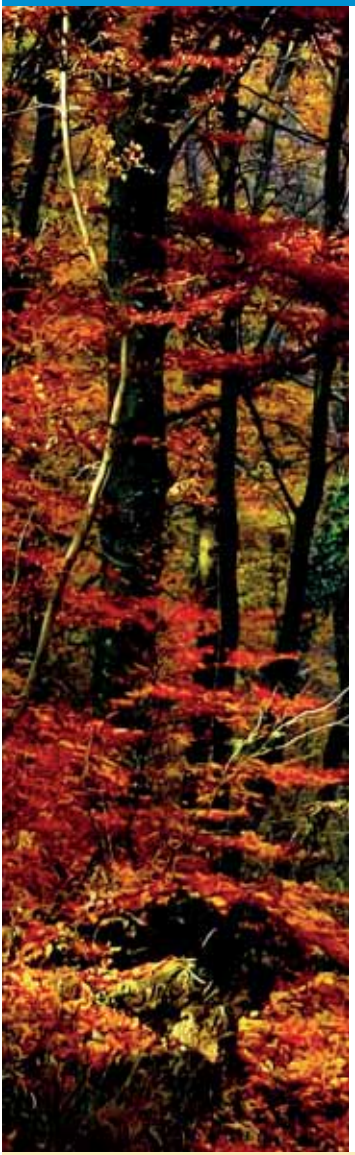

berusahalah ikhlas dalamnya dan mengharap Wajah Allah dalamnya, sebagaimana sabda Nabi kepada salah seorang sahabatnya: «Tidaklah engkau beri nafkah kepada keluargamu kecuali engkau akan mendapatkan pahala darinya, hingga sesuatu yang engkau suapkan ke mulut isterimu» (HR.Malik). yakni: dengan memberi makan isterimu engkau mendpatkan pahala. Dalam agama kita, tidak dipisahkan antara dunia dan akhirat, tapi dengan catatan, kita tidak disibukkan dunia dari akhirat, sebagaimana firman Allah Ta'ala {Hai orang-orang beriman, janganlah hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barangsiapa yang berbuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang merugi} [QS. Al Munafiqun:9]

Dan firman-Nya juga {Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu} [QS. Al Qashash:77]

Gemar bekerja, cinta isteri, bercanda dengan anak dan memperhatikannya dan sebagainya selama berada pada batas-batas syariat adalah bagian dari agama dan petunjuk Rasulullah, jika tujuannya untuk Allah. Dia berfirman {Katakanlah: sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam} [QS. Al An'am:162]

Solusi cerdas

Al Qur'an memberikan solusi cerdas bagi problema ekonomi, sosial dan akhlak, oleh karena itu tidak mungkin diragukan tentang hikmah Al Qur'an melihat keberhasilan nabi Muhammad dalam menyampaikan ajaran yang diperintahkan oleh Allah untuk disampaikan, dan menurutku kita harus menganggap misi Al Qur'an sebagai pancaran yang kreatif pada kondisi Mekah

Montgomery Watt

Orientalis asal Inggeris

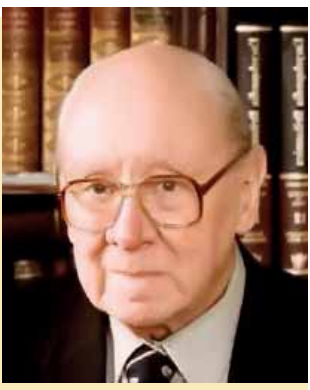

Seluruh kehidupan untuk Allah, hingga hal-hal yang di dalamnya terdapat kebutuhan pribadi, maka ia tergolong dalam ibadah kepada Allah Ta'ala selama niatnya baik.

Dan perdamaian lahiriah bersama manusia, kerabat dekat, kerabat jauh, kawan dan lawan, bahkan salam penghormatan pertama yang diberikan oleh seorang muslim kepada saudaranya adalah "Assalamu alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh" (semoga kesejahteraan senantiasa diberikan kepadamu, dan rahmat serta berkah-Nya). Agama-agama lain tidak pernah merasakan bahagia dan dilindungi sebagaimana pada masa pemerintahan Islam, betapa meruginya dunia dengan kemerosotan sebagian umat Islam. Allah Ta'ala berfirman

{Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya} [QS. Al Maidah:2]

Kehidupan yang baik

Jika kita ingin bersikap adil terhadap Islam maka kita harus setuju bahwa terdapat dalam ajaran-ajarannya kekuatan aktif yang mengarah kepada kebaikan, dan kehidupan yang berjalan sesuai dengan rambu-rambu kekuatan ini berpeluang menjadi kehidupan yang baik, tidak diraguakan dari sisi akhlak, ajaran-ajaran ini mengharuskan kasih sayang kepada seluruh makhluk Allah dan amanah dalam interaksi antar sesama manusia, cinta dan ikhlas, serta membuang sikap egois, sebagaiman juga menuntut seluruh sikap terpuji, hasil dari itu semua seorang muslim yang shaleh akan hidup sesuai dengan tuntutan akhlak

Goldziher

Orientalis Yahudi

7- Peradaban yang jernih dan kasih sayang

Peradaban Islam mengharuskan individu-individunya untuk memiliki hati yang bersih dan jiwa yang jernih. Allah Ta'ala berfirman dengan menyebutkan doa orang-orang beriman {Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar), mereka berdoa: "Ya Rabb kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang"} [QS. Al Hasyr:10]

https://www.path-2-happiness.com/id

Akhlak pribadi sejati

Ummat Islam -sebagaimana yang tampak- adalah manusia-manusia sejati, lebih sempurna dari orang-orang nasrani, mereka lebih tepat janji, lebih kasih sayang terhadap orang yang dikalahkan, jarang terjadi dalam sejarah mereka berbuat kekejaman dibandingkan dengan perbuatan kejam yang dilakukan oleh orang-orang nasrani ketika mereka menguasai baitul maqdis pada tahun 1099 M

Will Durant
Penulis asal Amerika

Dan firman-Nya {Di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna, kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih} [QS. Asy Syu'ara:88-89]

Dan Rasulullah bersabda: «Janganlah kalian saling benci, iri dan berpaling, jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Tidak halal bagi seorang muslim memboikot saudaranya lebih dari tiga malam, dimana keduanya saling bertemu lalu saling berpaling, dan yang terbaik diantara keduanya adalah yang memulai memberi salam» (HR.Muslim). Dan beliau bersabda mengajak untuk saling kasih sayang dan bersatu: «Demi Zat yang jiwaku berada di Tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga kalian beriman, dan kalian tidak beriman hingga kalian saling kasih sayang, inginkah aku beritahukan kalian tentang sesuatu yang dapat memperkokoh hal itu? Tebarkanlah salam diantara kalian» (HR.Tirmidzi). Rasulullah ditanya tentang orang yang terbaik, maka beliau menjawab: "Setiap orang yang bersih hatinya, jujur perkataannya", mereka berkata: jujur perkataan telah kami ketahui, namun apakah bersih hati itu? Beliau bersabda: «Yaitu orang yang bertakwa, hatinya bersih, tidak ada dosa, melampaui batas, dengki dan iri padanya» (HR.Ibnu Majah)

8- Peradaban yang memperhatikan sisi spritual dan materi

Peradaban Islam datang membawa cahaya spiritual, dan pada waktu yang sama tidak melupakan dan mengabaikan materi. Allah Ta'ala telah menciptakan manusia dari materi dan ruh, dan memberinya segala hal yang mendukung kelangsungan hidupnya dari dua sisi, materi dan spiritual. Ia memfasilitasi jasmani dengan lingkungan yang baik agar ia dapat hidup di permukaan bumi dan Ia menyiapkan kebutuhan rohani berupa wahyu yang datang dari langit dan turun kepada manusia melalui tangan seorang rasulullah. Allah Ta'ala berfirman tentang penciptaan manusia dari materi dan ruh

Dale Carnegie
Penulis asal Amerika

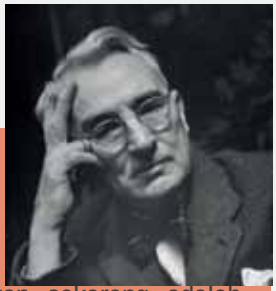

Kesenangan rohani

Yang aku pentingkan sekarang adalah kenikmatan yang aku dapatkan dari agama, persis sama dengan kenikmatan yang diberikan oleh listrik, makanan bergizi dan air bersih, semua ini membantu kita untuk hidup nyaman, namun agama memberiku lebih dari itu, karena ia memberiku kesenangan rohani, atau ia memberiku -sebagaimana yang diungkapkan oleh William James- semangat besar untuk melanjutkan hidup.. kehidupan yang berarti, lapang, bahagia dan senang, ia memberiku keimanan, harapan dan keberanian, menghilangkan rasa takut, depresi dan kecemasan, membekaliku dengan tujuan hidup, membentangkan di hadapanku bentangan kebahagiaan, membantuku menciptakan Oasis subur di tengah-tengah gurun kehidupan kita

Nasri Salhab
Sastrawan Lebanon

Keagungan Islam

Islam tidak butuh pena kita walau pena kita memiliki retorika yang tinggi, namun pena kita yang butuh kepada Islam.. kepada sesuatu yang melibatkan kekayaan rohani dan akhlak.. kepada Al Qur'annya yang indah, yang mengajak kita untuk belajar lebih banyak darinya

{Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk, Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniup kan kedalamnya ruh (ciptaan)-Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud} [QS. Al Hijr:28-29]

Ruh dan jasmani adalah dua hal yang saling berkaitan satu sama lain, ia tidak dapat terpisah kecuali dengan kematian. Dan masing-masing, baik ruh maupun jasmani memiliki kebutuhan-kebutuhan. Jasmani akan dapat hidup dengan makanan, minuman dan pakaian, jika salah satunya tidak terpenuhi maka yang lainnya akan terpengaruh, jika manusia mengabaikan makanannya maka ia akan lemah dan binasa, ia tidak dapat hidup dengan baik dan normal, demikian juga halnya dengan makanan dan pakaian.

Mengabaikan salah satu dari kebutuhan-kebutuhan jasmani akan berakibat fatal baginya, ia tidak dapat hidup, kebutuhan lain tidak dapat membantunya untuk hidup dengan tenang. Demikian juga dengan ruh, memiliki kebutuhan-kebutuhan. Ia tidak dapat hidup tanpa cinta, pemberian dan pengorbanan. Bagaimana bisa ruh hidup sementara ia tidak mendapatkan

Tuhan yang ia sembah, cinta, harap, takut dan lari berlindung kepada-Nya?! Bagaimana bisa ruh hidup sementara hatinya runtuh, tidak mendapatkan Tuhan yang ia bersandar kepada-Nya, atau ia tidak mendapatkan kesejahteraan, pemberian, kebersihan hati dan kasih sayang diantara manusia?! Jika manusia lalai dalam memenuhi kebutuhan rohaninya, ia seperti melalaikan makanan dan minumannya, bagaimana bisa ia dapat hidup dengan nyaman, bagaimana bisa kondisinya bisa tenang sementara setengah bagian dari dirinya merintih kesakitan?! Sangat disayangkan, peradaban barat melupakan kebahagiaan rohani sehingga ia sengsara di dunia ini, padahal kehidupannya sangat gemerlap. Peradaban moderen adalah peradaban yang cukup mengesankan dalam memenuhi kebutuhan jasmani dan materi, namun lupa atau sengaja lupa bahwa jasmani tanpa rohani tidak menjamin kebahagiaan dan keberuntungan serta ketenangan, bahkan bukanlah sebagai peradaban yang sesungguhnya

9- Peradaban yang mementingkan manusia dan hak-hak asasinya

Telah diketahui bersama bahwa realisasi hak-hak asasi manusia adalah ukuran untuk mengetahui sejauh mana komitmen sebuah Negara terhadap prinsip-prinsip keadilan dan menjaga hak-hak rakyat dan kebebasannya.

Peradaban Islam telah diresmikan sebagai contoh unggul dalam menjaga hak-hak asasi manusia, peradaban Islam yang agung itu tidak hanya sekedar slogan-slogan kosong saja. Oleh karena itu, dalam Islam, hal yang paling menonjol yang membedakan hak asasi manusia adalah sebagai berikut:

1. Sumber hak-hak asasi ini dibangun di atas prinsip bahwa kedaulatan dan perundang-undangan milik Allah ‘Azza wa Jalla. Allah Ta’ala berfirman

{Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia Pemberi keputusan yang paling baik} [QS. Al An’am:57]

Kesalahan dari diri kita

Hendakanya jelas bagi kita bahwa kelalaian ummat Islam -dan bukan pada ajaran Islam- adalah penyebab kemerosotan saat ini

Leopold Weiss

Pemikir asal Austria

Maka proyek Islam memandang hak-hak asasi sesusai pandangan Allah terhadap ciptaan ini dan sejauh mana apa yang maslahat baginya.

2- Konstan. Tidak berubah-ubah dengan perubahan waktu dan kondisi.

3- hak-hak asasi mengacu pada sikap ihsan. Hak-hak asasi dalam Islam lahir dari sikap ihsan, dimana seorang hamba terkontrol oleh rasa takut kepada Allah Ta'ala, dan inilah sikap ihsan yang disabdakan oleh Nabi: «Engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, jika engkau tidak melihat-Nya maka (ketahuilah bahwa) Ia melihatmu» (HR.Muslim)

4- Keselarasan dan saling melengkapi antara hak-hak asasi manusia dengan karakter agama ini. Islam tidak membiarkan hak-hak itu kosong, namun menjadikannya dalam suasana dan koridor hukum-hukum Islam, dalam pandangan tujuan mulia syariat, dikaitkan dengan adab-adab dan etika syariat, dan melanggar adab-adab tersebut berarti melanggar hak-hak ini, pada akhirnya hak-hak ini dikaitkan dengan agama dan sumbernya berasal dari Allah. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai kewajiban bagi setiap individu muslim, tidak sekedar hak-hak semata; maka, bangunan hak-hak asasi dalam Islam adalah bangunan yang saling melengkapi, selaras dengan karakter agama ini.

5- Hak-hak asasi manusia dalam Islam terpancar dari prinsip bahwa kepemimpinan sebuah masyarakat adalah cabang dari kepemimpinan person-personnya, bukan sebaliknya sebagaimana kondisi aturan-aturan konvensional. Allah Ta'ala berfirman

{Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah- olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul- rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi} [QS. Al Maidah:32]

https://www.path-2-happiness.com/id

Kesejahteraan bagi dunia

Definisi Al Qur'an terhadap Pencipta alam semesta menggetarkanku, aku mengenal Islam lewat Al Qur'an, bukan dari perilaku ummat Islam, wahai ummat Islam jadilah ummat Islam sejati agar agama Islam dapat tersebar luas ke seluruh dunia, Islam adalah kesejahteraan bagi seluruh dunia

Musisi asal Inggeris
Cat Stevens

6- Islam lebih dahulu mengatur hak-hak asasi manusia dari yang lainnya. Hak-hak asasi yang telah dijamin oleh Islam untuk manusia ini tidak terealisasi setelah terjadinya perang pemikiran atau revolusi dan tuntutan untuk itu sebagaimana realita sejarah hak asasi manusia dalam hukum demokrasi dan sebab-sebab lahirnya, sebagaimana kondisinya di Perancis, Amerika dan negara-negara lain. Prinsip-prinsip hak asasi manusia serta aturan-aturannya telah terdapat dalam wahyu dari sisi Allah Ta'ala tanpa diawali dengan perbincangan seputarnya atau pandangan kepadanya atau perseteruan untuk mendapatkannya.

7- Realistis dan bersinggung langsung dengan kehidupan serta memenuhi kebutuhan manusia; berbeda dengan hak-hak dalam undang-undang asing yang terpoles dengan polesan filsafat.

8- Ada beberapa hal dari hak-hak asasi manusia dalam syariat Islam yang tidak terdapat dalam aturan lain, diantaranya yang paling menonjol: hak kedua orang tua dan kerabat terhadap anak, hak kerabat, hak janin, hak pribadi dalam pendidikan agama dan duniawi, hak mendapatkan pekerjaan yang dibolehkan syariat dan larangan praktek riba, hak mengajak kepada kebaikan dan amar makruf dan nahi munkar.

9- Pemaparan Islam tentang permasalahan hak asasi manusia berbasis pada kehormatan seorang manusia dan membangkitkan perasaan emosional untuk beriman kepada Allah Ta'ala, beda dengan sumber-sumber lain, dan berbasis pada konsep bahwa Allah Ta'ala menundukkan segala apa yang ada di alam ini untuk kemaslahatan manusia sejalan dengan keselarasan yang saling menyempurnakan dalam sistem kehidupan, dan bukan rahasia bahwa sejarah tidak menyaksikan dalam suatu

masa ada peradaban yang merealisasikan hak-hak asasi manusia tanpa memperimbangkan kemaslahatan, karena betapa mudah mengkapanyekan slogan- slogan ketika diperindah dan disuarakan serta dituliskan pada spanduk- spanduk, namun betapa sulit mengungkap atau menerawang kebohongan di baliknya dan niat-niat yang tersembunyi di belakangnya ketika pencetus-pencetusnya lebih rendah dari tingkat meragukan

Kendatipun peradaban yang telah merata pada manusia dengan diutusnya rasulullah, namun timbul pertanyaan tentang sebab keterbelakangan umat Islam dan kondisinya tetap begitu saja hingga hari ini, padahal peradaban Islam cukup maju?! Namun itu tidak mengherankan jika kita tahu bahwa kondisi umat Islam hari ini tidak mewakili hakikat agamanya. Banyak diantara mereka merasakan keterbelakangan ketika mereka meninggalkan prinsip-prinsip agamanya dan apa yang terdapat dalam kitab sucinya serta sunnah nabinya. Padahal, dunia tidak mengenal adanya peradaban yang lebih menjanjikan kebahagiaan bagi seluruh manusia seperti peradaban Islam, cukup sejarah sebagai bukti dan pengakuan orang- orang jujur hingga dari kalangan non muslim, dengan demikian engkau tahu sejauh mana kerugian umat Islam dengan kemerosotan umat Islam!

Dunia hampa

Ummat Islam dapat menyebarkan peradabannya di dunia secepat yang mereka sebarkan pada masa lalu, dengan cacatan mereka kembali kepada akhlaknya yang lalu, karena dunia hampa ini tidak dapat bertahan di hadapan semangat peradabannya

Marmaduke Pickthall

Penulis asal Inggeris

Mukjizat dalam Al Qur'an dan Hadits

Setiap rasul memiliki mukjizat yang berfungsi untuk menegaskan kebenaran kenabian dan ajarannya. Sebagai contoh, nabi Musa memiliki mukjizat berupa tongkat, nabi Isa menyembuhkan orang buta dan orang kusta serta menghidupkan orang mati dengan izin Allah, mukjizat penutup para nabi dan rasul selaras dengan zamannya, ia relevan di seluruh tempat dan waktu selama manusia masih ada, yaitu Al Qur'an yang mulia. Al Qur'an adalah kitab petunjuk, dan kitab yang berberkah ini adalah mukjizat dalam segala hal, kedudukannya sebagai mukjizat tetap berlaku sebagai bukti kebenaran Rasulullah dan ajarannya, dan bahwasanya beliau diutus oleh Sang maha pencipta, maha pemberi rezki, maha hidup dan maha pengurus makhluk-Nya, dan ia adalah kitab suci yang diutus bersama penutup para nabi dan rasul, relevan sepanjang waktu dan tempat, disamping mukjizat-mukjizatnya yang telah disebutan sebelumnya. Al Qur'an juga sebagai mukjizat dalam wawasan-wawasan ilmiah sebagaimana yang dijelaskan oleh hasil penelitian para peneliti kontemporer tentang penjelasan Al Qur'an tentang ilmu sains yang baru ditemukan pada abad sekarang, diantaranya sebagai contoh: tahapan penciptaan manusia dan penciptaan janin dengan sangat rinci, ratusan tahun sebelum manusia mengetahuinya sedikitpun darinya {Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik} [QS. Al Mukminun:12-14]

Dan firman-Nya {Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya isterinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan.

Tidak ada Tuhan selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?} [QS. Az zumar:6]

Dan ketika para dokter kembali pada referensinya dan penemuan-penemuan ahli, mereka dapati sebagaimana yang difirmankan oleh Sang maha tahu.

Tambahan penjelasan tentang letak indera perasa manusia pada tubuhnya, Allah berfirman {Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana} [QS. An Nisa:56]

Dan penjelasan tentang luasnya alam semesta, Allah Ta'ala berfirman {Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa} [QS. Adz dzariyat:47]

Dan penjelasan tentang perputaran matahari pada rotasinya. Allah Ta'ala berfirman {Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan. Dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui} [QS. Yasin:37-38]

Dan sunnah nabi juga tidak terlepas dari mukjizat ini; Dari ummul mukminin, Aisyah berkata: Rasulullah- shallallahu alahi wa sallam- bersabda: «Setiap manusia diciptakan memiliki tiga ratus enam puluh tulang ruas, siapa yang bertakbir, bertahmid, bertahlil, bertasbih, beristigfar, menyingkirkan batu dari jalanan atau duri atau tulang, atau melakukan amar makruf nahi munkar, sebanyak jumlah tulang ruas tersebut maka pada hari itu ia telah membebaskan dirinya dari neraka» (HR.Muslim)

Gambaran janin

Tidak sulit bagiku untuk menerima bahwa Al Qur'an adalah firman Allah, karena gambaran janin dalam Al Qur'an tidak mungkin dibangun berdasarkan pengetahuan ilmiah pada abad ketujuh, satu-satunya kesimpulan yang masuk akal adalah bahwa gambaran tentang janin ini telah diwahyukan kepada Muhammad dari Allah

Professor
Aoshioda Cousin
Direktur observatorium Tokyo

Kenyataan ilmiah yang ada sekarang bahwa tanpa tulang-tulang ruas tersebut dalam tubuh manusia, ia tidak akan dapat menikmati hidup ini, ia tidak dapat menjalankan kewajiban sebagai pemimpin di bumi. Dari sini, maka manusia wajib bersyukur kepada Allah Ta'ala setiap hari atas nikmat ini, yang bersaksi untuk Sang pencipta tentang keindahan takdir pada setiap ciptaan. Dan perkara mukjizat dalam hadits ini bahwa Nabi menyebutkan jumlah tulang ruas manusia dengan teliti di zaman yang belum tersedia bagi siapapun pengetahuan tentangnya. Bahkan mayoritas manusia di awal abad duapuluh satu ini tidak mengetahuinya, bahkan sebagian ahli ilmu kedokteran tidak mengetahuinya!! Hingga akhirnya ditemukan bahwa jumlah tulang ruas manusia dalam tubuh manusia adalah tigaratus enampuluh tulang ruas sebagaimana yang telah disebutkan Rasulullah empat belas abad yang lalu, 147 tulang pada tulang belakang, 24 tulang pada tulang dada, 86 tulang pada setengah badan bagian atas tubuh manusia, 88 tulang pada setengah badan bagian bawah tubuh dan 15 tulang pada bagian panggul.

Pertanyaan yang muncul adalah: siapakah pencipta selain Allah yang dapat mengajarkan penutup para nabi dan rasul tentang perkara ilmiah yang sangat spesial itu, yang mana ilmu manusia belum sampai padanya kecuali di penghujung abad dua puluh?!

Dan siapa yang dapat mengajak Nabi untuk menyelam ke dalam ilmu gaib seperti ini?! Kalau bukan Allah Ta'ala Maha tahu dengan ilmu-Nya yang

Maha luas bahwa manusia suatu saat akan mengetahui anatomi tubuh manusia, maka cahaya ini yang terdapat dalam hadits yang mulia sebagai saksi kebenaran terhadap kenabian Rasul penutup ini, dan kebenaran hubungannya dengan wahyu dari langit.

Hanya saja, jalan ilmu dan peradaban jika tidak menjadi jalan kepada akhlak mulia, ia akan menjadi peradaban yang porak-poranda dan ilmu untuk kehancuran, kesengsaraan dan kebinasaan, bukan untuk membahagiakan dan membantu manusia! Sebagaimana jalan kebahagiaan tanpa disertai ilmu dan peradaban adalah khayalan semata. Maka, jalan ilmu dan peradaban tanpa akhlak akan menghancurkan pribadi, masyarakat dan umat manusia...

Rasul yang buta huruf

Akal bingung bagaimana bisa ayat-ayat itu datang dari seorang yang buta huruf, seluruh penduduk timur mengakui bahwa ia adalah ayat-ayat yang tidak mampu didatangkan semisalnya oleh pikiran manusia, baik ucapan ataupun artinya

Henri de Castries

Mantan presenter di militer Perancis

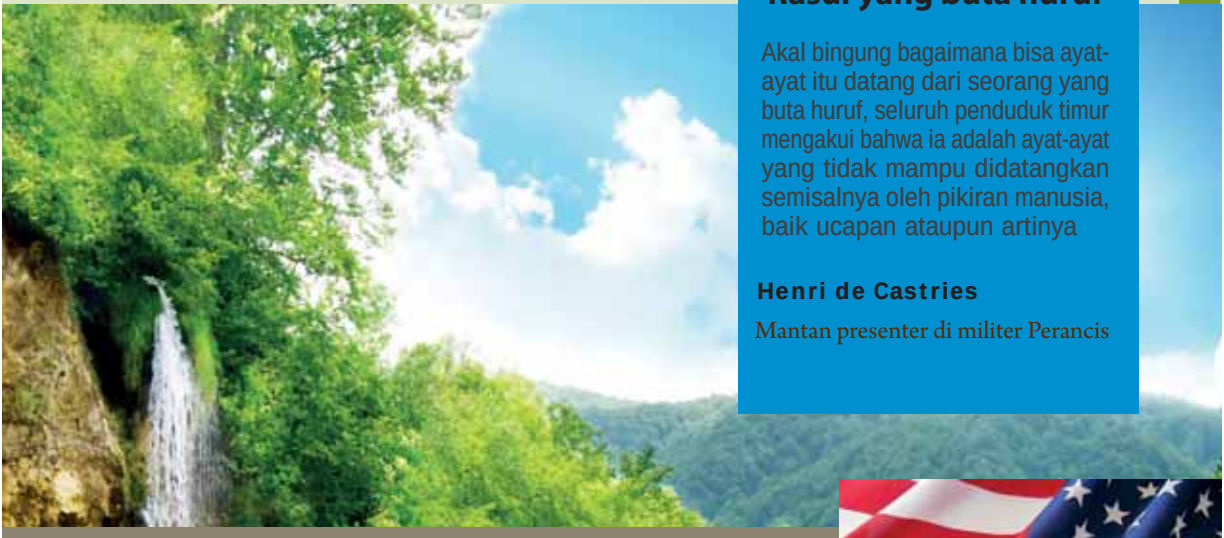

Mukjizat alam semesta

Bagaiama bisa Muhammad yang buta huruf itu dan hidup di lingkungan jahiliyah dapat mengetahui mukjizat alam semesta yang digambarkan oleh Al Qur'an al Karim, yang mana ilmu moderen masih terus berusaha mengungkapkannya hingga hari ini?! Pasti ucapan ini adalah firman Allah 'Azza wa Jalla

Deborah Potter

Wartawan asal Amerika

https://www.path-2-happiness.com/id

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

Akhlak Mulia

https://www.path-2-happiness.com/id

Kandungan

Akhlak Mulia

Hubungan iman dengan akhlak mulia

Ibadah dan Akhlak

Akhlak dalam agama Islam

Akhlak Mulia

Jalan kebahagiaan adalah jalan yang bertebar padanya akhlak mulia, orang yang menempuhnya pasti mendapatkan di seluruh penjurunya: cinta, toleransi, kedermaan, maaf, malu, keselamatan, rendah hati, mendahulukan orang lain, adil, jujur, sedekah, musyawarah dan akhlak mulia lainnya. Ia juga adalah jalan yang membawa jiwa kepada akhlak yang mulia dan adab yang tinggi, dan akhlak bukanlah bagian dari kemewahan yang bisa saja tidak dibutuhkan, namun posisinya berada di baris terdepan dari perkara pokok yang mempengaruhi arah kehidupan, jika akhlak pribadi baik maka akan berpengaruh positif pada kebahagiaan hidup masyarakatnya, dan jika buruk akhlaknya akan membuat masyarakatnya celaka dan menyedihkan.

Oleh karena itu, Islam sangat antusias dalam menanamkan akhlak mulia pada pribadi-pribadi pemeluknya dan memotivasinya untuk komitmen dengannya. Rasulullah telah menjelaskan tujuan utama dari kenabiannya dalam sabdanya: “Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia” (HR.Baihaqi). Seakan akan misi Islam yang terbentang sepanjang waktu dan tempat yang membangun peradaban termegah yang dikenal oleh manusia dan pembawanya telah memberikan usaha besar dalam menyebarkan cahanya serta mengumpulkan manusia di sekitarnya, tidak mengajak lebih dari perbaikan akhlak manusia dan membersihkannya serta menerangi alam kesempurnaan di hadapan matanya.

Dengan demikian, beliau diutus untuk menyempurnakan akhlak dan menumbuhkannya, menyucikan jiwa dan membersihkannya. Manusia pada awalnya berada tidak banyak tahu tentang akhlak ini dan tidak mementingkannya. Allah Ta’ala berfirman: {Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata} [QS. Al Jumu’ah:2]

Dan firmannya juga: {Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui} [QS. Al Baqarah:151]

Pokok-pokok Akhlak

Pokok-pokok akhlak dalam Al Qur'an sangat mulia, dan akhlak ummat-ummat yang memusuhinya berubah-ubah seiring dengan perubahan zaman, seperti berubahnya ummat-ummat yang mengikuti agama nabi Isa. Kesimpulan terpenting yang dapat ditarik adalah pengaruh Al Qur'an yang mulia pada ummat-ummat yang tunduk pada aturan-aturannya. Maka, agama-agama yang memiliki apa yang dimiliki Islam berupa pengendalian diri sangat sedikit, mungkin saja engkau tidak dapati suatu agama yang sama dengan Islam dalam hal pengaruh yang permanen. Dan Al Qur'an adalah kutub kehidupan di wilayah timur yang kita temui pengaruhnya hingga pada urusan kehidupan yang terkecil

Gustave Le Bon

Sejarawan Perancis

Hubungan iman dengan akhlak mulia

Iman adalah kekuatan yang mendorong seorang beriman kepada perkara mulia, menjaganya dari sifat rendah dan kesalahan. Buruknya akhlak menjadi tanda lemahnya iman, sebagaimana akhlak mulia adalah tanda kuatnya iman. Rasulullah -shallallahu alaihi wa sallam- telah jelaskan bahwa iman yang kuat akan melahirkan akhlak yang kuat dan kemerosotan akhlak penyebabnya adalah lemah iman atau hilangnya iman. Orang yang tidak beriman akan melakukan perbuatan buruk tanpa peduli terhadap siapapun, tidak takut celaan dan tidak mengira ada balasan terhadap kejahatannya. Beliau bersabda: «Rasa malu dan Iman digandengkan bersama, jika salah satunya hilang maka yang lainnya pun ikut hilang» (HR. Baihaqi). Bahkan beliau menjadikan sikap buruk terhadap tetangga sebagai tanda hilangnya iman, beliau bersabda: «Demi Allah, tidak beriman, demi Allah, tidak beriman, demi Allah, tidak beriman. Sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, apakah gerangan?", beliau bersabda: "Tetangga yang tidak merasa aman dari gangguan tetangganya", mereka bertanya: "gangguan apakah itu wahai Rasulullah?", beliau bersabda: "Sikap buruknya» (HR. Bukhari).

Dari situ, ketika Allah mengajak hamba-hamba-Nya kepada kebaikan atau melarangnya dari kemungkaran, Ia menjadikannya konsekuensi keimanan yang bersarang dalam hatinya, betapa sering Allah berfirman dalam Kitab-Nya: {"Wahai orang-orang yang beriman"} Kemudian Ia menyebutkan setelah panggilan itu perkara yang Ia perintahkan, seperti pada firman-Nya: {Wahai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah dan bersamalah dengan orang-orang yang jujur} [QS. At Taubah:119]

Demikian juga Rasulullah ketika mengajarkan pengikutnya akhlak mulia, ia selalu hubungkan dengan keimanan, seperti dalam sabdanya: «Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia memuliakan tamunya, dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia menjaga tetangganya, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah ia berkata baik atau diam» (HR. Ahmad). Demikianlah, Islam bertumpuh pada kejujuran iman dan kesempurnaannya dalam menanam akhlak mulia dalam jiwa.

Ibadah dan Akhlak

Ibadah dalam Islam tidak sebatas ucapan-ucapan kosong atau gerakan-gerakan tanpa arti, tapi ia adalah perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan yang menyucikan jiwa dan menjadikan kehidupan baik. Kewajiban-kewajiban dalam Islam bertujuan agar seorang muslim dapat hidup dengan akhlak terpuji dan komitmen dengan akhlak itu, dalam

kondisi apapun. Dan Al Qur'an dan Sunnah yang suci menyingkap dengan jelas hakikat ini. Shalat fardhu, ketika Allah memerintahkannya, Ia menjelaskan bahwa ia akan menghalangi pelakunya dari akhlak buruk berupa perbuatan keji dan kemungkaran. Ia berfirman: {Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan} [QS. Al Ankabut:45]

Kebiasaan buruk

Cukuplah kebanggaan bagi Muhammad dengan membebaskan suatu ummat yang hina dan berlumuran darah akibat cakar-cakar syaitan dari kebiasaan-kebiasan buruk, membuka jalan kemajuan. Dan syariat Muhammad akan memimpin dunia karena ia sejalan dengan akal dan hikmah

Tolstoy

Sastrawan Inggeris

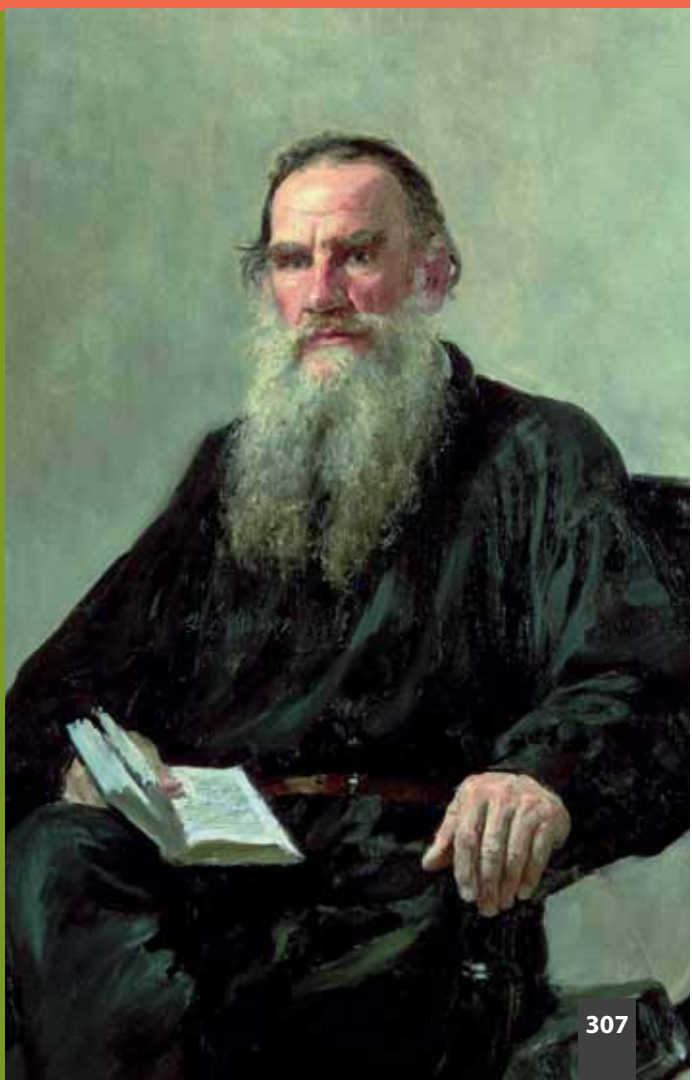

Zakat dalam syariat Islam bukan berupa pajak yang dipungut dari orang-orang kaya untuk diberikan kepada orang-orang miskin, namun ia berfungsi menanamkan rasa kasih sayang dan sikap lembut, dan mengeratkan hubungan dan keakraban antar seluruh level masyarakat, disamping sebagai penyucian jiwa dari akhlak buruk dan membawa masyarakat kepada tingkat yang lebih tinggi dan perilaku baik, inilah hikmah utama di balik syariat zakat sebagaimana firman Allah Ta'ala: {Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui} [QS. At Taubah:103]

Oleh karena itu, sedekah tidak sekedar mengeluarkan harta, namun mencakup sejumlah akhlak tinggi yang mendukung kebahagian masyarakat dan pribadi. Dan Nabi -shallallahu alahi wa sallam- meluaskan definisi kata "sedekah" yang patut dikeluarkan oleh seorang muslim, beliau bersabda: "Engkau menuangkan dari wadahmu kepada wadah saudaramu adalah sedekah, engkau melakukan amar ma'ruf nahi mungkar adalah sedekah" dalam dalam sebuah riwayat: «"Engkau senyum kepada saudaramu adalah sedekah, engkau menunjuk jalan kepada seseorang ketika tersesat adalah sedekah"» (HR. Baihaqi).

Demikian juga puasa, Islam tidak memandangnya hanya sekedar menahan makan dan minum saja, tapi ia memandangnya sebagai satu langkah untuk peka terhadap kesulitan orang-orang miskin, dan pada saat yang sama sebagai bimbingan bagi jiwa dan pengontrol keinginan-keinginan syahwat. Allah Ta'ala berfirman: {Hai orang- orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa} [QS. Al Baqarah:183]

Dan Rasulullah -shallallahu alahi wa sallam- bersabda: «Siapa yang tidak meninggalkan ucapan dusta dengan perbuatan dusta maka Allah tidak butuh ia meninggalkan makan dan minumnya» (HR. Ahmad). Dan sabdanya: «Puasa bukan sekedar menahan makan dan minum, namun puasa adalah menahan perbuatan sia-sia dan buruk, jika seorang mencacimu atau berbuat jelek kepadamu maka katakanlah: Aku sedang berpuasa, aku sedang berpuasa» (HR. Ibnu Khuzaimah).

Adapun haji, mungkin ada yang menganggapnya sebagai perjalanan kosong dari nilai-nilai akhlak disebabkan sebagian agama memilki ritual-ritual gaib, dan ini keliru, dimana Allah Ta'ala berfirman tentang ibadah ini:

{(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal} [QS. Al Baqarah:197]

Apa yang disebutkan sebelumnya menjelaskan hubungan erat yang mengikat agama dan akhlak mulia, rukun Islam yang terpenting seperti shalat, puasa, zakat dan haji serta amalan-amalan lainnya dalam Islam, adalah jalan yang mengantar kepada manusia sempurna yang diharapkan dan mengangkatnya kepada kehidupan lebih baik yang merasakan kebahagiaan dan ketenangan di bawah naungan akhlak terpuji dan prinsip luhur. Ia adalah ibadah-ibadah yang berbeda dari sisi pengamalan dan lahiriahnya namun bertemu pada satu tujuan yang telah digariskan oleh Rasulullah dalam sabdanya: «Aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak mulia» (HR. Baihaqi). Oleh karena itu, maka jalan kebahagiaan adalah jalan yang bertumpu pada akhlak mulia dan berputar sekitarnya, tidak dapat terpisah antara akhlak dan ibadah.

Undang-undang danakhlak

Dalam akidah Islam tidak dibedakan antara ketentuan hukum dan kewajiban moral, kolaborasi yang kuat ini, antara undang-undang dan akhlak, menegaskan kekuatan aturan sejak awal

Marcel Boisard

Pemikir asal perancis

https://www.path-2-happiness.com/id

Dasar-dasar untuk perkara yang sangat detil

Al Qur'an mendapatkan solusi terhadap seluruh problema, ia mengaitkan antara aturan-aturan agama dengan aturan-aturan akhlak, berusaha menciptakan peraturan dan persatuan masyarakat serta meringankan kesengsaraan, kekerasan dan mitos, Ia berupaya membela orang-orang lemah, mengajak kepada kebajikan, memerintahkan kasih sayang, dan dalam hal perundang-undangan ia meletakkan kaidah-kaidah yang sangat detail dalam hal kerja sama harian, undang-undang transaksi dan warisan, dan dalam kehidupan rumah tangga ia mengatur perilaku setiap orang dalam berinterkasi kepada anak-anak, budak, hewan, kesehatan, pakaian dan seterusnya

Jack. Q. Ressler

Peneliti asal Perancis

Akhlak dalam agama Islam

Pondasi hukum dan akidah dari jalan kebahagiaan berdiri di atas prinsip akhlak dalam segala hal, mulai dari prilaku dan etika terhadap Allah Ta'ala hingga akhlak dan etika terhadap diri sendiri, kawan, kerabat, tetangga serta prilaku terhadap musuh dan lawan, hingga prilaku terhadap hewan dan benda-benda serta lingkungan dan tumbuh-tumbuhan. Semua itu mencakup akhlak dalam ucapan dan perbuatan, bahkan dalam hati dan pemahaman. Allah Ta'ala berfirman menegaskan salah satu prinsip dari prinsip akhlak mulia: {Dan ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia} [QS. Al Baqarah:83]

Dan Allah berfirman dalam rangka menetapkan prinsip akhlak mulia: {Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan} [QS. Al Mukminun:96]

Dan siapa yang memperhatikan isi Al Qur'an maka ia akan dapati penuh dengan perintah kepada akhlak mulia, perhatikan ayat-ayat berikut, Allah Ta'ala berfirman:

{Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)} [QS. Ar Rahman:60]

Dan friman- Nya: {Dan janganlah kamu melupakan kebaikan di antara kamu} [QS. Al Baqarah:237]

Dan firman- Nya juga: {"Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan"} [QS. Yusuf:18]

Dan firman- Nya: {Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik} [QS. Al Hijr:85]

Dan firman- Nya: {Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh} [QS. Al A'raf:199]

Dan firman- Nya: {Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil"} [QS. Al Qashash:55]

Dan firman- Nya; {Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia} [QS. Fushshilat:34]

Fitnah dan kebohongan

Orang-orang fanatik mengklaim bahwa Muhammad hanya ingin ketenaran pribadi, kedudukan dan kekuasaan. Demi Allah, sungguh tidak demikian, dalam dada orang besar ini, penghuni padang pasir dan gurun, yang memiliki jiwa besar yang dipenuhi oleh rasa kasih sayang, kebaikan, kelembutan, kebajikan dan hikmah

Thomas Carlyle

Kritikus dan sejarawan asal Scotlandia

Dan akhlak Nabi sesuai dengan Al Qur'an, betapa tidak, Allah Ta'ala telah memujinya dalam firman- Nya:

{Dan sungguh engkau berada di atas akhlak yang mulia} [QS. Al Qalam:4]

Oleh karena itu, beliau diutus dengan sebuah syariat yang meletakkan akhlak mulia pada posisi yang tidak ditempati oleh perkara lain. Rasulullah bersabda: «Orang beriman yang paling sempurna keimanannya adalah yang terbaik akhlaknya, dan sebaik-baik kalian adalah yang terbaik perilakunya terhadap isterinya» (HR. Baihaqi). Dan sabdanya: «Kebajikan adalah akhlak mulia dan dosa adalah apa yang bergejolak dalam dadamu dan engkau tidak senang manusia mengetahuinya» (HR. Muslim)

Adil dan bersih

Kesiapan orang ini untuk menghadapi penindasan demi keyakinannya dan akhlak mulia orang yang beriman kepadanya dan mengikutinya serta menjadikannya sebagai pemimpinnya, disamping keberhasilan-keberhasilannya yang besar.. semua itu menunjukkan keadilan dan kebersihan yang mengakar dalam pribadinya. Maka anggapan bahwa Muhammad hanya sekedar mengklaim adalah anggapan yang menimbulkan banyak masalah yang tidak ada solusinya, bahkan tidak ada tokoh sejarah barat yang tidak mendapatkan penghargaan yang layak seperti apa yang diperlakukan terhadap Muhammad

Montgomery Watt

Orientalis Inggeris

. Dan sabdanya: «Sungguh kekejian dan perbuatan keji bukan bagian dari Islam, dan keislaman manusia yang terbaik adalah yang terbaik akhlaknya» (HR. Ahmad). Dan sabdanya: «Tidak ada yang paling memberatkan timbangan seorang beriman pada hari kiamat lebih dari akhlak mulia, dan Allah sangat membenci orang yang berbuat buruk dan ucapan kotor». (HR. Baihaqi). Dan sabdanya: «Sungguh orang yang paling aku senangi dan paling dekat denganku adalah orang yang paling baik akhlaknya, dan orang yang paling aku benci dan paling jauh dariku di akhirat adalah orang yang paling buruk akhlaknya, (yaitu) yang banyak bicara dengan meremehkan orang lain lagi sombong» (HR. Ahmad)

Akhlah dalam Islam universal dan sempurna, mulai dari:

Akhlak mulia terhadap Allah:

Akhlak mulia terhadap Allah mencakup tiga perkara:

Pertama: Iman kepada- Nya dan membenarkan berita dari- Nya. Allah Ta'ala berfirman tentang diri- Nya: {Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah?} [QS. An Nisa:87]

Konsekuensi membenarkan firman Allah adalah beriman kepada-Nya, membela-Nya dan berjihad di jalan-Nya, tidak dimasuki keraguan atau kesamaran dalam berita-berita dari Allah 'Azza wa Jalla dan berita rasul-Nya.

Kedua: menerima dan melaksanakan hukum-hukum Allah, tidak menolak satupun dari hukum Allah. Jika ia menolak satu dari hukum Allah maka ini adalah akhlak buruk kepada Allah Ta'ala. Oleh karena

itu, Allah melarang kita mendahulukan pendapat atau hawa nafsu di atas firman-Nya. Allah Ta'ala berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasulnya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui} [QS. Al Hujurat:1]

Ketiga: menerima takdir-Nya dengan penuh ridha dan sabar. Berakhlak mulia kepada Allah terhadap takdir-Nya adalah dengan rela dan menerima serta tenang menghadapi takdir dan ketetapan Allah. Oleh karena itu, Allah memuji orang-orang sabar dalam firman-Nya: {Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: "Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun"} [QS. Al Baqarah:155-156]

Lewis Sedillot
Orientalis Perancis

Agama akhlak

Engkau tidak dapati dalam Al Qur'an satu ayatpun kecuali menunjukkan rasa cinta yang sangat kepada Allah, di dalamnya terdapat anjuran kuat untuk bermoral melalui kaidah-kaidah khusus tentang perilaku akhlak, di dalamnya juga terdapat ajakan kepada sikap saling lemah lembut dan niat baik serta memaafkan penghinaan, di dalamnya terdapat murka bagi sikap sombong dan pemarah, ada isyarat bahwa dosa bisa dengan pikiran dan pandangan, ada motivasi untuk menunaikan janji walaupun terhadap orang kafir, ajakan untuk bersikap rendah hati, dan cukuplah seluruh firman yang penuh dengan hikmah dan petunjuk itu sebagai bukti bersihnya dasar-dasar akhlak dalam Al Qur'an, ia mengetahui segala sesuatu

Akhlak mulia terhadap manusia

Allah memerintahkan berbuat baik kepada seluruh manusia, khususnya kepada kedua orang tua dan kerabat dekat; dan mereka adalah keluarga yang harus disambung hubungan silaruturrahimnya, serta tetangga. Allah Ta'ala berfirman:

{Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling} [QS. Al Baqarah:83]

Dan firman-Nya: {Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa} [QS. Al Baqarah:177]

Dan firman-Nya: {Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan". Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya} [QS. Al Baqarah:215]

https://www.path-2-happiness.com/id

Dan firman-Nya: {Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampunan dan rezeki (nikmat) yang mulia. Dan orang-orang yang beriman sesudah itu kemudian berhijrah serta berjihad bersamamu maka orang-orang itu termasuk golonganmu (juga). Orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu} [QS. Al Anfal:74-75]

Dan firman-Nya:

{Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri} [QS. An Nisa:36]

Dan firman-Nya: {Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran} [QS. An Nahl:90]

Dan firman-Nya: {Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertaubat. Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros- pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya. Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas} [QS. Al Isra:23-28]

Dan firman-Nya: {Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi

orang-orang yang mencari keridhaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung} [QS. Ar Rum:38]

Dan firman-Nya: {Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu} [QS. An Nisa:1]

Dan firman-Nya: {Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?} [QS. Muhammad:22]

Dan firman- Nya: {Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran, (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian, dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhannya dan takut kepada hisab yang buruk. Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik), (yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, isteri-isterinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; (sambil mengucapkan): "Salamun 'alaikum bima shabartum". Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu. Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahannam)} [QS. Ar Ra'd:19-25]

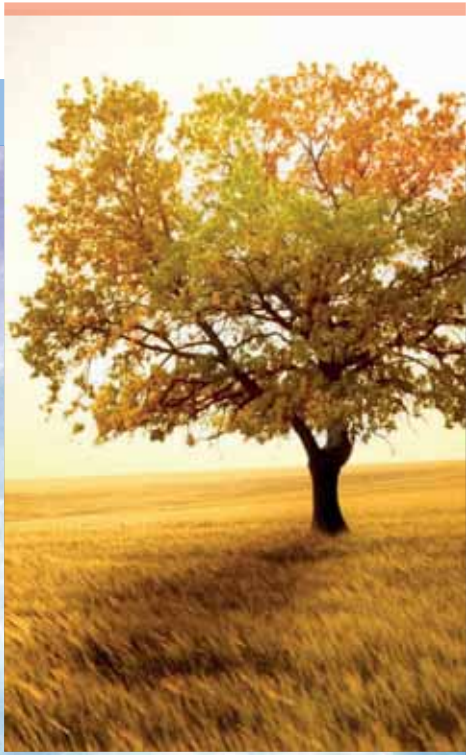

Dan akhlak dalam Islam tidak terkait dengan kawan, sahabat, kerabat dan tetangga saja, bahkan lebih dari itu, hingga akhlak terhadap musuh walaupun ia memerangi umat Islam. Dengan demikian, mencakup seluruh manusia. Allah Ta'ala berfirman: {Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba- tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia} [QS. Fushshilat:34]

Dan Allah melarang perbuatan melampaui batas terhadap orang yang memerangi kita. Ia berfirman: {Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas} [QS. Al Baqarah:190]

Lihatlah akhlak Islam terhadap musuh dalam perintah Nabi -shallallahu alahi wa sallam- kepada pasukan yang akan berangkat ke medan jihad di jalan Allah dan memerangi musuh, beliau bersabda: «Jangan melanggar perjanjian, jangan mencuri hasil harta perang, jangan mencincang dan jangan membunuh anak-anak serta penghuni-penghuni rumah ibadah (orang-orang yang sedang beribadah)» (HR. Ahmad). Sungguh menakjubkan perkara agama yang memerintahkan akhlak ini terhadap musuh yang memerangi umat Islam, adapun selain orang yang memerangi Islam -walaupun ia musuh- maka Allah telah perintahkan untuk berbuat baik dan adil kepadanya. Allah Ta'ala berfirman: {Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil} [QS. Al Mumtahanah:8]

Akhlak mulia terhadap hewan

Akhlak Islam meluas hingga mencakup akhlak terhadap hewan-hewan. Rasulullah shallallahu alahi wa sallam- bersabda: "Ada seorang wanita yang disiksa akibat ia mengurung seekor kucing hingga mati, maka ia masuk neraka, (akibat) ia tidak memberinya makan dan minum ketika ia kurung, tidak juga ia melepaskannya agar dapat makan serangga daratan" (HR. Bukhari). Bahkan Allah memerintahkan berbuat baik ketika menyembelih hewan, beliau bersabda: «Sungguh Allah telah perintahkan untuk berbuat baik pada segala sesuatu, jika kalian membunuh maka bunuhlah dengan cara yang baik, jika menyembelih maka sembelihlah dengan cara yang baik, hendaklah menajamkan pisau dan menenangkan sembelihan» (HR. Muslim).

Thomas Arnold

Orang-orang beriman bersaudara

Orientalis Inggeris

Idealisme yang bertujuan untuk merekatkan persudaraan orang-orang beriman seluruhnya dalam Islam merupakan faktor penting yang menarik manusia dengan kuat kepada akidah ini

Akhlak mulia terhadap lingkungan

Islam juga datang dengan adab dan etika terhadap lingkungan dan penampilan umum; Ia mengajak untuk tidak boros yang mengakibatkan sumber daya alam terkuras dan habis. Allah Ta'ala berfirman: {Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan} [QS. Al Baqarah:60]

Dan firman-Nya: {dan janganlah kamu mentaati perintah orang-orang yang melewati batas, yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan"} [QS. Asy Syu'ara:151-152]

Demikian juga sumber daya alam lainnya seperti air dan selainnya yang mana Islam telah beri perhatian besar terhadapnya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?} [QS. Al Anbiya:30]

Dan firman-Nya juga:

{Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran)} [QS. An Nahl:65]

Di samping Al Qur'an al Karim, Rasulullah dengan tugasnya juga mengajak untuk menjaga lingkungan dan unsur-unsurnya, dimana sunnah Nabi penuh dengan ajakan yang berulang untuk menjaga lingkungan. Diantaranya sabda beliau: «Hindarilah tiga laknat: buang air besar di saluran air, jalanan dan tempat berteduh» (HR. Abu Daud), dan sabdanya: «Tidaklah seorang muslim menanam tanaman atau pohon lalu burung atau manusia atau hewan memakan darinya kecuali itu menjadi sedekah baginya» (HR. Muslim). Dan sabdanya: «Jika kiamat terjadi sementara di tangan kalian bibit tanaman, jika ia mampu menanamnya sebelum ia bangkit maka hendaklah ia melakukannya» (HR. Ahmad). Suatu ketika Rasulullah lewat di hadapan Sa'ad sementara ia berwudhu, lalu ia bersabda: «Mengapa boros air?" Sa'ad bertanya: "Apakah ketika berwudhu juga tidak boleh boros?" beliau bersabda: "Ya, walaupun engkau berada di sungai yang mengalir» (HR. Ibnu Majah). Inilah yang dilakukan para sahabat berupa akhlak mulia terhadap lingkungan hingga pada saat peperangan dengan musuhnya, Abu Bakr telah mewasiatkan pemimpin pasukan: «Jangan sekali-kali kalian membunuh anak kecil, wanita, orang tua renta, jangan menebang pohon berbuah, jangan membunuh kambing dan sapi kecuali untuk dimakan, jangan merobohkan bangunan yang dihuni, jangan menenggelamkan pohon kurma dan jagan juga membakarnya» (HR. Malik)

Islam dan lingkungan

Dalam Al Qur'an al Karim tidak memisahkan antara manusia dan lingkungan, ilmu Islam merangkul kekayaan terbesar yang bertumpuk-tumpuk berupa hikmah dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada ummat manusia

Pangeran Charles
Putra mahota kerajaan Inggeris

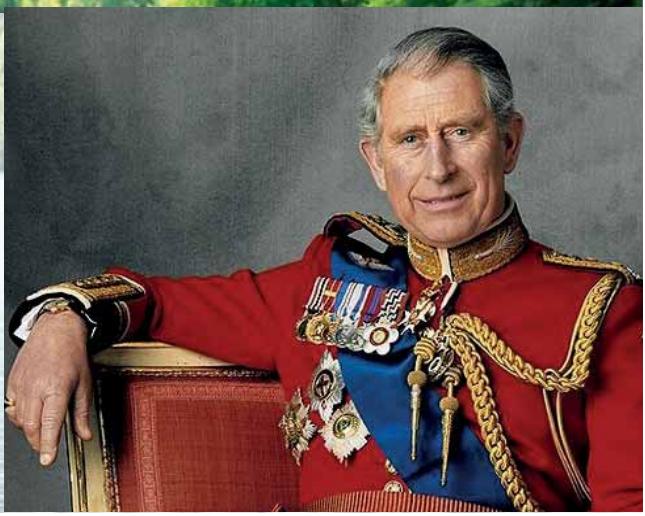

Wasiat tentang akhlak

Ada baiknya kita memaparkan beberapa wasiat tentang akhlak yang terdapat dalam Al Qur'an dan hadits Nabi, diantaranya:

Dalam Al Qur'an:

Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat} [QS. An Nisa:58]

Dan firman-Nya:

{Katakanlah: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahami(nya). Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada sesorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah kamu berlaku adil, kendatipun ia adalah kerabat(mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat. Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan- Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan- jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan- Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa} [QS. Al An'am:151-153]

Dan firman- Nya: {Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan

harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik}[QS. Al A'raf:56]

Dan firman-Nya: {Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan} [QS. Hud:115]

Dan firman-Nya: {Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal. Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya. Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kamilah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar. Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barangsiapa dibunuh secara zalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan. Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya. Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya. Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya. Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung. Semua itu kejahatannya amat dibenci di sisi Tuhanmu. Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah)} [QS. Al Isra':29-39]

Dan firman-Nya: {Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa, (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan} [QS. Ali Imran:133-134]

Dan firman-Nya: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal} [QS. Al Hujurat:11-13]

Dan firman- Nya: {Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai} [QS. Lukman:17-19]

Dan firman-Nya: {Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan} [QS. Al Furqan:63]

Dan firman-Nya: {Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri} [QS. An Nisa:36]

Dan firman-Nya: {Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya} [QS. Ali Imran:159]

Dalam Sunnah Nabi

Jika kita berangkat ke taman hadits-hadits Nabi, kita dapati di dalamnya sejumlah pohon keimanan, kita dapat memetik darinya buah matang berupa akhak terpuji dan prinsip-prinsip mulia, diantaranya:

- Rasulullah -shallallahu alahi wa sallam- bersabda: «Diharamkan bagi neraka setiap orang yang ringan, lembut, mudah dan akrab dengan manusia» (HR.Tirmidzi)

- Dan sabdanya kepada salah seorang sahabatnya: «Sungguh terdapat pada dirimu dua sifat yang dicintai oleh Allah: sikap santun dan tidak tergesa-gesa» (HR.Ahmad).

- Dan sabdanya: «Tidak ada suatu benda berharga pun yang aku sembunyikan dari kalian semua, maka siapa yang menjaga kehormatan dirinya, maka Allah akan menjaganya. Siapa yang mencukupkan diri (dari meminta-minta), maka Allah akan mencukupinya, dan siapa yang menyabarkan dirinya, maka Allah akan menjadikannya bersabar. Dan tidaklah seseorang mendapat karunia yang lebih baik dan lebih luas melebihi dari kesabaran» (HR.Muslim).

- Dan sabdanya: «Kekayaan bukanlah dengan banyaknya harta benda, namun hakikat kekayaan adalah kaya hati» (HR.Bukhari).

- Dan sabdanya: «Bukanlah orang kuat yang mampu adu kekuatan, namun orang kuat adalah yang mampu mengontrol diri ketika marah» (HR.Bukhari).

- Dan sabdanya: «Tidak bersyukur kepada Allah orang yang tidak berterima kasih kepada manusia» (HR.Ahmad).

- Dan sabdanya: «Sungguh Allah telah mewahyukan kepadaku: Bersikap rendah hatilah dan jangan kalian saling menzalimi» (HR.Ibnu Majah).

- Dan sabdanya: «Setiap kebaikan adalah sedekah, dan merupakan bagian dari kebaikan adalah engkau bertemu saudaramu dengan wajah berseri-seri dan engkau menuangkan isi wadahmu ke wadah saudaramu» (HR.Tirmidzi).

Dan sebagai penutup, kita dapati bahwa hubungan antara kebahagiaan hakiki dengan akhlak mulia sangat kuat dan erat. Akhlak mulia adalah satu-satunya sumber kebahagiaan manusia, tanpa akhlak mulia kebahagiaan tidak akan dicapai, dan manusia tidak menuai dalam kehidupannya selain Kekecewaan, penderitaan, kesengsaraan, kesuraman dan kesulitan. Oleh karena itu, kebahagiaan adalah faktor pendorong terkuat untuk berakhlak dengan akhlak mulia, karena ia tahu benar bahwa tanpa akhlak mulia ia tidak akan dapat merasakan kebahagiaan hakiki dan hari nikmat dan kesenangan.

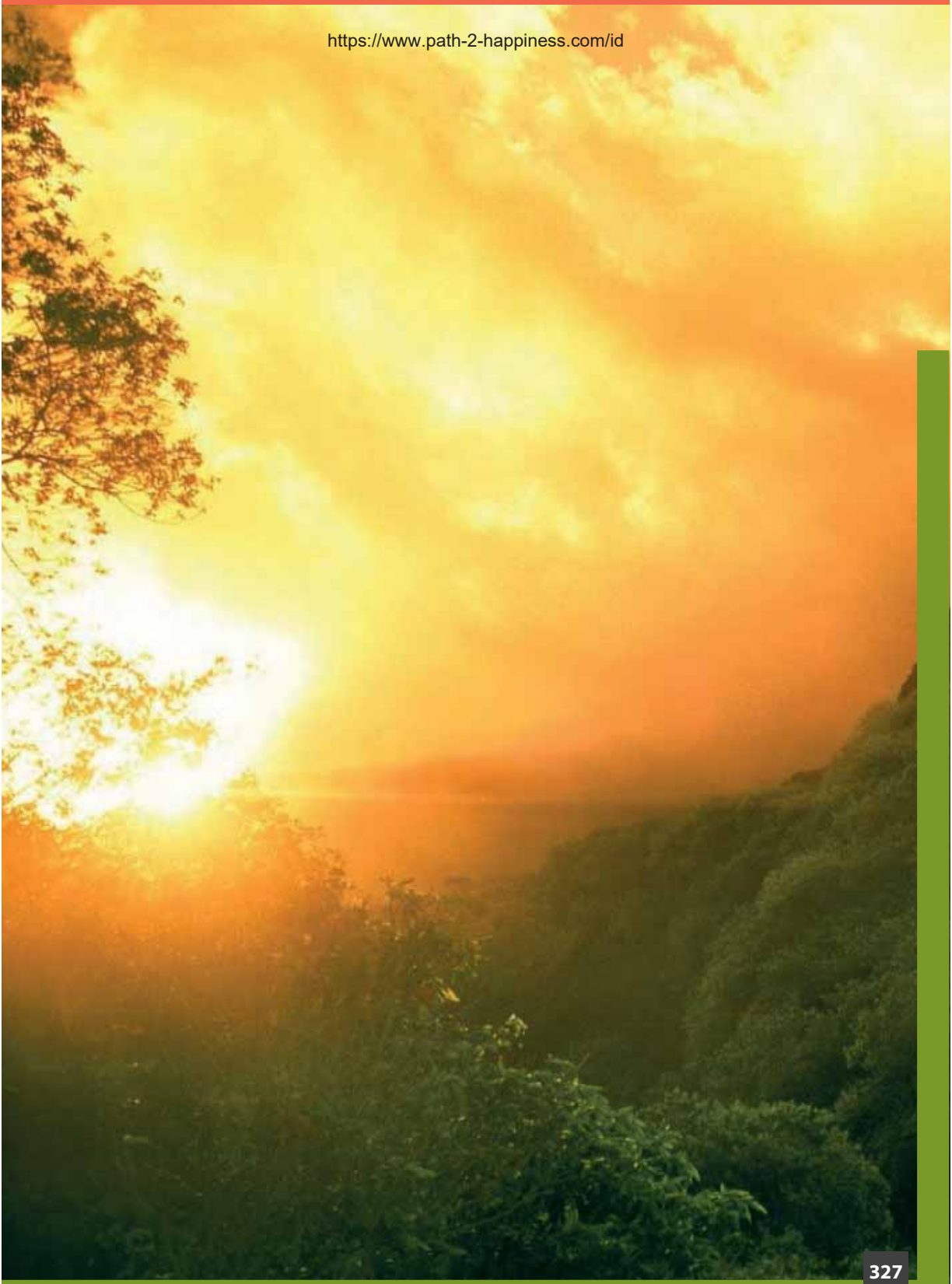

https://www.path-2-happiness.com/id

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

Jalan kasih sayang dan kemuliaan

https://www.path-2-happiness.com/id

Kandungan

Jalan kasih sayang dan kemuliaan

Jalan kasih sayang

Jalan kejayaan dan kemuliaan

Jalan kasih sayang dan kemuliaan

Jalan kasih sayang

Surah-surah dalam Al Qur'an diawali dengan dua nama Allah (Ar Rahman dan Ar Rahim), dan Allah telah menetapkan bagi diri-Nya sifat kasih sayang {Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih saying} [QS. Al An'am:54]

Dan rahmat- Nya meliputi segala sesuatu {Dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu} [QS. Al A'raf:156]

Ia mengajak manusia meraih rahmat-Nya dan memberi kabar gembira kepadanya serta melarang putus asa dari rahmat-Nya {Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang malampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang} [QS. Az Zumar:53]

Ia Maha Penyayang, senang memberi pengampunan. Rasulullah bersabda: «Sesungguhnya Allah Ta'ala membentangkan tangan-Nya di malam hari agar orang yang berbuat kesalahan di siang hari bertaubat dan membentangkan tangan-Nya di siang hari agar orang yang berbuat kesalahan di malam hari bertaubat, sampai matahari terbit dari barat» (HR.Muslim). Beliau juga mengabarkan kita tentang Tuhannya dalam sabdanya: "Sesungguhnya Allah menulis ketetapan sebelum Ia menciptakan makhluk bahwa: «Rahmat-Ku mendahului marah-Ku» (HR.Bukhari & Muslim). Dan beliau bersabda tentang Rahmat Tuhannya: «Allah menciptakan kasih sayang sebanyak seratus bagian, Ia menyimpan di sisi-Nya sebanyak sembilan puluh sembilan bagian dan menurunkan di bumi satu bagian, dari satu bagian itulah makhluk saling kasih sayang, hingga seekor kuda mengangkat kakinya dari anaknya karena khawatir menginjaknya» (HR.Bukhari).

Dan Allah Ta'ala mengutus Nabi -shallallahu alahi wa sallam- sebagai rahmat bagi seluruh makhluk: {Kami tidak mengutusmu kecuali sebagai rahmat bagi alam semesta} [QS. Al Anbiya':107]

Dan Ia menghiasinya dengan akhlak mulia, Ia berfirman: {Dan sungguh engkau berada di atas akhlak yang mulia} [QS. Al Qalam:4]

https://www.path-2-happiness.com/id

Oleh karena itu, akhlak beliau yang paling menonjol adalah sifat kasih sayang, jika tidak memiliki sifat itu orang-orang akan pergi darinya. Ia berfirman: {Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu} [QS. Ali Imran:159]

Dan ia sangat belas kasihan dan penyayang, tidak ingin menyusahkan umatnya. Allah Ta'ala berfirman: {Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin} [QS. At Taubah:128]

Oleh karena itu, Islam yang datang dari sisi Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang dengannya diutus sang penyayang terhadap umatnya adalah sebagai rahmat bagi manusia dari buruknya kezaliman dan kebencian, dari sulitnya tekanan hidup dan kecemasan, dan dari jalan dendam, kekejaman dan pembantaian, ia datang sebagai rahmat bagi seluruh makhluk: {Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam} [QS. Al Anbiya':107]

Sebagai rahmat bagi umat Islam dan bagi selain umat Islam, rahmat bagi orang-orang taat dan orang-orang enggan, rahmat bagi orang dewasa dan anak-anak, rahmat bagi laki-laki, wanita dan anak-anak, rahmat bagi orang kaya dan orang miskin, rahmat bagi seluruh makhluk…

Oleh karena itu, Islam datang menuntut kasih sayang dan mengajak

https://www.path-2-happiness.com/id

kepadanya serta mewasiatkannya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang} [QS. Al Balad:17]

Rasulullah bersabda: «Allah tidak mengasihi orang yang tidak mengasihi manusia» (HR.Bukhari & Muslim). Dan sabdanya: «Orang-orang penyayang disayangi oleh Sang Maha penyayang, sayangilah siapa yang terdapat di bumi maka Zat yang di atas langit menyayangimu, rahim adalah cabang dari nama Ar Rahman, siapa yang menyambung (silaturrahim) maka Allah akan menyambungnya dan siapa yang memutusnya maka Allah akan memutuskan (hubungan dengan)nya» (HR.Tirmidzi). Dan beliau bersabda: «Rahmat tidak dicabut kecuali dari orang celaka» (HR.Tirmidzi). Allah Ta'ala perintahkan berlaku kasih sayang dan Ia mengajak kepadanya secara umum sebagai suatu akhlak, metode dan jalan hidup, dan secara khusus agama mengajak untuk menyayangi beberapa kelompok tertentu, diantaranya:

1. Kasih sayang kepada manusia. Rasulullah adalah rahmat bagi ummatnya, melalui perantara beliau Allah menyelamatkan mereka dari kegelapan kepada cahaya, dari kesengsaraan kepada kebahagiaan, bahkan rahmatnya lebih dari itu, hingga beliau mengajak untuk mengasihi orang-orang kafir yang belum masuk Islam. Beliau bersabda kepada penduduk Mekah yang belum masuk Islam: «Aku harap Allah menciptakan dari keturunan mereka orang yang menyembah Allah

semata dan tidak syirik kepadaNya dengan sesuatupun» (HR.Bukhari & Muslim). Ketika Nabi terluka pada perang Uhud, para sahabat yang mulia berkata kepadanya: "Doakan keburukan untuk orang-orang musyrik", namun beliau berdoa: "Ya Allah, berilah petunjuk kepada kaumku, karena sungguh mereka tidak tahu", dalam riwayat lain: dikatakan kepadanya: "Wahai Rasulullah, doakan keburukan bagi orang-orang musyrik", beliau menjawab: «Aku tidak diutus untuk menjadi pelaknak, namun aku diutus untuk menjadi rahmat» (HR.Muslim).

2. Sayang kepada anak kecil. Salah seorang sahabat Rasulullah berkata: «Kami bersama Rasulullah menemui Ibrahim (anak Rasulullah) yang telah meninggal dunia, maka air mata Rasulullah mulai mengalir, lalu Abdurrahman bin Auf berkata: Andapun menangis wahai Rasulullah?!, maka beliau bersabda: "Wahai ibnu Auf, ini adalah kasih sayang", lalu beliau lanjut bersabda: "Sungguh mata meneteskan air mata, hati bersedih, namun kami tidak berkata kecuali apa yang membuat Tuhan kami ridha, sungguh kami sangat bersedih berpisah denganmu wahai Ibrahim» (HR.Bukhari & Muslim). Dan pernah beliau memangku Usamah di salah satu pahanya dan

Husain dipaha yang lain lalu memeluk keduanya dan berdoa: “Ya Allah, sayangilah keduanya karena aku menyayanginya”.

Ketika seorang menemui Nabi dan melihatnya mencium Hasan dan Husain, ia berkata: “Apakah kalian mencium anak-anak kalian?, aku memiliki sepuluh anak, tidak seorangpun aku cium, maka Nabi bersabda: “Siapa yang tidak sayang (orang lain) maka ia tidak disayang (oleh Allah)”.

3. Sayang kepada orang lemah. Suatu ketika Rasulullah kehilangan seorang wanita berkulit hitam yang bekerja membersihkan mesjid, maka ia menanyakan keadaannya, lalu orang-orang berkata : Ia telah meninggal dunia, maka beliau berkata: «Mengapa kalian tidak memberitahuku?!, tunjukkan aku di mana kuburannya”, lalu mereka menunjukkannya dan beliau menshalatkannya» (HR.Bukhari & Muslim). Anas, pembantu Rasulullah, berkata: «Aku menjadi pembantu Rasulullah selama sepuluh tahun, tidak pernah beliau berkata kepadaku: “Ah”, juga tidak berkata: “Mengapa tidak kamu kerjakan” dan “Mengapa kamu kerjakan» (HR.Bukhari). Bahkan sahabat yang mulia, Ibnu Mas’ud, berkata: “Pernah aku memukul budakku, lalu aku dengar suara dari belakangku: «Tahulah Abu Mas’ud, sungguh Allah lebih kuasa menghukummu daripada hukumanmu terhadapnya”, lalu aku menoleh, ternyata ia adalah Rasulullah, maka aku berkata: “Wahai Rasulullah, kalau begitu aku merdekakan dia karena Allah”, maka beliau bersabda: “Jika kamu tidak lakukan itu maka kamu akan dilahap oleh api neraka» (HR.Muslim).

4. Kasih sayang kepada hewan. Rasulullah pernah melewati seekor unta yang sangat kurus, maka beliau bersabda: «Bertakwalah kepada Allah terhadap hewan bisu ini, tunggangilah dia dengan baik dan makanlah dia dengan baik pula» (HR. Abu Daud). Ketika Rasulullah memasuki sebuah kebun milik salah seorang dari kalangan Anshar,

tiba-tiba ia melihat seekor unta, ketika unta itu melihat Rasulullah, ia merintih dan menangis, lalu Rasulullah mendekatinya dan mengusap punuknya hingga ia tenang, lalu beliau berkata: “Siapa pemilik unta ini? Siapa pemilik unta ini?”, maka datanglah seorang pemuda dari kalangan Anshar dan berkata: “Milikku wahai Rasulullah”, maka beliau bersabda: «Apakah kamu tidak bertakwa kepada Allah terhadap binatang ini, yang mana Allah membuatmu memilikinya?, ia mengadu kepadaku bahwa kamu tidak memberinya makan dan memaksanya bekerja» (HR. Abu Daud).

Semua ini adalah contoh bahwa beliau diutus sebagai rahmat bagi makhluk, dan fenomena kasih sayang dan aplikasinya dalam Islam sangat banyak yang menjelaskan jalan dan metode agama ini, namun rahmat ini tidak berarti hina dan rendah, namun ia adalah rahmat kejayaan dan kemuliaan

Keamanan, ketentraman dan kesejahteraan

Rukuk dan sujud dalam shalat ummat Islam memenuhi jiwa dengan rasa aman, tenteram dan sejahtera, setiap mereka memulai shalatnya dengan membaca: “Dengan nama Allah Yang maha pengasih lagi maha penyayang” dan menutupnya dengan ucapan: “Semoga kesejahteraan dilimpahkan kepadamu”

Lauren Booth

Aktifis hak asasi manusia asal Inggeris

Jalan kejayaan dan kemuliaan

Ketika Allah menciptakan manusia, Ia perintahkan mereka (malaikat) untuk sujud kepadanya (nabi Adam) {Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam", maka merekapun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud} [QS. Al A'raf:11]

Allah telah menciptakan manusia dan memuliakannya serta melebihkannya dari kebanyakan makhluk-makhluk lain. Allah Ta'ala berfirman: {Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan} [QS. Al Isra':70]

Maka ia pada dasarnya adalah makhluk mulia dan utama, Tuhannya telah mengutamakan dan memuliakannya dengan perkara berikut:

1. Kemuliaan dan kelebihan pada tubuhnya. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya} [QS. At Tin:4]

Tubuh manusia adalah bentuk tubuh terindah dari sisi keserasian dan keseimbangan tubuh, dan terbaik dari sisi diberikannya akal dan pikiran serta ucapan dan pendengaran, Ia menciptakannya dalam bentuk dan rupa terindah.

2. Kemuliaan dan karunia dengan ditundukkannya daratan dan lautan untuk manusia, termasuk di dalamnya: udara, dan semua ini termasuk penegasan "pemuliaan" yang disebutkan di awal, karena Allah Ta'ala menundukkan semua itu untuk manusia di dunia ini bagaikan pemimpin yang diikuti dan raja yang ditaati, dan apa saja selainnya adalah rakyatnya dan mengikutinya. Allah Ta'ala berfirman: {an sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan} [QS. Al Isra':70]

Bahkan Allah Ta'ala mengabarkan bahwa Ia menundukkan bagi manusia seluruh apa yang terdapat di langit dan di bumi {Dan Dia telah menundukkan untukmu apa yang di langit dan apa yang di bumi semuanya,

(sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir} [QS. Al Jatsiyah:13]

3. Karunia berupa makanan yang baik. Allah Ta'ala telah menginspirasi manusia untuk menkonsumsi apa saja yang ia senangi dan menjadikan rasa makanan sebagai tanda-tanda makanan yang bermanfaat dan memberikan manusia jenis makanan yang lebih banyak daripada jenis makanan hewan dan makhluk lain yang mereka tidak makan kecuali yang biasa ia makan, sebagaimana Ia memuliakannya dengan menundukkan baginya semua itu berkat karunia dan kemuliaan-Nya {Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui} [QS. Al Baqarah:22]

4. Diutamakan dari seluruh makhluk-Nya. Sehingga di jalan ini, manusia merasa mulia, agung, tinggi dan sadar akan posisinya yang

merupakan buah dari pemuliaan Allah kepadanya. Manusia tidak menjadi titik kecil di alam kehidupan materi… titik kecil yang sepele jika dibandingkan dengan ukuran materi, dimana bola dunia sendiri tampak seperti titik kecil, satu bom atom dapat memusnahkan dua ratus ribu jiwa dari penduduknya sebagaimana yang terjadi di Herosima. Bentuk manusia dalam pandangan Islam adalah hasil dari pemuliaan Allah yang spesial baginya, ketika kita menyaksikan berita Al Qur'an tentang ciptaan, bersujudnya alam semesta kepada nabi Adam, kemudian Allah mengusir Iblis karena enggan sujud kepadanya, kita mengetahui betapa pentingnya dasar ini untuk menguatkan bangunan manusia dunia, penting di saat manusia tidak dapat lepas dari dilema kemanusiaan, dimana ia terjepit oleh kehendak kekuatan, kecuali lewat jalan ini: jalan Al Qur'an yang memberi manusia kebebasan, kemuliaan dan pilihannya.

Dan di jalan kemuliaan dan kejayaan, tidak benar dan tidak boleh menghinakan manusia atau meremehkannya atau mengejeknya. Allah Ta'ala berfirman: {Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim} [QS. Al Hujurat:11]

https://www.path-2-happiness.com/id

Dalam hal kemuliaan, orang kulit putih tidak lebih utama dari orang kulit hitam atau merah atau kuning, arab terhadap non arab, ras satu terhadap ras yang lain, sebuah daerah terhadap daerah lain, si kaya terhadap si miskin, kecuali atas dasar ketakwaan kepada Allah Ta'ala. Ia berfirman: {Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal} [QS. Al Hujurat:13]

Dan Rasulullah -shallallahu alahi wa sallam- bersabda: «Sesungguhnya Allah tidak memandang rupa dan harta kalian, namun Ia memandang kepada hati dan perbuatan kalian» (HR.Muslim).

Oleh karena itu, manusia mendapatkan kemuliaan dan kejayaan sesuai dengan komitmennya terhadap jalan ini dan mengikutinya {Barangsiapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya} [QS. Fathir:10]

Dan ia akan hina sejauh mana ia menjauh dari jalan ini, yang seluruh makhluk berkumpul padanya tunduk kepada Allah Ta'ala. Ia berfirman: {Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki} [QS. Al Haj:18]

Walaupun Allah telah memuliakan manusia, hanya saja kebanyakan mereka memilih jalan kehinaan {Dan barangsiapa yang dihinakan Allah maka tidak seorangpun yang memuliakannya} Mereka memilih untuk

memandang manusia sebagai hewan atau mesin bisu atau angka-angka nominal atau bentuk pandangan lain yang bertentangan dengan pemuliaan Allah terhadap manusia ini dengan karunia dan kedermaan- Nya.

Dan kemuliaan manusia adalah pada posisinya sebagai manusia, Islam tidak mempertentangkan antara dua jenis, kemuliaan bukan hanya milik laki-laki tanpa wanita, atau milik wanita tanpa laki-laki, manusia semuanya diciptakan dari satu jiwa, Allah Ta'ala berfirman: {Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu} [QS. An Nisa:1]

Siapa yang menghendaki kemuliaan dan kejayaan maka hendaklah meniti jalan kemuliaan dan kejayaan, Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya kejayaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah} [QS. Yunus:65]

Tidak ada orang kelaparan

Aku tidak mendapatkan satu agama yang mengatur hukum zakat secara komprehensip sebagaimana dalam Islam. Masyarakat Islam yang antusias dalam mengeluarkan zakat akan menjadi masyarakat yang terhindar dari kemiskinan dan tuna wisma, aku bayangkan jika seluruh dunia masuk Islam maka tidak akan tersisa di permukaan bumi seorangpun dari orang lapar dan miskin

Berisha Bankmart

Aktifis pendidikan Thailand yang masuk Islam dari Budha

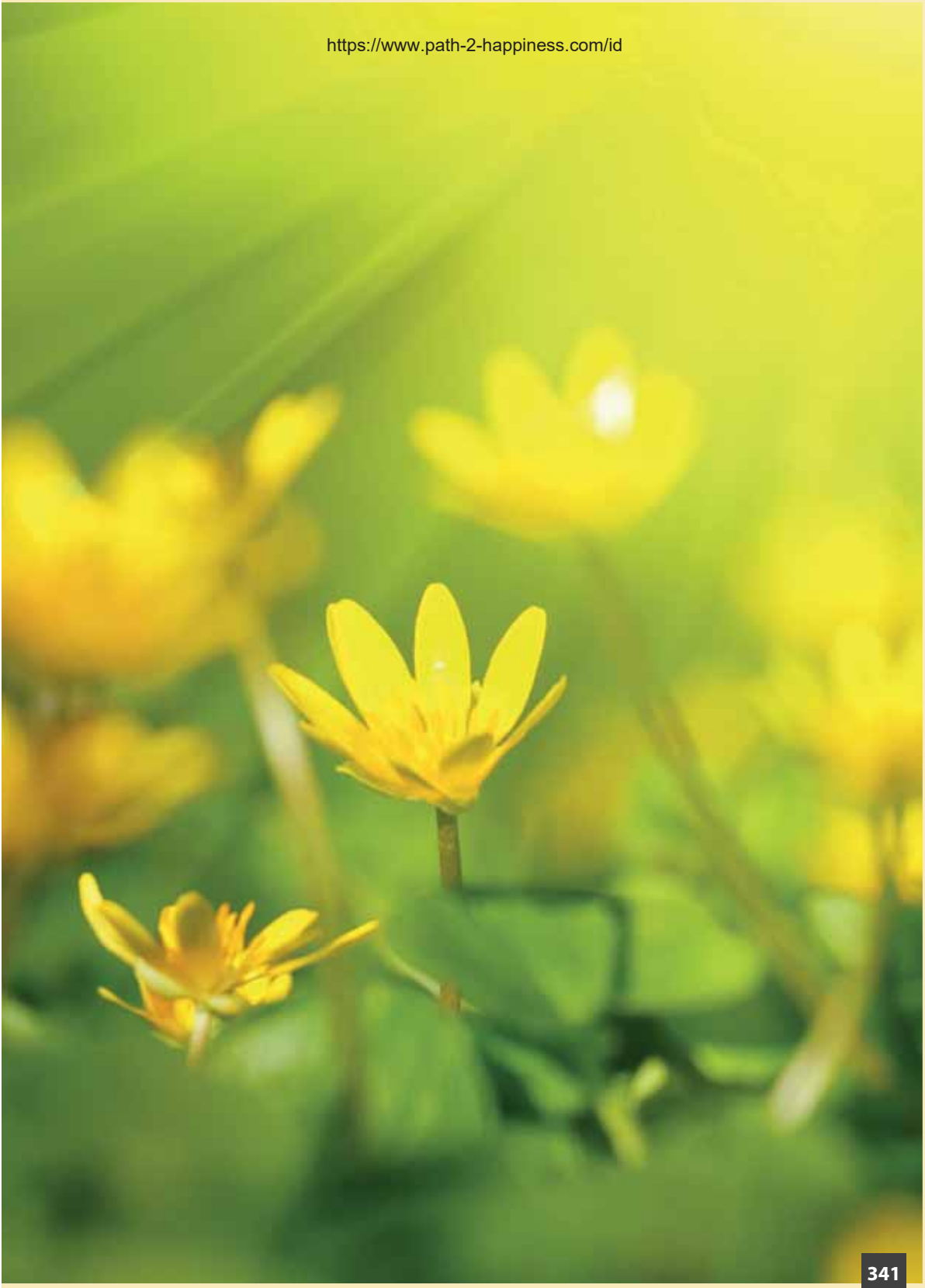

https://www.path-2-happiness.com/id

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

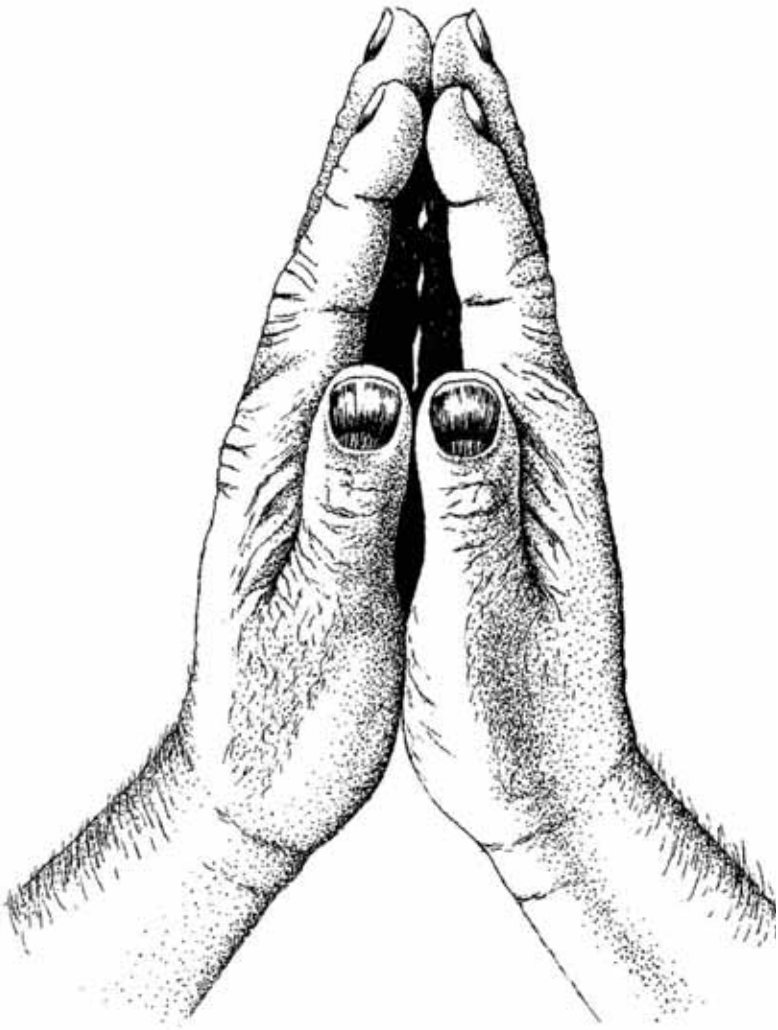

Penghujung jalan kebahagiaan

https://www.path-2-happiness.com/id

Isi

Penghujung jalan kebahagiaan

Wahai pemburu kebahagiaan!!

Inilah jalannya..

Penghujung jalan kebahagiaan

Wahai pemburu kebahagiaan!!

Sebelum engkau datang ke dunia ini, engkau bukanlah apa-apa, sebagaimana yang Allah Ta'ala kabarkan: {Dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, sedang ia tidak ada sama sekali?} [QS. Maryam:67]

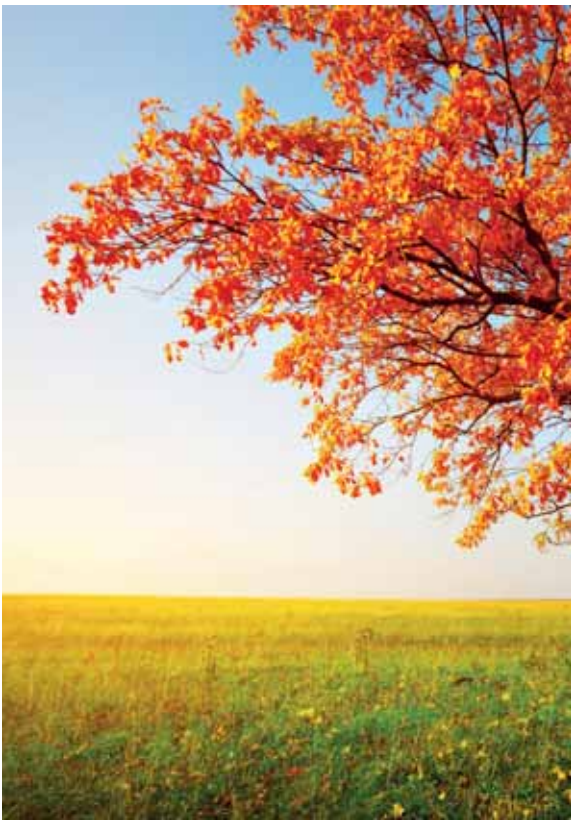

Kemudian Allah menciptakanmu dari tanah, lalu dari setetes air mani, kemudian Ia menciptakanmu menjadi dapat mendengar dan melihat. Allah Ta'ala berfirman: {Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut? Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat} [QS. Al Insan:1-2]

Kemudian engkau tumbuh bertahap dari lemah menjadi kuat, dan kembali menjadi lemah. Allah Ta'ala berfirman: {Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa} [QS. Ar Rum:54]

Dan akhir yang tidak ada keraguaan padanya adalah kematian.

Pada tahapan-tahapan itu, engkau berpindah dari kelemahan kepada kelemahan, engkau tidak dapat menangkal keburukan dari dirimu dan tidak dapat menarik manfaat kecuali dengan bantuan karunia Allah untukmu berupa daya, kekuatan dan makanan. Engkau miskin, butuh secara naluri. Betapa banyak hal yang engkau butuh padanya untuk melangsungkan hidupmu

namun tidak berada dalam kemampuanmu, mungkin engkau dapat meraihnya sesekali dan kali yang lain ditarik darimu. Betapa banyak hal yang bermanfaat bagimu dan engkau ingin mendapatkannya. Terkadang engkau dapat meraihnya dan kadang juga tidak. Betapa banyak hal yang berbahaya bagimu, merusak angan-anganmu, menyia-nyiakan usahamu dan mendatangkan cobaan dan penyakit, engkau ingin menolaknya darimu, terkadang engkau dapat menolaknya dan terkadang juga tidak.

Tidakkah engkau merasakan butuh kepada Allah?! Dan Allah Ta'ala berfirman: {Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dialah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji} [QS. Fathir:15]

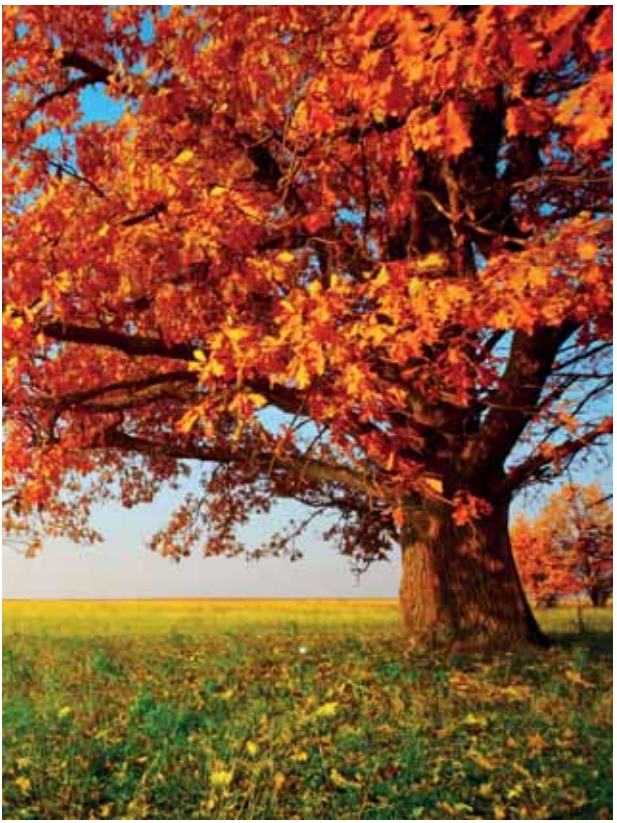

Engkau diserang virus lemah yang matamu tidak dapat melihatnya lalu membuatmu sakit, engkau tidak dapat menolaknya, dan engkau pergi ke seorang manusia lemah sepertimu agar mengobatimu, kadang obatnya mujarab dan kadang juga sang dokter kewalahan sehingga orang sakit dan dokter kebingungan.. betapa lemahnya engkau wahai manusia!! Jika seekor lalat mengambil sesuatu darimu, engkau tidak dapat mengambilnya kembali!! Maha benar Allah yang berfirman: {Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah} [QS. Al Haj:73]

Jika saja engkau tidak mampu mengambil kembali apa yang diambil lalat darimu, maka apa yang engkau kuasai dari urusanmu?! Ubun-ubunmu di tangan Allah, jiwamu di tangan-Nya, hatimu di antara dua jari-jemari Allah yang Maha penyayang, ia dapat membolak-baliknya sesuai kehendak-Nya, hidup dan matimu di tangan-Nya, bahagia dan sengsaramu di tangan-Nya, gerakan, diam dan ucapanmu dengan izin Allah dan kehendaknya, engkau tidak dapat bergerak kecuali atas izin-Nya, engkau tidak dapat berbuat kecuali atas izin-Nya, jika Ia menyerahkan dirimu padamu, itu berarti Ia menyerahkan dirimu pada kelemahan, kelalaian, dosa dan kesalahan. Jika Ia menyerahkan dirimu pada orang lain, berarti ia menyerahkanmu kepada orang yang tidak dapat memberimu bahaya, manfaat, kematian, kehidupan dan kebangkitan, maka engkau tidak dapat terlepas dari kebutuhan kepada-Nya sekejap matapun, bahkan engkau butuh pada-Nya sepanjang napasmu, lahir dan batin, Ia melimpahkan kepadamu karunia- Nya namun engkau membuat-Nya marah dengan perbuatan maksiat dan kekufuran, padahal engkau sangat butuh pada- Nya dalam segala hal, engkau melupakan- Nya padahal engkau akan kembali pada- Nya dan berdiri di hadapan-Nya.

Wahai manusia, melihat ketidak mampuanmu menanggung dosa: {Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah} [QS. An Nisa:28]

Allah mengutus para rasul, menurunkan kitab suci, membuat aturan, membentangkan di hadapanmu jalan lurus, menegakkan penjelasan dan bukti-bukti, hingga Ia menjadikan pada segala sesuatu tanda

kebesaran- Nya yang menunjukkan ke-esaan, ketuhan- Nya. Walaupun demikian, engkau masih dapati sebagian manusia menolak kebenaran dengan kebatilan, menjadikan syaitan dan lainnya sebagai penolongnya selain Allah dan membantah dengan cara batil {Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Quran ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah} [QS. Al Kahfi:54]

Apakah nikmat-nikmat Allah yang engkau gunakan dalam seluruh hidupmu membuatmu lupa! tidakkah engkau ingat bahwa engkau diciptakan dari setetes air mani! Dan tempat kembalimu ke liang tanah dan dibangkitkan ke surga atau neraka! Allah Ta'ala berfirman: {Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata! Dan ia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?" Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk} [QS. Yasin:77-79]

Dan firman-Nya: {Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah. Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang} [QS. Al Infithar:6-7]

Wahai manusia, mengapa engkau menghalangi dirimu dari nikmatnya bertauhid kepada Allah dengan mengagungkan- Nya.. nikmat berdiri di hadapn- Nya sambil berdialog dengan-Nya, agar Ia memberimu kecukupan dari kemiskinan, menyembuhkanmu dari

https://www.path2happiness.com/id

penyakit, mengeluarkanmu dari kesulitan, mengampuni dosamu, menyingkap mudarat yang menimpamu, menolongmu jika engkau dizalimi, membimbingmu jika engkau bingung dan tersesat, mengajarmu apa yang engkau tidak ketahui, memberimu rasa aman ketika engkau takut, menyayangimu ketika engkau lemah, membelamu dari musuhmu dan memberimu rezki?!

Wahai manusia, nikmat terbesar yang Allah berikan kepada manusia -setelah nikmat agama- adalah nikmat akal, ia dapat membedakan antara apa yang baik dan buruk baginya, agar ia memahami perintah dan larangan Allah, agar ia mengetahui tujuan utamanya, yaitu beribadah kepada Allah semata tanpa melakukan kesyirikan kepada-Nya. Allah Ta'ala berfirman: {Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudharatan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan. Kemudian apabila Dia telah menghilangkan kemudharatan itu dari pada kamu, tiba- tiba sebahagian dari pada kamu mempersekutukan Tuhannya dengan (yang lain)} [QS. An Nahl:53-54]

Wahai manusia, orang yang berakal cinta perkara mulia dan benci perkara sepele, ingin mengikuti setiap orang shaleh dan mulia dari kalangan para nabi dan orang shaleh, ia berangan-angan dapat menyusulnya walaupun tidak dapat sampai padanya, dan jalan menuju ke sana adalah sebagaimana yang Allah tunjukkan dalam firman- Nya: {Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar)

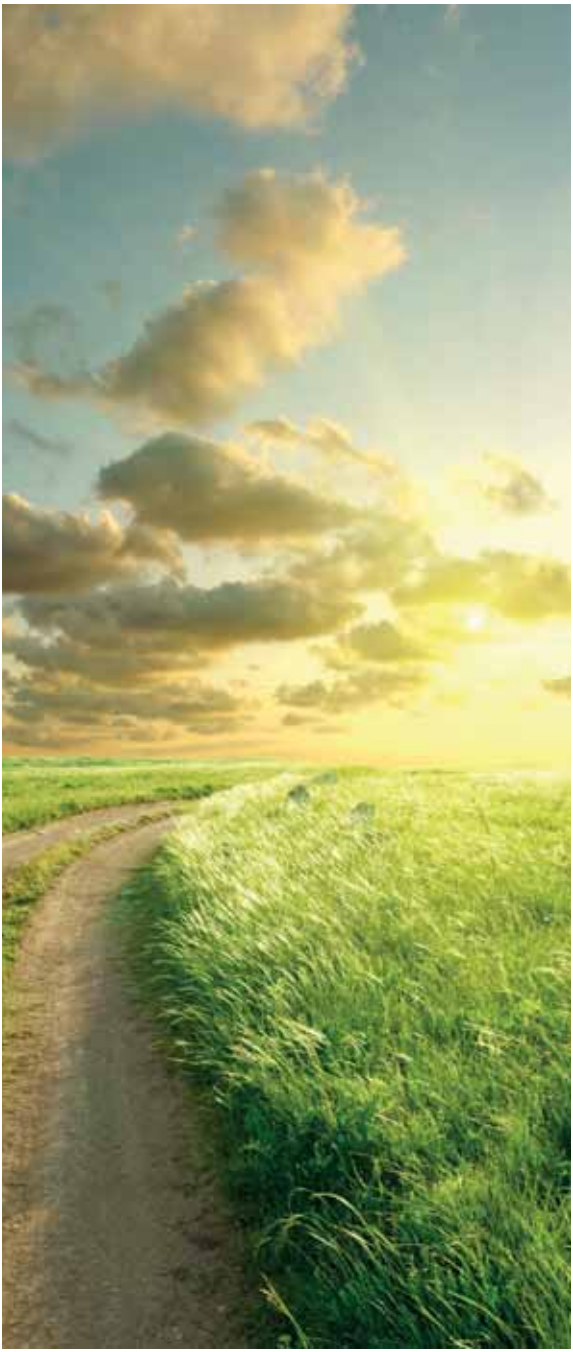

mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu". Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang} [QS. Ali Imran:31]

Jika ia melaksanakan hal itu maka Allah akan mengikutkannya dengan para nabi, rasul, orang yang mati syahid dan orang shaleh. Allah Ta'ala berfirman: {Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu: Nabi-nabi, para shiddiiqiin, orang- orang yang mati syahid, dan orang- orang shaleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya} [QS. An Nisa:69]

Wahai manusia, aku hanya menasehatimu agar engkau menyendiri, kemudian perhatikan kebenaran yang datang kepadamu, engkau melihat dasar-dasarnya, perhatikan bukti-buktinya, jika engkau melihatnya sebagai sebuah kebenaran maka mari ikuti, jangan terbelenggu dengan adat kebiasaan, ketahuilah bahwa jiwamu lebih berharga bagimu daripada kawan-kawanmu, peninggalan nenek moyangmu. Allah telah mengingatkan orang-orang kafir dengan hal ini dan mengajak mereka kepada-Nya, Ia berfirman: {Katakanlah: "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu fikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikitpun pada kawanmu itu. Dia tidak

Ia mengenalku lebih banyak daripada aku mengenal diriku sendiri

Al Qur'an, kitab suci ini telah menawanku dengan kuat, menguasai hatiku dan membuatku berserah diri kepada Allah. Al Qur'an mendorong pembacanya ke waktu yang sangat jauh, dimana pembaca merasa bahwa ia berdiri sendiri di hadapan Penciptanya, jika engkau tidak mengambil Al Qur'an dengan sungguh-sungguh maka engkau tidak dapat membacanya dengan rileks, ia membebanimu, seakan-akan engkau berutang jasa kepadanya! Dan ia membantahmu, mengkritikmu, memalukanmu dan menantangmu... dulunya aku berada di pihak lain, tampak jelas bahwa Yang menurunkan Al Qur'an tahu benar tentang diriku lebih dari pengetahuanku tentang diriku sendiri... Al Qur'an selalu mendahuluiku dalam pikiranku, ia berbincang dengan pertanyaan-pertanyaanku, setiap malam aku menyimpan pertanyaanku dan tanggapan-tanggapanku, namun aku mendapatkan jawabannya pada hari berikutnya... aku berhadapan langsung dengan lembaran-lembaran Al Qur'an

Jeffrey Lang

Pakar matematika asal Amerika

lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras} [QS. Saba':46]

Wahai manusia, ketika engkau masuk agama Islam, engkau tidak akan rugi sesuatupun. Allah Ta'ala berfirman: {Apakah kemudharatannya bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menafkahkan sebahagian rezeki yang telah diberikan Allah kepada mereka? Dan adalah Allah Maha Mengetahui keadaan mereka} [QS. An Nisa:39]

Yakni, apa yang membahayakannya jika mereka beriman kepada Allah dan seluruh apa yang Ia turunkan?! Apa yang membahayakannya jika mereka beriman kepada Allah dengan mengharap janji-Nya di akhirat bagi siapa yang beramal baik?! Apa yang membahayakannya jika mereka membelanjakankan sebagian yang Allah karuniakan kepadanya untuk hal-hal yang disenangi dan diridhai oleh Allah, sementara Ia Maha tahu niat-niat baik dan buruk mereka, Maha tahu siapa yang berhak mendapatkan bimbingan diantara mereka lalu Ia membimbing dan memberinya petunjuk, membimbingnya untuk beramal shaleh yang membuat-Nya ridha kepadanya, Maha tahu siapa yang pantas ditinggalkan dan diusir

dari sisi-Nya yang mulia, yang siapa terusir dari pintu-Nya maka ia akan kecewa dan rugi di dunia dan akhirat?!

Dengan engkau beragama Islam, engkau tidak akan terhalang dari apa yang engkau ingin kerjakan dan ambil dari apa yang Allah halalkan bagimu, bahkan Allah akan memberimu ganjaran dari setiap pekerjaan yang engkau kerjakan dengan mengharap Wajah-Nya, walaupun hal itu berkaitan dengan kemaslahatan duniamu dan menambah harta, kedudukan dan kemulianmu, bahkan sampai apa yang engkau konsumsi dari makanan yang halal jika engkau berniat untuk merasa cukup dengan makanan halal saja.

Wahai manusia, para rasul datang membawa kebenaran, menyampaikan maksud Allah, dan manusia perlu mengenal syariat Allah, agar ia menjalani kehidupan ini di atas pengetahuan, dan agar ia menjadi orang yang menang di akhirat. Allah Ta'ala berfirman: {Wahai manusia, sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah kamu, itulah yang lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana} [QS. An Nisa:170]

Dan firman-Nya: {Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al Quran) dari Tuhanmu, sebab itu barangsiapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barangsiapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu"} [QS. Yunus:108]

Wahai manusia, jika engkau masuk Islam, engkau tidak beri manfaat kecuali dirimu, dan jika engkau kafir, engkau tidak membahayakan kecuali dirimu sendiri, sungguh Allah tidak butuh hamba-Nya, Allah tidak akan mendapatkan mudarat jika manusia bemaksiat dan tidak mendapatkan manfaat dari ketaatan manusia, Allah tidak dimaksiati kecuali dengan sepengetahuan-Nya dan tidak ditaati kecuali atas izin-Nya. Allah Ta'ala berfirman: {Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; maka barangsiapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan barangsiapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka kemudharatannya kembali kepadanya. Dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara(mu)} [QS. Al An'am:104]

Allah telah berfirman sebagaimana yang dikabarkan oleh nabi-Nya: “Wahai hambaku, Sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku dan Aku menjadikannya haram di antara kalian. Maka, janganlah kalian saling menzhalimi. Wahai hamba-Ku, setiap dari kalian lapar kecuali orang yang Aku beri makan. Maka, mintalah makanan kepada-Ku niscaya Aku beri kalian makan. Wahai hamba- Ku, Setiap kalian telanjang kecuali orang yang Aku beri pakaian. Maka, mintalah pakaian kepada-Ku niscaya Aku akan berikan pakaian kepada kalian. Wahai hamba-Ku, Sesungguhnya kalian selalu berbuat salah (dosa) di waktu malam dan siang hari; sedang Aku mengampuni seluruh dosa. Maka, mohon ampunlah kalian kepada-Ku niscaya Aku akan mengampuni dosa kalian. Wahai hamba-Ku, Sesungguhnya kalian tidak akan dapat menimpakan bahaya kepada-Ku sehingga kalian dapat membahayakan-Ku dan kalian tidak akan dapat memberi manfaat kepada-Ku sehingga kalian dapat memberi manfaat kepada-Ku. Wahai hamba-Ku, Seandainya orang pertama dan terakhir dari kalian, manusia dan jin dari kalian, hati mereka semuanya seperti orang yang paling bertakwa diantara kalian, maka semuanya itu tidak akan menambah sedikit pun pada kerajaan-Ku. Wahai hamba-Ku, Seandainya orang pertama dan terakhir dari kalian, manusia dan jin dari kalian, semua seperti hati salah seorang dari kalian yang paling jahat,

Kedalaman paradaban barat

Seorang yang menyelam ke kedalaman peradaban barat dan mengetahui seluk beluknya serta menyaringnya dengan teliti secara teori dan praktek, pasti akan terbawa - dengan potensi yang tersembunyi- kepada sungai akidah Islam yang dengannya ia menghilangkan dahaganya

Nasim Sausah

Dosen Yahudi berkengsaan Iraq

maka semuanya itu tidak akan mengurangi sedikit pun dari kerajaan-Ku. Wahai hamba-Ku, Seandainya orang pertama dan terakhir dari kalian, manusia dan jin dari kalian semua berada di satu tanah lapang kemudian setiap dari kalian meminta kepada-Ku lalu Aku memberikan permintaannya itu, maka hal itu tidak mengurangi apa yang ada di sisi-Ku kecuali seperti jarum yang mengurangi air laut jika dimasukkan ke dalamnya. Wahai hamba-Ku! Sesungguhnya itu semua adalah amal-amal kalian yang Aku tulis untuk kalian; kemudian Aku menyempurnakannya untuk kalian. Barangsiapa mendapatkan kebaikan, hendaklah ia memuji Allah Azza wa Jalla , dan barangsiapa mendapatkan selain itu, maka janganlah ia sekali-kali mencela (menyalahkan) kecuali kepada dirinya sendiri" (HR.Muslim)

Wahai manusia.. inilah jalannya, tidak ada jalan lain untuk meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jalan-jalan lain adalah jalan kesengsaraan, merana dan sia-sia. Allah Ta'ala berfirman: {Dan bahwa (yang Kami perintahkan ini) adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia, dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertakwa} [QS. Al An'am:153]

Siapa yang meniti jalan kebahagiaan ini, ia akan sampai padanya, dan siapa yang meniti jalan-jalan lain, ia akan terpisah dan jauh dari jalan Allah dan tidak akan masuk ke jalan kebahagiaan.

Pilar-pilar kesejahteraan dan kebahagiaan

Eropa sekarang mulai merasakan hikmah Muhammad dan mulai senang dengan agamanya, sebagimana juga ia akan membebaskan Islam dari tuduhan-tuduhan dari berita-berita dusta yang dilancarkan oleh tokoh-tokoh Eropa pada masa abad pertengahan, dan agama Muhammad akan menjadi aturan yang diatasnya dibangun pilar-pilar kesejahteraan dan kebahagiaan, dan menjadi patokan dalam menyelesaikan masalah-masalah pelik dan mengurai problema dan ikatan

Bernard Shaw

Penulis asal Inggeris

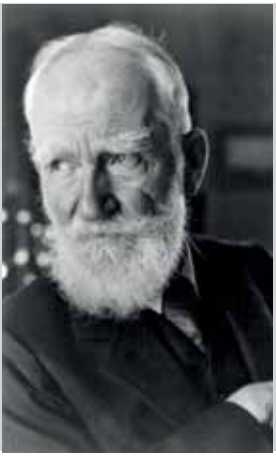

Inilah jalannya..

Setiap orang berakal dan jujur mengetahuinya, walaupun ia sangkal secara lahiriah, ia tahu bahwa itulah jalan kebahagiaan abadi. Ia, sebagaimana yang Allah Ta'ala firmankan tentang mereka yang menginkari kenabian Musa -alaihis salam-, setelah datang kepada mereka mukjizat {Dan mereka mengingkarinya karena kezaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran)nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan} [QS. An Naml:14]

Banyak di kalangan orang-orang berakal dan jujur- walaupun mereka bukan orang Islam- tahu bahwa jalan ini adalah satu satunya jalan untuk meraih kebahagiaan seluruh manusia di dunia dan akhirat.

Inilah jalannya.. diakui oleh seluruh orang merdeka dan berani, berani mengungkapkan pendaptnya walaupun mendapat tekanan, ia tidak khawatir terhadap dirinya atau takut pada manusia atau pada hal yang baru atau propaganda dan ilustrasi yang lampau untuk masuk dan memeluk agama ini. Betapa banyak orang yang terhalang untuk komitmen dengan jalan kebahagiaan ini akibat rasa takut, pengecut, perjanjian-perjanjian dan ikatan-ikatan sosial. Allah Ta'ala berfirman {Janganlah kalian takut pada mereka dan takutlah kepada-Ku jika kalian benar-benar beriman} [QS. Ali Imran:175]

Inilah jalannya.. ya, ia adalah jalan kebahagiaan, jalan kemuliaan, jalan kasih sayang, jalan ilmu, jalan peradaban, jalan akhlak mulia, walaupun di dalamnya terdapat cobaan yang merupakan hal lumrah dalam kehidupan dan menyaring orang- orang yang jujur dari orang yang dusta. Allah Ta'ala

berfirman {Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun}[QS. Al Mulk:2]

Inilah jalannya.. para nabi dan rasul telah melaluinya sebelum kita, demikian juga para sahabat yang mulia dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik dari setiap kaum, ras dan bahasa. Dan dialah yang akan memimpin di masa mendatang yang tidak lama lagi. Rasulullah bersabda: “Agama ini akan sampai ke mana sampai malam dan siang, dan Allah tidak membiarkan satu rumahpun, di kota maupun di desa, kecuali Allah masukkan dalamnya agama ini, dengan kejayaan orang yang jaya dan kehinaan orang yang hina, kejayaan yang dengannya Allah menjayakan Islam dan kehinaan yang dengannya Allah menghinakan kekufuran (HR.Ahmad). Maka bersamalah dengan kelompok yang mulia yang menjalani jalan kebahagiaan yang abadi ini.

Inilah jalannya.. inilah kemenangan.. inilah kebahagiaan.. yang meliputi hati orang yang berjalan di atasnya, maka janganlah engkau menghalangi dirimu darinya, janganlah menzalimi dirimu sendiri, hati-hatilah dengan sikap zalim terhadap diri sendiri, jalanilah jalan kebahagiaan. Allah Ta’ala berfirman

{Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan} [QS. An Nahl:97]

Menyandera hati

Setelah aku mempelajari berbagai macam di dunia, aku sampai pada satu kesimpulan bahwa Islam adalah satu satunya agama yang memberi pengaruh kepada orang-orang yang beriman kepadanya, demikian juga halnya orang-orang yang tidak beriman kepadanya, kehormatan terbesar Islam adalah bahwa ia mampu menawan hati manusia secara otomatis, oleh karena itu engkau dapati dalam Islam sihir yang aneh dan daya tarik kuat yang tertarik kepadanya orang-orang yang memiliki akal yang terbuka dari kalangan non Islam

Mary Oliver

Pujangga Amerika

Ikutlah bersama rombongan

Salah satu dari ciri-ciri Islam adalah penyebarannya yang spontanitas, itu disebabkan karena ia adalah agama fitrah yang diturunka ke hati sang pilihan (Muhammad)

DR. Murad Hofmann

Dubes German

Proyek abadi

Islam adalah kehidupan alternatif dengan proyek abadi, tidak usang dan tidak kadaluarsa, jika sebagian melihatnya sesuatu yang tua maka ia juga baru dan masa depan, tidak dibatasi oleh waktu dan tempat; Islam bukan gelombang pikiran atau model dan dapat menunggu.. tidak mustahil timur akan kembali memimpin dunia dari sisi peradaban, ungkapan "Cahaya akan datang dari timur" adalah ungkapan yang masih benar

DR. Murad Hofmann

Dubes German

mengisi kehampaan rohani

Pada suatu saat dalam hidupku, Allah dengan keluasan ilmu dan rahmat-Nya memberi karunia kepadaku setelah Ia mendapatiku mengalami siksaan dan sakit dan setelah Ia dapati aku telah memiliki kesiapan yang mantap untuk mengisi kehampaan rohani dalam jiwaku, sehingga akupun masuk Islam. Sebelum masuk Islam, aku tidak mengetahui arti cinta dalam kehidupanku, namun ketika aku membaca Al Qur'an, aku merasakan luapan yang sangat besar dari kasih sayang dan kelembutan menenggelamkanku, aku mulai merasakan rasa cinta yang terus menerus dalam hatiku, yang menggiringku masuk Islam adalah rasa cintaku kepada Allah yang tidak terbendungi

Jeffrey Lang

Pakar matematika asal Amerika

Inilah jalannya.. pegangilah erat- erat, bahagialah dengannya, jalanilah kehidupanmu di dunia dengan kebahagiaan, ketenangan dan kelegahan, jangan lupa bahwa apa yang ada di sisi Allah jauh lebih baik dan abadi, kelegahan akhiratlah yang abadi, Tuhan kita hanya menjadikannya satu jalan, jalan kebahagiaan dunia dan akhirat, dan Dia mengumpulkan pada jalan-jalan lain kesengsaraan dunia dan siksa akhirat. Allah Ta'ala berfirman {Dan barangsiapa berpaling dari peringatan- Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta". Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?"} [QS. Thaha:124-125]

Dan firman- Nya juga {Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan"} [QS. Thaha:126]

Jangan sekali-kali engkau lupa atau pura-pura lupa jalan ini.. karena itulah jalan kebahagiaan

Inilah jalannya.. yaitu jalan yang berlalu, dimulai dari tauhid kepada Allah dalam hati, membenarkannya dengan anggota tubuh, beriman kepada seluruh nabi dan rasul, dan berujung kepada kebahagiaan abadi di akhirat. Berawal dengan

mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu: “Aku bersaksi bahwa tiada sembahan yang berhak untuk disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah”, dan berujung kepada kebahagiaan berupa memandang wajah Allah di surga-Nya dan bersama nabi- Nya. Maka sekarang ucapkanlah: “Aku bersaksi bahwa tiada sembahan yang berhak untuk disembah kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah”.. dan hiduplah dengan bahagia dan matilah dengan bahagia serta bangkitlah dari kuburmu dengan bahagia menuju surga yang abadi dan bahagia.. inilah jalannya.. jika engkau tidak menitinya maka tugas rasul hanyalah menyampaikan dengan jelas. Allah Ta’ala berfirman {Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu apa (amanat) yang aku diutus (untuk menyampaikan)nya kepadamu. Dan Tuhanku akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain (dari) kamu; dan kamu tidak dapat membuat mudharat kepada- Nya sedikitpun. Sesungguhnya Tuhanku adalah Maha Pemelihara segala sesuatu} [QS. Hud:57]

Tiada sembahan yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah

Jika engkau mengenal Allah dan meyakini keberadaan-Nya, maka Islam mengatakan kepadamu bahwa Allah lebih dekat kepadamu daripada urat lehermu, kalau begitu, tidak perlu ada perantara antara kamu dengan penciptamu, engkau tidak butuh seorang dukun yang engkau mengakui kesalahanmu kepadanya lalu ia menerima taubatmu atau struktur yang ibadah tidak terlaksana kecuali di dalamnya

Donald Rockwell

Pujangga Amerika

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

Daftar Isi

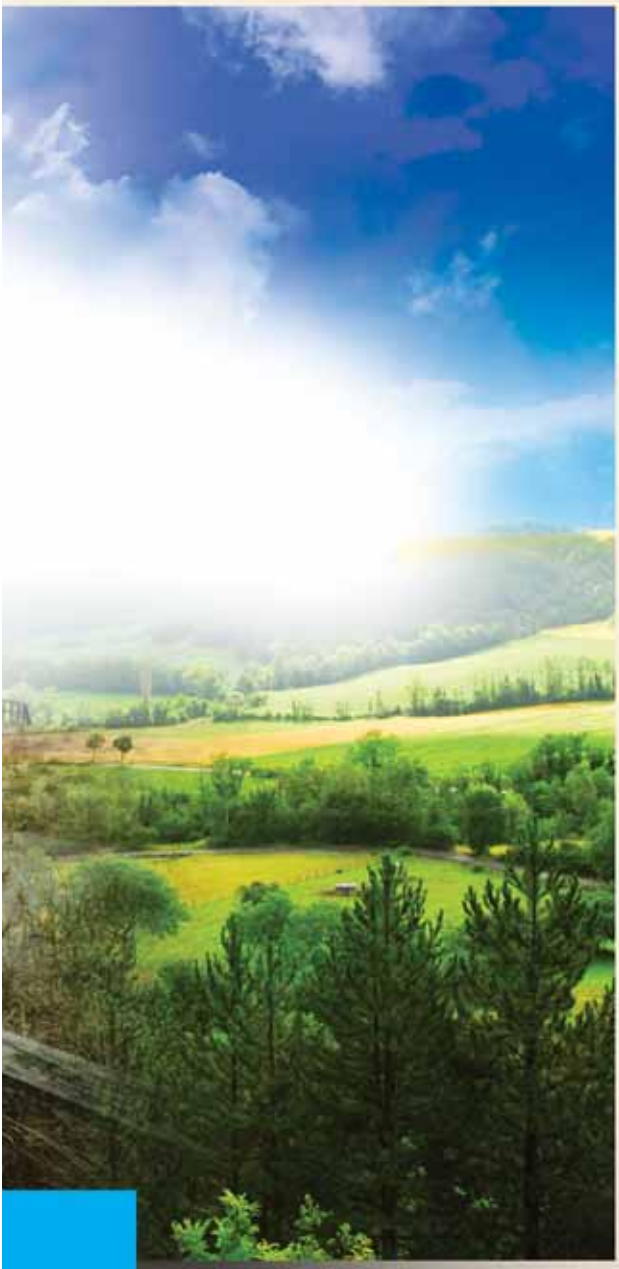

Pendahuluan 4

Di manakah jalannya?! 6
Seluruh manusia mencari kebahagiaan, namun di manakah jalannya?! 8
Jalan atheis ataukah jalan agama?! 9
Pertanyaan masih butuh jawaban 12
Kalau begitu, apa jawabannya?! 13
Apa Buktinya?! 16
Dalil-dalil tentang Uluhiyah Allah 'Azza wa Jalla 21

Penciptaan alam semesta dan manusia... hikmah, kemuliaan dan tujuan 30
Pernahkah engkau renungkan penciptaan alam semesta?! 32
Hikmah penciptaan alam semesta 35
Manusia diciptakan dan dimuliakan 39
Wanita dimuliakan selayaknya laki-laki 46
Hikmah di balik penciptaan manusia 52
Setelah itu wahai manusia... 55

Apakah manusia butuh Agama? 58
Haruskah Beragama 60
Masyarakat butuh agama 67
Ketentuan agama yang benar 69
Agama apa yang kita butuhkan?! 79

Nabi dan Rasul 84
Apakah manusia butuh kepada Rasul 86
Hakikat Nabi dan Rasul 89
Mukjizat Kenabian 91
Pokok ajaran Rasul 99
Sekilas sejarah Ulil Azmi dari kalangan Rasul 103
Bagaimana sejarah Nabi dan Rasul yang merupakan sejarah manusia? 107

Agama yang Lestari **156**
Bukti-bukti kenabian Muhammad -shallallahu alaihi wa sallam- 163
Penutup Kenabian 173
Sebagai rahmat bagi alam semesta 177
Kebahagiaan manusia dengan diutusnya Rasulullah 180
Agama apa yang tetap lestari? 186
Agama yang meliputi seluruh alam semesta 187
Agama yang lestari adalah agama para nabi dan rasul 191
Kesempurnaan agama Islam 195
Dasar-dasar Syariat Islam 199
Karakteristik syariat Islam 204
Perbedaan antara syariat Islam dan undang-undang konvensional 209
Sumber Syariat Islam 212

Jalan kebahagiaan **222**
Defenisi dan hakikat kebahagiaan 222
Kebahagiaan tidak dinilai semata dengan kesenangan 225
Tidak, ternyata kebahagiaan pun tidak juga terdapat pada banyaknya waktu rehat 227
Tips meraih bahagia … menjalin interaksi yang baik terhadap diri, hidup dan alam sekitar 240
Tanda dan ciri-ciri jalan kebahagiaan 242
Beberapa tips Islam untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia 248
Kerugian orang yang jauh dari jalan kebahagiaan 260

Jalan ilmu dan peradaban **266**
Islam dan Ilmu 268
Jalan Peradaban 275
Unsur-unsur penunjang bangunan peradaban 278
Mukjizat dalam Al Qur'an dan Hadits 298

Akhlak Mulia **304**
Hubungan iman dengan akhlak mulia 306
Ibadah dan Akhlak 306
Akhlak dalam agama Islam 310

Jalan kasih sayang dan kemuliaan **328**
Jalan kasih sayang 330
Jalan kejayaan dan kemuliaan 336

Penghujung jalan kebahagiaan **342**
Wahai pemburu kebahagiaan!! 344
Inilah jalannya.. 354

Daftar Isi **360**

https://www.path-2-happiness.com/id

Narasi

Jalan Kebahagiaan

Pertanyaan kebingungan dan filsafat kehidupan

Syahwat dan keinginan, angan-angan dan kesenangan, syubhat dan penolakan, kontraversi dan rintihan, dalam perjalanan George yang mengelilingi filosofi kehidupan dan arti keberadaan pada: London yang mempesona, India negeri ajaib, Kairo dengan sungai Nil dan piramidanya, Qudus dengan kesucian dan agama-agamanya, Roma negeri gereja... narasi yang penuh dengan peristiwa-peristiwa yang berbaur di dalamnya filsafat agama dan kehidupan manusia serta kontraversinya, berbaur di dalamnya penderitaan dan kebahagiaan, keraguan dan keyakinan, kesenangan dan kesengsaraan, kejujuran dan pengkhianatan, kesenagan rohani dan kesenangan jasmani, ungkapan hati dan ungkapan lisan, perseteruan antara mitos dan kedustaan dengan kebenaran dan kejujuran... membaca pandangan hidup dan kisah perjalanan di filsafat kehidupan dan agama, melalui peristiwa, filsafat, pemikiran dan wawasan yang saling silih berganti dengan cepat, engkau akan melihat sejarah dan realita serta pengaruh keduanya terhadap kehidupan kita, berkeliling dengan ilmu moderen melalui pandangan filsafat ilmiah... maka, apakah kontraversi kehidupan tersembunyi?! Apakah George mendapatkan jawaban atas tanda tanyanya?! Apakah mungkin rohani dan jasmani bahagia?! Apakah mungkin George mendapatkan jalan kebahagiaan...?!

https://www.path-2-happiness.com/id

Siapa diantara kita yang tidak mencari kebahagiaan?! Tidak diragukan lagi bahwa seluruh manusia berusaha mencarinya.. namun, berapa banyak orang yang berhasil mendapatkannya? Bahkan, berapa banyak orang yang tahu jalan meraihnya? Tidak diragukan lagi bahwa penyebab kebahagiaan sangat banyak, namun dalam pandanganku, penyebab terpenting adalah seorang dapat mengenal jati dirinya, dan ia tidak dapat mengenal jati dirinya kecuali setelah ia merealisasikan kemanusiaannya terlebih dahulu.. yang dengannya ia berbeda dengan hewan dan seluruh makhluk. Merenungkan pertanyaan-pertanyaan besar tentang alam semesta, manusia dan kehidupan dan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut akan membawa manusia kepada rasa tenang dan damai, bahkan akan mendapatkan rasa puas dan bahagia. Dialog-dialog ini adalah sebuah kontribusi agar kita dapat meletakkan kaki kita pada awal jalan kebahagiaan, dengan membuang segala khayalan dan menjernihkan realita. Mengantar kepada jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang menyibukkan pikiran kebanyakan dari kita, dimana dilontarkan perkara-perkara global yang menyangkut sisi-sisi kemanusiaan, dan dipoles dengan bentuk yang menarik dan mudah dipahami serta retorika yang sesuai dengan mayoritas pembaca

https://www.path-2-happiness.com/id

SPACE CHANNELS
www.spacechanels.com

www.lighttvs.com

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

www.path-2-happiness.com

https://www.path-2-happiness.com/id

SPACE CHANNELS
www.spacechanels.com

www.al-feqh.com

المنبر العالمي
Global Minbar

www.minbar-raf.com

الطريق إلى السعادة
The Path to Happiness

www.path-2-happiness.com

Situs web yang ramah